

TITUS BRANDSMA

by Edison RI Tinambunan

Submission date: 31-Jan-2025 08:32AM (UTC+0700)
Submission ID: 2575738496
File name: Titus_Brandsma_compressed.pdf (5.47M)
Word count: 64128
Character count: 363638

TITUS BRANDSMA

3

Godsbegrip - Pengertian tentang Allah

Mystiek - Mistik

De Bloem in de Zon - Bunga Disinari Matahari

Vrede en Vredelievendheid - Damai dan Perdamaian

Sanksi Pelanggaran Pasal 72**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

TITUS BRANDSMA

3

Godsbegrip - Pengertian tentang Allah

Mystiek - Mistik

De Bloem in de Zon - Bunga Disinari Matahari

Vrede en Vredelievendheid - Damai dan Perdamaian

Editor: Edison R.L. Tinambunan, O.Carm.



7

TITUS BRANDSMA:

Godsbegrip - Pengertian tentang Allah

Mystiek - Mistik

De Bloem in de Zon - Bunga Disinari Matahari

Vrede en Vredellevendheid - Damai dan Perdamaian

KRM 522020020101

© Karmelindo 2020

6

PENERBIT KARMELINDO

📍 Jl. Puncak Dieng ii 2/16 Malang 65151

☎ (0341) 5078737; 📞 081 334 206 860

✉ karmelindoinfo@gmail.com

🌐 www.karmelindomedia.com

📘 Karmelindo Karmelindo; 📷 penerbit_karmelindo

Desain Sampul:

Eufrasia Maria Herlina Siswoyo

Tata Letak:

Ignatius Donny Kristanto

Sumber Gambar Sampul:

diambil dari Nederlands Carmelitan Institute (NCI),
Boxmeer, Belanda

Cetakan ke-1: Mei 2020

ISBN 978-602-0702-16-2



TITUS BRANDSMA

(1881-1942)



KAMP KONSENTRASI DACHAU

Tempat Titus Brandsma ditahan Nazi sampai meninggal

PENGANTAR

Buku ini diberi judul *Titus Brandsma*, yang berisikan biografi dan empat tulisannya yang sangat penting sehubungan dengan spiritualitas dan filsafat. Sebelum mempresentasikan tulisan Titus tersebut, Anne-Marie Bos yang banyak mengetahui tentang Titus dan bertanggung jawab akan tulisannya, menulis biografi salah seorang penting di dalam Ordo Karmel ini. Dengan biografi yang ditulis oleh orang yang mengenal dan kompeten akan Titus, diharapkan pembaca memiliki informasi yang benar dan akurat tentang hidupnya. Biografi ditulis dalam bahasa Inggris, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua bahasa itu akan ditampilkan di dalam buku ini.

1. Empat Tulisan Titus yang Unggul

Keempat tulisan Titus yang disajikan dalam buku ini adalah *Godsbegrip* - Pengertian tentang Allah, *Mystiek* – Mistik, *De Bloem in de Zon* - Bunga Disinari Matahari dan *Vrede en Vredelievendheid* - Damai dan Perdamaian.

1.1. *Godsbegrip* – Pengertian tentang Allah

Tulisan pertama berjudul *Godsbegrip* - *Pengertian tentang Allah*, yang dipresentasikan pada tahun 1932 dalam rangka *Dies Natalis* Universitas Radboud, Nijmegen di hadapan para pengurus yayasan, pengawas, dosen dan asisten dosen serta mahasiswa. Tulisan ini, karena berbicara mengenai Allah, mau tidak mau harus juga berbicara tentang filsafat yang melatarbelakanginya. Titus sebagai filsuf, menguasainya dengan baik sekali. Situasi di Belanda pada waktu itu, masyarakat telah

dipengaruhi oleh hidup pragmatis yang sedikit demi sedikit mengesampingkan iman. Titus mendahului ceramahnya dengan melihat perjalanan konsep Allah yang dilatarbelakangi filsafat. Ia melihat bahwa pengertian mengenai Allah adalah selalu bersifat aksi – reaksi. Konsep yang dilatarbelakangi filsafat Plato, menampilkan Allah yang tinggi yang memberikan gambaran-Nya sebagai yang tidak terjangkau. Oleh sebab itu, Allah tidak dapat dikenal. Akibatnya, sikap manusia menjadi pasif, tidak bisa berbuat apa-apa, karena Allah tidak dapat dikenal. Sebagai reaksi aras latar belakang filsafat Plato tersebut, konsep Allah dikembangkan dengan latar belakang filsafat Aristoteles yang menekankan bahwa Allah itu adalah lahiriah, dialami dan dapat dikenal.

Aksi - reaksi berikutnya adalah Allah yang digambarkan dengan hatiniah dan lahiriah. Pemikiran ini timbul pada Ahad Pertengahan. Batiniah adalah kelanjutan dari pemikiran Plato di mana Allah digambarkan secara abstrak, yang menekankan pemikiran dan penghayatan. Reaksinya adalah gambaran Allah yang tampil dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan manusiawi. Setelah itu, pemikiran Allah yang Mahakuasa, tinggi dan agung muncul kembali yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran teologi lutheran yang mengakibatkan manusia tidak bisa berbuat apa-apa, tidak berdaya sama sekali, karena telah dipredestinasikan oleh Allah. Sebagai reaksi, muncul penghayatan Devosi Modern yang menekankan Allah yang aktual dalam kehidupan sehari-hari, yang dialami dan menekankan kemampuan manusia untuk mendapatkan atau menyamai Allah.

Aksi - reaksi berikutnya adalah konsep Allah secara objektif dan subjektif. Konsep Allah sebagai objektif adalah menjadikan-

Nya sebagai sasaran pengetahuan, yang bisa mengakibatkan kelahiran konsep baru tentang Allah. Reaksinya adalah bahwa Allah itu adalah subjektif, di mana Allah menjiwai, memengaruhi hidup sehari-hari. Titus membeberkan semua konsep ini yang melihatnya sebagai aksi yang menimbulkan reaksi di dalam pengertian tentang Allah, karena menurut dia setiap filsuf termasuk juga teolog selalu memihak suatu aliran dan secara tidak langsung menampik lainnya. Jika orang berbuat demikian, maka pasti akan disanggah, sehingga terjadi aksi - reaksi. Oleh sebab itu, Titus dalam konsepnya tentang Allah ingin menghindari aksi - reaksi tersebut dengan memberikan pengertian tentang Allah, dengan menekankan pengertian baru tentang pengenalan akan Allah dengan konsep kodrat manusia. Jika manusia sungguh mengenal dan mengerti kodratnya, maka ia akan mengenal Allah dan dengan demikian berhubungan dengan-Nya. Kemudian jika manusia mengenal kodratnya, maka dengan sendirinya juga mengenal kodrat ciptaan lain yang menjadi komunitas di dunia ini. Inilah pengertian tentang Allah yang dipresentasikan oleh Titus.

1.2. *Mystiek* - Mistik

Setelah dibuka dengan pengertian tentang Allah, tulisan Titus berikutnya yaitu tentang *Mystiek* - Mistik, yang ditulis 1937 dan menjadi salah satu suara (argumen) di dalam Ensiklopedi Spiritualitas. Tulisan ini dibuka dengan latar belakang dan perjalanan mistik secara umum dan sekaligus menampilkan tokoh mistik yang ada pada waktu itu (Santa Teresia dari Yesus, Santo Yohanes dari Salih dan Santa Katarina dari Siena). Dua hal yang ditekankan dalam mistik adalah ilahi dan manusiawi. Yang ilahi diperoleh dalam hubungan yang mendalam dari

setiap orang dengan Allah yang adalah juga bersifat subjektif. Sebenarnya yang ilahi itu tidak tinggal di dalam diri, tetapi ditampilkan di dalam aspek manusiawi, di dalam sikap dan tindakan. Oleh sebab itu, aspek kemanusiaan Kristus menjadi suatu dasar sikap. Maka, pada zaman Titus, Devosi Modern yang menekankan berbagai aspek kemanusiaan Kristus menjadi sangat aktual.

3 1.3. *De Bloem in de Zon - Bunga Disinari Matahari*

Tulisan Titus tentang *De Bloem in de Zon - Bunga Disinari Matahari* ditulis pada tahun 1938, yang kemudian dipresentasikan sebagai konferensi di hadapan para biarawan-biarawati dan kaum muda di Amesfoort, Belanda. Tulisan ini adalah kehidupan liturgi yang kaya dengan alegori atau simbolisme. Titus bertitik tolak dari keadaan alam Belanda yang adalah negara bunga. Dalam tulisan ini, Titus menekankan tiga hal, yaitu matahari, bunga dan hubungan timbal balik matahari dengan bunga. Ketiganya menerangkan tentang liturgi Gereja. Matahari adalah Kristus. Sementara itu, bunga adalah umat beriman, termasuk juga jiwa, sedangkan matahari yang menyinari bunga adalah kehidupan liturgi. Simbolisme lain yang berkaitan dengan itu adalah kebun bunga yang adalah Gereja. Sedangkan, kebun yang terdapat di dalam kebun adalah jiwa dari setiap orang beriman. Dalam kehidupan liturgi, setiap jiwa disinari oleh Matahari yang memberikan kehidupan, aroma, keindahan jiwa.

1.4. *Vrede en Vredelievendheid - Damai dan Perdamaian*

Tulisan terakhir yang juga sangat terkenal dari Titus adalah *Vrede en Vredelievendheid - Damai dan Perdamaian*,

yang dipresentasikan sebagai konferensi pada 1931 di Deventer di hadapan pemerintah setempat dan pimpinan biarawan-biarawati. Dalam konsepnya mengenai damai dan perdamaian, ia bertitik tolak dari keadaan pasca-Perang Dunia I. Menurut Titus, perang terjadi karena pelaksana perang menganggap bahwa untuk mencapai perdamaian harus dengan perang yang berusaha mengalahkan bangsa lain yang benci perdamaian. Padahal, umumnya setiap bangsa pasti membenahi diri dengan persenjataan yang paling canggih, karena menganggap bangsa lain juga berpikiran yang sama, sehingga perdamaian tidak kunjung datang, malah kebencian dan kebancuran bangsa dan rakyat. Sistem ini ditempuh oleh banyak bangsa karena keangkuhan, sehingga perdamaian tidak akan tercapai. Bagi Titus, agar perdamaian datang, setiap bangsa harus rendah hati untuk menciptakan perdamaian. Ia membetikan contoh kerendahan hati itu dalam Diri Kristus, yang datang ke dunia, bahkan mati di salib untuk perdamaian. Kekejaman yang ditujukan kepada-Nya, tidak dilawan dengan kekemsan, tetapi dengan kerendahan hati, sampai mati di salib untuk tujuan perdamaian.

2. Penyajian Tulisan

Keempat tulisan Titus yang penting ini dialibabaskan oleh Mgr. F.X. Hadisumarta, O.Carm. dan Franciscus Johannes Maria Kutschruiter, O.Carm. yang pertama memiliki kefasihan bahasa Belanda dan yang kedua memiliki bahasa Belanda sebagai bahasa ibu. Penerjemah akan diinformasikan di bawah judul setiap tulisan. Editor (Edison R.L. Tinambunan, O.Carm.) mengedit terjemahan agar lebih gampang dimengerti dan menyusunnya sesuai dengan tata bahasa

Indonesia. Perlu diketahui bahwa tulisan Titus memiliki kecenderungan panjang dan disertai oleh anak kalimat, cicit kalimat dan bahkan seterusnya. Oleh sebab itu, di berbagai tempat editor berusaha untuk memenggal beberapa kalimat agar pembaca tidak kehilangan arah. Pemenggalan dilakukan dengan tanpa pengurangan arti, tetapi mempermudah untuk mengertinya.

Tulisan Titus ini disajikan dalam dua bahasa, bahasa asli di sebelah kiri dan terjemahan di sebelah kanan. Editor menyadari bahwa bagaimana pun baiknya suatu terjemahan, pasti akan memberikan suatu penafsiran. Oleh sebab itu, bagi pembaca yang memiliki kemampuan untuk bahasa Belanda, dan agar terjemahan tidak membias, bahasa asli menjadi referensi.

3. Edisi Tulisan Titus

Saat ini, tulisan-tulisan Titus masih tetap dalam pengumpulan, karena baridemi baru, masih tetap menemukan karyanya yang tersebar di berbagai tempat, terlebih tulisannya yang diterbitkan di surat kabar, jurnal dan majalah. Walaupun demikian, tulisan Titus telah dipresentasikan ke umum. Sebuah komisi yang terdiri dari Dr. Charles Caspers (presiden), Dr. Edison Tinambunan, Prof. Dr. Kees Waaijman dan Dr. Anne-Marie Bos, mempresentasikan tulisan Titus yang bisa diakses di <https://titusbrandsmateksten.nl/>. Tulisan Titus di laman ini adalah edisi yang terbaik sampai dengan saat ini, karena sudah merupakan suatu edisi kritik. Oleh sebab itu, sampai dengan saat ini, laman ini menjadi sumber resmi tulisan Titus. Beberapa tulisan Titus yang telah diterjemahkan juga ditampilkan di laman ini untuk mempermudah pembaca.

Keempat tulisan yang dialihbahasakan di dalam buku ini juga ditemukan di dalam laman yang telah diinformasikan. Bahkan dua tulisan yaitu *Godsbegrip - Pengertian tentang Allah*,¹ dan *Mystiek – Mistik*² telah diterjemahkan di dalam bahasa Inggris. Terjemahan ini juga bisa membantu pembaca untuk mengerti tulisan Titus, kalau pembaca mengalami kesulitan dalam terjemahan yang dipresentasikan di dalam buku ini. Sementara itu ³ *Vrede en Vredelievendheid - Dnmni dan Perdnmnnn* dan *De Blaem in de Zon - Bungn Disinnri Matnhnri* masih dalam bahasa Belanda.

Editor

Edison R.L. Tinambunan, O.Carm.

¹ Terjemahan bahasa Inggris bisa dilihat di laman ⁵ <https://titusbrandsmateksten.nl/fragments-speech-concept-of-god/>

² Untuk bahasa Inggris bisa dilihat edisi Titus ⁵¹ Brandsma. *Carmelite Mysticism Historical Sketches*. Illinois: Carmelite Press, 2002.

CONTENTS

CONTENTS	14
BLESSED TITUS BRANDSMA – A BIOGRAPHY.....	16
Carmelite Student	16
Carmelite Teacher and Organizer	18
Professor in Philosophy and Mysticism	24
Social Contemplative Activist	30
Living in an Occupied Country	36
Imprisoned	42
Beatification	52
 GODSBEGRIIP	 54
MYSTIEK.....	146
1 A) Het Goddelijke en het menselijke in de mystiek. ...	148
1 B) Intellectualistische en voluntaristische richting.	
1 Mystiek en ascese. Gelijkvormigheid met God.	154
C) Indeeling in trappen en gebedsvormen.	162
D) Uitbloei van het mystieke leven.	166
E) Begeleidende verschijnselen.	166
F) Ned. mystieke school.	170
Literature:	172
 3 DE BLOEM IN DE ZON	 176
VREDE EN VREDELIEVENDEHEID	222

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI	15
BIOGRAFI BEATO TITUS BRANDSMA.....	17
Studen Karmel.....	17
Karmelit Pengajar dan Organisator.....	19
Profesor Filsafat dan Mistik	25
Aktivis Sosial Kontemplatif	31
Hidup di Suatu Negara yang Dikuasai.....	37
Dipenjarakan	43
Beatifikasi	53
 PENGERTIAN TENTANG ALLAH	 55
MISTIK	147
A) Yang ilahi dan yang manusiawi dalam mistik.....	149
B) Arahkan intelektualis dan kebebasan.	
Mistik dan askese. Kesamaan rupa dengan Allah.	155
C) Pembagian dalam tahap dan bentuk doa.	163
D) Perkembangan hidup mistik.	167
E) Gejala-gejala pendamping.	167
F) Sekolah mistik Belanda.	171
Literatur:	173
 BUNGA DISINARI MATAHARI	 177
DAMAI DAN PERDAMAIAN.....	223
SUMBER REFERENSI	258
INDEX	259
INDEX NAMA	263

BLESSED TITUS BRANBSMA – A BIOGRAPHY

By Anne-Marie Bos

Blessed Titus Brandsma was born 23 February 1881 in the hamlet of Oegeklooster near Bolsward in Friesland, The Netherlands. He was named Anno Sjoerd Brandsma. As a boy he wanted to become a priest, and his father knew that this thin boy would not have the constitution to become a farmer. So when the boy was twelve years old, he went to the minor seminary of the Franciscans in Megen. During his studies he found out that he was not called to become a Franciscan; he was attracted by the spirit of the Carmelites, the Order of 'The brothers of the Blessed Virgin Mary of Mount Carmel', that combined the contemplation of God with service to society. On 17 September 1898, Anno Sjoerd Brandsma entered the postulancy in Boxmeer, and he chose as his religious name Titus, which was also the name of his father.

Carmelite Student

In Boxmeer, Titus Brandsma immediately felt at home. In his first letter to his parents he wrote that he was very happy in his cell or among the friars.¹ Titus was especially inspired by the works of Teresa of Jesus, on whose feast day his mother was born, and he used the time of his novitiate to read her complete works. After his novitiate, he took up his philosophical studies. Titus was talented, and he was asked to translate selected texts of Saint Teresa from French into Dutch. It took him only eight months to complete this translation and

¹ Titus Brandsma in a letter to his mother on 15-10-1898 (NCITBA OP61.002, 1-3).

BIOGRAFI BEATO TITUS BRANDSMA

Oleh: Anne-Marie Bos,

Alih Bahasa Oleh: Edison R.L. Tinambunan, O.Carm.

Beato Titus Brandsma lahir pada 23 Februari 1881 di dusun Oegeklooster dekat Bolsward, daerah Friesland, Belanda. Ia diberi nama Anno Sjoerd Brandsma. Sejak remaja, ia ingin menjadi imam, dan ayahnya mengetahui bahwa anaknya yang berpostur kurus ini tidak bisa menjadi petani. Ketika berumur dua belas tahun, Anno Sjoerd Brandsma masuk Seminari Kecil milik Fransiskan di Megen. Selama studi, ia menyadari bahwa ia tidak terpanggil menjadi seorang Fransiskan; ia lebih tertarik pada semangat Karmel, Ordo Para Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel, yang mengombinasikan kontemplasi dan pelayanan. Pada 17 September 1898, Anno Sjoerd Brandsma masuk Postulat Ordo Karmel di Boxmeer, dan dia memilih nama biara Titus, yang juga disandang oleh ayahnya.

Studen Karmel

Di Boxmeer, Titus Brandsma sangat cepat beradaptasi. Surat pertama kepada orangtuanya mengatakan bahwa ia sangat bahagia di selnya dan di antara para Karmelit.¹ Teresia dari Yesus menjadi inspirator Titus yang perayaannya sama dengan kelahiran ibunya, dan ia memanfaatkan waktu di Novisiat untuk membaca semua tulisannya. Setelah Novisiat, ia melanjutkan studi filsafat. Titus adalah studen yang cemerlang, sehingga ia diminta untuk menerjemahkan beberapa tulisan Teresia dari Yesus dari bahasa Perancis ke Belanda. Ia hanya

¹ Titus Brandsma dalam sebuah surat kepada ibunya pada 15-10-1898 (NCI TBA OP61.002, 1-3).

to have it published. Titus was intelligent but he was hindered by fragile health, he often had problems with his stomach. His superiors ordered him to calm down and to skip the nightly prayers and the problems were severe, his studies were put on hold for six months.² However these problems have not overcome him.

After his studies in philosophy and theology and his ordination in 1905, Titus Brandsma was sent to Rome to get a degree in philosophy. Although his superiors were concerned about his health, and urged him to take it easy, Titus used his evenings to take courses in sociology. He was very interested in the development of Catholic sociology. He thought about the role of religion in society, and about what the role of a priest should have been. Already during his studies he published articles in Dutch magazines for Catholic social action.³ He had an eye for the influence of the press, and he made use of this opportunity to influence the people for the good.

Titus Brandsma became, with all his heart, member of the Carmelite Order, he thought about what he and his fellow Carmelites should have been, should have done, how they could have developed the Order, how they could have served the Church at the best. Already in 1912, he was chosen as the definitor of the Dutch Carmelite province.

Carmelite Teacher and Organizer

In 1909, after completing his studies in Rome, Titus Brandsma became a teacher in philosophy for the Carmelite

² H. J. Meijer, *Titus Brandsma*, Bussum 1951, 24-28.

³ In 1907-1908, Titus Brandsma wrote 8 articles for *De Voorhoede* and he wrote 15 articles for the *Katholiek Sociaal Weekblad* in between 1906 and 1910.

membutuhkan waktu delapan bulan untuk menerjemahkannya dan kemudian diterbitkan. Titus adalah seorang studen yang unggul, tetapi penghambat adalah kesehatannya, karena ia memiliki permasalahan akan perutnya. Pimpinan memintanya agar tenang dan membebaskannya dari doa malam dan karena sakitnya semakin parah, studinya terlambat enam bulan.² Namun, permasalahan perutnya tidak pernah teratasi.

Setelah belajar filsafat, teologi dan ditahbiskan 1905, Titus belajar spesialisasi filsafat di Roma. Walaupun pimpinannya meragukannya karena kesehatannya, karena itu memintanya supaya tidak memaksa diri; di sore hari Titus mengambil kursus sosiologi. Ia sangat tertarik akan perkembangan sosiologi Katolik. Ia memikirkan peran agama di dalam kehidupan sosial, dan peran imam yang seharusnya. Selama studi, ia telah menerbitkan berbagai artikel di majalah Belanda sebagai aksi sosial Katolik.³ Ia melihat peran besar media cetak, dan menggunakannya untuk memengaruhi masyarakat dengan tujuan kebaikan.

Titus dengan segenap hati menjadi anggota Ordo Karmel, memikirkan apa yang seharusnya dikerjakan, termasuk kepentingan Ordo, seperti bagaimana mengembangkan Ordo untuk melayani Gereja sebaik mungkin. Pada tahun 1912, ia dipilih menjadi definitor (konsiliarius) Karmel Provinsi Belanda.

Karmelit Pengajar dan Organisator

Pada tahun 1909, setelah menyelesaikan studi di Roma, Titus menjadi pengajar filsafat untuk studen Karmel

² Brocardus Meijer, *Titus Brandsma*, Bussum 1951, 24-28.

³ Pada 1907-1908, Titus Brandsma menulis 8 artikel untuk *De Voorloede* kemudian menulis 15 artikel pada *Katholiek Sociaal Weekblad* antara tahun 1906-1910.

students in Oss. There were not many students, so he had time enough to undertake other activities. All these activities were motivated by his drive to help people to develop themselves for according to him, education and formation are of cardinal importance for the development of the people.

In 1912, Titus Brandsma initiated with some fellow brothers a Carmelite magazine, named *Carmelrozen*, and Titus contributed to it every month with short articles about Carmelite history, Carmelite saints and Marian devotions.⁴ Furthermore, he was one of the Carmelite translators of the complete works of Saint Teresa of Jesus into Dutch, in order to make her work available for ordinary (also not educated) people.⁵ He published and gave lectures on many subjects from tradition, not just to present tradition, but especially to learn from their inspiration, and to be (trans-)formed by it.

As said, for Titus Brandsma good education and formation was crucial, not only for a select part of society, but for everyone. One of the projects Titus Brandsma set up with his fellow brothers of the convent of Oss was taking over the declined local Catholic newspaper, in order to inject new life into it.⁶ Titus became its chief editor. Titus saw it as another means for helping the local people. In the same period of time, Titus Brandsma organized a Catholic public library for the people of Oss. It took him two years to realize this library.⁷

Titus Brandsma's effort for good education encountered with the act of denominational secondary education. Most

⁴ In between 1912 and 1941, Titus Brandsma wrote 166 articles in this magazine.

⁵ Titus Brandsma (among others), *Werken der H. Teresa*, Volume 1 (Bussum-Hilversum 1918) and Volume 3 (Bussum-Hilversum 1928).

⁶ Meijer, 354.

⁷ Meijer, 63-64.

di Oss, yang pada waktu itu tidak banyak. Oleh sebab itu, ia memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pelayanan lain. Motivasinya adalah untuk menolong dan memajukan masyarakat dalam pendidikan dan formasi yang merupakan pokok penting untuk kemajuan masyarakat.

Pada tahun 1912, Titus bersama dengan Karmelit lainnya menerbitkan majalah Karmel yang bernama *Carmelrozen*, dan ia memberikan kontribusi setiap bulan dengan artikel pendek mengenai Karmel seperti sejarah, orang kudus dan devosi Maria.⁴ Kemudian ia adalah salah satu penerjemah tulisan Santa Teresia dari Yesus ke dalam bahasa Belanda, menjadikan tulisannya bisa dibaca orang biasa (juga orang berpendidikan).⁵ Ia menerbitkan dan memberi kuliah berbagai tema mengenai tradisi, bukan hanya menampilkannya, tetapi terlebih untuk belajar dari inspirasi dan semangatnya.

Dikatakan, bagi Titus, pendidikan dan formasi yang baik adalah penting, bukan hanya untuk bagian tertentu hidup sosial, tetapi untuk semua. Salah satu proyek Titus bersama dengan para Karmelit di biara Oss adalah mengambil alih koran Katolik yang mutunya merosot, dengan tujuan untuk meningkatkannya.⁶ Titus menjadi pimpinan editor. Ia terlibat tindakan ini untuk mengangkat masyarakat lokal. Pada periode yang sama, Titus mengorganisir perpustakaan umum Katolik untuk masyarakat Oss. Ia membutuhkan waktu dua tahun untuk merealisasikannya.⁷

Usaha Titus untuk memajukan pendidikan tampak pada pendirian sekolah menengah. Banyak anak Katolik tidak bisa

⁴ Antara 1912 dan 1941, Titus Brandsma menulis 166 artikel di majalah tersebut.

⁵ Titus Brandsma (bersama yang lain), *Werken der H. Teresia*, Volume 1 (Bussum-Hilversum 1918) dan Volume 3 (Bussum-Hilversum 1928).

⁶ Meijer, 354.

⁷ Meijer, 63-64.

Catholic children did not receive secondary education, they started to work at an early age.⁴¹ When in 1919 a Catholic secondary school was started in the town of Oss, the Carmelites of the local convent were asked to run it. Titus Brandsma gave some lessons in mathematics, and when the director of the school, a confrère, became ill, Titus acted temporary as his substitute. Thanks to Titus Brandsma's effort, this small school in Oss became the precursor of many Carmelite schools in the Netherlands. In 1922 a foundation for Carmelite schools was established, and Titus, as secretary of this foundation, took care of all the negotiations with the state officials and episcopacy, but also with for instance the architects and benefactors of its buildings. Titus was an outspoken advocate of these schools, also among the Carmelites. Titus was taking responsibility over schools, starting schools, being asked for brave decisions by the Provincial Chapter; success was not granted and a lot of energy and money were involved. However,¹⁸ Titus Brandsma wanted the schools. He wanted them on behalf of the people, for the future of the children and for the future of the society. Moreover, Titus Brandsma saw the benefit of these schools for the future of Carmel, because they would have been asked to teach, and therefore they would have needed to study. Titus was a fiery promotor of the reassessment of study in the Carmelite order. Taking responsibility over schools stimulated the atmosphere of study in Carmel.⁸

His effort for education was not only devoted to Carmelite schools; over 15 years he presided the Federation of Roman Catholic schoolboards for secondary education and he held a seat in the board of the Fryske Akademy, the provincial advisory council for education in Friesland.

⁸ See J.M. Bos, "Carmelite Spirituality in Dutch Schools of Secondary Education", *Carmelus* 65 (2018) Vol 1, 11-32.

belajar di sekolah menengah; mereka bekerja pada umur muda. Ketika sekolah menengah Katolik mulai 1919 di Oss, para Karmelit hiara Oss meminta untuk mengelulanya. Titus mengajar matematika, dan ketika kepala sekolah, seorang Karmelit, sakit, Titus menggantikannya. Berkat usaha Titus, dari sekolah menengah yang kecil di Oss ini menjadi cikal bakal banyak sekolah Karmel di Belanda. Pada tahun 1922, yayasan sekolah Karmelit didirikan, dan Titus, sebagai sekretarisnya; ia menggalang kerja sama dengan pemerintah dan nsknp, dan juga dengan para arsitek dan donatur untuk bangunan. Titus berbicara blak-blakan mengenai sekolah-sekolah, termasuk kepada para Karmelit. Ia adalah penanggung jawab sekolah-sekolah, memulai sekolah, meminta keputusan penting pada kapitel; keberhasilan adalah bukan jaminan, banyak tenaga dan uang dibutuhkan. Akan tetapi, Titus menginginkan kualitas sekolah untuk kepentingan masyarakat, masa depan anak-anak dan masyarakat. Terlebih, Titus melihat keuntungan sekolah ini untuk Karmel, karena para Karmelit dibutuhkan untuk mengajar dan karena itu mereka harus belajar. Titus adalah promotor yang sangat bersemangat untuk melibat kembali proses studi di dalam Ordo Karmel. Ia mengambil alih penanggung jawab sekolah untuk mendorong suasana studi di dalam Karmel.⁸

Usabanya untuk pendidikan tidak hanya berkisar pada sekolah-sekolah Karmel; sekitar 15 tahun, ia menanggungjawab federasi dewan sekolah Katolik untuk sekolah menengah dan ia juga menjadi pimpinan Dewan Akademi Fryske, penasihat provinsi untuk pendidikan di Friesland.

⁸ Lihat J.M. Bos, "Carmelite Spirituality in Dutch Schools of Secondary Education", *Carmelus* 65 (2018) Vol 1, 11-32.

Professor in Philosophy and Mysticism

In 1923, Titus Brandsma became professor at the newly started Catholic university in Nijmegen, the first Catholic university in the Netherlands. Professor Brandsma had an unparalleled extensive teaching and research portfolio; he was professor of History of Philosophy (except for that of Greek and Roman), Natural Philosophy, Natural Religious Doctrine, and History of Mysticism, especially of Dutch Mysticism. The start of a new university implied the development of all study programs and courses. The subject of mysticism had his special attention. Some students accused him of speaking about God in all his teachings in philosophy. "Can I help it that in all things God gives witness to himself?" he replied.⁹

One of Brandsma's great efforts is that he collected about 1400 texts of Dutch mysticism and filled 186 albums with photographs of those texts. This unique collection also maintains some texts of which the original manuscripts were later on lost in war-damage: we now only have access to these manuscripts by these photographs. Titus Brandsma studied the texts and wrote about them in articles and he gave lectures about them.

Titus Brandsma was a critical thinker. Carefully observing, he looked at subjects from different perspectives, he collected knowledge, and thought about it. And then, he shared his observations, his knowledge, his thoughts with his academic audience. In addition, with speeches and articles in magazines and newspapers he shared it with a public as widely as possible, in order to give all the chance to form themselves on informed opinion. Titus made great effort to contribute to

⁹ Meijer, 121-122.

Professor Filsafat dan Mistik

Pada tahun 1923, Titus menjadi dosen di Universitas Katolik yang baru didirikan di Nijmegen yang adalah Universitas Katolik pertama di Belanda. Ia adalah seorang dosen yang tak terbandingkan dan peneliti unggul. Ia mengajar sejarah filsafat (kecuali Yunani dan Romawi), filsafat alam, doktrin religius, sejarah mistik, secara khusus mistik Belanda. Awal universitas baru ini menyiratkan perkembangan seluruh program studi dan kursus. Bagi Titus, tema mistik mendapat perhatian khusus. Beberapa student menuduhnya yang membicarakan Allah di seluruh kuliah filsafat. Kemudian ia menjawab, "Saya bisa berkata bahwa di dalam segalanya Allah memberikan kesaksian kepada mereka."⁹

Salah satu kerja keras Titus adalah mengumpulkan sekitar 1400 teks mistik Belanda dan dibagi dalam 186 album yang dilengkapi dengan berbagai foto. Koleksi khas ini juga mengumpulkan manuskrip yang akhirnya bancur karena perang. Saat ini kita hanya bisa mengakses manuskrip itu melalui foto-foto tersebut. Titus mempelajari teks itu dan menulis tentangnya dalam berbagai artikel dan bahkan memberikan kuliah mengenai teks tersebut.

Titus adalah pemikir yang kritis. Meneliti secara cermat; ia melihat tema dari berbagai aspek; ia haus akan pengetahuan, dan merenungkannya. Kemudian ia membagikan observasi, pengetahuan dan pikiran dengan pendengar akademisnya. Sebagai tambahan, dengan ceramah, artikel di dalam majalah dan surat kabar, ia membagikannya kepada masyarakat seluas mungkin, untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk membentuk diri melalui pendapat dan informasi. Titus menyumbangkan kontribusi besar untuk pendidikan masyarakat,

⁹ Meijer, 121-122.

the education of people: that they are well informed, and that they were facilitated to know how to appreciate.

Another important project was the first edition of a Catholic encyclopaedia by Dutch and Flemish experts.¹⁰ With 188 articles, including his excellent article on mysticism, Titus Brandsma was one of the experts that contributed to it, and beside it he acted as its censor. Among his encyclopaedic articles are short descriptions of main themes in mysticism of various saints, but also of devotions. Titus Brandsma was very much interested in the practices of faith. From the perspective of spirituality he looked at participating in the liturgy. Resulting for instance in his lecture on “The Flower in the Sun”. But Brandsma also paid attention to practices of faith which are generally ascribed to the folk religiosity of ordinary people, like pilgrimages and devotions. He appreciated those practices. He did not only write about them, he also promoted them. For instance, he was deeply involved in the raising of a statue of the Sacred Heart of Jesus in Oss.¹¹ And with a long-lasting commitment he instigated and supported the redevelopment of a pilgrimage centre in Dokkum, Friesland, at the place where Saint Boniface was killed with his companions during his third mission to bring Christianity to the Frisians. In 1924 Brandsma visited the desolated place for the first time and decided that it should be restored. It was the beginning of the creation of a park, the building of a chapel and massive pilgrimages. Titus Brandsma studied its history, and one of his latest writings

¹⁰ *De Katholieke Encyclopaedie*, Amsterdam 1933-1938 (24 volumes).

¹¹ See: Anne-Marie Bos, “Titus Brandsma en de Heilig Hartdevotie”, in: Anne-Marie Bos (ed.), *Titus Brandsma. Spiritualiteit dichtbij in veertien teksten*, Baarn 2018. English translation: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-brandsma-and-the-devotion-to-the-sacred-heart/>.

yaitu mereka mendapat informasi jelas dan difasilitasi untuk mengetahui bagaimana menghargai.

Sumbangan penting Titus lainnya adalah edisi pertama Ensiklopedi Katolik oleh para ahli Belanda dan Flemis (Belgia).¹⁰ Dengan 188 artikel, termasuk artikel Titus mengenai mistik, ia adalah salah satu ahli dalam publikasi itu, di samping sebagai penyensor. Di antara artikelnya adalah gambaran mengenai tema utama dalam mistik, herbagai orang kudus dan devosi. Titus sangat menekankan iman yang praktis. Dari perspektif spiritual, ia raengarah pada partisipasi liturgi. Hasilnya adalah tulisan “Bunga Disinari Matahari”. Di samping itu, Titus juga memberikan perhatian akan pelaksanaan iman yang secara perlahan dinishahkan pada kehidupan religius umat beriman dalam hentuk peziarahan dan devosi. Ia menghargai herbagai devosi tersebut. Ia tidak hanya menulis mengenai devosi itu, tetapi juga mempromosikannya. Untuk itu, ia menjadi sangat aktif mengumpulkan dana untuk pembangunan patung Hati Kudus Yesus di Oss.¹¹ Dengan komitmen yang teguh, ia tidak jemu-jemu mendukung kemajuan pusat ziarah di Dokkum, Friesland, di terapat Santo Bonifasius dan teman-temannya dibunuh pada misi ketiga Kristiani di tempat tersebut. Pada tahun 1924, Titus raengunjungi tempat yang dihancurkan untuk pertama sekali dan memutuskan untuk merenovasinya. Itulah awal pemhuatan taman, hangungan kapel dan peziarahan yang hanyak dikunjungi. Titus belajar sejarahnya, dan salah satu tulisannya terakhir adalah *Meditasi Jalan Salib*

¹⁰ *De Katholieke Encyclopaedie*, Amsterdam 1933-1938 (24 volumes).

¹¹ Lihat Anne-Marie Bos, “Titus Brandsma en de Heilig Hartdevotie”, *Titus Brandsma. Spiritualiteit dichtbij in veertien teksten*, Anne Marie Bos (ed), Baarn: 2018. Versi bahasa Inggris: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-brandsma-and-the-devotion-to-the-sacred-heart/>.

are meditations to the Stations of the Cross of this pilgrimage centre, written in the prison of Scheveningen, 1942.¹²

42

In the first years of his professorship, Titus Brandsma was still a member of the convent of Oss. In the city of Nijmegen, close to the university, he had a room where he could stay in a house of a landlady. But soon after the start of the university, the Carraelites also wanted to send some students to this university, and it would be convenient to have a convent in Nijmegen itself. In 1926 a monastery was founded in the city centre, and Titus Brandsma served as its prior. He lived in this monastery until he was arrested on 19 January 1942.

The governance of the university consisted of two professors: a rector and a secretary. It was the practice that yearly another professor of the university served as its rector magnificus. In fact, the secretary was the intended successor to the rector. Titus Brandsma served as the secretary in the academic year of 1931-1932, and was rector in 1932-1933. Each rector gave an inaugural speech on the occasion of the *dies natalis*, the foundation day of the university, and gave a final rectorial address on the occasion of handing over the rectorship one year later. In the final address the rector presented an overview over the past year. One of the issues Titus Brandsma reports was that to his regret some students had been carried along with a movement of radicalism.¹³

¹² Titus Brandsma, untitled manuscript, 15 pages (NCl TBA OP102.009). Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/kruiswegmeditations/>. English translation: <https://titusbrandsmateksten.nl/meditations-on-the-stations-of-the-cross/>. For a commentary see: Anne-Marie Bos, 'Je kruis dragen', in: M. De Koeij and A.M. Spijkerboer (ed.), *Pijnlijk mooi. Lijden en schoonheid in christelijke kunst*, Middelburg 2019, 106-133.

¹³ Titus Brandsma, *De Katholieke Universiteit in 1923-1933*, Nijmegen-Utrecht 1933, 22-24. Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/de-katholieke-universiteit-1923-1933/>. For a commentary by prof. mr. C.L.H. Jansen see: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-brandsma-and-lis-speech-on-the-occasion-of-handing-over-the-rectorship/>.

tentang pusat peziarahan ini, yang ditulis di Scheveningen, 1942.¹²

Pada tahun-tahun pertama sebagai dosen, Titus masih anggota biara Oss. Di Kota Nijmegen, dekat dengan universitas, ia memiliki satu ruangan kontrakan di mana ia bisa tinggal. Tetapi, tidak lama setelah pembukaan universitas, Karrael juga ingin menyekolahkan studen ke sana, akan lebih cocok memiliki biara di Nijmegen. Pada tahun 1926, sebuah biara didirikan di pusat kota dan Titus adalah sebagai Prior. Ia tinggal di biara ini sampai kemudian ia ditahan pada 19 Januari 1942.

Kepemimpinan universitas terdiri dari dua profesor, rektor dan sekretaris. Demi keberlangsungan kepemimpinan, sehelum jabatan rektor berakhir, universitas membutuhkan profesor lain untuk menjabatnya. Untuk itu, sekretaris disiapkan sebagai suksesi rektor. Titus adalah sekretaris pada tahun ajaran 1931-1932, dan otomatis menjadi rektor 1932-1933. Sebagai rektor, ia memberikan kuliah umum pada saat *dies natalis*, hari pendirian universitas, dan kemudian raemherikan pidato pada akhir jabatan satu tahun kemudian. Salah satu isi ceramah Titus adalah bahwa patut disayangkan beberapa studen telah terseret pada gerakan radikalisme.¹³

¹² Titus Brandsma, manuskrip yang tidak berjudul, 15 halaman (NCITBA OP102.009). Publikasi online: <https://titusbrandsmateksten.nl/kruiswegmeditaties/>. Versi bahasa Inggris: <https://titusbrandsmateksten.nl/meditations-on-the-stations-of-the-cross/>. For a commentary see: Anne-Marie Bos, 'Je kruis dragen', in: M. De Kester and A. M. Spijkerboer (ed.), *Pijnlijk wonen. Lijden en schoonheid in christelijke kunst*, Middelburg 2019, 109-133.

¹³ Titus Brandsma, *De Katholieke Universiteit in 1923-1933*, Nijmegen-Utrecht 1933, 22-24. Publikasi online: <https://titusbrandsmateksten.nl/de-katholieke-universiteit-1922-1933/>. Untuk komentar oleh Prof. C.J.H. Jansen lihat: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-brandsma-and-lis-speech-on-the-occasion-of-handing-over-the-rectorship/>.

It was in this year, 30 January 1933, that Adolf Hitler became the chancellor of Germany. In this time, all over Europe the national socialistic spirit got abroad.

Social Contemplative Activist

What his courses on sociology during his time in Rome already reveal, is the interest Titus Brandsma had for society.

Some of his newspaper articles testify of his interest in world politics. In the Titus Brandsma archives we can find notes of Titus in which he analysis the power of the industry of arms. One of the central themes in his writings is peace. In line of this, he was a committee member of the Roman Catholic association for peace in the Netherlands.

Titus Brandsma was well aware of the influence of the press on society. He used the possibilities of the Catholic press to inform the people. In 1935, Titus Brandsma was appointed as spiritual adviser of the Roman Catholic union for journalists. In this function he undertook various activities; he promoted journalism as a profession, was involved in plans to organise a training for journalists and worked out a retreat for journalists. In two radio speeches, Titus Brandsma spoke about Catholic journalism.¹⁴ He underlined the effort for a Catholic press, which was not self-evident. He explained that Catholic newspapers give the opportunity to freely spread the news from a Catholic viewpoint, to inform the people about Catholic opinion. In these radio speeches, Titus Brandsma especially stressed the importance of the Catholic press that has the task

¹⁴ Titus Brandsma 'De Katholieke Pers' (22 September 1936) and 'Plaats en taak van een eigen Katholieke Pers' (5 February 1939).

Kejadian tahun ini, 30 Januari 1933, Adolf Hitler menjadi Kanselor Jerman. Pada masa ini, seluruh negara sosialis Eropa mendapat dukungan.

Aktivis Sosial Kontemplatif

Apa yang dia dapat selama kursus sosiologi di Roma telah tersingkap, yaitu Titus menaruh perhatian pada kehidupan sosial.

Beberapa artikelnya di surat kabar menunjukkan perhatiannya pada dunia politik. Pada arsip Titus, kita dapat menemukan berbagai catatannya yang menganalisa kekuatan industri senjata. Salah satu tema utama pada tulisannya itu adalah perdamaian. Sehubungan dengan itu, ia adalah anggota Komisi Asosiasi Gereja Katolik untuk perdamaian di Belanda.

Titus sangat menyadari peran pers di dalam kehidupan sosial. Ia menggunakan pers Katolik dalam berbagai kemungkinan sebagai sarana informasi kepada masyarakat. Pada tahun 1935, Titus terpilih sebagai penasihat spiritual persatuan jurnalis Gereja Katolik. Untuk itu, ia melaksanakan berbagai aktivitas; ia mendorong profesionalisme jurnalis, merencanakan pelatihan dan retreat. Melalui dua siaran radio, Titus berbicara mengenai jurnalis Katolik.¹⁴ Ia menggarisbawahi usaha pers Katolik, yang bukan hanya asal-asalan. Ia menerangkan bahwa koran Katolik memberikan kesempatan untuk mewartakan berita secara bebas dari sudut pandang Katolik, menginformasikan pendapat Katolik kepada masyarakat. Melalui siaran radio, Titus secara khusus menekankan peran pers Katolik yang memiliki tugas untuk

¹⁴ Titus Brandsma, "De Katholieke Pers" (22 September 1936) and "Plaats en taak van een eigen Katholieke Pers" (5 February 1939).

to inform about the basis of Catholic faith, which is love, as a counter-voice for National Socialism.

Also in his role as professor - and for short time rector - of the Catholic university, Titus Brandsma took good notice of what happened in Germany in the Thirties. He was one of the professors that expressed **their disapproval over the stance of the national socialists towards the Jews in Germany**. For instance **in** his writings and lectures he warned the people for the danger of national socialism, racism and instigations. As part of his lectures on philosophy he taught extensively about national socialism, and frankly Titus Brandsma profiles it **as a philosophy of life that is not acceptable to any clear-thinking human being**. He had studied the phenomenon from different sides, including its historical and psychological dimensions.¹⁵

The focus of Titus Brandsma's warning for this philosophy of life was unusual. Titus Brandsma analysed the social and political crisis of his time, and he focussed his dies speech of 17 October 1932, on 'The Concept of God'. He characterized the time as a 'dark night', 'dark times', 'chaos', 'a labyrinth'. According to him, not the economic or political crisis but a spiritual crisis was the most fundamental problem of his time. He wondered why people 'turn away from God in such a great number'. Brandsma was convinced that it was beneficial for the people to consider all that was in its dependence and its origin from God. If one saw God's presence in all creation, in nature, in one's fellow man, in oneself, one would act differently, better, Brandsma argued. With a new concept of God that he proposed, he wanted to present a solution for the social crisis: a reply to individualism and social exclusion. The concept was

¹⁵ Meijer, 376.

menginformasikan dasar iman Katolik, yaitu kasih, sebagai suara perlawanan pada sosialisme.

Juga posisinya sebagai profesor – dan waktu sebagai Rektor yang pendek – Universitas Katolik, Titus memerhatikan kejadian di Jerman pada tahun tigapuluhan. Ia adalah salah satu profesor yang mengungkapkan penolakan atas sikap sosialis nasional terhadap orang Yahudi di Jerman. Misalnya, di berbagai tulisan dan perkuliahan, ia mengingatkan masyarakat akan bahaya sosialis nasional, rasis dan hasutan. Sebagai bagian kuliah filsafat, ia mengajar secara luas mengenai sosialis nasional, dan sejujurnya Titus menampilkannya sebagai suatu filsafat hidup yang tidak bisa diterima oleh pikiran jernih dan dari segi kemanusiaan. Ia telah belajar fenomena dari berbagai aspek, termasuk sejarahnya dan dimensi psikologis.¹⁵

Fokus peringatan Titus untuk jenis filsafat ini adalah tidak lazim. Titus menganalisa bahwa krisis sosial dan politik sedang berlangsung, dan ia merangkumkannya dalam konferensi pada 17 Oktober 1932 dengan judul “Pengertian tentang Allah”. Ia menggambarkan dengan “malam gelap”, “waktu gelap”, “kaos” dan “labirin”. Menurutnya, bukan krisis ekonomi dan politik, tetapi krisis spiritual adalah masalah paling mendasar saat ini. Ia merasa heran mengapa banyak orang memalingkan diri dari Allah. Titus meyakini bahwa sebenarnya suatu manfaat untuk manusia yang beranggapan bahwa hal itu adalah kebebasan yang berasal dari Allah. Titus mengarahkan, jika seseorang melihat Allah hadir di setiap ciptaan, alam, sesama, diri sendiri, maka ia bisa bersikap lain, yaitu lebih baik. Dengan konsep baru akan Allah yang diusulkan, ia ingin mempresenfasikan suatu solusi untuk krisis sosial, yaitu suatu akil balik terhadap individualisme dan sosialisme. Konsep

¹⁵ Meijer, 376.

founded on God's presence in the core of everybody – without any exceptions. No-one excluded.

Titus Brandsma not only spoke about it, he also tried to live it and there are many testimonies of his actions in this perspective. Most outspoken is the example of Kamp Dachau, where Titus Brandsma refused to keep away from the guards – although he was repeatedly kicked and beaten by them – for perhaps, he said, something human would come to their mind.¹⁵ Titus Brandsma never regarded someone as lost, he always left the door open for future improvement of behaviour.

Titus Brandsma put up a strong fight against a national socialism that was presented as being Christian. At this point, he argued, the truth was violated, for in national socialism the foundation of Christian faith was undermined, that was, love. In his speech of 1931 on "Peace and Peacefulness" he already countered the openly proclaimed philosophy that in society principles of peace and love were unavailing, that one had to be strong and made oneself ever stronger, because the might of the strongest created the right. As a reaction, Titus Brandsma promoted the Christian concept of love. He for instance brought to mind many examples of saints, martyrs, missionaries and mystics, in order to evoke the human capacity for holiness, goodness, valour, love and hope. He repeatedly stressed that Christian love was connected to the cross, to suffering in love for another, in love for the people, in love for God. In 1939 he reported that the Catholic faith was most severely being threatened by national socialistic opinions, and

¹⁵ Raphaël Tijhuis, *Innetlijke reis Dachau. Voorbij de grens*, I eeuwarden 2005, 71.

didasarkan pada kehadiran Allah di dalam hati setiap orang – tanpa pengecualian. Tak seorang pun dikecualikan.

Titus tidak hanya berbicara mengenai hal itu, tetapi juga menghayatinya dan banyak perhuan menjadi saksi sehubungan perspektif ini. Yang paling dikenal adalah peristiwa di Kamp Dachau, saat Titus menolak untuk menghindari pengawal – walaupun ia berulang kali disepak dan dipukul oleh mereka – ia berharap bahwa kemanusiaan sudi datang dalam pikiran mereka.¹⁶ Titus tidak pernah menganggap seseorang hilang, tetapi ia selalu membiarkan pintu terbuka untuk perkembangan sikap ke depan.

Titus sangat memerangi sosialis nasional yang dipresentasikan sebagai bagian Kristiani. Pada titik ini, ia beranggapan bahwa kebebasan dilanggar, karena di dalam sosialis nasional, dasar iman Kristiani, yaitu kasih, dirusak. Pada konferensinya tahun 1931 mengenai “Damai dan Perdamaian” ia telah menghadapi seruan filosofis secara terbuka bahwa di kehidupan sosial prinsip perdamaian dan kasih adalah sia-sia, yaitu seseorang menjadi kuat dan menjadikan dirinya lebih kuat, akhirnya tidak mungkin orang yang paling kuat menjunjung hak. Sebagai reaksi, Titus mempromosikan konsep kasih Kristiani. Untuk itu, ia menampilkan banyak contoh orang kudus, martir, misionaris dan mistikus untuk membuktikan kemampuan manusia akan kekudusan, kebaikan, nilai, kasih dan harapan. Ia selalu menekankan bahwa kasih Kristiani terhuhung pada salib, penderitaan dalam kasih untuk orang lain dan Allah. Pada tahun 1939 ia menginformasikan bahwa iman Kristiani adalah yang paling dirongrong oleh pemikiran

¹⁶ Raptael Tjhuus, *Innetlijke reis Dachau: Voorbij de grens*, Leeuwarden 2005, 71.

that therefore its theory and philosophy should have been exposed and countered.¹⁷

Living In an Occupied Country

On 10 May 1940 German troops invaded the Netherlands and after five days the Netherlands capitulated. Immediately it had its repercussions on Titus Brandsma's activities.

He had to deal with the measures of the occupiers against Catholic education. For instance at the university, Titus had to deal with the new regime. His opinion was well-known and he refused to keep his mouth shut. He was not afraid to lose his job; the fact that there was nothing secret in his performance, that although he was frank he was not imprisoned yet (while six professors of the university were), made him believe that he was not in danger yet.¹⁸ He tried to have trust in the Lord. In October 1940 Titus Brandsma signed with great difficulty the declaration that he was not a Jew; signing was required to keep the job, but it was also cooperating with an anti-Jewish measure. The university became more and more state regulated, until in 1943 the university resisted the newest regulations, and therefore had to close till after the liberation of the Netherlands.¹⁹

Also the Catholic secondary schools asked for Titus Brandsma's attention. Someone evaluated that only during the war, Titus Brandsma started to make work of his chairmanship over the Federation of Roman Catholic schoolboards for secondary education. From all over the country his advice was

¹⁷ Meijer, 377.

¹⁸ Meijer, 379.

¹⁹ <https://www.ru.nl/over-ons/overradboud/geschiedenis/tweede-wereldoorlog/>.

sosial nasional, dan oleh sebab itu teori dan falsafahnya harus dipaparkan dan dilawan.¹⁷

Hidup di Suatu Negara yang Dikuasai

Pada 10 Mei 1940 tentara Jerman menginvasi Belanda dan dalam waktu lima hari telah mendudukinya. Peristiwa ini dengan segera menolak aktivitas Titus.

Titus telah membenahi besar-besaran pendidik sehubungan pendidikan Katolik. Misalnya, di universitas Titus telah melaksanakan gebrakan baru. Pemikirannya telah dikenal baik dan menolak mulutnya bungkam. Ia tidak mengkhawatirkan kehilangan pekerjaan; nyatanya tidak ada tertutupi dalam dirinya; walaupun ia terus terang, ia masih belum dipenjarakan (sementara itu enam profesor universitas telah dipenjarakan), dan meyakini bahwa ia belum dalam bahaya.¹⁸ Ia menaruh kepercayaan pada Allah. Bulan Oktober 1940, Titus dengan berat hati menandatangani pernyataan bahwa ia bukan keturunan Yahudi; tanda tangan adalah tuntutan berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga herkolaborasi dengan sikap anti-Yahudi. Universitas hari demi hari semakin dikontrol, sampai 1943 masih tetap bertahan walau kebijakan selalu berubah, setelah itu tutup sampai dengan kebebasan Belanda.¹⁹

Juga sekolah menengah Katolik meminta perhatian Titus. Seseorang mengamati bahwa selama perang, Titus mengambil alih penanggung jawab Federasi Sekolah Menengah Katolik. Pendapat Titus diminta dari seluruh Belanda. Semua sekolah

¹⁷ Meijer, 377.

¹⁸ Meijer, 379.

¹⁹ <https://www.ru.nl/over-ons/overradboud/geschiedenis/tweede-wereldoorlog/>.

asked. The schools were confronted with repressive measures regarding Jewish pupils, teachers that were taken under their wings and the content of study materials. Among the repressive measures Titus Brandsma reacted to was also the 40% reduction of salary for the religious, and the prohibition of religious to lead a school.²⁰ Regarding the anti-Jewish regulations Titus Brandsma wrote the schools, to tell them how he thought they should – from a Christian viewpoint – stand up to these regulations and let Jewish children stay at Catholic schools (resisting the ban).

In the same period, Titus Brandsma was suffering from severe bladder infections. Titus Brandsma went to his specialist, who gave him an attest that his medical situation was worrying and getting worse and that an operation was needed. With this attest in his pocket, Titus Brandsma hoped it would spare him if he would be picked up; the required rest and medical treatment were omitted as soon as new measures of the occupying forces asked for his action.

Titus Brandsma got really annoyed about the newspapers, that published 'pointless restrictions and lies'. In the beginning of 1941, the bishops repeated their condemnation of national socialism. They forbade Catholic people to be member of a national socialistic organisation. At the same time, the occupying power exerted more and more pressure on the press, by extending regulations on what was allowed and what not, and on who was allowed and who not. The press and every journalist were placed under state control. Although there was a difference between the occupying power and the

²⁰ Meijer, 380-381.

berhadapan dengan tekanan kuat sehubungan dengan keturunan Yahudi dan guru-guru yang melindungi mereka dan sehubungan dengan isi pengajaran. Di tengah tekanan tinggi tersebut, Titus juga memprotes gaji guru biarawan yang dikurangi 40% dan larangan biarawan untuk memimpin sekolah.²⁰ Sehubungan dengan peraturan anti-Yahudi, Titus menulis ke sekolah-sekolah untuk mengatakan agar tetap mengajar seperti seharusnya – dari sudut pandang Kristiani – yaitu berpegang pada peraturan Kristiani dan membiarkan anak-anak Yahudi belajar di sekolah Katolik (menantang larangan).

Pada periode yang sama, Titus menderita karena infeksi kandung kemih. Ia pergi ke spesialis yang mengindikasikan bahwa kesehatannya mengkhawatirkan dan akan lebih parah, oleh sebab itu dibutuhkan operasi. Dengan hasil medis di kantong, ia memikirkan bahwa hal ini menyia-nyiakan waktu; kebutuhan istirahat dan perawatan diabaikannya seiring tekanan dan pendudukan tentara yang membutuhkan tindakannya.

Titus merasa muak akan surat kahal yang menerbitkan herita tidak hermutu dan kebohongan. Pada awal tahun 1941, para uskup mengulangi kutukan terhadap sosial nasional. Mereka melarang umat Katolik menjadi anggota salah satu organisasi sosial nasional. Pada saat yang bersamaan, dominasi kekuatan pers semakin digencarkan, dengan mengeluarkan peraturan apa yang bisa dan tidak dan siapa yang bisa dan tidak untuk diberitakan. Pers dan jurnalis di bawah kontrol pemerintah. Meskipun terdapat perbedaan antara gerakan invasi dan sosialis nasional, keduanya adalah hampir sama.

²⁰ Meijer, 380-381.

national socialistic movement, they were closely connected. Archbishop De Jong asked the advice of Titus Brandsma, how to act wisely. Had a Catholic journalist to be forbidden to apply for the mandatory membership of the union for journalists? For what extent was this union national socialistic? The advice of Titus was – after much deliberation – that it was not yet justified to withdraw the Catholic press, so a ban by the bishops was not advised. However, on 18 December 1941 a new measure was announced: press companies were no longer allowed to refuse advertisements for reasons of principal. This meant that the Catholic papers were no longer allowed to refuse advertisements of the National Socialist Movement (NSB). The Archbishop asked for the advice of Titus Brandsma. According to the bishop there were two options: to withdraw the Catholic papers or to withdraw the censor and let the papers exist without approbation of the Church. On 31 December 1941, after much deliberation, Titus Brandsma wrote to the directors and general editors of the Catholic press that the bishop could not support a Movement that has principles that go right against Catholic principles. This was the limit. The proposal was to line up with each other: a Catholic paper that published those advertisements, was no longer part of the Catholic press.²¹

Titus Brandsma crossed the country to explain this point of view. A German report of 7 January 1942 listed the results of this tour: which directors were in favour, and which directors resisted this Catholic decision. At the same day, the

²¹ Meijer, 382-384.

Uskup Agung De Jong meminta pendapat Titus bagaimana bertindak secara bijaksana. Apakah jurnalis Katolik dilarang untuk mendaftarkan diri menjadi anggota perkumpulan jurnalis? Apa keuntungan perkumpulan sosialis nasional? Nasihat Titus adalab – setelah pertimbangan matang – bahwa bukan banya sekadar pembenaran untuk menarik pers Katolik, tetapi larangan oleb para uskup adalah hukan nasibat. Akan tetapi, pada 18 Desember 1941, peraturan dikejuarkan bahwa perusahaan pers tidak lagi memperbolehkan untuk menolak reklame demi alasan mendasar. Artinya adalab bahwa pers Katolik tidak lagi diperbolehkan untuk menolak reklame Gerakan Sosial Nasional (*Natianaal-Socialistische Beweging* - NSB). Uskup Agung meminta pendapat Titus. Menurut uskup, terdapat dua pendapat: Menutup pers Katolik atau mengabaikan larangan dan membiarkan pers tetap berlanjut tanpa pengenalan Gereja. Pada 31 Desember 1941, setelah pertimbangan matang, Titus menulis ke direktur dan pimpinan editor pers Katolik bahwa uskup tidak bisa menyokong gerakan yang memiliki prinsip untuk haluan kanan yang melawan prinsip Katolik. Inilab batasan. Proposal dijejerkan satu dengan lainnya: Surat kabar Katolik yang menerbitkan reklame-reklame, hukan lagi menjadi bagian pers Katolik.²¹

Titus mengelilingi negara untuk menerangkan sudut pandang ini. Catatan Jerman pada 7 Januari 1942 menjadikan Titus sebagai orang daftar hitam karena tour itu: di mana direksi mendukung dan direksi berjuang pada keputusan

²¹ Meijer, 382-384.

decision was made that Titus Brandsma would be imprisoned and would be sent to a concentration camp.²²

Titus Brandsma and his environment knew only too well that this act of resistance was dangerous. However, for Titus, the values of the Catholic faith were not negotiable. No compromises. Titus Brandsma was not prepared to yield. On the contrary, new measures regarding Catholic secondary schools called for his attention, and he urgently needed to solve some financial problems regarding the care for a young orphan boy in Oldenzaal.²³

Imprisoned

Monday, 19 January 1942, in the afternoon, the SS²⁴ was at the door of the convent of Nijmegen. Titus Brandsma was arrested. His room was combed for evidence, documents were collected, and then he was brought to the prison in Arnhem, in order to bring him the next day to Scheveningen prison. In his first letter home, dated 23 January, Titus Brandsma wrote that he felt comforted when he was told that he was arrested for accepting the assignment of the bishop. "Now I know why", he wrote and he considered it as an honour. He was convinced he had done nothing wrong by it.²⁵

In the annual report of the SS over 1942 we can read that in January there was a strong resistance by the Catholic press, and that as a reaction, Titus Brandsma was arrested.

²² Letter of W. Janke to M. Blokzijl on 7 January 1942 (NCITBA Doos 14 02).

²³ Meijer, 393.

²⁴ The German military organization under German rule which is also enforced in the controlled country.

²⁵ Notes of Titus Brandsma, Scheveningen 23 January 1942 (NCITBA OP102.001).

Katolik ini. Pada hari yang sama, keputusan dibuat bahwa Titus bisa dipenjarakan dan bisa juga dibawa ke kamp konsentrasi.²²

Titus dan lingkungannya tahu baik sekali bahwa perlawanan ini berbahaya. Akan tetapi, bagi Titus, nilai-nilai iman Katolik tidak bisa didiskusikan. Tidak ada kompromi. Titus tidak dipersiapkan untuk keberhasilan. Sebaliknya, peraturan baru sehubungan dengan sekularisasi menengah, membutuhkan pemikiran dan ia juga membutuhkan segera untuk menyelesaikan persoalan finansial berkaitan dengan pengasuhan anak yatim di Oldenzaal.²³

Dipenjarakan

Hari Senin 19 Januari 1942, pada sore hari, Schutzstaffel (SS)²⁴ telah di depan pintu biara Nijmegen. Titus ditangkap. Kamarnya disisir untuk bukti, dan berbagai dokumen dikumpulkan, kemudian ia dibawa ke penjara Arnhem, dengan tujuan hari berikutnya dibawa ke penjara Scheveningen. Surat pertamanya ke rumah, tertanggal 23 Januari, Titus mengatakan bahwa ia merasa nyaman dengan berkata bahwa ia ditahan untuk menerima penugasan uskup. "Sekarang saya mengerti mengapa" ia menulis dan merasanya suatu kebanggaan. Ia meyakini bahwa ia tidak melakukan kesalahan apa pun.²⁵

Pada catatan tahunan SS pada tahun 1942, kita dapat melihat bahwa bulan Januari terdapat pembangkangan pers Katolik, dan atas alasan itu, Titus ditangkap.

²² Surat W. Jauke kepada M. Blokzijl pada 7 Januari 1942 (NCITBA Doos 14 02).

²³ Meijer, 393.

²⁴ Organisasi militer Jerman pada kekuasaan Jerman yang juga diberlakukan di negara yang dikuasai.

²⁵ Catatan Titus Brandsma, Scheveningen 23 Januari 1942 (NCITBA OP102.001).

As soon as he arrived in Scheveningen, Titus Brandsma was interrogated. He was frank and honest in his replies. Before he was sent back to his prison cell, he was asked to write down why ²² the Dutch people, especially the Catholic people, resisted the N.S.B. The next day, he had the document finished. A document of nine pages, finishing with:

¹ "God bless the Netherlands. God bless Germany. God grant, that both nations will once again stand next to each other in total freedom, in recognition of him and for the sake of his glory, for the salvation and blossoming of such closely allied people."²⁶

After the interrogations, Titus Brandsma remained in custody. A quick verdict was not to be expected. Titus Brandsma transformed his prison cell into a Carmelite cell. He created a small altar, with the pictures of Jesus, Teresa of Jesus and John of the Cross and significant quotes. And no Carmelite cell should be without a picture of Mary, Titus Brandsma explained in one of his letters home.²⁷ He made a note with a daily routine of praying, eating, walking (in his cell), writing and reposing.²⁸ He probably started with writing the biography of Teresa of Jesus that he now had time for. During his stay in Scheveningen he wrote 278 pages of this biography. His poem 'O Jesus When I

11

²⁶ Titus Brandsma, "Waarom verzet zich het Nederlandsche volk, met name het Katholieke volksdeel, tegen de N.S.B.?" (manuscript, 9 pages), 9. Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/waarom-verzet/>. English translation: <https://titusbrandsmateksten.nl/why-do-the-dutch-people/>.

²⁷ Titus Brandsma, 'Mijn cel' (manuscript, 4 pages) (NCI TBA OP26.05.000). Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/mijn-cel/>.

²⁸ Titus Brandsma 'Dagorde' (manuscript, 1 page) (NCI TBA OP102.001). Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/mijn-dagorde/>.

Segera setelah tiba di Scheveningen, Titus diselidiki. Ia berterus terang dan bangga atas jawabannya. Sebelum ia dikembalikan di sel tabanan, ia diminta untuk menulis mengapa rakyat Belanda, secara khusus Katolik, menentang NSB. Hari berikutnya, dokumen untuknya telah selesai. Dokumen itu berjumlah 9 halaman, berakbir dengan:

“Allah memberkati Belanda. Allah memberkati Jerman. Allah menganugerahkan bahwa kedua bangsa tetap berdampingan satu dengan lainnya dalam kebebasan penuh, dalam pengenalan akan Dia dan untuk kemuliaan-Nya, karena keselamatan dan perkembangan begitu dekat dengan masyarakat.”²⁶

Setelah penyelidikan, Titus dijaga ketat. Suatu pernyataan tidak terduga. Titus mentransformasikan sel penjaranya sebagai sel Karmel. Ia membuat altar kecil, dilengkapi gambar Yesus, Teresia dari Yesus, Yohanes dari Salih dan berhagai kutipan bermakna. Tidak ada sel Karmelit tanpa gambar Maria, papar Titus dalam suratnya ke rumah.²⁷ Ia membuat catatan harian akan rutinitasnya yaitu berdoa, makan, jalan (di sel), menulis dan istirahat.²⁸ Ia kemungkinan memulai untuk menulis biografi Teresia dari Yesus, yang saat itu ada kesempatan. Selama di penjara Scheveningen, ia menulis 273 halaman biografi tersebut. Puisinya “O Yesus Kapan Saya

²⁶ Titus Brandsma, “Waarom verzet zich het Nederlandsche volk. met name het Katholieke volksdeel, tegen de N.S.B.?” (manuscript, 9 halaman). 9. Teks online: <https://titusbrandsmateksten.nl/waarom-verzet/>. Versi bahasa Inggris: <https://titusbrandsmateksten.nl/why-into-the-clutch-people/>.

²⁷ Titus Brandsma, “Mijn cel” (manuscript, 4 halaman) (NCI TBA OP26.05.000). Teks online: <https://titusbrandsmateksten.nl/mijn-cel/>.

²⁸ Titus Brandsma “Dagorde” (manuscript, 1 halaman) (NCI TBA OP102.001). Teks online: <https://titusbrandsmateksten.nl/mijn-dagorde/>.

Gaze on You'²⁹ expresses his inner constitution. He was happy in his cell, for he experienced his intimate relationship with Jesus. In this cell, Titus Brandsma wrote the meditations to the stations of the cross on behalf of the pilgrims of Dokkum. In these meditations he presented the suffering of Jesus, Mary and Saint Boniface in love for the people as a consolation and example for all who suffer out of love for God. We can read in these meditations about Titus Brandsma's own struggle and about what inspired him to remain calm and stay focused on what really matters.

On 12 March 1942, a guard entered the prison cell and told Titus Brandsma that the car was waiting for him. He was transported to Amersfoort Camp. A complete other atmosphere he had to adjust to. Instead of the relatively solitude of the prison cell, he was now more outside and company of for instance acquaintances, priests and former students. He was selected to peel potatoes, a job for those who were not able to participate in the tough work that others had to do. It was in this camp that inmate John Dons portrayed Titus Brandsma in his stripped of soldiers garment.³⁰

Titus Brandsma had arrived in Amersfoort with stomach problems. After nine days the problems did still not wear off but got worse. Therefore, Titus Brandsma reported himself to the doctor, and the diagnose of severe dysentery made him go to the hospital barrack. He was one of many suffering from this infectious disease. As soon as Titus Brandsma could, he started

²⁹ Titus Brandsma 'Voor het beeld van Jezus' (NCI TBA OP102.008). Online published: <https://titusbrandsmateksten.nl/o-jezus/>. English translation: <https://titusbrandsmateksten.nl/o-jesus/>.

³⁰ See: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-john-dons/>.

Menatap-Mu”²⁹ mengungkapkan isi hatinya yang terdalam. Ia merasa bahagia di selnya karena ia mengalami hubungan intim dengan Yesus. Di dalam sel, Titus menulis meditasi stasi jalan salib untuk peziarahan di Dokkum. Dalam meditasi ini, ia menghadirkan penderitaan Yesus, Maria dan Santo Bonifasius dalam kasih untuk manusia sebagai penghiburan dan contoh bagi semua yang menderita di luar kasih Allah. Dalam meditasi ini dapat tersirat perjuangan Titus dan inspirasi yang mengilhaminya agar tinggal tenang dan berkonsentrasi pada yang sedang dihadapi.

Pada 12 Maret 1942, seorang penjaga masuk ke sel dan mengatakan kepada Titus bahwa mobil telah menunggunya. Ia dibawa ke Kamp Amersfoort. Situasinya kamp di tempat ini adalah sangat berbeda dengan sebelumnya. Ketenangan di dalam sel tidak didapati lagi, ia malah harus banyak di luar sel, bertemu dengan kenalan lama, imam dan bahkan alumni. Ia diperintahkan untuk mengupas kentang, suatu pekerjaan bagi mereka yang tidak bisa bekerja berat. Di kamp ini, rahanan Yohanes Dons menggambarkan Titus yang pakaiannya dilucuti.³⁰

Titus telah tiba di Amersfoort dengan persoalan perut. Setelah sembilan hari, persoalan perutnya tidak kunjung sembuh, bahkan lebih parah. Oleh sebab itu, Titus mendatangi sendiri dokter, dan hasilnya adalah bahwa ia sakit disentri parah, sehingga dibawa ke rumah sakit barak. Ia adalah salah satu dari banyak orang yang terinfeksi sakit ini. Setelah

²⁹ Titus Brandsma “Voor het beeld van Jezus” (NCI TBA OP102.008). Teks online: <https://titusbrandsmateksten.nl/o-jezus/>. Versi bahasa Inggris: <https://titusbrandsmateksten.nl/o-jesus/>.

³⁰ Lihat: <https://titusbrandsmateksten.nl/titus-john-dons/>.

to give attention to the people around him, and he gave short narratives about mysticism.

After eight days, on Monday in the Holy Week, Titus Brandsma was declared free of dysentery and could return to his barrack to recover. On Good Friday, the inmates invited Titus Brandsma, the professor, to give a meditation on suffering. The title of his lecture was: "The significance of Geert Grote in our spiritual literature: The unique character of Dutch passion mysticism."⁵¹ He spoke about Dutch mysticism of suffering. More than his words, his attitude must have been striking. This is also what one of the inmates had seen: "It was as if this man was in the free world"⁵², as if they were not behind bars but in a class room learning about passion mysticism through the ages. But for Titus Brandsma it was closely connected to his own experiences, to the suffering in the camp, and how to lived through it. A few days later, Titus Brandsma gave a second conference, but this was no success. He was already tired before he started, and his voice was too fragile.

When the authorities learned about Titus Brandsma's speech on Good Friday, he was, as a punitive measure, placed in a commando of hard toil. Of course, Titus Brandsma ²⁹would never have been able to do this work, and it would only make him get more kicks. Luckily, two friends succeeded to provide him a medical certificate and the hard toil became a soft job in the barrack.

⁵¹ Titus Brandsma, 'De betekenis van Geert Grote in onze geestelijke Letterkunde. Het eigen karakter der Nederlandsche Lijdensmystiek' (speech) Amersfoort 3 April (Good Friday) 1942 ¹²LI TEA OPI02.014).

⁵² Colonel Fogtelo, cited in: Constant Dölle, *De weg van Titus Brandsma. Biografie van een martelaar 1881-1942*, Baarn/Gent 2000, 118.

merasa baik, ia segera memberikan perhatian kepada orang di sekitarnya dengan memberikan arti singkat mengenai mistik.

Setelah delapan hari, pada hari Senin dalam Pekan Suci, Titus dinyatakan sembuh dari disentri dan bisa kembali ke harak pemulihan. Pada Jumat Agung, rekan tahanan meminta Titus, sang profesor, untuk memberikan meditasi mengenai penderitaan. Judul meditasinya adalah, "Makna Gerardus Magnus (1340-1384) di dalam literatur spiritual: Satu-satunya sifat mistik penderitaan Belanda."³¹ Ia menyampaikan mistik penderitaan Belanda. Bukan hanya kata-kata, tetapi sikapnya telah menunjukkannya. Kesaksian ini diungkapkan oleh seorang teman tahananannya, "Orang ini sepertinya berada di dunia yang bebas,"³² sepertinya tidak berada di bar, tetapi di ruangan kelas yang sedang belajar mistik penderitaan sepanjang zaman. Tetapi bagi Titus, hal ini merupakan ungkapan pengalamannya, penderitaan di kamp, dan bagaimana hidup dengannya. Beberapa hari kemudian, Titus memberikan konferensi kedua, tetapi kurang berhasil. Ia telah merasa capek sebelum memulainya, dan suaranya begitu lemah.

Ketika yang berwewenang mempelajari konferensi Titus pada Jumat Agung, ia yang patut dihukum, ditempatkan di hawah komando yang keras. Tentu saja, Titus tidak mampu melaksanakan komando itu, dan ganjarannya ialah tendangan lebih banyak. Beruntung, dua temannya berhasil membetikannya rekomendasi medis dan hukuman kerja paksa semakin ringan di barak.

³¹ Titus Brandsma, "De beteekenis van Geert Groote in onze geestelijke Letterkunde. Het eigen karakter der Nederlandsche Lijdensmystiek" (konferensi) Amersfoort 3 April (Jumat Agung) 1942 (NCI TBA OP102G14).

³² Colonel Fogtelo, dikutip: Constant Dölle, *De weg van Titus Brandsma. Biografie van een martelaar 1881-1942*, Baarn/Gent: 2000, 116.

Titus Brandsma stayed for almost eight weeks in this camp. On 28 April, Titus was brought to Scheveningen again. Now he shared his cell with two other inmates, and the three of them supported each other.

On 6 May, 15 weeks after his arrest, he was brought back to his interrogator. Titus Brandsma repeated his position, he did not change his mind regarding Catholicism and national socialism. Now the verdict was read: "Deportation to Dachau, Germany, for the entire duration of the war!", for this man will never keep his mouth shut.

Ten days later, the transfer to Dachau started. The first stop was Kleve, just across the Dutch border. About four weeks Titus Brandsma stayed in this prison. Now that the verdict was read, he was scared. He knew that his condition was poor, and he was afraid of the circumstances of Dachau Camp. He searched for a way out. However, his plea to receive an alternative sentence (not Dachau but house-arrest or something like that) was rejected.

The transfer to Dachau continued. It took another six days of transport to get from Kleve to Dachau. It was 19 June 1942 when Titus Brandsma was initiated to the Dachau regime of camp life. After eleven days in the tough regime of the entrance harrack, he was allowed to enter the camp in barrack 28, filled with priests, ministers and religious, including his Dutch confrère Raphael Tijhuis. Life was very tough. It was filled with kicks and beatings. But Titus Brandsma was comforted by the fraternity and by Christ. However, his health got worse. He had festering wounds at his feet and legs, his teeth were almost beaten from his mouth, and to complete it he caught a cold. He was sick and he knew it was over.

Titus tinggal hampir delapan minggu di kamp ini. Tanggal 28 April, Titus dibawa kembali ke Scheveningen. Saat ini, ia tinggal bersama dua tahanan lain dalam satu sel, mereka saling mendukung satu dengan lainnya.

Pada 6 Mei, lima belas minggu setelah penangkapannya, Titus dibawa lagi kepada penyidik. Titus mengulangi pemikirannya, ia tidak mengubah pendapatnya sehubungan dengan katolisitas dan sosial nasional. Sekarang keputusan dibacakan, "Dideportasi ke Dachau, Jerman, selama perang berlangsung!" Karena ia tidak akan pernah menutup mulutnya.

Sepuluh hari kemudian, pemindahan ke Dachau dilaksanakan. Perhentian pertama adalah Kleve, hanya di seberang perbatasan Belanda. Titus tinggal di penjara selama dua minggu di kota ini. Sekarang keputusan yang mengagetkannya dibacakan. Ia tahu bahwa kondisinya sangat lemah, dan mengkhawatirkan keadaannya di Kamp Dachau. Ia berusaha mencari jalan ke luar. Akan tetapi, permohonannya malah mendatangkan keputusan lain (tidak ke Dachau tetapi tahanan rumah atau sejenisnya) yang ditolaknya.

Perjalanan ke Dachau dilanjutkan, yang membutuhkan enam hari dengan transport dari Kleve. Hari itu, 19 Juni 1942, ketika Titus memulai hidup di kamp rezim Dachau. Setelah sebelas hari di rezim tahanan di barak yang di depan, ia dipersilakan masuk ke kamp barak 28, dipenuhi oleh imam, pelayan dan religius, termasuk konfraternya dari Belanda, Raphael Tijhuis. Hidup adalah sangat sulit yang dipenuhi dengan tendangan dan pukulan. Tetapi, Titus merasa nyaman herkat persaudaraan dan karena Kristus. Akan tetapi, kesehatannya semakin memburuk. Ia memiliki luka yang memborok pada bagian kedua kakinya, giginya sudah berkertak, disertai demam. Ia merasa begitu sakit dan merasa akan segera berakhir.

On his way to the hospital barrack, he gave his last smack of tobacco to a friend: "You can still enjoy it, I can't."³³ In the hospital he got his rest. A friend gave him the last sacrament and after four days, he lost his consciousness. On Sunday 26 July 1942, at two o'clock, his death was reported.

Beatification

As soon as a part of the Netherlands was liberated in September 1944, some writings of Titus Brandsma's stay in the prison of Scheveningen were published and spread widely.³⁴ Also the preparations for a process for beatification started in the years after Titus Brandsma's death. In 1955 the diocesan process started. Titus Brandsma's legacy was carefully preserved and researched, including testimonies of many people who testified of the extraordinary person Titus Brandsma was. His bibliography shows more than 800 publications and about 5000 other documents (including speeches, letters, sermons, notes) are preserved in the Dutch Carmelite Institute in Boxmeer. On 3 November 1985, Titus Brandsma was beatified, as martyr and as patron for journalists in Rome and now he is being under canonisation process.

In 2014, the Dutch Carmelite Province and the Titus Brandsma Institute in Nijmegen started an edition project. The critical edition of the writings are being published on the website www.titusbrandsmateksten.nl.³⁵

³³ Meijer, 448.

³⁴ Titus Brandsma, *Mijn cel. Dagorde van een gevangene*, Tilburg. First edition in November 1944; eleventh edition in May 1945.

³⁵ The Titus Brandsma Institute takes responsibility for publishing the works (i.e. editing texts for publication, providing commentaries and where necessary, eventually providing English translations). The edition project is coordinated by Dr. Anne Marie Bos. An advisory board supports the project and provides relevant expertise. Members of this advisory board are: Dr. Charles Caspers (president), Dr. Edison R.L. Tinambunan, Prof. Dr. Kees Waaijman.

Dalam perjalanannya ke rumah sakit barak, ia memberikan sisa tembakau kepada temannya, "Kamu masih bisa menikmatinya, saya tidak bisa lagi."³³ Di rumah sakit, ia beristirahat. Seorang teman memberinya Sakramen Pengurapan, dan setelah empat hari ia kehilangan kesadaran. Minggu 26 Juli 1942, tepat jam dua, kematiannya telah dinyatakan.

Beatifikasi

Segara setelah pembebasan sebagian Belanda pada September 1944, beberapa tulisan Titus yang terdapat di penjara Scheveningen diterbitkan dan disebarluaskan secara luas.³⁴ Juga proses persiapan beatifikasi dimulai beberapa tahun setelah kematiannya. Pada tahun 1955 keuskupan memulai prosesnya. Status legal Titus diarsipkan dan diteliti, termasuk saksi-saksi dari banyak orang yang mengalami keunggulan hidup Titus. Biografinya dituliskan lebih dari 800 publikasi dan sekitar 5000 tulisan (termasuk konferensi, surat, homili, catatan) diarsipkan di Institut Karmel Belanda di Boxmeer. Pada 3 November 1985, Titus dibeatifikasi sebagai martir dan pelindung jurnalis di Roma dan sekarang sedang dalam proses kanonisasi.

Pada tahun 2014, Karmel Provinsi Belanda dan Titus Brandsma Institut Nijmegen memulai proyek edisi kritis tulisan Titus yang bisa diakses di laman www.titusbrandsmateksten.nl.³⁵

³³ Meyer, 4 t8.

³⁴ Titus Brandsma, *Mijn cel. Dagboek van een gevangene*, Tilburg. Edisi pertama November 1944; edisi kesebelas pada Mei 1945.

³⁵ Institut Titus Brandsma adalah penanggungjawab untuk publikasi tulisan Titus (yaitu mengedit, komentar yang diperlukan dan publikasi dalam terjemahan bahasa Inggris. Proyek ini dikoordinasi oleh Dr. Anne Marie Vos yang didukung oleh yang berpengalaman dalam pengeditan yang terdiri dari Dr. Charles Caspers (presiden), Dr. Edison R.L. Tinambunan, Prof. Dr. Kees Waaijman.

GOOSBEGBIP¹

²
Mijne Heeren, Bestuurderen der Sint-Radboud-Stichting, Curatoren, Professoren, Lectoren en Assistenten dezer Universiteit, Dames en Heeren Studenten en Gij allen, die de blijde viering van den Verjaardag dezer Univarsiteit met Uwe tegenwoordigheid vereert.

Zeer geachte Toehoorders. Onder de vele vragen, welke ik mijzelven stel, houdt wel geen mij meer bezig dan het raadsel, dat de zich ontwikkelende mensch, prat en fier op zijn vooruitgang, zich in zoo grooten getale afkeert van God.

Ontstellend is het, dat wij in onzen tijd van zoo grooten voornitgang op allenlei gehied staan voor een, als een besmettelijke ziekte voortwoekerende Godsonteering en Gudsontkenning. Hoe is het Godsbeeld zoo verduisterd, dat zoovelen er niet meer door getroffen worden? Is daar tekort alleen aan hunne zijde? Of wordt er iets van ons gevraagd om het weer in helderder licht te doen stralen over de wereld en mogen wij de hoop hebben, dat een studie van het Godsbegrip dezen grootsten aller nooden tenminste lenigen zal?

Ik stel mij niet voor, in een uur tijds dit wereldprobleem, grooter dan dat van den stoffelijken nood, tot een oplossing te hrenge. Slechts enkele gedachten, welke deze vraag in mij oproepen, wil ik mededeelen in de stille hoop, dat het stellen van deze vraag op deze plaats de katholieke wetenschap ten

13

¹ Rede uitgesproken op den Dies Natalis der R.K. Universitat te Nijmegen, 17 October 1932 door den Rector Magnificus Prof. Dr. Titus Brandsma, O.Carm.
Tekst: <https://titusbrandsmateksten.nl/godsbegrip/>

PENGERTIAN TENTANG ALLAH¹

Alih Bahasa Oleh: Mgr. FX. Hadisumarta, O.Carm.

Hadirin yang terhormat, para Pengurus Yayasan Santo Radboud, Pengawas, Profesor, Lektor dan Asisten, Mahasiswa Putri dan Putra serta Anda sekalian yang hadir, Anda merayakan perayaan hari peringatan kelahiran universitas yang menggembirakan ini.

Para pendengar yang terhormat. Di antara banyak pertanyaan yang saya hadapi, tiada hal lain yang lebih menyibukkan diri saya yang melebihi teka-teki ini adalah bahwa manusia yang dalam perkemahannya, merasa bangga dan angkuh atas kemajuannya, banyak dari mereka memalingkan muka dari Allah.

Sungguh mengagetkan, di zaman kita ini dengan kemajuan begitu baik di berbagai bidang, kira menghadapi suatu sikap tidak menghormati dan mengakui Allah, bagaikan penyakit menular yang meluas. Mengapa gambaran Allah menjadi begitu gelap, sehingga banyak orang tidak tertarik lagi? Apakah itu hanya kekurangan di pihak mereka? Ataukah ada sesuatu diminta dari kita agar situasi itu bersinar kembali agar menjadi terang di dunia, dan agar kita mempunyai harapan bahwa suatu studi perihal pengertian tentang Allah sekurang-kurangnya akan meringankan kebutuhan yang paling mendasar ini?

Saya tidak mengusulkan selama satu jam menyelesaikan masalah dunia ini yang lebih besar daripada kebutuhan material. Hanya beberapa pemikiran yang lahir dalam diriku, akan saya kemukakan dan secara diam disertai suatu harapan, agar penempatan masalah tersebut di tempat ini bermanfaat

2

¹ Prætor Rector Magnificus Prof. Dr. Titus Brandsma, O.Carm. pada Hari Kelahiran Universitas Katolik Roma di Nijmegen di Negeri Belanda, 17 Oktober 1932. Teks bisa diakses di laman <https://titusbrandsmateksten.nl/godsbegrip/>

goede komt, niet om het antwoord, dat ik daarop geef, maar omdat dit onvolledig en gebrekkig antwoord anderen tot een beter en vollediger brengen zal en aldus een der meest vitale vraagstukken, te weinig beschouwd, ter leniging van den nood en ter bevordering van waren vooruitgang een aan de beteekenis er van evenredige behandeling zal vinden.

Wij leven in een tijd van groote verwarring in het rijk der gedachte. De meest tegenstrijdige stelsels worden als waarheid gehuldigd en door erkende geleerden met geestdrift verdedigd. Maar de meest ontzettende tegenstelling zie ik in de gedachten omtrent God. Naast de groote, gelukkig nog overweldigend groote menigte, die zich van God een zeer bepaalde voorstelling maakt en Hem met eerbied aanbidt, staan – pers en statistiek stellen het onverbloembaar vast – honderdduizenden, neen, millioenen, ik huiver bij het noemen van zoo hooge getallen, maar millioenen zijn er, die geen grond meer zien voor hun Godsbegrip en niet tevreden met zijn bestaan te ontkennen, een strijd voeren vol bartstocht en haat om elke gedachte aan God uit de samenleving te hannen.

Het is niet mijn hedoeling, het Godsbegrip te verdedigen, er is apologie te veel. Al te veel bewandelen wij den negatieven weg van afweer en weerlegging, terwijl het edeler en nuttiger is, op positieve wijze de waarheid te doen stralen in het licht, dat van haar uitgaat en altijd bekoring heeft voor de menscbelijken geest. Ik geloof dan ook, dat wij tot taak hebben, het ons tot een eereplicht moeten rekenen, rondom ons te zien naar het verschijnsel dier Godsontkenning, niet in de eerste plaats om ons in te stellen op afweer daartegen,

bagi pengetahuan Katolik. Itu bukan karena saya memberikan jawaban, melainkan agar jawaban yang tidak lengkap dan berkekurangan ini dapat membawa pada jawaban lain yang lebih baik serta lengkap. Dengan demikian, salah satu masalah yang paling aktual namun kurang diperhatikan untuk mengurangi kebatuan dan untuk menaikkan kemajuan, akan menemukan penanganan yang seimbang sesuai dengan maknanya.

Kita hidup di suatu zaman penuh kekacauan pemikiran besar di dunia. Keseluruhan prinsip yang paling bertentangan dikemukakan sebagai kebenaran, dan dipertabankan dengan penuh semangat oleh orang-orang terpelajar yang terkenal. Tetapi, perbedaan yang paling mengagetkan, saya lihat di dalam pikiran tentang Allah. Di samping jumlah besar, syukurlah jumlah yang jauh lebih besar dari orang-orang yang mempunyai gambaran tertentu tentang Allah dan memujinya dengan hormat, menurut pers dan statistik secara tak bertambah atau berkurang, terdapat sekitar seratus ribuan, bukan bahkan jutaan. Saya takut menyebut jumlah begitu besar, namun ada jutaan orang-orang tidak memiliki landasan lagi mengenai pengertian mereka tentang Allah, dan mereka tidak puas untuk tidak menolak keberadaan-Nya, berjangk penuh nafsu dan kebencian untuk menyingkirkan setiap pikiran akan Allah dari masyarakat.

Saya tidak bermaksud untuk mempertahankan pengertian tentang Allah, yang sudah terdapat terlalu banyak dalam apologi. Kita telah banyak menempuh jalan negatif untuk menolak dan membantah. Padahal, cara lebih mulia dan berguna adalah dengan cara positif untuk menyebarkan kebenaran dalam terang yang keluar dari padanya dan selalu dapat menggoda jiwa manusia. Oleh sebab itu, saya juga percaya bahwa kita bertugas untuk mengakui kewajiban sebagai kehormatan untuk melihat adanya gejala penolakan Allah di sekeliling kita, bukan pertama-tama sikap menolak-Nya,

doch om daarmee rekening houdend het Godsbegrip te doen kennen onder nieuwe vormen, het in dien zin aan te passen aan de huidige cultuur, dat van den rijkdom van dit begrip meer in het bijzonder die heerlijkheid naar voren wordt gebracht, die voor dezen tijd van dat Godsbegrip de meeste bekoring doet uitgaan.

De menschelijke geest moet ondanks den grooten vooruitgang op velerlei gebied toch vreeselijk verblind zijn, dat hij God niet meer vermag te zien. Die verblindings is echter geen totale blindheid. En zonder weg te cijferen, dat die verblindings voor een groot deel voortspruit uit een ziekelijke mentaliteit, die het oog verduisterd heeft, vraag ik mij toch af, of wellicht ook het voorwerp van het gezicht wel voldoende in het licht wordt geplaatst en of wij niet moeten beproeven het zoo te balighen en te plaatsen, dat het ook door deze ziekelijk verblinden nog weer zal worden gezien.

Er is zulk een groote rijkdom in het Godsbeeld en het is onder zooveel gezichtspunten te bezien, dat wij ons er voor moeten wachten, hierbij al te veel op het oude te stennen, de traditioneele voorstellingen voldoende te achten. Nieuwe tijden vragen nieuwe vormen.

Het is volstrekt mijn bedoeling niet, hier den geheelen rijkdom van het Godsbeeld te ontfouwen. We weten genoeg, hoe uitgebreide verhandelingen, ook op zuiver wijsgeerig terrein dit hebben beproefd, zoodat het vermetel wezen zou en een onrecht ook aan dien heerlijk rijken inhoud, indien ik in de korte spanne van een uur U al de facetten van dezen hemelschen diamant zou trachten te toonen. Ik geloof ook niet, dat dit voor het doel, dat ik me voorstel, noodig is. Daarvoor is wel voldoende, in een zeer kort en schematisch

melainkan memperhitungkan agar pengertian tentang Allah diperkenalkan dalam bentuk-bentuk baru, yakni disesuaikan dengan budaya dewasa ini, yaitu dari kekayaan dalam pengertian itu secara istimewa kemuliaanlah dikemukakan; untuk zaman kita sekarang ini dalam hal pengertian tentang Allah akan mendatangkan godaan paling banyak.

Meskipun terdapat kemajnan besar di berbagai bidang, roh manusia ternyata juga sangat menjadi buta, sehingga tidak mampu lagi mengenal Allah. Namun, keadaan buta itu bukanlah kebutaan total. Dan tanpa menganggap kebutaan itu sebagian besar timbul dari suatu mentalitas yang sakit dan menggelapkan mata, bagi saya menjadi suatu pertanyaan, apakah mungkin juga sasaran pandangan sungguh cukup ditempatkan pada cahaya yang terang? Ataukah kita tidak harus berusaha menyinari dan menempatkannya begitu rupa, sehingga juga dapat dilihat kembali oleh mereka yang ibaratnya sakit buta?

Ada suatu kekayaan begitu besar dalam pengertian tentang Allah harus dilihat dari begitu banyak sudut pandangan, hingga dalam hal ini kita jangan sampai terlalu banyak berlandasan pada yang lampau, dan hanya membatalkan pandangan-pandangan tradisional. Zaman baru menuntut bentuk baru.

Saya di sini sama sekali tidak bermaksud untuk menerangkan segenap kekayaan pengertian tentang Allah. Kita cukup tahu bagaimana pembahasan-pembahasan yang luas juga di bidang filsafat murni telah membuktikannya, sehingga akan sangat gegabah dan juga tidak adil terbadap isinya yang menyenangkan dan memperkaya, seandainya saya dalam jangka satu jam berusaha untuk menunjukkan semua aspek intan surgawi ini. Saya juga tidak percaya bahwa tujuan yang saya kemukakan ini adalah perlu. Untuk itu cukuplah dalam suatu uraian pendek

overzicht te wijzen, bij wijze van voorbeeld, op de wisselingen, welke het Godsbeeld in den loop der eeuwen in ons vaderland onderging.

Het doet in enkele trekken zien, hoe hierin groote wisseling mogelijk is en in de geschiedenis een feit was. Het doet zien, hoe ook onze tijd zijn eigen Godsbeeld hebben moet.

Men kan men zeggen, dat, gelijk in het verleden, zonder dat men zich daarop bezon, onder invloed van allerlei factoren onbewust het Godsbeeld is vervormd en ontwikkeld, zoo ook nu uit den drang der tijden wel het Godsbeeld zal geboren worden, dat aan onze tijden het meest is aangepast en als een weergave daarvan zal zijn te beschouwen. Maar daar staat tegenover, dat wij in dezen tijd reeds al te veel aan het onbewuste dreigen over te laten en wel zeer op onze hoede moeten zijn om intritie en natuurlijk, al dan niet pragmatisch inzicht een niet te groote plaats in het kennen in te ruimen. Het is juist voor den mensch een eerezaak en een blijk van waardeering van hetgeen hij is en vermag, dat hij, hetgeen onbewust zich in hem voltrekt en zonder dat hij weet van het hoe en waarom zich in hem aan voorstelling openbaart, tot het bewustzijn doet doordringen en door bezinning en beredeneering tot waarlijk menschelijk bezit maakt, niet materieel, maar formeel, in zoo verre hij het bezit met de edelste en hoogste vermogens, waarvan hij het tot voorwerp kan maken.

Als wij in de geschiedenis van onze vaderlandsche cultuur zoeken naar het leidend Godsbeeld, dan doen wij goed, enkele hoofdtijdperken te onderscheiden.

dan sistematis sebagai contoh untuk menunjukkan teladan perubahan yang dialami pengertian tentang Allah dalam perjalanan abad demi abad di tanah air kita.

Beberapa sifat ditunjukkan bagaimana perubahan besar mungkin terjadi dan dalam sejarah merupakan kenyataan. Di situ tampak juga bagaimana zaman kita harus memiliki pengertiannya sendiri tentang Allah.

Sekarang orang dapat berkata, bahwa seperti di masa lampau, tanpa memikirkannya secara matang, dipengaruhi oleh aneka faktor, tanpa disadari pengertian tentang Allah, menjadi keliru dan berkembang. Demikian pula sekarang karena pengaruh zaman, pengertian tentang Allah akan muncul yang paling sesuai dengan zaman kita dan akan dipandang sebagai suatu cirinya. Tetapi untuk menghadapi itu, di zaman ini kita telah menyerahkannya terlalu banyak pada yang tidak disadari, dan kita harus menjadi sangat waspada atas intuisi dan tentu saja jangan memberi tempat terlalu besar pada pandangan yang sudah atau tidak pragmatis dalam pemikiran. Justru bagi manusia adalah tugas kehormatan dan suatu ungkapan penghargaan atas keadaan dan kemampuan dirinya, bahwa yang tanpa disadari, terjadi dalam dirinya dan tanpa diketahui bagaimana dan mengapa itu muncul dalam dirinya, sampai kesadaran memasukinya dan dengan permenungan serta pemikiran mendalam membuatnya menjadi manusiawi sejati, bukan materiil melainkan formil, yakni sejauh ia memilikinya dengan kemampuan-kemampuan yang termulia dan tertinggi. Dengan demikian, hal ini dapat dijadikan pusat perhatian.

Apabila kita mencari pengertian tentang Allah yang paling kuat dalam sejarah kebudayaan tanah air kita, maka baiklah kita membedakan beberapa periode pokok.

In het eerste tijdperk van opkomende cultuur, van eerste ontworsteling aan het heidendom zien wij, het kan haast niet anders, een beeld, dat aan dat der heidensche bewoners van ons vaderland in de eerste tijden nog eenigszins verwant is. Wel had voor alle geloofsprediking een H. Isidorus van Sevilla, voor de prediking van het geloof in deze landen door een St. Bonifatius zijn Engelsche Bisschop Daniel van Winchester er met klem op aangedrongen, dat bij die prediking de heidensche goden moesten worden voorgesteld als te hoog vereerde menschelijke personen, hier zoomin als in vele nog heden ten dage bewerkte Missiegehieden vond die voorstelling gemakkelijk ingang en won het de andere, dat die goden booze geesten waren, duivels, die men had te vreezen, doch aan wier groote macht men zich onttrekken kon door zich te stellen onder de oppermacht Gods. Zoo leefde God in de voorstelling van den machtigen Strijder, den Sterke, tegen wien de goden, meer in het bijzonder de landgoden niets vermochten. Het was, of God een nieuw land veroverd had, een nieuw volk bij zijn Rijk had ingelijfd. De strijd tusschen de volkeren was een strijd tusschen de goden van het volk. Vol overmoed gaf koning Radboud Sint Bonifatius verlof te prediken, omdat hij er zeker van was en zulks ook Bonifatius zeide, dat zijn Friezen geen God zouden erkennen, nadat zij Hem zoo juist in hun strijd met de Franken hadden overwonnen.

God wordt gezien als de Leider van de zijnen, voor wie hij de sterke strijder, de eigenlijke Keizer of de Koning is. De Koning is de uitverkorene om in zijn plaats het volk te leiden,

Dalam periode pertama adalah kehudayaan yang muncul dari pergulatan pertama melawan penyembahan berhala, dan tidak bisa cara lain, kita dapat melihat gambaran yang sedikit banyak serupa dengan penduduk kafir tanah air kita selama zaman awal tersebut. Untuk semua pewartaan iman adalah Santo Isidorus dari Sevilla, nntnk pewartaan iman di negeri-negeri ini adalah Santo Bonifasius, oleh sebab itu Uskup Inggris Daniel van Winchester sangat menekankan bahwa dalam pelaksanaan pewartaan berhala, dewa-dewa kafir harus digambarkan sebagai pribadi-pribadi yang dihormati tinggi, di sini juga tidak seperti di banyak daerah misi yang masih ditangani sekarang ini, gambaran yang mudah diterima dan mengalahkan lainnya, yaitu dewa-dewa adalah roh-roh jahat, setan-setan, yang harus ditakuti; namun orang dapat menjauhkan dirinya dari kekuasaan mereka yang besar dengan penyerahan diri kepada kekuasaan tertinggi Allah. Dengan demikian, Allah hidup dalam gambaran pejuang yang berkuasa, perkasa untuk menghadapi dewa-dewa, secara khusus dewa-dewa di bumi ini pasti tidak mampu melawan-Nya. Apakah Allah telah merehut negara haru, memasukkan suatu bangsa haru dalam Kerajaan-Nya? Perang antarhangsa-bangsa adalah snatn perang di antara dewa-dewa bangsa. Dengan penuh keberanian Raja Radhoud mengutus Santo Bonifasius untuk mewartakan kabar gemhira, karena ia yakin akan berhasil dan Bonifasius juga menyatakan bahwa bangsanya yaitu bangsa Friesland tidak akan mengakui Allah, sesudah mereka baru saja mengalahkan Dia dalam perang melawan hangsa Frank.

Allah dilihat sebagai pemimpin umat-Nya yang bagi mereka Ia adalah pejuang yang kuat, Kaisar atau Raja yang sesungguhnya. Raja adalah yang terpilih agar di tempatnya

2

hij is het bij zijn genade en hem worden in de verieening zijner hooge waardigheid tegelijk groote genaden van staat geschonken. Het geloof in de wondermacht van de Engelsche en Fransche Koningen heeft nog eeuwen voortgeleefd als een overblijfsel uit die eerste tijden. In de Godsoordeelen, in het gebruik van de pijnbank openhaart zich evenzeer dit heeld van God, zij het met een kleine wijziging, in zooverre God er gezien wordt als de hoogste Rechter, die in het ordala meer openlijk, op de pijnbank meer bedekt door kracht te schenken aan den onschuldige, zijn uitverkorenen door zijn macht beschermt en in de grootste gevaren behoedt. De geloofsprediking, vooral die der Franken, werd gedragen door de voorstelling van God als onwederstaanbaar, die zijn dienaren helpt en beschermt. Wonder op wonder openbaart die goddelijke macht en medewerking. Helligheid eischt wonderen. Een Heiligenleven moet een wonderverhaal zijn. Er moet zich Gods werk openbaren en de meeste aandacht wordt geschonken aan feiten, waarin zich op bijzonder sprekende wijze de machtige bescherming door God doet kennen. Volgens de oude levensverhalen die er in den breede over uitweiden, trotseert een H. Willibrord op Helgoland en Walcheren den dood, die aan zijn optreden verbonden schijnt, redt Wulfram een voor de goden bestemd menschenoffer, veit Bonifatius den Dondereik in Hessen, gaat de H. Lehuinns den dood tegemoet in de vergadering der Saksen in Markelo, vertrouwt de H. Willehad schijnbaar vermetel op Gods hulp bij zijn prediking in Groningsch Oldehove en blijven allen boven verwachting ongedeerd, omdat God met hen is. In de lijn

memimpin bangsa-Nya; Ia adalah seperti itu berkat rahmat-Nya, dan kepadanya dalam pemberian martabat tinggi sekaligus juga menganugerahkan rahmat agung sebagai status. Kepercayaan akan kekuasaan raja-raja Inggris dan Perancis untuk menimbulkan keajaiban masih berlangsung berabad-abad sebagai sisa dari zaman-zaman pertama dahulu. Dalam pelaksanaan putusan hukuman Allah, dalam penggunaan tempat penyiksaan, tampaklah juga gambaran tentang Allah, walaupun dengan sedikit perubahan, yaitu sejauh Allah dipandang sebagai hakim tertinggi, yang dalam perintah lebih terhuka, di dalam pelaksanaan penyiksaan lebih tertutup dengan memberikan kekuatan kepada orang yang tidak salah, melindungi orang-orang pilihan-Nya dengan kekuatan-Nya dan melindungi dalam bahaya terbesar. Pewartaan iman, khususnya dari orang-orang Perancis, disampaikan dengan gambaran tentang Allah yang tak dapat ditentang, yang menolong dan melindungi hamba-hamba-Nya. Mukjizat demi mukjizat memperlihatkan kekuasaan dan kerja sama ilahi. Kekudusan menuntut mukjizat. Kehidupan orang kudus harus merupakan suatu cerita tentang mukjizat, harus menampilkan diri sebagai karya Allah, dan perhatian utama harus tertuju kepada fakta-fakta, di mana secara sangat jelas tampaklah perlindungan Allah yang berkuasa. Menurut berbagai ceritera tentang kehidupan yang tersebar luas, Santo Willibrordus di Helgoland dan Walcheren menantang kematian, yang rupanya berkaitan dengan penampilannya; Wulfram menyelamatkan salah seorang manusia yang akan dikorbankan kepada dewa-dewa, Bonifasius melawan Dondereik di Hessen, Lebuinus menghadapi kematian dalam pertemuan orang-orang Saksen di Markelo, Santo Willehad rupanya memercayakan diri dengan berani kepada pertolongan Allah pada waktuewartakan Sahda di Groningsch Oldehove, dan di luar harapan mereka

dezer voorstelling ligt de strijd over de predestinatie, ontbrand rondom den monnik Godschalk. Men kon zich maar moeilijk losmaken van de beperkte voorstelling van God als groot en goed en machtig voor zijn uitverkorenen, den God voor zijn volk, Koning en Strijder in macht en majesteit, die die macht ook openbaart in diegenen, die Hem dienen. Deze voorstelling Gods werd nog gesteund door den invloed, die op de opkomende cultuur werd uitgeoefend door Byzantium. Bekend is, hoe Karel de Groote de hoogste vereering koesterde voor wat uit Byzantium kwam, hij Grieken aan zijn Hof verbond om hun cultuur ook hier ingang te doen vinden. Zijn ikonomachische, naast ikonoklastische houding met betrekking tot de Heiligen-vereering doet ook nitkomen, op welk een hooge en geheel eenige plaats men God stelde en hoe men van een vermenschelijking van het Godsbeeld weinig wilde weten. Dat ontzag en die groote eerbied voor God openbaren zich ook in de ontplooiing van de liturgie in de orde van Sint Benedictus. De H. Bonifatius wil de plechtigste viering der H. Geheimen, de H. Schrift geschreven met gouden letter, opdat de Heidenen zien, hoe hoog God is en hoe het edelste en rijkste gebruikt wordt om Hem te dienen. Die luister en dat ontzag, die eerbied en koninklijke huldiging moet den heidenen een hooge opvatting geven van God. De Christus aan het kruis is de Christus triumphator, bekleed met den koningsmantel en gekroond met de keizerskroon. In één woord, God is macht en majesteit, die hoog in de Hemelen troont, maar wiens rijk ook op deze wereld is, waar Hij zijn uitverkorenen heeft, die Hij leidt en beschermt.

semua selamat, sebab Allah adalah bersama mereka. Dalam gambaran inilah pertengkaran mengenai predestinasi menyala dengan biarawan Godschalk. Memangsngkar orang melepaskan diri dari pengertiannya tentang Allah yang agung dan baik serta berkuasa bagi umat pilihan-Nya, yaitu Allah untuk umat-Nya, Raja dan pejuang dengan kuasa dan keagungan, yang juga menampakkan kekuasaan-Nya itu kepada orang-orang yang mengabdikan-Nya. Gambaran tentang Allah ini dibantu oleh pengaruh yang pada saat timbulnya kebudayaan yang dibawa oleh Bizantium. Menjadi terkenal bagaimana Karel de Groote memupuk penghormatan tertinggi untuk yang datang dari Bizantium; ia mengundang orang-orang Yunani ke istananya, agar kebudayaan mereka juga dapat memasukinya. Sikap ikonomakis, nyaris ikonoklastis dalam hubungan-hubnnngannya dengan penghormatan kepada para kndus, membntikan betapa tinggi dan total dan banya satu-satunya tempat disediakan oleh Allah, dan bagaimana manusia tidak mau memikirkan hal gambaran tentang Allah yang menjadi manusia. Rasa penghormatan dan penghargaan terhadap Allah tampak dalam perkembangan liturgi dalam Ordo Santo Benediktus. Santo Bonifasius menghendaki supaya perayaan menjadi paling kbidmat untuk rahasia suci, Kitab Suci ditulis dengan buruf emas agar kaum kafir melibat betapa tinggi Allah dan cara paling mulia dan luhnr dipakai untuk mengabdikan kepada-Nya. Kemegahan, kemuliaan, penghormatan dan ungkapan adalah bagaikan kepada raja yang bagi kaum kafir harus menimbulkan suatu pengertian tentang Allah yang tinggi. Kristus di salib adalah pemenang, berpakaian mantol raja dan bermahkota kaisar. Singkatnya, Allah adalah kekuasaan dan kemuliaan yang bertakhta tinggi di surga, namun Kerajaan-Nya juga berada di dunia, tempat Ia memiliki umat pilihan-Nya, yang dipimpin dan dilindungi-Nya.

Uit deze eerste leidende voorstelling ontwikkelt zich geleidelijk een tweede, die de eerste verdiept en veredelt, aan enkele daarin minder tot uiting komende punten meer aandacht schenkt, met het gevolg, dat weder op andere punten, die mooi en verbeven waren in de eerste op den achtergrond geraken, althans niet meer zoo de volle aandacht hebben. Al spoedig zien wij de Godsgedachte, in den beginne nog sterk uiterlijk, al zijn er beel mooie elementen in te erkennen, door bat op den voorgrond treden van nieuwe elementen verinnerlijkt. Bij de voortschrijding der cultuur kon dit ook moeilijk anders. Er kwam dieper wijsgeerige scholing. God werd nu ook gezien als de Leider en Strijder in het rijk der gedachte. Hij is de Verlichter van den menschelijken geest. Hij stort ons zijn licht in en in dat licht zijn wij in staat zijn waarheden te kennen en verder te ontwikkelen. Zelfs de Openbaring wordt beschouwd als een verlichting van den geest, geroepen om die Openbaring te verstaan. De mensch moet zich met het goddelijke bezig houden, God houdt het hem voor, hij moet tot God opstijgen. Scotus Eriugena mogen we als een voorlooper en eerste openharing dezer richting beschouwen. De kenleer van Plato en St. Augustinus voeren de denkende geesten steeds meer in de richting, dat de mensch zich moet vrijmaken en opstijgen tot God, aan de wereld moet sterven om God aan te hangen. God is de diepste grond van het menschelijk wezen, waarin hij weder moet verzingen door aan zichzelf te sterven. Er is nog gjoote tegenstelling tusschen het beeld van God en dat van den mensch, een tegenstelling, die in hooge mate versterkt wordt door de Platoonsche tegenstelling tusschen geest en lichaam.

Dari gambaran pengantar pertama ini berangsur-angsur berkembang yang kedua, yang memperdalam dan meninggikan, dan lebih menaruh perhatian pada beberapa hal yang kurang tampak; sementara itu, hal-hal yang bagus dan mulia di gambaran pertama tidak lagi mendapat perhatian penuh. Kita sudah melihat bahwa pikiran tentang Allah, yang semula masih labirin, walaupun ada unsur-unsur sangat bagus yang harus diakui, namun berkat munculnya unsur-unsur baru menjadi mendalam, adalah lebih batiniah. Karena kemajuan kebudayaan, hal ini tidak mendapat perhatian. Kemudian pengajaran filsafat yang lebih mendalam muncul. Sekarang Allah juga dipandang sebagai pemimpin dan pejuang dalam bidang pemikiran. Ia adalah penerang roh manusia. Ia menuangkan terang-Nya kepada kita dan dalam terang itu kita mampu mengenal kebenaran dan selanjutnya mengembangkannya. Bahkan wahyu dipandang sebagai suatu keterangan roh, yang diundang untuk memahami wahyu itu. Manusia harus melibatkan diri dengan yang ilahi, Tuhan menyampaikannya kepadanya, ia harus menuju ke atas kepada Allah. Scotus Eriugena dapat kita anggap sebagai seorang pendabulu dan sebagai wahyu pertama. Ajaran untuk mengetahui Plato dan Santo Agustinus mengarahkan roh pemikir agar selalu lebih ke arah ini, yaitu manusia harus membebaskan dan mengarahkan diri kepada Allah, dan harus mati terhadap dunia untuk menggantungkan diri kepada Allah. Allah adalah landasan terdalam manusia, di mana ia harus tenggelam lagi, yaitu mati dengan dirinya sendiri. Masih terdapat pertentangan besar antara gambaran tentang Allah dan manusia, suatu pertentangan yang sangat tinggi diperkuat dengan pertentangan menurut Plato antara roh dan tubuh.

God is het voorwerp onzer geestelijke vermogens. In het Godsbeeld worden de zintuiglijke elementen, alwat werkt op de verbeelding teruggedrongen, wel niet geheel, dit zou het ontoegankelijk maken, maar het verbeeldingselement wordt gevoeld als iets onvolmaacts, dat vergeestelijking vraagt. Wij leven in den tijd, dat de negatieve theologie haar triomfen viert. Als God goed wordt genoemd, haast men zich te zeggen, dat Hij niet goed is in den zin, waarin wij ons het goed zijn voorstellen. Gods goedheid gaat alle begrip en voorstelling te boven en eerst dan is onze Godsvoorstelling Hem waardig, wanneer wij er in zouden geslaagd zijn, alle elementen van bepaling, bij ons synoniem met beperking, terug te dringen. Het is een tijd van idealen. In de literatuur ontstaan de sagen van de Graalridders, het is een tijd, waarin door deze voorstelling van God geleid de eerste en tweede kruistocht mogelijk worden en een Peter van Amiens en St. Bernardus hun 'God wil het' doen hooren, om duizenden te bezielen tot verlaten van alles. Dat is geen strijd als van de Franken ter uitbreiding van het rijk Gods, dat is het zoeken van het H. Land, de bevrijding der H. Plaatsen, gehoor geven aan de roepstem Gods, die van verre wenkt, tot Hem te komen. Het is in de Mystiek de opgang van de Bruid naar den Bruidegom, die roept en de liefde in het hart stort, sterk genoeg om allen weerstand te overwinnen. In één woord, God is verlichting en bezieling, God is het licht der wereld, het licht van ons verstand, het edelst voorwerp van de Minne, hoog en boven alles goed en heminnenswaard, tot wien op te mogen stijgen de heerlijkste bevoorrechting is en de mooiste openbaring

Allah adalah sasaran kemampuan rohani kita. Dalam gambaran tentang Allah, unsur-unsur indra kita yang memang sudah bekerja untuk mengandaikan meskipun bukan seluruhnya, tidak mungkin dicapai-Nya, tetapi unsur angan-angan helaka dirasakan sebagai sesuatu yang tidak sempurna, yang menuntut sikap lebih rohani. Kita hidup di zaman di mana teologi negatif merayakan kemenangannya. Apabila Allah disebut baik, orang berlomba berkata bahwa Allah tidak baik, apahila kita menganggapnya baik. Kebaikan Allah mengatasi semua pengertian dan gambaran, dan gambaran kita tentang Allah menjadi pantas lagi-Nya, apabila kita berhasil mendorong kembali semua unsur ketentuan, atau dengan kata lain pembatasan. Ini adalah waktu untuk cita-cita. Dalam literatur muncul ceritera-ceritera tentang bangsawan-bangsawan piala Kristus, suatu zaman di mana dengan dukungan gambaran tentang Allah, perang salib pertama dan kedua menjadi mungkin. Dan Peter van Amiens dan Santo Bernardus memperdengarkan kehendak Allah untuk menjiwai ribuan orang supaya meninggalkan segalanya. Itu adalah bukan perang seperti dilakukan orang Perancis untuk meluaskan Kerajaan Allah, yakni memperoleh tanah suci, pembebasan tempat-tempat suci, tetapi untuk mendengarkan seruan panggilan Allah yang mengisyaratkan dari jauh supaya datang kepada-Nya. Itu adalah mistik hubungan melalui perempuan kepada melalui laki-laki, yang memanggil dan memberikan kasih-Nya dalam hati, yang mengalahkan semua perlawanan dengan cukup kuat. Singkat kata, Allah adalah penerang dan penjiwa, Allah adalah terang dunia, terang daya pikir kita, sasaran kasih paling mulia - tinggi dan mengatasi segala sesuatu dan patut dicintai, pemberian hak istimewa paling mulia untuk boleh naik kepada-Nya, dan paling indah adalah kasih Allah, yang begitu tinggi dan di atas segala

van Gods liefde, die, hoe hoog en boven al verheven, toch wil, dat wij ons aan onszelf onttijgen en opheffen tot daar, waar Hij in zijn glorie zetelt op een troon van ondoorgrondelijk licht.

Ook deze voorstelling, hoeveel schoons zij bevatte, hield geen stand als leidende gedachte. Er ontbraken in het overigens mooie beeld elementen, die in een later tijdperk nieuwe schoonheid in het Godsbeeld naar voren deden komen. Wij weten, hoe in de twaalfde, meer nog in de dertiende en veertiende eeuw het Platoonsche standpunt in de wijsbegeerte werd verlaten voor het Aristotelische, hoe de voorstelling van de verlichting van den geest door God en het ingeboren zijn der begrippen plaats maakte voor een meer op den voorgrond stellen van de natuur, aan wie God vermogen schonk, in het zintuigelijke tut het verstandelijke door te dringen. Het **verbeeldingselement** werd niet langer in tegenstelling gezien met het begrip en men begon meer God te zien in het werk zijner handen, zijn vereeniging met de schepping, zijn vereeniging met den mensch, niet met de ziel alleen, maar met den geheelen mensch. Bijzondere godsvrucht ontstond voor het Geheim der Menschwording Gods. Men rag nu liever God afdalend van zijn heerlijkheid en den mensch gelijk geworden. Men stelt God nog het liefste voor in Christus, mensch als wij, naakt in de kribbe, naakt op het kruis. Zelfs de geslachtsdeelen worden niet bedekt en met voorliefde ziet men het Kindje Jezus aan de borst van Maria. Allerlei legenden over de kindsheid en de menschheid van Jezus vinden ingang. Het is niet langer de voorstelling van den opgang van den mensch naar God, maar veeleer de nederdaling Gods tot de menschen, de

yang tinggi, namun menghendaki kita menghilangkan diri kita sendiri dan mengangkatnya ke sana, di mana Ia dalam kemuliaan-Nya bertakhta di atas singgasana terang yang tak sempat diselami.

Juga gambaran ini, yang memuat hal-hal yang begitu bagus, tak dapat bertahan sebagai pemikiran yang memimpin. Unsur-unsur yang pada umumnya bagus masih berkurang, tetapi suatu periode memunculkan keindahan baru gambaran Allah. Kita tahu situasi abad XII, lebih lagi abad XIII dan XIV, pemikiran filsafat Plato ditinggalkan untuk mengedepankan Aristoteles yang menekankan gambaran dan keterangan roh Allah dan pengertian-pengertian menyediakan tempat untuk lebih mengedepankan kodrat. Sebab, baginya Allah menganugerahkan kemampuan pancaindra untuk memasuki hal yang dimengerti dengan pikiran. Unsur gambaran tidak lagi dilihat sebagai pertentangan dengan pengertian, dan orang mulai melihat Allah sebagai hasil karya tangannya, kesatuan-Nya dengan ciptaan, dengan manusia, bukan hanya dengan jiwa, melainkan dengan manusia seutuhnya. Rasa hormat tinggi kepada Allah timbul berkat rahasia penjelmaan Allah menjadi manusia. Orang lebih suka melihat Allah turun dari kemuliaan-Nya dan menjadi sama sebagai manusia. Orang paling senang melihat Allah dalam Kristus, sebagai manusia seperti kita, telanjang di palungan, telanjang di salib. Bahkan alat kelamin pun tidak ditutup. Dan orang lebih suka melihat kanak-kanak Yesus di dada Maria. Masuklah aneka imajinasi tentang masa kanak-kanak Yesus dan kemanusiaan-Nya. Bukan lagi gambaran tentang manusia mencari Allah, melainkan lebih banyak memberikan gambaran tentang Allah yang turun kepada umat manusia, pernyataan kasih dan kebersamaan

openbaring van Gods liefde en gemeenzaamheid, de komst van God tot ons, opdat wij ons met Hem zouden vereenigen en onze eenheid met Hem steeds meer zouden bewust zijn. Sint Franciscus verspreidt de devotie tot het Kind in de kribbe en is de heldhaftige navolger van Christus in zijn armoede en verootmoediging. Wij moeten Christus in ons opnemen veel meer dan dat wij tot God moeten omhoog stijgen. De nadruk wordt gelegd, niet enkel in de kenleer, maar ook in het geestelijk en godsdienstig leven op de potentialiteit, op de ontvenkelijkheid der natuur. Het is een tijd misschien meer prozaïsch dan het voorafgaande tijdperk, meer praktisch, meer nuchter, meer aangepast aan de werkelijkheid. In de plaats van de Godshewijzen van een H. Anselmus, waarbij de geest zich in het begrip verliest, hetreedt men de vijf wegen van Sint Thomas, die in de beschouwing van het schepsel tot de ontdekking leiden van zijn goddelijken oorsprong. Men zoekt en ziet het goddelijk wezen niet meer in het abstracte, het abstractie-vermogen stelt den mensch in staat, God te zien onder de vormen, die spreken tot zintuig en verbeelding. Het is de tijd van de mooie, diep godsdienstige en toch zoo naïef menschelijke middeleeuwsche Nederlandsche kunst. Om samen te vatten, God is de God met ons, in onuitsprekelijke liefde tot ons afgedaald, voor ons geboren en gestorven, in wiens menschwording wij het beeld hebben, waarnaar wij ons moeten vormen om, overeenkomstig onze ontvankelijkheid voor die goddelijke afdaling en inwoning, God in ons op te nemen.

Hoe goed en innerlijk gezond de verbinding van het zintuigelijke met het verstandelijke was, toch slout dit Aristotelisch standpunt een gevaar in, dat vooral in de

Allah, kedatangan Allah kepada kita agar kita dapat bersatu dengan Dia dan agar kita makin sadar akan kesatuan kita dengan Dia. Santo Fransiskus menyebarkan devosi kepada kanak-kanak Yesus di palungan dan pengikut Kristus mengikuti hidup kemiskinan dan kerendahan hati-Nya. Kita harus lebih banyak mengamhil Kristus ke dalam diri kita daripada kita harus naik ke atas kepada Allah. Yang ditekankan adalah bukan hanya pada pengetahuan, melainkan juga di dalam kehidupan rohani maupun keagamaan ditekankan kemampuan dan penerimaan kodrati. Mungkin hal itu berupa hal biasa dibandingkan dengan periode sebelumnya, lebih praktis, lebih biasa, lebih sesuai dengan kenyataan. Sebagai ganti bukti kehadiran Allah dari Santo Anselmus, di mana roh menaruh perhatian terlalu banyak kepada pengertian, orang memasuki lima jalan Santo Tomas yang menaruh perhatian pada ciptaan, berhasil menemukan asal mula ilahinya. Kodrat ilahi tidak lagi dicari dan dilihat dalam hal yang abstrak, karena daya abstraksi memungkinkan manusia melihat Allah dalam bentuk yang berbicara terhadap indra dan khayalan. Itulah zaman seni keagamaan yang mendalam namun manusia di Belanda di Abad Pertengahan menjadi begitu naif. Singkatnya, Allah adalah bersama kita, turun dalam kasih yang tak tergambarkan kepada kita, lahir dan mati untuk kita; dengan keadaan-Nya sebagai manusia itulah gambaran kita, seperti itulah kita harus membentuk diri agar sesuai dengan kemampuan penerimaan kita untuk datangnya dan hadirnya yang ilahi. Oleh sebab itu, kita dapat menerima Allah dalam diri kita.

Betapapun baik dan secara hatin juga sehat, hubungan yang ada di antara pancaindra daya pikiran, prinsip pemikiran Aristoteles ini menghadapi bahaya besar, khususnya di abad

2

vijftiende eeuw zoo groot is geweest, dat het tot een al te uiterlijke voorstelling van God heeft gevoerd. Het beeld verving de werkelijkheid en drong ten slotte de meer verstandelijke beschouwing van het wezen Gods terug. Ook dit Godsbeeld heeft schoone elementen, maar het was al te eenzijdig en beperkt, dan dat het op den duur den mensch zou kunnen bevredigen. De ontwikkeling ging steeds verder. Van de voorstelling van Gods afdaling tot den mensch, van zijn leven in ons midden kwam men tot die mooie en heerlijke uitbeelding van God in al de fasen van zijn godmenschelijk bestaan. Aan die beelden werd een eereplaats geschonken, opdat men die tafereelen steeds voor den geest zou houden. Aan God werd een groote plaats ingeruimd in het maatschappelijk leven. Zijn beeltenis werd overal ten troon verheven, de maatschappij ging er groot op, een christelijk karakter te dragen, de Kerk werd vereenzelvigd met de maatschappij en heel veel uiterlijks was tevens bedoeld als godsdienst. Beelden niet slechts in de kerk, maar alom in de huizen en de straten der stad. Men hechte aan allerlei uiterlijkheden, die traden in de plaats van innige Godsaanbidding. Aflaten en bedevaarten, hoe goed in zich zelve, droegen hij tot veruiterlijking van het godsdienstig leven. Humanisme en Renaissance, die het naieve en primitieve zintuigelijke Godsbeeld vervingen door het menschelijk volmaakte, in luister schitterende klassieke heeld en tot in de hoogste kerkelijke kringen God deden eeren in overmatigen praal, als het ware deden wedijveren in uiterlijkheden om God de eer en de hulde te brengen, die hem in de Christelijke maatschappij en in al hare geledingen toekomt, hebben

XV yang menghasilkan suatu gambaran Allah yang terlampau lahiriah. Gambarnya mengganti kenyataan dan akhirnya menyingkirkan pandangan kodrat Allah yang lebih sesuai dengan daya pikiran. Gambaran tentang Allah ini juga memiliki unsur indah, namun terlampau berat sebelah dan terbatas dibandingkan sebelumnya yang akan dapat memuaskan manusia. Perkembangan terus bergerak maju. Dari gambaran tentang Allah yang turun kepada manusia, dari hidup-Nya di tengah kita manusia, menemukan gambaran tentang Allah yang indah dan mulia dalam segala aspek untuk menghayati-Nya sebagai Allah dan manusia. Gambaran-gambaran itu diberi tempat penghormatan, agar melalui lukisan-lukisan itu selalu dapat dilibat kebadiran-Nya. Kepada Allah disediakan tempat luas dalam kehidupan masyarakat. Di mana-mana lukisan-Nya dipajang, masyarakat merasa bangga atas ciri Kristiani yang dimiliki, Gereja disamakan dengan masyarakat dan banyak hal lahiriah diartikan sebagai agama. Patung-patung ditempatkan bukan hanya di gereja, tetapi juga di mana-mana, di rumah dan jalan-jalan kota. Orang terikat akan aneka hal-hal yang lahiriah yang lebih diutamakan daripada menyembah Allah secara mendalam dalam batin. Berdevosi dan ziarah, betapapun haiknya, menambahkan penghayatan hidup keagamaan secara lahiriah. Humanisme dan Renaissance yang mengganti gambaran tentang Allah, yang naif dan primitif menurut pancaindra, dengan gambaran yang sempurna secara manusiawi ke gambaran klasik yang sangat bersinar dan yang sampai di lingkungan tertinggi gerejawi, menyehatkan orang menghormati Allah dengan kemegahan yang berlebihan, seolah-olah menyebabkan mereka berlomba dalam bal-bal yang tampak untuk menghormati dan memuji-Nya, yang dalam masyarakat Kristiani dan dalam seluruh sendinya adalah layak, akhirnya hal ini telah

tenslotte dit in zich mooie Godsbeeld vertroebeld en de oogen van God doen afwenden. Zoo kon het den mensch niet meer bekoren. De pogingen van Gerson tot verinniging, de hervormingspogingen in de onderscheiden orden omstreeks het midden en het einde der 15de eeuw hadden slechts tijdelijk effect. Pater Brugman bij de Minderbroeders, de Z. Joannes Soretb bij de Carmelieten, Joannes Busch bij de Augustijner Koorheeren, Nicolaas van Cues met Dionysius den Karthuizer hebben zeer veel gedaan om de veruiterlijking tegen te houden, zij hebben niet kunnen verhinderen, dat de sterke eenzijdigheid van dit Godsbeeld en vooral het sterk uiterlijk karakter er van tot een reactie leidden, waarin weer een inniger Godsbeeld optrad.

Wij zouden samenvattend, hier van het sociale Godsbeeld willen spreken, van een beeld van God gediend en gehuldigd door de uiterlijke samenleving, seker een verdere ontwikkeling van het Godsbegrip, maar die er toe geleid heeft, dat men God tenslotte niet anders meer zag dan te huldigen en te eeren in uiterlijk vertoon.

Hoezeer dit uiterlijke voor den godsdienst noodig is, toch eischt de mensch daarbij innerlijke overtuiging. En al te weinig zag men in Kerk en maatschappij dat godsdienstig vertoon gedragen door geloof en godsvrucht. En zoo kwam weer de voorstelling Gods op, die geest en waarheid is en in geest en waarheid wil beleden en gediend zijn. Het mystieke leven dreigde in desen ontwikkelingsgang mede ten onder te gaan. De Moderne Devotie had al te zeer den nadruk gelegd op de menschelijke ontvankelijkheid en de noodzakelijkheid

mengeruhkan gambaran tentang Allah yang sebenarnya bagus, dan mengalihkan pandangan kepada Allah. Dengan demikian, hal itu tidak dapat lagi mengginrkan mannsia. Usaha Gerson untuk membuat lebih akrab, dan usaha reformasi dalam pelbagai Ordo sekitar Abad Pertengahan dan akhir abad XV hanya berlangsung sementara. Brugman dari Ordo Fransiskan, Beato Yohanes Soreth dari Ordo Karmel, Yohanes Busch dari Koorberen Ordo Agustinus, Nikolas dari Cues bersama dengan Dionysius Kartbuiser telah berbuat sangat banyak untuk menyingkirkan usaha penekanan serba lahiriah. Mereka tidak dapat menghindari, bahwa tekanan berat sebelah yang kuat mengenai gambaran tentang Allah, dan terutama sifat lahiriahnya yang kuat menimbulkan reaksi, yaitu suatu gambaran tentang Allah yang lebih mendalam.

Untuk merangkumkan, kita sebaiknya berbicara mengenai gamharan sosial tentang Allah, yaitu suatu gambaran Allah yang diabdikan dan dimuliakan dengan hidup bersama labiriah, suatu perkembangan pasti tentang pengertian Allah, namun membuat orang berpikir bahwa manusia akhirnya bagi Allah, tidak lagi barhuat lain kecuali memnliakan dan menghormat-Nya secara labiriah.

Betapapun perlunya hal yang lahiriah untuk agama, namun manusia di samping itu menuntut keyakinan hatin yang mendalam. Dan keknrangannya telah kelihatan, bahwa dalam Gereja dan masyarakat penghayatan agama harus dilaksanakan dengan iman dan kesalehan. Dengan demikian, gamharan tentang Allah datang lagi, yang adalah roh dan kehenaran, dan roh menghendaki agar diyakini dan diahdi. Hidup mistik dalam jalan perkembangan ini mengalami bahaya dan juga akan ikut hilang. Devosi Modern sudah terlalu sangat menekankan kemampuan manusia untuk menerima dan menghayati kebajikan untuk persiapan penerimaan mempelai,

van de beoefening der deugd in voorbereiding tot de komst van de Bruidegom, die alleen bepaalt, tot wie hij wil afdalen, zoodat wij daarover niet hebben te spreken, daartoe niets kunnen bijdragen. Aan sociale werken ter navolging van Christus' leven werd meer waarde gehecht dan aan mystieke begenadiging, aan den uiterlijken kant van het geestelijk leven meer dan aan den innerlijken. Zoo verloor ook het geestelijk leven zijn meest innerlijke bezieling en kracht en was dit niet in staat bij den trek naar uiterlijkheid het juiste midden te doen houden.

Zoo komen we aan een nieuw tijdperk, waarin weer een meer innerlijk en geestelijk Godsbegrip leidend mag worden genoemd. God werd weer meer gezien als voorwerp van bet verstand, als verlichter en leeraar der waarheid. Niet de dienst van God stond op den voorgrond, maar het geloof in Hem. Het goddelijke werd minder gemeenzaam, meer verheven gezien. Tegenover het goddelijke viel het menschelijke weg. Slechts door goddelijke uitverkiezing en begenadiging was de mensch nog tot iets in staat en het kwam er dus op aan, het voorwerp te wezen dier goddelijke uitverkiezing. De predestinatie-gedachte hield opnieuw de geesten bezig. Door de begenadiging Gods was de natuur tot het goede in staat. In de goede daad openbaarde zich de goddelijke uitverkiezing. Dit bracht naast de voorstelling van Leeraar der waarheid in God sterk de voorstelling naar voren van den strengen hoogverheven Rechter. De liefdevolle gemeenzaamheid maakte plaats voor een heilig ontzag, een angstvallig zorgvuldige dienst trad in de plaats van een wellicht al te gemoedelijk en gemeenzaam verkeer. De strengere Godsvoorstelling van het

yang Ia sendiri menentukan, kepada siapa Ia mau turun untuk didatangi, sehingga kita tidak harus berbicara tentang hal itu, dan untuk itu tidak dapat dibantu dengan apa pun. Karya sosial untuk mengikuti hidup Kristus lebih banyak dihargai daripada penganugerahan mistik, segi lahiriah hidup rohani adalah lebih banyak daripada segi hatin. Demikian hidup juga kehilangan rohani penjiwaannya dan kekuatan yang paling mendalam, dan ternyata tidak mampu untuk menghadapi dorongan pada apa yang lahiriah itu untuk menempuh jalan tengah.

Kita kemudian menghadapi suatu periode baru, di mana suatu pengertian batin dan rohani tentang Allah dapat disehut sebagai penentu arah. Allah dilihat kembali sebagai objek daya pikir, pemberi terang dan guru kebenaran. Bukan pengabdian kepada Allah tampil ke depan, melainkan percaya kepada-Nya. Sementara itu, yang ilahi ditinggalkan dan yang tinggi mengatasi segalanya. Berhadapan dengan apa yang ilahi, berarti meninggalkan yang manusiawi. Hanya berkat pilihan dan pemberian rahmat oleh Allah, manusia masih mampu berbuat sesuatu, dan akhirnya merupakan sasaran pemilihan oleh yang ilahi. Pemikiran tentang predestinasi menjadi hahan kesibukan roh lagi. Berkat rahmat Allah, kodrat manusia dapat berbuat baik. Bila ada perhuatan yang baik, terungkaplah yang ilahi. Di samping gambaran Guru kebenaran dalam Allah, muncul secara kuat gambaran-Nya sebagai hakim mahatinggi yang tegas. Keadaan kebersamaan penuh kasih diganti dengan rasa hormat yang kudus; suatu pengabdian yang tekun dan penuh rasa takut menggantikan suatu pergaulan yang barangkali terlalu akrab dan umum. Gambaran tentang Allah yang tegas dari Calvinisme

Calvinisme werd nog strenger gemaakt door het Jansenisme. Het Occasionalisme van Geulinx, de pantheistische opvattingen van de Spinoza versterkten de voorstelling van Gods almacht tegenover de menschelijke onmacht, verhieven het goddelijk wezen hoog boven de menschelijke nietigheid, die slechts door de goddelijke werking iets vermag. Descartes' standpunt in de kenleer, dat ons begrip waarde schenkt door den goddelijken oorsprong onzer natuur, drong in verwante richting en de groote opgang van diens leer bij de Calvinisten van Nederland en de Jansenisten van Frankrijk zijn een aanwijzing, hoe zijn Godsbegrip met het hunne overeenkwam, althans na verwant was.

Naast deze verinnerlijking en verstrenging van het Godsbegrip bij Protestanten en Jansenisten treedt ook een verinnerlijking op bij de Katholieken. De navolging van Christus in de Moderne Devotie werd in de school van Nicolaas van Esch en Maria van Oisterwijk, leerschool ook van Canisius, een beleving van Christus, waarbij de goddelijke inwoning en leiding eenerzijds, de openbaring dier inwoning in het deugdzame leven anderzijds een verwante wijziging in het Godsbegrip en de leidende Godsvoorstelling doet kennen. De H. Petrus Canisius stelt tegenover de Theologie in het Duitsch, door Luther uitgegeven als een samenvatting van Tauler, om den mensch tot algeheele overgave aan God te brengen, een Dnitsche vertaling van Tauler, waarvan de Karthuizers van Keulen een Latijnsche vertaling bezorgen en een nieuwe Nederlandsche wenschen, opdat bij die overgave het juiste evenwicht zal worden hewaard, maar het gaat steeds verder in

menjadi lebih menonjol bersama dengan Jansenisme. Okasionalisme Geulinx, pandangan panteisme Spinoza memperkuat gambaran tentang kekuasaan Allah terhadap ketidakberdayaan manusia, meninggikan kodrat ilahi begitu tinggi sehingga merendahkan kemampuan manusia yang hanya mampu berbuat sesuatu dengan pertolongan karya ilahi. Pendirian Descartes dalam logikanya, yang menghargai pengertian kita herkat sumber ilahi kodrat kita, mendorong ke arah yang sama; pemikiran ini banyak memengaruhi kalangan Calvinis di Belanda dan kaum pengikut Jansenis di Perancis untuk menunjukkan posisi Allah serupa dengan pengertian mereka, atau sekurang-kurangnya mirip.

Di samping usaha makin memperdalam dan meneguhkan pengertian tentang Allah, di kalangan Protestan dan Jansenis muncul juga usaha mendalaminya di kalangan Katolik. *Imitatio Christi* dalam Devosi Modern di sekolah Nikolas dari Esch dan Maria dari Oisterwijk, juga sekolah guru Kanisius, menjadi suatu cara penghayatan Kristus, di mana di satu pihak kehadiran dan kepemimpinan ilahi, di lain pihak pewahyuan kehadirannya dalam kehidupan yang baik, menekankan suatu perubahan dalam pengertian tentang Allah dan suatu gambaran tentang Allah yang aktual. Santo Petrus Kanisius menghadapi teologi dalam bahasa Jerman, yang dikeluarkan oleh Luther sebagai suatu rangkuman Tauler, untuk membawa manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, mengemukakan terjemahan Tauler dalam bahasa Jerman, sementara para Kartuisian dari Köln menyediakan terjemahan bahasa Latin sambil mengharapkan terjemahan baru ke dalam bahasa Belanda, agar dalam penyerahan itu terpelihara keseimbangan yang

de richting van de algeheele afhankelijkheid van den mensch van God en het werken van God in zijn uitverkorenen, dat tenslotte zelfs Tauler wordt misverstaan en wordt uitgespeeld als verdediger van die totale ongenoogzaamheid der menschelijke natuur en de alleen-zaligmakende werking van het geloof in de goddelijke uitverkiezing.

Om dit begrip in enkele woorden samen te vatten, zouden we willen zeggen, dat het zich kenmerkt door een verheffing van God hoog boven den mensch, die niets vermag tenzij door God, die de eenige bron is van alle waarheid en goedheid en aan wien zich de mensch geheel moet overgeven in geloovig vertrouwen. Men ging daarin te ver tot miskenning der menschelijke zelfstandigheid en eigen werkzaamheid. Zoo kwam tegenover het gemeenzame Godsbeeld het hoogverheven ootzag inboezemende heeld terng, tegenover den God onzen Broeder het beeld van den Rechter, die begenadigt wie daartoe worden uitverkoren en die uitverkiezing opanbaart in de goede werken, welke Hij den daartoe niets vermogenden mensch doet stellen. Ook in de Christus-beleving der Oisterwijsche school komt deze God hoog boven den mensch verheffende en strengere richting tot uiting.

Dit onder vele opzichten monie, maar onder ander opzicht al te strenge en verheven begrip van de goddelijke natuur en de goddelijke werking, ingegeven althans gesteund en versterkt door de Cartesiaansche wijshegeerte, hegin van een herleving van het subjectieve Platoonsche standpunt in de kenleer, werd, het kon moeilijk anders, verdrongen door een daaraan scherp tegenovergesteld, maar niettemin uit

tepat, tetapi lebih jauh ke arah ketergantungan total manusia pada Allah dan perbuatan Allah pada umat pilihan-Nya, yang akhirnya bahkan Tauler pun disalahpahami dan dianggap sebagai pembela pandangan yang tidak menekankan kodrat manusia dan karya tunggal penyelamatan yaitu iman yang menentukan pilihan kepada Allah.

Untuk menyimpulkan pengertian ini dalam beberapa patah kata, kiranya kita dapat mengatakan bahwa cirinya yang khusus ialah mengangkat Allah jauh di atas manusia, yang tidak mampu berbuat apa pun kecuali dengan pertolongan Allah, yang adalah satu-satunya sumber kebenaran serta kehaikan, dan yang kepada-Nyalah manusia harus menyerahkan diri sepenuhnya dengan iman yang dalam. Manusia berjalan terlalu jauh sehingga tidak mengakui kemandiriannya sebagai manusia dan usahanya sendiri. Dengan demikian, ia berhadapan dengan gambaran Allah, sehingga muncul kembali gambaran yang penuh dengan rasa hormat dan sangat tinggi, Allah yang adalah saudara gambaran kita sebagai hakim, yang memberikan rahmat kepada orang-orang yang terpilih dan pemilihan itu ditampakan dalam karya haik, yang oleh-Nya dibiarkan untuk dilakukan oleh manusia yang tidak mampu menjalankan apa pun. Dalam penghayatan Kristus di sekolah Oisterwijk juga terungkap arahan yang menunjukkan Allah yang tinggi melebihi kita sebagai manusia.

Pengertian mengenai kodrat dan daya ilahi, yang dilihat dari pelbagai segi adalah baik, namun dari segi lain dianggap terlalu keras dan mulia, sekurang-kurangnya terpengaruh dan diperkuat oleh filsafat Kartusian, sebagai awal kelahiran kembali ajaran Platon dalam subjektif; gerakan ini mau tidak mau terdorong oleh suatu pengertian yang bertentangan

hetzelfde Cartesiaansche standpunt voortvloeiend begrip. Zoo hoog boven de wereld verheven werd God gedacht, dat aan gemeenschap nauwelijks meer te denken viel, terwijl anderzijds de natuur zoo door God begaafd en begiftigd werd voorgesteld, dat daarin zijn goddelijke oorsprong en voortkomst in het licht trad. In en door de natuur sprak God tot den enkeling, zoowel als tot de gemeenschap der menschen, in de stem der natuur heluisterde de mensch de stem van God, in één woord, de natuur is de verre openbaring Gods, in die openbaring moet de mensch God zien, nauwer vereeniging met God moet hij zich niet voorstellen, het zou aanmatigend zijn, in inniger gemeenschap met de oneindige, hoog verheven godheid te willen treden of die in overeenstemming met het goddelijk wezen voor te stellen. De natuur trad in de plaats van God, al het bovennatuurlijke moet natuurlijk worden verklaard, God leeft voor den mensch slechts in en door de natuur, in zijn wezen is hij hoog boven alles verheven, onbereikbaar en onkenbaar. Het is de Deistische voorstelling, het Godsbeeld der verlichting of Aufklärung, dat God zoo ver weg voert en zoo hoog verbeft, dat hij treedt buiten de menschelijke beschouwing, God niet meer het onmiddellijk voorwerp is van menschelijk kennen of beminnen. Het is het standpunt van de abstractie van God, zonder dat men Hem ontkent, het is de eerbied van het zwijgen over Hem, het is de erkenning in de stille verioochening, het is de verbanning van God uit de voorstelling, omdat Hij er boven verbeven is, het is een aanbidding en verheerlijking van God in het werk zijner handen, in de door Hem geschapen natuur, welke aanbidding

sangat tajam, namun juga dipengaruhi pendirian Kartusian yang sama. Allah dipikirkan begitu tinggi mengatasi dunia, sehingga nyaris tidak dapat dipikirkan lagi mengenai suatu keahimsaan, meskipun dari segi lain kodrat digambarkan begitu diperkaya dan dianugerahi oleh Allah, karenanya asal dan tujuannya tampil dalam terang. Dalam dan oleh alam, Allah berbicara kepada manusia secara individu dan kelompok, yaitu di dalam snara alam, manusia mendengarkan snara Allah, dalam satu kata, alam adalah wahyu Allah dari jauh, dalam wahyu itu, manusia harus melihat Allah, dan jangan menggambarkan diri lebih akrab dengan Allah, karena akan bertindak sombong apabila mau memasuki persekutuan lebih erat dengan ke-Allahan yang tak terbatas dan tinggi, yang digambarkan dengan sesuai dengan kodrat ilahi. Kodrat tampil sebagai ganti Allah, segalanya yang adikodrati harus disebut kodrati; Allah hidup untuk manusia hanya dalam dan dengan kodrat; menurut hakikat-Nya, Ia yang Mahatinggi, mengatasi segalanya, tak dapat dicapai dan dikenal. Itu adalah gambaran Deistik, gambaran tentang Allah menurut keterangan *Aufklaerung*, yang membawa Allah begitu jauh dan mengangkatnya begitu tinggi, sehingga Ia berada di luar pandangan manusia. Allah tidak lagi merupakan sasaran untuk dikenal atau dikasihi manusia. Itulah pendirian mengenai abstraksi tentang Allah, tanpa menyangkal Dia, suatu rasa hormat dengan diam tentang Dia, suatu pengakuan untuk menolak secara diam, suatu pembuangan Allah dari gambaran sebab Ia berada sangat jauh di atas, suatu pemujaan dan pemuliaan Allah dalam karya tangan-Nya dalam kodrat yang diciptakan-Nya, suatu pemujaan yang akhirnya berupa pemujaan bukan bagi Allah melainkan bagi kodrat yang

ten slotte neerkomt op de aanbidding niet van God, maar van de natuur, die in Gods plaats is gesteld. Gehroken werd met elke traditioneele Godsvoorstelling. De Cbristelijke godsdienst moest worden omgezet in een godsdienst geleid door de stem, de openbaring der natuur. De godsdienst is meer de veredeling van den mensch dan de dienst van God, de Godsvoorstelling is de hoogste voorstelling, waartoe de menschelijke geest kan opstijgen, zij is een volmaaktheid van den geest, de bevrediging eener behoefte van de menschelijke natuur, die het Godsbeeld in de ontwikkeling van zichzelf voortbrengt als de hoogste bekroning. De Godsvoorstelling heeft tenslotte slechts subjectieve waarde, is iets persoonlijks, iets individueels, iets, dat door openbaarmaking en strijd er om zou worden geprofaneerd. Het is het Godsbegrip der Encyclopedisten Renan en Voltaire, in ons vaderland verspreid door Pierre Bayle en later door Hemsterbuys, overgenomen door de liberale vrijzinnige school.

Het kan ons niet verwonderen, dat dit vooral onder invloed der Kantiaansche wijsbegeerte tot een nieuw, steeds meer in monistischen zin ontwikkeld Godsbeeld voerde. De lijn, waarlangs het Deïsme het Godsbeeld in het positief oneindige bad verloren, bracht uit het negatief oneindige het Godsbeeld weder naar voren. Uit het vage al-zijn, dat het subject in zichzelf vaststelde en dat hoe langer hoe meer een kosmisch karakter ging dragen, kwam het Godsbeeld in eeuwige verwerkelijking van zichzelf naar voren. Subjectivisme gevoed door evolutionisme deden het emanatie-begrip op het Godsbeeld toepassen en tenslotte heel de wereld van subject

dilakukan di tempat Allah. Dengan demikian, terputuslah hubungan gambaran tradisional tentang Allah. Agama Kristiani harus diubah menjadi suatu agama yang dibina dengan suara, wahyu dan kodrat. Agama lebih berupa pemuliaan manusia daripada kehaktian kepada Allah; gambaran tentang Allah adalah gambaran tertinggi, sejauh roh manusia dapat naik mencapainya. Itu adalah suatu kesempurnaan roh, kepuasan kebutuhan kodrat manusia yang menghasilkan sendiri gambaran tentang Allah sebagai pencapaian mahkota tertinggi. Akhirnya, gambaran tentang Allah hanya mempunyai nilai subjektif, yaitu sesuatu yang bersifat pribadi dan individual, sesuatu yang akan dapat diprofanisasikan dengan pernyataan umum dan pertengkaran. Itulah pengertian tentang Allah dari penulis-penulis Ensiklopedia Renan dan Voltaire, dan di negara kita disiarkan oleh Pierre Bayle dan kemudian oleh Hemsterhuys, dan diambil alih oleh sekolah perguruan yang tak terikat akan aliran tertentu.

Bagi kita tidak mengherankan, bahwa hal ini terutama karena pengaruh filsafat Kant mengarah pada suatu gambaran Allah yang selalu makin berkembang dalam pengertian monistik. Arah yang ditempuh Deisme hingga kebilangan gambaran tentang Allah sebagai tak terbatas secara positif, menampilkan kembali gambaran tentang Allah dari yang tak terbatas secara negatif. Dari keadaan yang serba samar-samar, subjek menentukan dalam dirinya sendiri, dan makin lama makin mempunyai sifat kosmis, sehingga gambaran Allah datang dengan sendirinya sebagai perwujudan Diri-Nya. Subjektivisme dipupuk oleh evolutisme yang mendorong untuk menggunakan pengertian tentang emanasi untuk gambaran tentang Allah, dan akhirnya seluruh dunia subjek dan objek

en object hetzij idealistisch betzij voluntaristisch voortkomen uit het Eene Absolute, het al goddelijke. Het persoonlijk karakter geraakte in dit Godsbegrip op den achtergrond, de tegenstelling tusschen eindig en oneindig werd niet meer gezien of althans in een synthese van beide opgelost. Het oneindige openbaart zich in de wisselende vormen van het eindige, zonder dat een dier vormen het op blijvende wijze kan uitdrukken en steeds nieuwe vormen in dit monistisch Godsbeeld tot uitdrukking komen. Zoo wordt in voortdurende wisseling het leven van God gedacht en wisselt met Hem de waarheid en de godsdienst in den loop van den tijd. Dit Godsbegrip moge niet in dezen lateren vorm het Godsbegrip van Kant worden genoemd, zeker is, dat zijn postulaat er den weg toe baande en er de eerste aanleg van is. Ten onzent door van Hemert en Kinker overgenomen, vond het al spoedig ingang in wijsgeerige kringen, die het weder brachten in literatuur en maatschappelijk leven. Het Godsbegrip werd hoe langer hoe meer beschouwd als een product van den menschelijken geest, dat de vergelijkende godsdienstwetenschap tot een voorwerp van onderzoek en bespiegeling maakte om er steeds meer het wisselend karakter van vast te stellen en het te zien als het product eener ontwikkeling van het menschelijk geslacht, dat zelf hoe langer hoe meer als uit een oerstof ontwikkeld gedacht werd. Het evolutionisme nam evenals het empirisme geleidelijk meer een psychisch karakter aan. Het psychisch monisme werd het stelsel van den dag en in dit stelsel verwaasde en vervaagde het Godsbeeld in niet geringere mate, dan het was vervaagd en verwaasd in het Deïsme.

baik idealistis maupun voluntaristis datang dari Dia, satu-satunya yang mutlak yang segalanya ilahi. Sifat pribadi dalam pengertian tentang Allah ini jatuh di belakang, perbedaan antara terbatas dan tak terbatas tidak dilihat lagi atau sekurang-kurangnya diselesaikan dalam suatu sintese dari keduanya. Apa yang tak terbatas menampakkan diri dalam bentuk yang berganti dari apa yang terbatas, namun tanpa salah satu dari bentuk-bentuk itu dapat melakukannya secara tetap sama, dan senantiasa terungkap gambaran bentuk-bentuk baru mengenai Allah yang monistis. Demikianlah secara terus-menerus kehidupan Allah dipikirkan dan berganti dengan Dia baik kebenaran maupun agama sepanjang perjalanan zaman. Pengertian tentang Allah ini tidak boleh diungkapkan dalam bentuknya yang di kemudian hari disebut oleh Kant sebagai pengertian tentang Allah, tetapi yang pasti ialah postulatnya membuka jalan di sana dan merupakan persiapan pertama. Di negeri kita karena diambil alih oleh van Hemert dan Kinker, hal itu segera memasuki filsafat, yang selanjutnya membawanya ke dalam literatur dan hidup kemasyarakatan. Pengertian tentang Allah makin lama dan makin hanyak dipandang sebagai produk roh manusiawi, yang membuat ilmu perbandingan agama menjadi sasaran penyelidikan dan permenuhan, agar selalu makin dapat menentukan sifat pergantian itu, dan melihatnya sebagai produk suatu perkembangan umat manusia, yang makin lama makin lebih banyak menganggap dirinya sebagai perkembangan dari suatu asal. Evolusionisme seperti empirisme secara bertahap makin menerima suatu sifat psikis. Monisme psikis sebagai prinsip sehari-hari dan dalam prinsip tersebut menyingkirkan dan mengaburkan gambaran Allah sehagaimana telah terjadi dalam Deisme.

Wij mogen deze twee laatste fasen in de ontwikkeling van het Godshegrip vrij een ernstige crisis noemen, waarin reeds aanstonds als een heilzame reactie het begrip van den persoonlijken God met de vervaging er van worstelde. Zeer sterk wordt dit tijdperk gekenmerkt door verdediging van het aloude traditioneele Godsbegrip tegen de ontaarding en verwording er van. Er was meer verdediging en verweer dan ontwikkeling in het beeld van den persoonlijken God. Zelfs kan niet worden ontkend, dat vooral de liberale, maar toch ook de evolutionistisch-emanatistische school verlamnenden invloed op de harmonische ontwikkeling van het positieve Godsbeeld hebben uitgeoefend en dit veel minder hebben doen leven. Toch leefde en bleef het leven en in zijn verwoer werd het sterker en paste het zich aan aan de veranderende tijden. We mogen zeggen, dat nu het tijdperk van louter afweer voorbij is en een meer positieve weg wordt ingeslagen. Men waardeert de apologie, doch meent daarbij niet te moeten blijven. En zelfbewust treden weer de belijders en minnaars van God naar buiten en geven uiting aan hun Godsgeloof en hun Godsvereering. Er is, zeer zeker in ons vaderland, meer poëzie in het Godshegrip gekomen. Het is weer gaan leven en bezielen. Vooral Gezelle heeft zijn ziel te luisteren gelegd en in alwat hem emringde niet het vage Godsbeeld van het monisme of Deïsme, maar den persoonlijken God tot zich hooren spreken van liefde en wederliefde. Dat nieuwe leven moge zich zelfs in een overdreven Godslyriek hebben geuit, allengs is het lyrische element teruggedrongen en wint het de verstandelijke schouwing, gevolgd door spontane uitingen van liefde en dienst.

Kita dapat menyebut kedua stadium terakhir dalam perkembangan pengertian tentang Allah ini sebagai suatu krisis yang cukup serius, di mana telah bergulat reaksi untuk menyelamatkan pengertian tentang Allah sebagai pribadi untuk melawan pengertian yang kabur itu. Stadium itu memiliki sikap yang sangat kuat untuk mempertahankan pengertian tradisi tentang Allah yang melawan yang menjauhkan dari aslinya dan penyampaian pengertian yang semula benar yang berlangsung lebih bersifat untuk mempertahankan dan melawan, daripada menjelaskan perkembangan gambaran tentang Allah sebagai pribadi. Bahkan tidak dapat ditolak, terutama sekolah liberal, namun juga sekolah evolusionis-emanatis telah memberikan pengaruh yang melumpuhkan perkembangan harmonis gambaran tentang Allah yang positif dan kurang memberi daya hidup. Dalam perkembangan zaman, hal-hal ini tetap hidup dan perlawanan semakin digencarkan sesuai perjalanan waktu. Kita dapat berkata, bahwa sekarang ini waktu untuk hanya menolak telah lewat, dan ditempuh suatu jalan yang lebih positif. Apologi memang dihargai, namun itu tidak berarti harus tinggal diam. Atas dasar kesadaran diri sendiri, tampilah pengaku dan pencinta Allah, dan mengungkapkan iman dan penghormatan kepada Allah. Dan di negeri kita sangat pasti muncul lebih banyak pengertian tentang Allah. Kehidupan mulai muncul lagi dan menjiwai manusia. Terutama Gazelle membiarkan jiwanya mendengarkan, dan di seluruh sekelilingnya tampil bukan gambaran tentang Allah yang samar dalam monisme Deisme, melainkan mendengarkan Allah sebagai pribadi, yang berbicara kepada dirinya tentang kasih dan belas kasih. Hidup baru itu bahkan telah mungkin mengungkapkan dirinya dalam seni liris, namun lambat laun unsur liris itu terdesak mundur dan memperoleh pandangan intelektual, yang diikuti oleh ungkapan kasih dan pengabdian.

O, ik weet, dat mijn schildering van het Godsbeeld door de eeuwen, meer in het bijzonder in ons vaderland, verre van volledig is, niet alle kleuren en tinten van dit rijke beeld weergeeft, het is als de zwarte reproductie van een meesterstuk van kleur, maar wat kan ik in een uur, ik moet mij wel bepalen tot enkele gronde lijnen om althans eenig inzicht te geven, een schema te construeeren, waarin de tallooze variaties kunnen worden ondergebracht. Ik ben er van overtuigd, dat U zelve reeds bij het eerste in U opnemen dezer woorden bij elk beeld, dat ik in grove trekken schilderde, een rijkdom van nuances in uw geheugen heeft teruggevonden. Dat ik die beelden weder in U heb mogen oproepen is voor mij reeds reden tot verheugen en was doel van mijn uiteenzetting. Niets anders toch beoogde ik met deze korte geschiedkundige schets bij wijze van voorbeeld dan U weer voor den geest te brengen de groote veelzijdigheid van het Godsbegrip en U te doen zien, hoe het zich kan aanpassen aan den wisselenden tijd.

Eén les dringt zich daarbij aan ons op. Wij hebben het eene beeld op het andere zien volgen. Terwijl het eene zijn leidenden invloed had, kwam eensdeels als reactie, anderdeels als verdere ontwikkeling reeds weer een ander beeld naar voren om het eerste te verdringen. Men spreekt van opeenvolgende ideeëngeslachten van korteren of langeren levensduur. Uit het eene wordt het andere geboren en terwijl het oude geslacht nog voorleeft, komt het nieuwe op om het te overstemmen. Soms is het nieuwe zwakker dan het oude en weet het dit nauwelijks te onderdrukken, soms bezit het nieuwe een overweldigende kracht en veroverd het stormenderwijze de harten. Zwakke

Oh, saya tahu, bahwa lukisan saya tentang gambaran Allah selama berabad-abad, lebih-lebih khususnya di tanah air kita, adalah jauh dari sempurna, tidak mengemukakan semua warna dan seri gambar yang kaya, tetapi lebih sebagai reproduksi hitam dari suatu karya warna yang bernilai tinggi. Tetapi, apa dapat saya lakukan dalam satu jam, walaupun saya memang harus menentukan sampai garis-garis besar, agar sekurang-kurangnya bisa memberikan suatu pandangan pokok, menyusun suatu skema, di mana variasi yang tak terhitung jumlahnya dapat disatukan. Saya meyakini, bahwa anda sendiri sudah sejak awal mendengar kata-kata ini pada setiap gambaran, yang saya lukiskan dalam garis besar, juga telah menemukan kembali kekayaan nuansa dalam ingatan Anda. Saya telah dapat menampilkan kembali gambar itu bagi Anda, yang merupakan alasan untuk kegembiraan dan menjadi tujuan keterangan saya. Dan saya tidak memaksudkan hal lain dalam gambaran historis pendek dalam contoh ini, tetapi mengingatkan Anda akan banyaknya aneka segi pengertian tentang Allah, dan agar Anda melihat bagaimana kita dapat menyesuaikan diri dengan pergantian zaman.

Di sini ada satu pelajaran muncul bagi kita. Kita telah melihat gambar yang satu mengikuti yang lain. Sementara yang satu mempunyai pengaruh yang kuat, di sisi lain datang sebagai reaksi, di lain pihak sebagai perkembangan lebih lanjut telah muncul pula suatu gambar lain untuk mendesak yang pertama. Orang berbicara tentang urutan generasi gagasan yang bertahan sementara atau lama. Dari yang satu muncul yang lain, dan sementara generasi yang tua masih terus hidup, yang baru datang untuk mengalahkan suara yang lain. Sering kali yang baru adalah lebih lemah daripada yang tua dan nyaris mampu menekannya. Kerap sekali yang baru memiliki pengaruh sangat kuat dan bagaikan hadai menguasai hati

kinderen waren, in hun negatieven aanleg, de deistische en monistische Godsbegrippen, niet in staat, de oude vormen ten doode te doemen, sterk was de voorstelling van Gods afdaling tot den mensch en de harmonische verbinding van geest en zintuig in de schouwing Gods.

Wat is het Godsbeeld, dat wij dragen? Zal het sterk zijn en in staat, de wereld te veroveren voor Hem. Het ziet er niet naar uit, maar er zijn aspecten, die ons met hoop en vertrouwen vervullen. Wij leeren de les der geschiedenis. Haar wijsgeerige beschouwing leert ons, dat ook onze tijd zijn Godsbeeld heeft en dat dit grooter invloed zal kunnen uitoefenen, naarmate het meer is aangepast aan de nooden van het oogenblik, de reactie, die thans gaande is, voedt en sterkt, maar ook benut, in één woord in de Godsvoorstelling naar voren hrengt, wat deze tijd in het Godsbeeld zoekt en liefheeft. De wijshegeerte der geschiedenis leert ons evenzeer, dat wij bij die aanpassing ons hoeden moeten voor eenzijdigheid, omdat wij anders reeds aanstonds een reactie oproepen, die ons werk aantast en verzwakt.

Een tweede vraag, welke wij ons te beantwoorden hebben, is, welk Godshegrip deze tijd in het bijzonder ontwikkelt en noodig heeft. Het is merkwaardig, hoe de menschelijke natuur te vinden weet, waaraan zij de meeste behoefte bezit. De geschiedenis is ook hier weer bijzonder leerzaam. Het reactie-verschijnsel in de geschiedenis stelt in het licht, dat als onbewust in de opeenvolgende tijden tot openbaring komt, wat in voorafgaande jaren veronachtzaming vond en wat de mensch toch niet missen

manusia. Anak-anak yang lemah, dengan bakat mereka yang negatif, yakni pengertian-pengertian tentang Allah yang deistik dan munistik, tidak mampu mematikan bentuk lama, sebab gambarnya tentang Allah turun kepada manusia, dan terjadi hubungan harmonis roh dan indra untuk memandang Allah.

Apakah sebenarnya gambaran Allah yang kita miliki? Apakah memiliki kekuatan dan mampu merebut dunia untuk Dia? Rnpnya tidak demikian! Namun, ada aspek memenuhi kita dengan harapan dan keparcayaan. Kita belajar sejarah. Permenungan filosofisnya mengajar kita, bahwa juga zaman kita ini memiliki gambaran tentang Allah, dan hal ini akan dapat mempunyai pengaruh lebih besar, yakni sejauh itu disesuaikan dengan kebutuhan; reaksi yang kini herlangsung memberi santapan dan memperkuat, tetapi juga memanfaatkannya; singkatnya, mampu mengemukakan gambaran tentang Allah, yang zaman ini sedang dicari dan dicintai dalam gambaran Allah. Filsafat sejarah juga mengajar kita, bahwa kita dalam menyesuaikan diri harus menjauhi sikap sepihak, sebab bila tidak demikian, kita segera menimbulkan suatu reaksi, yang menyerang dan melemahkan pekerjaan kita sendiri.

Pertanyaan kedua, yang dengan demikian harus kita jawab ialah pengertian mana tentang Allah yang dikemhangkan dan dibutuhkan secara khusus di zaman ini. Patut diperhatikan bagaimana kodrat manusia tahu untuk menemukan kebutuhan apa yang paling dibutuhkannya. Di sini sejarah juga patut dipelajari secara khusus. Gejala reaksi dalam sejarah memberi penerangan, bahwa tanpa disadari, dalam perjalanan urutan zaman pewahyuan datang, yang selama bertahun-tahun sebelumnya tidak diperhatikan, dan manusia tidak boleh menghilangkannya agar kelak dapat mencapai perkembangan

mocht om tot een volledige ontplooiing van zijn potentialiteit te geraken. Alle eenzijdige instelling wrekt zich en doet behoefte ontstaan aan hetgeen ward verwaarloosd. En dit heeft plaats niet slechts op negatieven grond, in zooverre de eenzijdige instelling nadeelige gevolgen heeft en men om die te vermijden en te hezweren tot een andere oriëntteering zijn toevlucht neemt, doch ook op positieven grond, omdat niet langer de eenzijdige voorstelling bevredigt en nieuwe oriëntteering het karakter krijgt van iets verrassends, van een ontdekking, een openbaring, die als zoodanig groote belangstelling wekt en hevrediging geeft.

Ik mag wel aannemen en zeggen, dat wij allen, die hier vereenigd zijn, het voorrecht genieten, God te erkennen, den wil hebben, Hem te dienen, Hem liefde toedragen, Hem voor vele dingen loven en prijzen. God is het voorwerp niet slechts van ons verstand, maar ook van onzen wil, ook van onze verbeelding en het is niet gemakkelijk, alle functies dier vermogens op te noemen, waarin God in eenigerlei betrekking het voorwerp is hunner werking. Onze verbeelding speelt met de Godsvoorstelling een rijk gevarieerd spel. Hij is onze Keizer en Koning, Hij is de goede Herder, de trouwe Geleider, Hij is onze Vader, onze Beschermmer, Hij blies ons den levensadem in, Hij is ons Behoud, Hij leidt sterren en planeten op hun baan, schenkt leven aan planten en dieren, Hij draagt de wereld op zijn hand en waarborgt haar rustig voortbestaan, Hij woont in ons en opent het oog van ons verstand voor de eerste waarheden, flnistert ons zijn eerste geboden in en dringt ons, die te onderhouden, Hij staat voor

potensialitasnya secara penuh. Semua pendirian yang berat sebelah akan melawan dirinya sendiri dan menimbulkan kehutuhan akan apa yang diabaikan. Hal ini tidak hanya terjadi atas alasan negatif, yaitu sejauh pendirian negatif menimbulkan akibat-akibat negatif, dan untuk menghindarinya serta bertekad untuk mencari suatu orientasi lain, namun juga terlaksana atas alasan positif, sebab apa yang dikemukakan secara sepihak tidak lagi memuaskan, dan orientasi baru mendapat sifat sebagai sesuatu yang mengagumkan, sebagai suatu penemuan, suatu wahyu, yang dengan demikian membangkitkan perhatian besar dan memberikan kepuasan.

Saya boleh menerima dan mengatakan, bahwa kita semua, yang berhimpun di sini, menikmati hak istimewa untuk mengakui Allah, yaitu mempunyai kemauan mengabdikan-Nya, mengasihi-Nya, memuliakan-Nya dan ³³ memuji-Nya untuk segala-galanya. Allah adalah sasaran bukan hanya untuk akal budi kita, melainkan juga untuk kemauan kita, juga untuk gambaran kita. Dan tidaklah mudah mengatakan semua berfungsi baik, di mana Allah dalam hubungan khusus merupakan sasaran pelaksanaan fungsi tersebut. Gambaran kita memainkan suatu permainan yang sangat bervariasi mengenai gambaran tentang Allah. Ia adalah kaisar dan raja; ia adalah gembala yang baik, pendamping yang setia; ia adalah Rapa kita, pelindung kita; ia menghembuskan napas hidup kita; ia adalah penjaga hidup kita; ia mengatur bintang-bintang dan berbagai planet dalam perjalanan di gelanggangnya; ia membetikan hidup kepada tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang; ia memegang dunia dalam tangan-Nya dan menanggung keberadaannya dengan tenang. Ia hidup dalam diri kita dan membuka mata akal budi kita untuk kebenaran pertama, membisikkan kepada kita perintah-perintah-Nya yang pertama dan mengharuskan kita untuk melaksanakannya. Bagi

ons als de Rechter over heel ons leven, die ons te linker of te rechter zal wijzen, naar wij goed of kwaad hebben gedaan voor zijn Aanschijn, zijn oog volgt ons bij al ons doen en laten en met welgevallen ziet Hij op ons neer, als ons leven beantwoordt aan het ideaal, dat Hij van eeuwigheid van ons koesterde. Zoo zou ik kunnen voortgaan met beeld op beeld, dat onze Godsvoorstelling onder een of anderen vorm uitdrukt. Het eene beeld is al mooier dan het andere, maar nemen we alle samen, dan is nog slechts heel onvolledig ons Godsbeeld uitgedrukt en voelen wij behoefte aan telkens nieuwe beelden om daaraan uitdrukking te geven. Grooter wordt die behoefte, indien wij door allerlei omstandigheden er niet toe komen, het tijke Godsbeeld in zijn rijkdom voor ons oog te doen stralen en de eenzijdigheid der voorstelling ons op den duur niet bevredigt. Toch is dit bijna altijd het geval geweest. Bijna altijd hebben wij een te eenzijdig Godsbeeld tot leiddraad genomen in den doolhof des levens, zoodat reactie op reactie is gevolgd om den mensch over de onbevredigdheid, door die eenzijdige beschouwing gewekt, heen te helpen. Dit neemt niet weg, dat toch elke tijd zijn eigen beeld heeft, door dat eigen beeld zelfs wordt gekenmerkt. Dat is de fout niet. De fout is geweest, dat men het eigene met te groote hartstocht heeft aangehangen en in het onbewuste levend, verzuimd heeft zich op dat onbewuste beeld te bezinnen en door beredeneering zich voor eenzijdigheid te behoeden.

Het is dan ook niet voldoende, het Godsbeeld vast te stellen, dat onzen gedachtenkring beheerscht en niet slechts

kita, Ia adalah hakim selama hidup kita; Ia menunjukkan jalan ke kiri atau ke kanan, juga apakah kita telah berbuat baik atau jahat di hadapan-Nya. Mata-Nya mengikuti kita dalam segala yang kita lakukan dan biarkan, dan Ia berkenan memandang kita apabila hidup kita berlangsung dengan baik, yang sesuai dengan harapan-Nya sejak awal bagi kita. Demikianlah kiranya saya dapat terus mengemukakan gamhar demi gambar untuk memperlihatkan gambaran kita tentang Allah di dalam salab satu bentuk. Gambar yang satu adalah lebih bagus daripada yang lain, namun bila semuanya kita kumpulkan, maka gambar tentang Allah masih hanya terungkap sangat tidak sepenuhnya, dan setiap kali kita merasa membutuhkan gambaran baru untuk dapat mengungkapkannya. Kebutuhan itu menjadi lebih besar karena berbagai keadaan tidak berhasil menampilkan gambaran tentang Allah yang lebih mulia karena kelemahan penglihatan kita, dan sifat berat sebelah gambaran kita, lama-kelamaan tidak memuaskan. Kenyataannya, hal ini hampir selalu terjadi. Kita hampir senantiasa memiliki gambaran tentang Allah yang berat sebelah sebagai pegangan arah di dalam terowongan hidup kita yang berliku-liku, sehingga diikuti oleh reaksi demi reaksi untuk menolong manusia mengatasi ketidakpuasannya, yang disebabkan oleh pandangan berat sebelah tersebut. Hal ini tidak menghilangkan kenyataan, bahwa setiap zaman memiliki gambaran tentang dirinya sendiri, bahkan ditandai oleh gambaran diri sendiri tersebut. Itu adalah bukan kesalahannya. Kesalahannya ialah, bahwa manusia telah melekat erat dengan dirinya, dengan hawa natsu yang terlalu besar, dan dengan hidup tanpa sadar yang telah teledor memikirkan gambaran yang tak tersadar, dengan memikirkan secara akal sehat untuk menghindari pemikiran yang berat sebelah tersebut.

Ada juga ketidakmampuan menentukan gambaran tentang Allah, yang menguasai lingkungan pikiran kita, dan

van ons, maar ook van de wereld om ons heen, van de groote stroomingen, die op het oogenblik het gedachte-leven leiden, wij moeten ons bovendien afvragen, in hoeverre dit beantwoordt aan de behoeften des tijds en aan de huidige mentaliteit is aangepast als het meest voor dezen tijd geëigende, het meest tot de menigte sprekende. Dit behoeft niet geheel samen te vallen met het beeld, dat zich onbewust in den geest der menschen een plaats veroverd heeft. Ik deel allermint de meening, dat de natuur alles goed doet. Al mag haar een saneerende werking niet worden ontzegd en is ook in de ziekte des geestes de geneesheer aangewezen allereerst op het in werking brengen van de geneeskracht, welke de natuur bezit, al brengt als bij de ziekte van het menschelijk lichaam het organisme uit zichzelf reeds zeer veel voort, dat de ziekte tegengaat en bestrijdt, iedereen looft en prijst het werk van den geneesheer, die de geheime werkingen dier geneeskracht kent en de natuur leidt en helpt, versterkt en van schadelijke invloeden vrijwaart. Zoo is het ook met de ziekte des geestes. Ook daar kan men de werking der natuur niet onvoorwaardelijk goed noemen en is bezinning en beredeneering noodig ter controle en hulp.

Wanneer wa ons vragen, welke Godsvoorstelling in de huidige samenleving de geesten leidt en beheerscht, dan lijkt die vraag haast niet te beantwoorden. Er is zoo weinig eenheid in het rijk der gedachte, dat wij op het eerste oogenblik zouden meenen, een onafzienbare rij van voorstellingen achter elkander aan het oog te moeten laten voorbijgaan. Wanneer we in bijzonderheden zouden willen

bukan hanya pikiran kita, melainkan juga pikiran dunia di sekeliling kita, aliran-aliran besar yang sekarang ini memimpin hidup-pemikiran. Oleh sebab itu, kita juga harus bertanya sejauh mana semua itu menjawab kebutuhan-kebutuhan zaman ini, dan apakah disesuaikan dengan yang paling diperlukan secara khusus untuk zaman sekarang ini, dan paling dihutuhkan oleh masyarakat umum. Hal ini tidak perlu harus menjadi sama dengan gambaran, yang tanpa sadar telah mengamhil tempat dalam roh manusia. Sedikitnya saya berpendapat, bahwa kudrat adalah baik. Meskipun tidak bisa disangkal suatu penyembuhan, dan sakit pikiran juga membutuhkan dokter, pertama-tama membutuhkan kekuatan terapi yang sesuai, sementara itu penyakit dalam tubuh manusia, kekuatan organ dalam dirinya sendiri sudah dapat berbuat banyak untuk menolak dan melawan penyakit itu. Dan setiap orang memuji dan menghargai karya dokter, yang mengetahui daya rahasia kekuatan penyembuhan itu, sedangkan kodrat menuntun, menolong, memperkuat dan mengamankan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan. Begitulah juga halnya dengan penyakit roh. Juga di sana kita tidak dapat menyembuh haik tanpa syarat yang dikerjakan oleh kodrat, tetapi dibutuhkan renungan dan pemikiran mendalam sebagai kontrol dan pertolongan.

46

Apabila kita bertanya pada diri kita sendiri, mengenai gambaran mana tentang Allah di dalam masyarakat dewasa ini memimpin dan menguasai pikiran-pikiran, maka rupanya pertanyaan itu hampir tak dapat dijawab. Hal ini menunjukkan kurang adanya kesatuan dalam dunia pemikiran, sehingga kita pertama-tama mungkin harus berpikir untuk membiarkan dahulu suatu deretan gambaran yang panjang sekali, lewat secara bergiliran di depan pandangan kita. Apabila kita mau

af dalen, dan zou dit ook noodig zijn, maar daarover gaat het hier niet. Hoe groot de verwarring en de tegenstelling ook moge wezen, toch zijn er tendenzen, toch zijn er richtingen in de ontwikkeling der gedachte, die in groote lijnen den gang van dat Godsbeeld door de geschiedenis hebben bepaald en ook op dit tijdstip ons in groote trekken weergeven, wat in het huidige Godsbeeld op den voorgrond treedt, wat daarin vooral over het hoofd wordt gezien.

Als de wijshegeerte van de geschiedenis ons overtuigend bewijst, dat zelfs de sterkste man, die oogenschijnlijk een tijdperk beheerscht en tot het zijne stempelt, in de hoogste mate afhankelijk is van den tijd, waarin hij leeft, kind van zijn tijd is en haast nog meer wordt geleid, dan dat hij zelf leidt, dan zijn ook zij, die sterk in een bepaalde Godsvoorstelling leven en zich geroepen gevoelen, als Apostelen hunner Godsgedachte op te treden, die ook sterk in die kracht, grooten invloed uitoefenen, toch onderworpen aan de stroomingen, vooral de wijsgeerige stroomingen van den tijd en openbaart zich daarin, wat ook hun gedachte heinvloedt. Zeggen wij niet, ook wij Katholieken niet, dat wij daar staan in de maalstroom van het leven, in de wielingen der gedachte-stroomen, in de ontwikkeling van het wijsgeerig denken als de onwrikbare rots, die van geen verandering weet. Kiezen we liever het beeld van de rots, die daar ligt in het midden der zee en naar de wisseling der jaargetijden en van het getij der zee nu eens met jeugdig frisch groen en bloemen is gesierd, die het oog verrukken en vermeien, dan weer in zomersche vruchtbaarheid in hoop op een heerlijken oogst doet leven,

melangkah turun sampai hal-hal yang khusus, maka hal itu memang dapat diperlukan, namun di sini bukan masalah itu. Betapa besar kekacauan dan pertentangan ditemukan, namun ada kecenderungan-kecenderungan dan pengaraban-pengaraban meresapi perkembangan pemikiran, yang dalam garis besar sejarah telah menentukan gerakan gambaran tentang Allah, dan juga pada saat itu menampakkan kepada kita ciri-ciri unggul gambaran tentang Allah yang paling tampak dewasa ini, yang justru tidak terpikirkan.

Apabila filsafat sejarah membuktikan kepada kita secara meyakinkan, bahkan orang terkuat tampaknya menguasai suatu periode zaman, dan dianggap sebagai pengikutnya, dan menurut ukuran tertinggi tergantung dari zaman di mana ia hidup, sebagai anak zaman dan nyaris masih lebih dipimpin olehnya yang kenyataannya ia sendiri yang memimpin, maka juga mereka yang kuat hidup dalam suatu gambaran tentang Allah, dan merasa dirinya terpenggil untuk tampil sebagai rasul untuk mengajukan pikiran mereka tentang Allah, yang juga kekuatannya mempunyai pengaruh besar, namun dikalahkan oleh aliran-aliran, khususnya aliran-aliran filosofis zaman dan tampak dalam kenyataan yang juga memberi pengaruh kepada pikiran mereka. Bukankah kita sebagai penganut Katolik tidak berada dalam arus kehidupan, dalam putaran arus pandangan, dalam perkembangan pemikiran filosofis bagaikan padas sangat kokob, yang tidak mengenal perubahan? Kita lebih memilih gambaran padas, yang terletak di tengah laut, dan dengan pergantian musim dan pasang laut, yang kadang-kadang dihiasi oleh tumbuh-tumbuhan hijau segar dan bunga-bunga, yang menggirangkan dan menyenangkan mata, dan kemudian juga di dalam kesuburan musim panas akan dapat membuat hidup dengan harapan akan panen yang menyenangkan, agar beberapa waktu dapat memberikan

om na eenigen tijd gelukkig te maken in het bezit van de vrucht, genoten in de aanschouwing van nieuwe tinten, nu niet door de lente, maar door de herfst over het landschap getooverd.

Wij waardeeren onze Godsvoorstelling als een rots in de branding, maar niet als een naakte zonder schoonheid of bekoring of als een beeld van kracht en weerstand alleen, veel rijker en heerlijker is het beeld in zijn wisselende vormen, die het wezen niet mogen raken, maar toch het aspect in niet geringe mate wijzigen en in telkens varieerend licht steeds nieuwe bekoring weten te schenken.

Het komt mij voor, dat wij bij de bepaling van hetgeen in het Godsbeeld in dezen tijd op den voorgrond wordt geplaatst, vooral rekening moeten houden met drie tendenzen in de ontwikkeling der gedachte.

Op de eerste plaats is er een drang naar meer metaphysisch inzicht. Wij zien, hoe uit de materialistische stroomingen vooral onder invloed van de evolutie-gedachte geleidelijk een inzicht gehoren is, waarbij achter het zichtbaar waarneembare het onzichtbare wordt nagespeurd en ontdekt, hoe achter de verschijnselen gezocht wordt naar een voorstelling van het wezen, dat aan de eigenlijke waarneming ontsnappend gekend wordt als voorwerp van een boven de zinnen uitgaand vermogen. In de 'Wesenschau' van Husserl wordt dit tot uitdrukking gebracht en omschreven. Deze schouwing van het wezen moge meer in schijn dan in waarheid metaphysica zijn in den zin, waarin deze door Aristoteles eens werd begrepen en ingeleid, zij moge nog een sterk subjectivistisch karakter

kebahagiaan karena memiliki buah, yang dinikmati dengan pemandangan warna-warna baru, yang sekarang bukan dalam musim semi, melainkan dalam musim rontok, diwujudkan secara istimewa dalam pandangan alam.

Kita menilai pandangan kita tentang Allah bagaikan suatu padas di tengah ombak hadai, tetapi adalah bukan sebagai yang telanjang tanpa keindahan yang menggoda atau sebagai suatu gambaran kekuatan dan daya tahan belaka. Lebih kaya dan mulialah gambaran dalam bentuknya yang berganti-ganti, yang tidak boleh menyentuh kodratnya, tetapi yang mengubah tidak sedikit aspeknya dan setiap kali mampu mengeluarkan cahaya yang bervariasi yang memberikan godaan baru.

Pada hemat saya, penentuan tentang gambaran tentang Allah di zaman ini ditampilkan ke depan, pertama-tama harus memperhitungkan tiga kecenderungan dalam perkembangan pemikiran.

Pertama-tama terdapat suatu dorongan yang menuju ke arah prinsip pandangan metafisis. Kita melihat bagaimana dari aliran-aliran materialistis terutama karena pengaruh gagasan tentang evolusi, lama-kelamaan timbul prinsip pandangan, yaitu di balik hal yang tampak ditemukan dan diperoleh hal yang tidak tampak. Dan di balik gejala-gejala yang ada, diselidiki untuk memperoleh gambaran tentang kodrat, yang diakui menghindari pengenalan yang sebenarnya, sebab merupakan objek yang mengatasi kemampuan indra kita. Hal ini diungkapkan dan digambarkan dalam 'Wesenschau' Husserl. Pandangan tentang kodrat ini lebih bersifat hanya sebagai tampaknya daripada kebenarannya sebagai metafisika, artinya seperti sudah pernah dipabumi dan dikemukakan oleh Aristoteles. Hal itu masih dapat mempunyai suatu sifat subjektif yang kuat, lebih kuat daripada

dragen, sterker dan tot voor eenigen tijd komt in het object onzer kennis de scheiding naar voren tusschen het zintuigelijk waarneembare en het daarvan abstraheerende element van bovenzinnelijke kenbaarheid. Een intellectualistisch karakter moge aan dit standpunt niet kunnen worden ontzegd, het is toch een intellectualisme van een bepaalde soort, in zoverre hier sprake is van intellect in den zin van een intuïtief vermogen der menschelijke natuur, dat alogisch en irrationeel een bovenzinnelijk object weet te kennen, eigenlijk boven het begrip of de bezedeneering daarvan verheven, daarvoor althans niet vatbaar.

Dit brengt ons tot een tweede distinctie in de moderne gedachte, het intuïtieve karakter, dat aan de menschelijke kennis wordt toegekend. Van Max Scheler tot Bergson is er een rijk gevarieerde opvatting van dit intuïtieve karakter. Ik ga hier niet op bijzonderheden in, maar meen even de aandacht te moeten vestigen op de waarde, welke hierbij weder aan de menschelijke natuur wordt toegekend in zoverre deze uit haar aard en wezen met een zekere spontaneiteit gebracht wordt tot de aannahme der waarheden, welke de rede niet bewijst, waarvan de gronden niet dan vaag worden gezien, maar welke de mensch zich bewust is te bezitten en te kennen als iets feitelijks, als een waarheid, in en door de natuur zelve gegeven en in haar kenfeit tot openbaring gebracht.

Allernauwst is hiermede een derde merkwaardig karakter der moderne gedachte verbonden, welke ik het pragmatistische zou willen noemen. De mensch is hier in het bezit der waarheid en brengt die in zijn daden tot openbaring. De waarheid moge

sampai saat menjadi objek pengetahuan kita, yaitu pemisahan antara apa yang dapat diraba dengan indra dan unsur yang menjadikan abstraksi dari apa yang hanya dikenal dengan cara yang mengatasi pancaindra. Suatu sifat yang intelektualistis memang tidak bisa ditiadakan, namun suatu intelektualisme jenis tertentu, sejauh mengenai intelek yang berarti suatu kemampuan intuitif kodrat manusia, yang dapat mengenal suatu objek yang mengatasi indra secara alogis dan irasional, sebenarnya mengatasi pengertian atau pemikiran akal hudi tentang hal itu, karena sekurang-kurangnya tidak mampu untuk itu.

Kenyataan ini membawa kita kepada distingtif kedua dalam pemikiran modern, suatu sifat intuitif, yang dianugerahkan oleh pengetahuan manusia. Dari Max Scheler sampai Bergsun terdapat suatu pendapat yang kaya dan bervariasi dengan sifat intuitif. Saya tidak memasuki hal-hal kbusus, tetapi menurut pendapat saya, menaruh perhatian sebentar pada nilai, yang dalam bab ini ditujukan lagi pada kodrat manusia sejauh mana nilai itu ada menurut ciri dan kodratnya, dihadapkan pada suatu spontanitas yang pasti untuk menerima kebenaran-kehenaran, yang akal budi tidak membuktikannya, sehingga alasan-alasannya tidak dilihat dengan samar-samar, tetapi manusia sadar memiliki dan mengenalnya sebagai sesuatu yang nyata, sebagai suatu kebenaran, yang diberikan dalam dan oleh kodrat sendiri, dan karena dapat dikenal melalui pewahyuan.

Yang paling dekat hubungannya dengan keadaan itu ialah adanya suatu sifat ketiga dalam pemikiran modern, yang akan saya sebut dengan pragmatis. Manusia di sini memiliki kebenaran dan itu dinyatakannya dalam perbuatannya. Kebenaran

voorwerp zijn van begrip en heredeneering, slechts zeer vaag en onvolledig komt zij daarin uit. De mensch is meer dan een louter kennend vermogen, met heel zijn natuur wordt hij tot de waarheid gebracht en met haar verbonden gehonden en ten deele bewust, maar voor een groot deel onbewust wordt hij in zijn daden tot openbaring en kenhaarmaking van de waarheid geleid. De waarheid voor het verstand onmiddellijk niet kenbaar is toch voor den mensch geen onhereikbaar bezit, omdat zijn natuur op de waarheid ingesteld hem de waarheid doet beleven en uitleven en zich in haar veredelende werking voortdurend sterker in de voortschrijdende cultuur openbaart. Ook hier zijn sterke nuances. Van James tot Schiller is er nog groote verscheidenheid en in hun beider volgelingen komt nog rijker verscheidenheid van dit standpunt voor den dag, maar opmerkenswaard is hier vooral die hooge waardeering eenerzijds van de menschelijke natuur als geheel boven de meer beperkte van verstand en begrip, anderzijds van de waarheid, die met onwederstaanbare kracht zich doet kennen in de menschelijke natuur.

Voegen we hier nog bij, niet als een vierde kenmerk naast de even genoemde drie, maar als een al deze drie gelijkelijk omvattende gewijzigde oriëntteering, dat de gedachte niet langer zoo uitsluitend subjectief gericht is, een meer objectieve richting zich steeds sterker afteekent, een meer relatieve tegenover de vroeger zoo absolute visie, een meer divergeerende tegenover de vroeger sterk convergeerende beschouwing zich baan breekt. Dat wil zeggen, dat de mensch zich minder streng opsluit in zichzelf, doch uitgaat naar den kosmos, waarmee hij zich een weet. Het sociale, het

bisa merupakan objek pengertian dan pemikiran mendalam, tetapi hanya tercetus sangat samar-samar dan tidak lengkap. Manusia adalah lebih daripada hanya suatu kemampuan yang melulu mengenal. Dengan segenap kodratnya, ia dibawa pada kebenaran dan terikat erat dengannya, dan ia menyadari seagian. Tetapi, dalam kenyataannya untuk bagian terbesar ia tidak menyadari bahwa dalam perbuatannya ia diarahkan kepada pernyataan dan pengenalan kebenaran. Kebenaran yang tidak langsung dikenal oleh akal budi, nyatanya bagi manusia bukanlah milik yang tak dapat dicapai, sebab kodratnya yang ditujukan kepada kebenaran mendorong dirinya untuk melaksanakan dan menghayati kebenaran, dan mengungkapkan diri dalam perbuatannya yang mulia senantiasa makin kuat dalam kebudayaan yang bergerak semakin maju. Juga di sini terdapat nuansa yang kuat. Dari James sampai Schiller masih terdapat perbedaan besar, dan di antara pengikut masing-masing masih timbul perbedaan yang lebih heraneka ragam mengenai pendirian. Tetapi, yang sangat menarik di sini ialah di satu pihak penilaian tinggi untuk kodrat manusia sebagai keseluruhan di atas akal budi dan pengertian yang lebih terbatas, di pihak lain kebenaran menampilkan diri dengan kekuatan yang tak bisa dilawan oleh kodrat manusia.

Kita tambahkan lagi di sini, bukan sebagai tanda pengenal keempat di samping tiga, yang telah disebut, melainkan sebagai suatu orientasi yang telah berubah yang meliputi ketiganya secara bersama, yaitu gagasannya tidak lama lagi hanya terarah secara subjektif, suatu arahan lebih objektif selalu lebih kuat memperlihatkan diri, suatu yang lebih relatif terhadap visi yang dahulu begitu mutlak, suatu yang lebih memancar terhadap pandangan mendalam yang dahulu kuat menyatu yang membuka jalan. Artinya, manusia makin kurang kuat menutup diri, tetapi keluar kepada kosmos, sebab dengannya ia merasa

2

gemeenschappelijke wordt in het eigene begrepen en nu moge dit sociale gevoel, deze gemeenschapszin soms ontaarden in een collectief egoïsme, dit egoïsme heeft in elk geval een socialen inslag, doet het subject naar buiten treden en brengt zijn relatief karakter tegenover de vroegere verafgoding en aanbidding van het absolute ik heel sterk naar voren. De sterkste uiting hiervan hebben we in het communisme, dat zich geroepen acht, een nieuw type van mensch te scheppen, een collectieven mensch en een cultuur, die den onpersoonlijken al-mensch over den individueelen doet zegevieren. Maar waar dit minder sterk tot uiting komt, daar is toch de hoven omschreven groter objectiviteit en sterker richting naar het object der kennis meer dan naar het subject merkbaar. Er is groter werkelijkheidszin, opener oog voor verhoudingen en betrekkingen, meer inzicht van onderlinge afhankelijkheid.

In economie en politiek moge dit laatste nog slechts zeer gebrekkig tot openbaring komen, zich eer het tegendeel doen kennen, dit is meer een betreurd verschijnsel, dat men zou willen weggenomen zien, maar voor welker hestrijding men de juiste middelen niet kan vinden, dan dat de volkeren geen toenadering zoeken, geen onderlinge afhankelijkheid erkennen. Men ziet genoeg, dat het dien kant uit moet, men wil dien kant uit, doch de bekwaamste economen en de meest bedreven politici weten geen uitweg in den doolhof, waarin we ons verdwaald weten.

Er is bij dezen chaos zeker een zeer verspreide stemming van vertwijfeling. Maar zij, die de geschiedenis wijsgeerig bezien, wanhopen niet en gelukkig is ook van den kalm redeneerenden mensch de verwachting, dat de crisis zal

satu. Yang sosial, yaitu milik bersama, dianggap sebagai miliknya sendiri. Dan apabila rasa sosial, rasa milik bersama dapat menjadi jelek karena sebagai egoisme kolektif, oleh sebab itu egoisme itu kenyataannya mempunyai akibat sosial, yaitu membuat subjeknya tampil ke muka dan menampilkan sifat relatifnya terhadap pendewaan dan pujian dari dahulu pada aku yang mutlak. Ungkapan terkuat hal ini kita lihat dalam komunisme, yang merasa dirinya terpanggil untuk menciptakan suatu tipe manusia yang baru, seorang manusia kolektif dan suatu kebudayaan yang membuat manusia utuh untuk mengatasi manusia individual. Tetapi, hal ini terungkap kurang kuat, karena objektivitas yang digambarkan di atas adalah lebih besar, dan arah yang lebih kuat pada objek pengetahuan lebih tampak pada subjek. Ada makna kebenaran yang lebih besar, yaitu mata lebih terbuka terhadap hubungan dan pertimbangan, terdapat pengertian lebih jelas mengenai ketergantungan satu sama lain.

Dalam ekonomi dan politik seandainya yang terakhir ini masih terungkap sebagai sesuatu yang sangat berkekurangan, dan sebelumnya ada bertentangan dengannya, hal ini lebih merupakan suatu gejala yang menyedihkan, yaitu orang seolah-olah ingin meninggal, tetapi untuk dapat menghilangkannya, ia tidak menemukan cara-cara yang tepat, selain bangsa-bangsa tidak mencari pendekatan, tidak mengakui saling ketergantungan mereka. Orang melihat jelas bahwa ia harus menempuh jalan keluar, ia mau menempuh jalan itu, namun ekonom-ekonom paling ahli dan kaum politisi paling berpengalaman tidak tahu untuk menemukan jalan keluar dari gua yang berliku-liku, di mana kita berada.

Di masa kekacauan ini pasti terdapat suatu keragu-raguan yang sangat tersebar. Namun, mereka yang mengikuti sejarah secara filosofis tidak merasa kehilangan harapan, dan juga berbahagia orang yang berpengharapan yang berpikir panjang

2

worden overwonen. Waarop is die hoop, dat vertrouwen gebouwd? In eersten aanleg op de natuur van den mensch, die alle eeuwen door, ook zonder uitweg te weten een uitweg vond, onbewust vaak de middelen aanwendde, die verbetering brachten, soms op zeer verrassende wijze. De natuur roept de heilzame reactie op, die het kwaad moet saneeren, de natuur bewandelt onbekende wegen, die leiden tot herstel. Men geeft de hoop niet op, omdat daar heel de geschiedenis door de menschelijke natuur staat met hare geheime en niet gekende krachten en vermogens, die in haar zijn vastgelegd. Niet de individueele mensch kan hier de verlossing brengen, het juiste woord spreken, elk verstand schiet te kort, elke wijsheid is ontoereikend, maar de natuur zal zich doen gelden nu weer als steeds in het verleden. De natuur gaat boven de leer.

En achter die natuur staat God, niet de God der Deisten, maar God, die de natuur schiep en in stand houdt, die in en door haar en met haar werkt, wiens werk en wiens wezen daarin voor het abstraheerend verstand te onderscheiden is. Als wij in den huidige nood op uitkomst durven vertrouwen, omdat wij vertrouwen hebben, door de geschiedenis geleerd, in de menschelijke natuur, dan vertrouwen wij op God en komt in dezen nood zijn beeld in een nieuw licht te staan en bekoort het ons door nieuwe vroeger nauwelijks ontdekte schoonheid.

Wanneer wij dat zoo overzien, dan dringt zich reeds eenigermate aan ons op eenerzijds, welk Godsbeeld uit die constellatie der gedachte zal worden geboren, anderzijds

lebar secara tenang, yakni bahwa krisis itu bisa diatasi. Harapan dan kepercayaan itu dihangun atas apa? Sebagai landasan pertama adalah di atas kodrat manusia, yang sepanjang abad juga tanpa mengetahui jalan keluar, namun akhirnya menemukan juga; kerap kali tanpa sadar menggunakan sarana-sarana yang mengadakan perhaikan yang sering kali sangat mengagumkan. Kodrat menumbuhkan reaksi yang menyelamatkan, yang harus membetulkan yang jahat; kodrat menempuh jalan yang tak dikenal, yang mendatangkan pemulihan. Manusia tidak memutuskan harapan, sebab di sanalah terdapat sejarah, karena kodrat manusiawi berada dengan segenap kekuatan dan kemampuan yang tak dikenal, yang telah disediakan di dalamnya. Bukan manusia individual di sini dapat memberikan penyelesaian, mengucapkan kata yang benar, setiap budi pikiran mempunyai kekurangan, setiap kebijaksanaan tidak mampu mencukupi, tetapi kodrat akan muncul memparihatkan kemampuan dirinya sekarang ini seperti selalu di masa lampau. Kodrat mengatasi ajaran.

Dan di halik kodrat itu hadir Allah, hukan Allah kaum penyemah herhala, melainkan Allah yang menciptakan dan memelihara kodrat, yang berbuat dalam dan oleh serta dengan-Nya, dan karya-Nya serta kodrat-Nya bagi akal hudi yang abstraktif harus dibedakan. Apabila kita dalam kesukaran dewasa ini herani percaya akan jalan keluar, karena kita mempunyai kepercayaan kepada kodrat manusiawi, yang kita dipelajari dari sejarah, maka kita mempunyai kepercayaan kepada Allah, dan dalam kesukaran sekarang ini gamharan-Nya tampak dalam cahaya baru, yang menantang kita untuk menghadapi keindahan baru, yang sebelumnya hampir kita temnkan.

Bila hal itu kita lihat secara keseluruhan, maka sampai ukuran tertentu, muncul satu segi bagi kita suatu gamharan tentang Allah mana yang akan dilahirkan dari konstelasi

welk begrip van God de menselijke natuur in de goede richting doet gaan en, als wij rekening houden met de stroomingen van den tijd, voor ons moet gelden als het meest in staat het menschdom te bekoren en te bueien. Dan komt het mij voor, dat wij, die God liefhebben en Hem gaarne door allen aanbeden en verheerlijkt zouden zien, in ons rijke Godsbeeld vooral de volgende elementen op den voorgrond moeten stellen om te komen tot een beeld aan deze tijden aangepast.

Wij moeten allereerst God zien als den diepsten grond van ons wezen, verholten in het meest innerlijke onzer natuur, maar daar toch te zien en te aanschouwen, na eerste beredeneering duidelijk kenbaar, bij geregelde instelling daarop zonder telkens herhaalde beredeneering en als hij intuïtie, zoodat wij ons zien in voortdurende aanschouwing Gods en Hem niet slechts aanbidden in ons eigen wezen maar evenzeer in alles, wat bestaat, allereerst in den medemensch, maar dan ook in de natuur, in het heelal, alom tegenwoordig en alles doordringend met het werk zijner handen. Die inwoning en inwerking Gods moet niet enkel het voorwerp van intuïtie wezen, maar zich in ons leven openbaren, in onze woorden en daden tot uitdrukking komen, uitstralen uit heel ons wezen en optreden.

Dit natuurlijk Gudsbeeld aan de wijsgeerige stroomingen van dezen tijd het meest aangepast, vindt een krachtige versterking, wanneer wij ook in het hovennatuurlijk Godsbeeld, dat wij hebben leeren kennen door de Openbaring, die elementen op den voorgrond stellen, welke

pemikiran, sementara itu dari segi lain pengertian tentang Allah mana akan mendorong kodrat manusia menuju pada arah yang benar. Dan hila kita memperhitungkan aliran-aliran sezaman, maka bagi kita hal itu haruslah berlaku sebagai yang paling mampu untuk menggoda dan menarik umat manusia. Dan hal itu bagi saya berarti, bahwa kita yang mengasihi Allah dan bergembira hila melihat Dia dipuji dan dimuliakan oleh semna orang, sehingga dalam gambaran kita tentang Allah yang kaya, khususya unsur-unsur berikut, harus ditampilkan di depan agar dapat menjadi suatu gambaran yang disesuaikan dengan zaman sekarang ini.

Kita pertama-tama harus melihat Allah sebagai landasan terdalam kodrat kita, terselubung di dalam unsur yang paling mendalam dari kodrat kita, namun harus tetap dilihat dan diperhatikan dengan khusus; sesudah pemikiran mendalam yang pertama dapat dikenal dengan jelas, dengan sikap penentuan yang teratur atasnya tanpa setiap kali mengulangi pemikiran mendalam dan dengan intuisi, kemudian kita melihat diri kita yang selalu memandang Allah, dan tidak hanya menyembah Dia dalam kodrat diri kita sendiri, melainkan juga sama di dalam segalanya yang ada, pertama-tama dalam sesama manusia, kemudian dalam semesta alam, hadir di mana pun juga, dan memasuki segalanya dengan karya tangan-Nya. Kehadiran-Nya dan apa yang dilakukan Allah harus bukan hanya sebagai objek intuisi, tetapi mewujudkan ditinya dalam hidup kita, yang terungkap dalam kata-kata dan perbuatan kita, yang bersinar dari segenap kodrat dan penampilan kita.

Gambaran kodrati tentang Allah, yang paling disesuaikan dengan aliran filosofis zaman sekarang, menemukan peneguhannya yang kuat, apabila kita juga dalam gambaran adikodrati tentang Allah, yang telah kami kenal lewat wahyu, menempatkan unsur-nsurnya ke depan, yang di dalamnya

daarin het meest met de genoemde overeenstemmen en deze òf nader omschrijven òf duidelijker doen begrijpen.

Dan denk ik aan de schildering van het werk der genade, aan de uiteenzetting door ervaren theologen van hetgeen onder genade is te verstaan en verder aan de beoefening van de drie goddelijke deugden, die bij heldhaftige beoefening zoo heerlijk mooi èn het werk der genade èn het goddelijk element in elk wezen demonstreeren en doen onderscheiden. Waar èn geloof èn hoop èn liefde op de meest heldhaftige wijze als deugden in beoefening worden gebracht, daar voelen we ons het Goddelijke nabij, daar treedt ons God als het ware uit den beoefenaar dier deugd tegemoet en zal elkeen, die er getuige van is, onder de bekoring raken van die goddelijke uitstraling.

Er is in deze donkere tijden nog een bijzonder lichtpunt in de geleidelijke voorbereiding en ontwikkeling van dit Godsbegrip. Onder het vele, dat voor ons het Godsbegrip zoo lief maakt, is er wel nauwelijks een element aan te wijzen, dat daaraan zoo groote hekoorlijkheid geeft als juist de voorstelling, dat God in ons woont, wij Hem in onszelve vermogen te ontdekken en abstractief te aanschouwen en met ons in alles wat ons omgeeft, terwijl in heel ons leven die goddelijke inwoning tot heldere uitstraling kan worden.

Dat de ontwikkeling der wijsgeerige gedachte, de leidster toch van het leven, dit element op zoo bijzondere wijze naar voren doet komen en de nood van de tijden, ondanks den wil van vele van God afgedwaalden, naar zijn aanschouwing onder de mooiste vormen voert, is wel als een lichtpunt in

paling cocok dengan apa yang telah disebut, dan menguraikannya lebih terang atau membuatnya supaya dipahami lebih jelas.

Kemudian saya berpikir tentang gambaran mengenai karya rahmat, mengenai keterangan ahli teologi berpengalaman tentang apa yang dipahami mengenai rahmat, dan selanjutnya mengenai penghayatan ketiga kebajikan ilahi, yang bila dihayati dengan tekun, menunjukkannya begitu mulia dan indah haik karya rahmat maupun unsur ilahi dalam setiap makhluk, serta sekaligus memhedakannya. Ika iman, harapan dan kasih dilaksanakan sebagai kebajikan dengan tekun, maka kita merasa Allah ada di samping kita. Seolah-olah Allah tampil menjumpai kita yang menghayati kebajikan-kebajikan itu, dan setiap orang yang menyaksikannya akan tergoda oleh pancaran sinar ilahi itu.

Selama waktu-waktu gelap ini masih terdapat titik terang istimewa dalam persiapan dan perkembangan secara bertahap mengenai pengertian tentang Allah. Di antara banyak hal, yang bagi kita membuat pengertian tentang Allah begitu disukai, memang nyaris dapat ditunjukkan suatu unsur, yang dapat memheti daya tarik besar justru sebagai gambaran, yaitu Allah tinggal di dalam diri kita, sehingga kita mampu menemukan dalam diri kita dan secara abstraktif memandang Dia, dan bersama kita dalam segalanya yang ada di sekeliling kita, sementara dalam segenap hidup kita, kehadiran ilahi dapat merupakan pencurahan sinar yang terang.

Perkembangan pemikiran filosofis, yaitu sebagai pemimpin kehidupan, menampilkan ke depan unsur ini dengan begitu luar biasa, dan membawa kebutuhan aneka zaman, walaupun ada kehendak banyak orang yang menjauhkan diri dari Allah, menurut pandangannya pada bentuk-bentuk terbaik, itu harus

duisteren nacht te waardeeren en als een hlij perspectief te zien.

De godsdienst wordt in dezen strijd om God ontegenzeggelijk verdiept en verinnigd. En het is in niet geringe mate verheugend, dat uit dezen strijd der gedachte dit mooie Godsbeeld tot nieuw leven schijnt te worden gewekt. Ik mag niet zeggen, dat het uit dezen strijd wordt geboren. Het is niet nieuw, maar toch is er nieuw leven en dat nieuwe leven moge een weerspiegeling zijn van Godsvoorstellingen in vroeger eeuwen, in elken tijd heeft zulk in verschillende tijdperken op den voorgrond tredend beeld elgen kleur, bijkomstigheden voor het grontste gedeelte, groepeerings misschien nog het meest, maar als naar de Fransche wijze de toon de muziek stempelt, dan is hier ook sprake van een nieuw accoord, waarin eigen toon te beluisteren is en de eigen toon het accoord heel bijzondere bekoorlijkheid verleent.

Ik mag, nu ik dit blijde perspectief zie, niet zonder vermelding laten, dat dit Godsbeeld van ons kenvermogen ook een bijzondere functie vraagt. Naarmate objectief het Godsbeeld wijziging vertoont, beantwoordt daar subjectief ook een wijziging aan van de functien van ons kenvermogen. En nu is het een verblijdende emstandigheid — ze staat overigens niet los van de ontwikkeling der gedachte boven in heel enkele lijnen geschetst — dat er een kentering is in de waardeering van het kenvermogen en meer dan eenwen lang de Aristotelische opvatting, in de Thomistische wijsbegeerte op zoo harmonische wijze overgenomen en ontwikkeld, zich baan breekt en erkenning vraagt, dat nl. wij in onze verstandelijke kennis abstractief te werk gaan en het abstractie-vermogen

dihargai sebagai suatu titik terang dalam malam gelap dan dilihat sebagai suatu perspektif yang menggembirakan.

Dalam perbedaan pendapat demi Allah ini, agama tidak dapat dibantah dan diperdalam. Dan hal sangat menggembirakan bahwa dari perbedaan pendapat itu rupanya lahir gambaran tentang Allah yang bagus yang menjadi hidup baru. Saya tidak boleh mengatakan, bahwa itu lahir dari perbedaan pendapat itu. Memang bukan baru, tetapi datanglah hidup baru yang dapat menjadi suatu pencerminan gambaran tentang Allah di abad-abad sebelumnya. Di setiap waktu, setiap warna khusns di dalam setiap periode yang berbeda berusaha untuk menonjol, mempunyai hal-hal tambahan, barangkali paling banyak berupa perkumpulan, namun apabila nada musiknya bercorak gaya Perancis, maka di sini pun terdapat suatu keselarasan baru, di mana nada khususnya sendiri dapat didengarkan yang memberikan keselarasan suatu daya tarik luar biasa.

Kini karena saya melihat suatu perspektif yang menggembirakan, oleh sebab itu saya tidak boleh tidak harus mengemukakan gambaran tentang Allah ini yang menuntut dari daya pikir kita sebagai suatu fungsi istimewa. Apabila perubahan gambaran tentang Allah tampak secara objektif, maka secara subjektif juga akan menjawab dengan perubahan fungsi daya pikir kita. Dan sekarang ini adalah suatu keadaan yang menggembirakan. Memang keadaan ini selanjutnya tidak lepas dari perkembangan gagasan, yang dilukiskan oleh sejumlah besar aliran, yakni terjadi suatu perubahan dalam penilaian daya pikir dan melehibi pendapat Aristoteles berabad-abad, Santo Tomas yang telah diambil alih dan kemudian berkembang dengan begitu harmonis. Hal ini membuka jalan dan harus diakui, bahwa dalam pengetahuan akal budi, kita berbuat secara abstraktif. Dan daya abstraktif

juist begrepen ons de grootste heerlijkheid van ons verstand openbaart.

Er is een bijzondere verheugenis over den luisterrijken weder-opbloei van de Aristotelische en daarmede van de Thomistische wijshegeerte, dat zij de verdere ontplooiing van het boven geschetste Godsbeeld op zoo radicale en doeltreffende wijze te hulp komt en bevordert. Het eene hangt met het andere samen en we zouden kunnen spreken van een wisselwerking.

Wat is in de Thomistische leer van meer betekenis dan hooge waardeering van het abstractie-vermogen. Met de plaats daaraan toegekend schijnt voor mij in de geschiedenis der wijsbegeerte eerst de voorbereiding tot het optreden van Sint Thomas, daarna het succes van zijn leer, te gelijker tijd en vooral later de miskenning er van geteekend.

Wij leven in den tijd der abstracte visie. Zij openbaart zich in de literatuur en wellicht nog sterker in de bouwende en beeldende kunsten, steeds zulk een duidelijke weergave van hetgeen de geesten bezielt.

En dat abstractie-vermogen is het, dat ons voeren moet tot de visio Dei, tot de genotvolle schouwing Gods, die eens ons eeuwig geluk in den Hemel zal uitmaken, maar om de harmonie met onze natuur, welke dit geluk daarin veronderstelt, bier onvolmaakt verkregen toch reeds een voorsmaak daarvan, hoog geestelijk genot waarhorgt.

Tot de hoogste schouwing mogen slechts enkele uitverkorenen geraken, tot een steeds klaarder schouwing moeten we ons allen brengen. De hoogste schouwing blijve het voorrecht van enkelen, die, om in middeleeuwsche termen

ini bila dipahami dengan tepat, memaklumkan pada akal budi kita kegembiraan terbesar.

Salah suatu kegembiraan luar biasa atas adanya pertumbuhan kembali yang semarak mengenai filsafat Aristoteles dan serentak filsafat Tomas adalah dapat menolong dan meningkatkan perkembangan selanjutnya mengenai gambaran tentang Allah dengan cara yang begitu radikal dan mengena. Yang satu saling bergantung dengan yang lain, dan kita kiranya dapat berbicara kerja sama.

Apakah ajaran Santo Tomas memiliki lebih banyak artinya daripada nilai tinggi daya abstraksi? Dengan mengakui situasinya, pada bemat saya dalam sejarah filsafat pertamanya persiapan sampai tampilnya Santo Tomas, kemudian sukses ajarannya, serta sekaligus dan terutama kemudian, tercatat penolakan terhadapnya.

Kita hidup di dalam waktu pandangan abstrak yang tampak dalam literatur dan mungkin lebih kuat di dalam seni pembangunan dan gambaran, yang selalu bersifat demikian sebagai ungkapan yang jelas tentang apa yang menjiwai roh pemikiran.

Dan daya abstraksi itu membimbing kita kepada *visio Dei*, pandangan kepada Allah yang menyenangkan, yang pada saat tertentu, akan merupakan kebahagiaan abadi di surga. Meskipun karena harmoni dengan kodrat kita, yang diandaikan berada di dalamnya, kita terima dengan tidak sempurna, namun suatu pencicipan menjamin kenikmatan rohani yang tinggi.

Untuk dapat mencapai pandangan tertinggi hanya beberapa orang terpilih dapat meraihnya; agar sampai pada suatu pandangan yang selalu lebih jelas, kita semua harus

te spreken het stervende en verlichtende leven hebben beoefend en daardoor de vereischte ontvankelijkheid voor het schouwende hebben verworven en overeenkomstig die ontvankelijkheid daarmede worden begenadigd. Ik geef heel gaarne toe, dat, ook al is er een drang naar meer metaphysisch inzicht en dringt de waardeering van ons intuïtief vermogen naar een beter ontwikkeling van ons abstractie-vermogen, daarom toch niet allen nu zich op de meest volmaakte wijze door het abstractie-vermogen zullen laten leiden en de volle ontwikkeling van het Godsbeeld in den aangegeven zin daardoor is verzekerd.

Maar de mogelijkheid, dat wij in die richting ons vermogen ontwikkelen, en daardoor niet enkel voor ons zelve, maar ook voor anderen dit Godsbegrip duidelijker doen spreken, legt ons den plicht op, het ook te doen. Laten wij den stroom des tijds, die ons naar zooveel onheil meesleept, vooral daar volgen en versterken, waar hij ons blijkbaar voert naar iets moois en iets goeds.

Hier heeft de Katholieke wijsgeer en de Katholieke Godgeleerde een bijzondere roeping te vervullen. Hij heeft in zijn Aristotelisch-Thomistische scholing bijzondere qualiteiten om niet slechts leiding te geven, maar stoot op stoot in de gewenschte door de wijsbegeerte van den dag bepaalde richting.

Men mag in den stroom van mystieke en aan mystiek verwante literatuur het bawijs zien, dat die taak wordt begrepen en gevoeld, dat deze literatuur uit den tijdgeest voortspruit en deren tegelijk bevrediging schenkt. Maar

berusaha mencapainya. Pandangan tertinggi tetap merupakan hak utama sekelompok orang, yaitu orang-orang yang apabila kita mau berbicara dengan istilah Abad Pertengahan, mereka yang telah menghayati kehidupan sementara ini serta bersinar. Dengan demikian, mereka telah mencapai kemampuan yang dituntut untuk dapat memandang secara mendalam, dan menerima anugerah rahmat sesuai dengan kemampuannya itu. Saya menyetujui sepenuhnya bahwa meskipun ada kecenderungan pendapat yang lebih bersifat metafisik, dan mendorong penilaian kemampuan intuitif pada suatu perkembangan kemampuan abstraksi kita yang lebih baik, namun untuk itu bukan setiap orang membiarkan dirinya dibimbing oleh kemampuan abstraksi dengan cara yang paling sempurna, dan oleh perkembangan gambaran sepenuhnya tentang Allah, dalam arti telah dipastikan olehnya.

Tetapi, kita kemungkinan mengembangkan kemampuan kita ke arah itu, dan dengan demikian **bukan hanya untuk kita sendiri, melainkan juga untuk orang lain** yang berusaha membicarakan pengertian tentang Allah dengan lebih jelas, melainkan juga mewajibkan kita untuk melakukannya. Marilah kita mengikuti dan memperkuat jalannya arus zaman, yang membawa kita pada sekian banyak kesengsaraan, yang secara khususnya waktu itu membawa kita kepada yang bagus dan baik.

Di sini filsuf dan teolog Katolik baru memenubi suatu panggilan khusus. Pendidikan Aristotelis-Tomistis memiliki kualitas-kualitas khusus bukan hanya untuk memimpin, melainkan juga untuk mendorong ke arah tertentu yang diharapkan oleh filsafat sezaman.

Kita dapat melihat buktinya dalam arus literatur mistik dan yang seirama dengan mistik, bahwa tugas itu dipabumi dan dirasakan; literatur itu muncul dari roh zaman dan sekaligus

het moet tot allen doordringen, dat zij langs dezen weg zich inniger met God kunnen en moeten vereenigen en in de maatschappij weer de Godsgedachte kan en moet worden levendig gemaakt.

Wij dit werkelijkheid worden, dan moet de mysticus niet beschouwd worden als staande buiten het leven, maar moet alwie leeft en zich dat leven bewust is, het als zijn eerste en hoogste roeping beschouwen, in de $\gamma\omega\omicron\tau\iota\varsigma\ \sigma\epsilon\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$ – de kennis van zichzelf – de moeilijkste maar schoonste aller wetenschappen, door zijn abstraheerend verstand af te dalen tot daar waar hij God ontmoet in den grond van zijn bestaan.

Tot dien grond kunnen wij zien. Het water moge troebel zijn en door de stormen des levens vaak zoo vertroebeld wezen, dat eerst na eenige rust en bezinning de blik tot die diepte kan boren, wij bezitten het vermogen tot die visie, God is kenbaar in ons wezen, wij kunnen Hem zien en in zijn aanschouwing leven. En die aanschouwing zal zijn invloed niet missen op ons gedrag. Hij zal zich dan ook in onze werken openbaren.

Het pragmatistisch-intuïtief karakter van het Godsbeeld openbaart zich niet het minst in den grooten afval van God, grooter dan in welken tijd ook. Het demonstreert tegelijkertijd, hoe velen niet begrijpen, onder welke vormen men nu vooral God zoekt en zooveel Hem niet vinden. De groote oorlog heeft daartoe het zijne bijgedragen en een der meest noodlottige gevolgen er van is wel deze Godsontkenning. Onze pragmatistisch ingestelde tijdgeest zoekt de openbaring Gods, meent God alleen te kunnen kennen in de werken, door den

memberikan rasa puas. Tetapi, semuanya harus menyadari bahwa mereka yang lewat jalan ini dapat dan harus menyatukan diri dengan Allah, dan juga dalam masyarakat pemikiran tentang Allah dapat dan harus dihidupkan kembali.

Apabila ini ingin menjadi suatu kenyataan, maka seorang mistikns tidak boleh dianggap berada di luar kehidupan. Barangsiapa hidup dan sadar akan hidupnya, ia harus memandangnya sebagai panggilan yang pertama dan tertinggi; dalam *gnosis senutou* - pengenalan dirinya sendiri – di antara semua pengetahuan menjadi sebagai yang paling sulit, namun paling indah, karena melalui akal budi secara abstraktif turun sampai menjumpai Allah pada landasan eksistensinya.

Kita dapat melihat sampai ke dasarnya. Airnya dapat menjadi keruh karena terdapat taufan dalam hidup; air itu kerap kali menjadi begitu keruh dan hanya berusaha bisa menjadi tenang dengan merenungkannya, yaitu pandangan dapat menggali sampai ke dasar; kita mempunyai kemampuan untuk memiliki pandangan bahwa Allah dapat dikenal dalam kodrat. Kita dapat terlibat Dia dan hidup sambil memandang-Nya. Dan pandangan itu tidak akan kehilangan pengaruhnya dalam tingkah laku kita. Ia akan menampilkan Diri-Nya dalam pekerjaan-pekerjaan kita.

Sifat pragmatis-intuitif dalam gambaran tentang Allah tampak jelas melalui hubungan manusia dengan Allah yang lebih banyak dalam waktu mana pun. Hal ini sekaligus menunjukkan betapa banyak orang tidak memahami dalam bentuk-bentuk apa manusia terutama sekarang ini mencari Allah, dan ada begitu banyak tidak mengemukakan-Nya. Perang besar telah ikut menyebabkan situasi itu, dan salah satu akibat yang paling menimbulkan kesengsaraan ialah bahwa Allah tidak diakui. Roh zaman kita yang bersifat pragmatis, mencari pewahyuan

mensch verricht, niet door een of anderen mensch, maar door den mensch in gemeenschap, openbaring van de menschelijke natuur. Hier zou een vergelijking kunnen worden ingesteld met hetgeen plaats had in het begin der zestiende eeuw, toen millioenen zich afkeerden van de Katholieke Kerk, maar naast punten van overeenkomst zijn er zoo groote punten van verschil, dat wij ons te lang bij dit beeld zonden moeten ophouden om het uit te werken. We mogen zeggen, dat nu de onvoldaanheid veel en veel grooter is, de weerslag dan ook zooveel te radicaler. De instelling van den geest was toen ook veel minder pragmatistisch. Dit laatste karakter van de waarheid treedt nu op zon bijzondere wijze naar voren, dat het vele onrecht, dat in de wereld geschiedt en als vanzelf sprekend en als met de natuur overeen komend wordt voorgesteld, duizenden weerhondt in de natuur God te zien. Het intuïtief alogisch en irationeel karakter aan het menschelijk denken toegekend, kweekt in den mensch afkeer van beredeneering der feiten, van verklaring van hetgeen geschiedt. Zij eischen een dusdanig sprekend beeld, dat het als onwederstaanbaar en overweldigend zich opdringt aan den geest. En bij de toestanden van het oogenblik kost het moeite en behoort er beredeneering toe om toch alles van God te zien voortkomen, door God te zien geleid.

Waar het menschelijk denken zoo is georiënteerd, daar kan men wel van een ziekelijke instelling spreken, maar dat ontheft de aanbidders en beminnaars van God niet van de verplichting, daarmee rekening te houden, als zij de Godsgedachte willen verspi eiden en weder ingang doen vinden. En dan ervaren wij,

Allah, berpendapat bahwa Allah hanya dapat dikenal di dalam pekerjaan yang dilaksanakan oleh manusia, bukan oleh salah seorang atau oleh orang-orang lain, tetapi oleh manusia di dalam masyarakat melalui kodrat manusiawi. Dalam hal ini dapat dibuat perbandingan dengan apa yang terjadi pada awal abad XVI, ketika jutaan orang menanggalkan Gereja Katolik. Tetapi, di samping titik persamaan, terdapat juga titik perbedaan begitu besar, sehingga kita akan memhentikan waktu terlalu lama kalau mau membicarakan gambaran tersebut. Dapat dikatakan, sekarang banyak ketidakpuasan dijumpai dan bahkan lebih besar, dan akibatnya juga menjadi begitu besar dan terlalu radikal. Sikap jiwa pada waktu itu adalah kurang pragmatis. Sifat terakhir kebenaran ini, kini muncul ke depan begitu jujur biasa, sehingga banyak ketidakadilan terjadi di dunia, baik itu dianggap terjadi dengan sendirinya, maupun digambarkan sebagai sesuai dengan kodrat, sehingga menghalangi banyak orang untuk melihat Allah di dunia. Sifat intuitif alogis dan irasional, yang diakui ada dalam pemikiran manusiawi, menumbuhkan penolakan dalam diri manusia terhadap pemikiran fakta secara sehat, terhadap keterangan tentang apa yang terjadi. Mereka menuntut suatu gambaran yang menyatakan suatu bentuk, yang seolah-olah memaksakan diri kepada roh yang tidak dapat dibantah dan sifatnya sangat luar biasa. Dan dalam menghadapi keadaan dewasa ini, usaha dibutuhkan, dan juga pemikiran secara sehat diperlukan agar manusia mengakui bahwa segalanya berasal dari Allah dan dipimpin oleh-Nya.

Jika pemikiran manusia begitu terorientasi, maka kita dapat berbicara tentang sikap diri yang sakit. Namun, hal itu tidak melepaskan mereka yang memuji dan mengasihi Allah dari kewajiban untuk memperhitungkannya, kalau mereka mau meluaskan pemikiran tentang Allah dan berusaha menemukannya kembali. Dengan demikian, kita mengalami

wat in het huidig Godsbeeld geeist wordt en er te weinig in wordt gezien. Dan zien we, dat deze tijd van alogische intuïtie zelfs niet bevredigd wordt door een gewene beoefening van deugd, maar dan moeten wij God vragen, voor dezen tijd, mannen en vrouwen op te wekken van heldhaftige deugd, die door hun daad tot den uitroep dwingen: Dat doet het ongeloof niet na. Dan moet er wat uitgaan van het Godsbegrip op de samenleving en moet men zich niet teleurgesteld moeten afwenden van degenen, die God belijden met woorden, maar loochenen met de daad. Gelukkig wordt dit meer en meer begrepen. Er komt vooral onder de jongeren een jeugdige geestdrift om het geloof in God fier en openlijk in daden te belijden en in zijn schoonheid, in zijn inspiratie tot de goede daad te doen kennen.

Het is echter niet voldoende, op praktische beleving van het geloof aan God aan te dringen en er ons zelve toe op te wekken, er is meer noodig. Wij moeten den tijd verstaan en ons niet huiten zijn invloed plaatsen. Ook wij zijn kind des tijds. Laten we het zijn met klaar bewustzijn en de goede prikkels vrij op ons laten inwerken.

Het Godsbegrip van dezen tijd heeft naast het pragmatistisch nog een intuïtief karakter. Wij moeten de gunstige omstandigheden benutten en den intuïtieven mensch God leeren zien, waar Hij voor ons oog niet verhoren, hoogstens verscholen is, waar ons verstand Hem als voorwerp van schouwing kan bereiken. Men versta mij goed. Ik verdedig voor het Godsbegrip geen intuïtie en roep de tijd van ontologisme niet terug, maar de gewoonte

apa yang dituntut di dalam gambaran tentang Allah sekarang ini dan dilihat terlalu kurang. Kita melihat, bahwa zaman sekarang ini tidak puas dengan intuisi alogis dengan suatu penghayatan kebajikan biasa, karena itu kita harus mohon kepada Allah, agar untuk zaman kita sekarang dibangkitkan laki-laki dan perempuan dengan kebajikan secara berani, yang dapat melakukan perbuatan berani, "Hal itu tidak mengikuti sikap tidak percaya." Oleh sebab itu, dari pengertian tentang Allah, harus memiliki pengaruh di dalam hidup bersama, dan kita jangan karena kecewa menjauhkan diri dari orang yang mengakui Allah dengan kata-kata dan menolak-Nya dalam perbuatan. Syukurlah hal ini makin lebih dimengerti. Terutama di kalangan kaum muda muncul semangat bernyala untuk mengungkapkan iman akan Allah secara meriah dan terbuka dalam perbuatan dan dalam keindahannya, untuk menyatakan inspirasi pada perbuatan yang baik.

Tetapi, tidak cukup mendorong untuk menghayati secara praktis iman akan Allah, dan membangkitkan kita sendiri juga ke arah itu. Dihutuhkan lebih banyak. Kita harus memahami zaman, dan jangan menempatkan diri kita di luar pengaruhnya. Kita adalah anak zaman! Mari kita sadari dengan jelas dan membiarkan diri kita menerima suntikannya yang baik.

Pengertian tentang Allah di zaman ini di samping sifat yang pragmatis juga mempunyai sifat intuitif. Kita harus memanfaatkan keadaan yang baik, dan mengajar manusia yang intuitif untuk melihat Allah, di mana la bagi mata kita tidak tersemunyi, selalu tampak, di mana akal budi kita tidak dapat mencapai-Nya sebagai objek pandangan. Semoga pendapat saya dipahami. Untuk pengertian tentang Allah, saya tidak mempertahankan intuisi dan tidak mengundang kemhali waktu ontologisme, akan tetapi kehiasaan menjadi suatu kodrat kedua. Dan banyak orang menerimanya

wordt tot een tweede natuur en velen nemen als bij intuïtie aan, wat het resultaat is van een onbewust geworden redeneering. Al redeneeren wij, daarbij blijft ons abstractievermogen niet werkeloos en al maken we onderscheid tusschen rede en verstand, heide voeren ons tot verstaan, tot een daad van zien, waarvan wij vaak niet dan met de grootste moeite en de diepste reflexie den weg kennen, die er ons toe heeft gebracht. Zoo moeten we wel voorzichtig zijn met het woord intuïtie, zeker daar waar het gaat over onze schouwing van God, maar van den anderen kant niet te bang van de menschen, die er van spreken, doch door te weinig introspectie voor intuïtie houden, wat niets is dan het resultaat van een gewoon en daarmee onbewust geworden redeneering en daardoor heheerschre en geleide abstractie.

Wat ik dus verdedig en als noodzakelijk voor dezen tijd beschouw, is de beschouwing van al wat is in zijn afhankelijkheid en zijn voortkomst van God, wiens werk wij daarin moeten zien, wiens zijn wij daarin moeten onderscheiden, dien wij daarin moeten erkennen en aanbidden, allereerst in onszelve. God is daar en Hij openbaart Zich daar aan ons. Hij wil daar gezien en erkend worden. Hij is tenslotte nergens beter voor ons kenbaar dan in den grond van ons wezen. Leefde die gedachte aan Gods inwoning, aan de algeheele afhankelijkheid der geheele natuur van God, aan Gods leiding en openbaring in alles, wat andere daden zouden er worden gesteld om ze in overeenstemming te doen zijn met hun karakter van Godsopenbaring, De menschen moeten weer God zien en in de aanschouwing Gods leven. Men noemt dit mystiek. Het zij zoo. Ik kan dat zelfs toejuichen, als ik daarin zien mag de uiting der waarheid, dat wij in de mystiek de

seperti menurut intuisi, yang merupakan akibat dari suatu pemikiran yang tidak disadari. Walaupun kita berpikir, namun kemampuan abstraksi kita tidak tinggal diam, dan meskipun kita membedakan antara budi dan akal, keduanya mendorong kita untuk memahami, untuk dapat melibat, walaupun kita kerap kali hanya dapat mengenal jalannya dengan jerih payah serta refleksi mendalam untuk dapat sampai ke sana. Dengan demikian, kita memang harus menjadi hati-hati dengan istilah intuisi, dan terlehi herkaitan dengan pandangan kita tentang Allah. Namun, dari segi lain kita jangan terlalu merasa takut akan orang-orang yang berbicara tentang hal itu, hanya karena terlalu sedikit melakukan introspeksi sebagai intuisi, yang bukan apa-apa kecuali sebagai akibat dari suatu jalan pemikiran biasa saja, dan akibatnya menjadi kurang disadari, serta selanjutnya dirasuki dan dikuasai abstraksi.

Jadi, apa yang saya pertahankan dan saya anggap perlu untuk zaman ini ialah memandang segala-galanya yang ada di dalam ketergantungan serta asalnya dari Allah. Semua itu harus kita lihat sebagai karya-Nya. Di situ kita harus membedakan keberadaan-Nya, yang barus kita akui dan puji, pertama-tama dalam diri kita sendiri. Allah hadir di sana dan Ia mewahyukan Diri kepada kita. Di situ Ia menghendaki untuk dilihat dan diakui. Akhirnya, Ia tidak dapat dikenal secara lebih haik di mana pun selain di dalam kodrat keberadaan kita. Hidupkanlah pikiran tentang kediaman Allah, tentang ketergantungan total seluruh alam dari Allah, tentang pimpinan dan wahyu dalam segala-galanya, yang mungkin akan diadakan, agar dapat diberlakukan sesuai dengan sifat wahyu Allah. Umat manusia harus melihat Allah kembali dan hidup dengan memandang Allah. Itu disebut mistik. Hendaknya demikian! Saya bahkan dapat menyambutnya secara gembira, kalau saya dapat melihatnya sebagai ungkapan dari kehenaran; dalam mistik itu

2

verdere en hoogste ontwikkeling hebben te zien van hetgeen in de menschelijke natuur potentieel is neergelegd, zij het dan, dat de verwerkelijking dier potentialiteit niet plaats heeft dan door bijzondere goddelijke begenadiging. Zij is allerm minst met de natuur in strijd, integendeel, de natuur is geroepen, God te zien als het edelste voorwerp harer kennis. Het is jammer genoeg, dat dit niet meer wordt begrepen. De mystieke werken van een Ruusbroec in onze eigen vaderlandsche literatuur zouden bet ons weer kunnen leeren, hoe wij, nog werkend met de natuurlijke gave des verstands, kunnen komen tot een steeds klaarder schouwing van God. Het is een reden tot groote vreugde in dezen tijd, dat de mystieke werken in trek zijn, dat de mensch weer bij hen te rade gaat om van hen de Godsschouwing te leeren, van hen het Godsbeeld over te nemen, dat voor dezen tijd het eerst noodzakelijke is. Uit de intuïtie van God in het innerlijke van alle wezen volgt dan gemakkelijk de bezieling, welke daarvan moet uitgaan op de daad.

Wij zien het met vreugde, hoevelen, vooral jongeren, in heilige geestdrift, geleid door God, dien zij in zichzelf aanbidden, met wien zij zich door de genade nog inniger verbonden weten, wiens vereeniging zij door hun dagelijksche H. Communie nog bevestigen en versterken, uit hun één zijn met God de inspiratie putten tot daden van dienst. Daar moet het been. De goede daad is niet meer voldoende, zij moet voortspruiten uit bet bewustzijn, dat onze vereeniging met God ons er toe verplicht. Dat bewustzijn moet de sterke drijfveer worden tot de goede daad. Maar van den anderen kant is evenmin het geloof aan God voldoende en moet dit

kita harus melihat perkemhangan lebih jauh dan paling jauh dari apa yang terdapat kodrat manusia yang ditanam sebagai potensi, walaupun perwujudan potensi itu tidak akan terjadi kecuali dengan pemberian rahmat ilahi luar biasa. Potensi itu sama sekali tidak bertentangan dengan kodrat manusia, sebaliknya kodrat dipanggil Allah untuk melihat sebagai tujuan pengetahuan yang paling mulia. Sayang sekali, hal ini tidak lagi dipahami orang. Tulisan mistik Ruusbroec di dalam literatur negeri kita sendiri kiranya akan dapat mengajar kita lagi bagaimana kita, yang masih dapat bekerja dengan pahala kodrat akal hudi kita, dapat mencapai suatu pandangan akan Allah yang makin jelas. Ada alasan sangat bergembira di zaman ini, bahwa tulisan mistik dinilai menarik, yaitu manusia mencari lagi nasihat dari sana agar dapat belajar dari mereka untuk memandang Allah. Mereka mengambil alih gambaran tentang Allah dari sana yang paling diperlukan untuk zaman ini. Dari intuisi tentang Allah dalam landasan batin segenap makhluk, menyusul penjiwaan manusia untuk melaksanakannya dalam perbuatan.

Kita melihat dengan gembira betapa banyak, khususnya kaum muda, dengan semangat suci yang meluap-luap, merasa dipimpin Allah yang mereka puji dalam diri mereka sendiri. Dengan Dia dan berkat rahmat, mereka merasa berhubungan dengan lebih erat. Mereka menegaskan dan memperkuat kesatuan dengan Dia dengan komuni suci setiap hari. Dengan bersatu dengan Allah, mereka menggali inspirasi untuk melaksanakan pelayanan mereka. Demikianlah seharusnya. Perbuatan yang baik tidak selalu dirasakan cukup, harus muncul dari kesadaran, karena persatuan kita dengan Allah mengharuskan kita berbuat demikian. Kesadaran itu harus menjadi daya pendorong yang kuat untuk berbuat baik. Tetapi,

gezien worden als levend in de werken en daarin zijn waarde aan het licht brengend.

Het hier geschetste Godsbeeld is aldus een sterke gedachte, die niet alleen snel ingang zal vinden naast de vage en verwaasde Godsvoorstellingen, die nog voortleven in zoo menigen geest, maar ook eenmaal verworven en opgenomen tegen veel strijd en weerstand hestand zal zijn.

Met een heel enkel woord moet ik nog wijzen op het groote voordeel voor het berstel der geschonden maatschappelijke orde, in de verspreiding van dit Godshegrip gelegen. Op de eerste plaats haalt het den mensch uit zijn isolement en doet het hem zichzelve zien in hetrekking van afhankelijkheid. Niet slechts verbindt het den mensch met God, maar in en door en met God ziet de mensch zich vereenigd en in betrekking met alle andere menschen. Hier is een gemeenschap gefundeerd op de innigste vereeniging van God met al wat hestaat. De erkenning van de onderlinge afhankelijkheid zal een der eerste voorwaarden moeten zijn voor het herstel der verbroken orde. Welk begrip zal hier vruchtbaarder zijn dan het Godsbegrip, gelijk wij het voor dezen tijd meest geeigend hebben omschreven. Dit Godsbeeld tast langs twee verschillende wegen de waanvoorstelling aan, welke het communisme doet volgen. Eerstens doet het inzien, dat de natuur, ook de natuur tot werking gebracht en sterk geworden in de gemeenschap, niet onafhankelijk is, maar de ideeën verwerkelijkt door God haar tot richtsnoer gegeven en door niemand dan door Hem in eersten aanleg zoowel als in de uitvoering bepaald, en tweedens schept het op veel

dari segi lain iman akan Allah adalah tidak cukup, dan harus dilihat sebagai iman yang hidup dalam perbuatan-perbuatan dan di situ dapat menunjukkan suatu nilai cahaya.

Gambaran tentang Allah yang dilukiskan di sini adalah suatu gagasan kuat, yang bukan hanya akan cepat diterima orang di samping gambaran-gambaran tentang Allah yang kahur dan menyimpang, yang masih terus hidup dalam pikiran begitu banyak orang, namun karena sudah pernah diterima dengan susah payah dan digunakan untuk melawan banyak pertengkaran dan penolakan, akan dapat menghadapinya.

Dengan sepatah kata saja saya harus menunjukkan keuntungan besar untuk pemulihan kembali tata susunan masyarakat yang ternoda, yaitu dengan melebarluaskan pengertian tentang Allah. Pertama-tama pengertian itu melepaskan manusia dari isolasi dirinya dan mendorong untuk melihat dirinya sendiri dalam hubungan ketergantungan. Hal itu tidak hanya menyatukan manusia dengan Allah, melainkan dalam, melalui dan dengan Allah, manusia melihat dirinya bersatu dan berada dalam hubungan dengan sesama manusia. Di sini terbentuk suatu persekutuan berdasarkan persatuan Allah yang paling mendalam dengan segala yang ada. Pengakuan adanya ketergantungan satu sama lain harus merupakan salah satu syarat pertama guna memulihkan kembali tata susunan yang ternoda. Pengertian mana akan memiliki makna lebih besar maknanya dari pengertian tentang Allah, seperti kita hanya menggambarkan untuk zaman kita sekarang. Pengertian tentang Allah itu melalui dua jalan yang berlainan untuk menolak pandangan palsu, yang diikuti komunisme. Pertama-tama itu menunjukkan, bahwa kodrat manusia dan juga alam yang dibuat bekerja dan menjadi kuat dalam masyarakat, adalah tidak bebas, tetapi gagasan-gagasan yang dilaksanakan oleh Allah, yang diberikan kepadanya sebagai pedoman dan

dieper en klaarder gronden een nieuw en vruchtbaarder communisme, doordat het den mensch bijhrent, hoe zij in en door God allen met elkander zijn vereenigd en tot elkander zijn geordend. Dat bewustzijn van onderlinge afhankelijkheid en ordening tot elkander en daarnaast van de meest innige gemeenschap is wel het schoonste, dat ter redding uit den huidige nood, kan worden gedacht.

Hoe mooi intusschen dit Godsbeeld is, vooral voor den dag van heden, toch mogen wij, door de geschiedenis onderwezen, niet zonder zorg zijn, het niet al te eenzijdig prediken en verspreiden. Op een dubbel gevaar zij nog met enkele woorden gewezen.

De intuïtie, de schouwing Gods leide den geest niet af van de beredeneering des verstands, die er de grondslag van moet blijven. Geen alogisme, doch gezonde redeneering en wetenschap moet het Godsbegrip voeden en ontwikkelen. Wij mogen daarbij het heerlijk resultaat in het vooruitzicht stellen, dat de Godsschouwing door de gewoonte, welke wij er ons van maken, wordt tot een tweede natuur en in onze appreciatie aan intuïtie gelijk wordt, nooit moeten wij den weg, die tot die schouwing voert, uit het oog verliezen. Blijven wij daarop niet den nadruk leggen en ontwikkelen wij het Godsbegrip niet op degelijke wetenschappelijke wijze, dan zal het niet de kracht verkrijgen, welke het hebben kan en hebben moet om den invloed te hebben, welken wij er gaarne aan zien toegekend in zijn inspiratie tot de daad. En hierom zijn we blij, dat niet alleen vroomheid dit Godsbegrip aangrijpt om het te koesteren en te voeden, maar ook de wijsgeerige en

ditentukan bukan oleh siapa pun kecuali oleh Dia, baik pertama-tama sebagai persiapan maupun dalam pelaksanaannya. Dan kemudian itu atas alasan-alasan yang lebih mendalam dan jelas, menciptakan suatu komunisme yang baru dan lebih sukur, sehingga hal itu menolong manusia bagaimana mereka semua dalam dan oleh Allah, dapat disatukan dan berhubungan satu sama lain. Kesadaran akan ketergantungan serta hubungan satu sama lain dan di samping itu kesadaran akan persekutuan sangat mendalam adalah hasil paling indah yang dapat dipikirkan untuk menyelamatkan dari keadaan buruk dewasa ini.

Betapapun indah gambaran sementara tentang Allah ini, terutama untuk waktu sekarang ini, namun kita yang dididik oleh sejarah, jangan sampai tidak memiliki kepihatan, jangan mewartakan dan menyebarkan terlalu berat sebelah. Adanya bahaya rangkap perlu ditunjukkan dengan beberapa patah kata.

Intuisi, pandangan kepada Allah jangan sampai menyampingkan roh dari pemikiran dengan akal sehat, yang harus tetap merupakan landasan. Bukan alogisme, melainkan pemikiran dengan otak yang sehat dan pengetahuan yang harus memupuk dan mengembangkan pengertian tentang Allah. Di samping itu, kita boleh mencita-citakan hasil gamilang, bahwa pandangan kepada Allah menurut kebiasaan, seperti yang telah kita lakukan, menjadi kodrat kedua, dan dalam apresiasi kita menjadi sama seperti intuisi, kita tidak pernah sampai harus kehilangan pandangan atas jalan yang membawa kita kepada pandangan itu. Apabila kita tetap tidak meletakkan tekanan di atasnya, dan kita tidak mengembangkan pengertian tentang Allah secara ilmiah yang bermutu, maka hal itu tidak akan memperoleh kekuatan, yang sekenanya dapat dan harus dimiliki untuk mempunyai pengaruh, yang ingin kita harapkan untuk memberikan inspirasi agar dilaksanakan. Oleh karena itu, kita bergembira bahwa bukan hanya kesalehan yang

godgeleerde wetenschap reeds dit begrip aan nadere studie en overweging onderwerpt om het in harmonie met hetgeen wij van het Goddelijk Wezen hetzij door de bespiegeling des verstands, hetzij door de Openbaring weten, te verklaren en nog verder te ontwikkelen. Als wij zien, van hoe groote, ja, vitale beteekenis het juiste Godsbegrip is voor dezen tijd, dan verheugen wij ons er over, dat ook aan deze Universiteit een theologische Faculteit is verbonden en het te verwachten is, dat deze nog verder zal worden uitgebouwd om ten volle haar taak te vervullen. Het is voor de Katholieke wetenschap, die er toch op gericht is, den waren vooruitgang te dienen, van onberekenbaar nut, dat in dezen tijd aan het Godsbegrip alle aandacht wordt geschonken en vragen van welken aard ook niet buiten dit verband worden gezien. Dit heeft al veel te veel plaats gehad en is oorzaak geworden, dat de mensch verleerd heeft, in welk object van studie ook door te schouwen, totdat hij er God in ontmoet en aanhijdt. Dat zal geen enkele wetenschap schaden, haar integendeel tot de diepste diepte verdiepen, tot den laatsten grond doen afdalen en de synthese van al het geanalyseerde een eerste uitgangspunt wijzen.

Om de groote belangrijkheid van het Godsbegrip voor allen waren vooruitgang en de noodzakelijkheid, dit niet slechts van de Openbaring te aanvaarden, maar ook met ons verstand te ontwikkelen, nadat het dit begrip aan de dingen om ons heen heeft ontleend, ben ik blij, dat wij thans onze eigen Universiteit hebben, waar niet slechts ik het voorrecht heb, van de schoonheid en waarde van het Godsbegrip te spreken, maar een staf Hoogleraren in Wijsbegeerte en Godgeleerdheid

memerhatikan pengertian tentang Allah untuk memikirkan dan memupuknya, tetapi juga filsafat dan teologi telah mengolah pengertian itu dengan studi dan pertimbangan lebih mendalam, untuk menerangkan serta mengembangkannya lebih lanjut dalam harmoni dengan apa yang kita ketahui tentang kodrat Allah, baik dengan pertimbangan mendalam dengan akal budi, maupun dengan wahyu. Jika kita lihat, betapa hesar, ya betapa vital makna pengertian yang benar tentang Allah untuk zaman sekarang ini, maka kita bergembira bahwa juga di universitas ini dikaitkan suatu fakultas teologi, dan diharapkan bahwa hal ini akan ditindaklanjuti agar memenuhi tugas sepenuhnya. Untuk pengetahuan Katolik, yang memang diarahkan untuk melayani kemajuan yang benar, sungguh sangat berguna, bahwa di zaman sekarang, segenap perhatian diarahkan pada pengertian tentang Allah, dan masalah-masalah bagaimana pun sifatnya, jangan dilihat di luar hubungan ini. Hal telah terjadi terlalu banyak dan inilah sebabnya bahwa manusia tidak tahu lagi objek studi yang harus dilihat, agar ia dapat menemukan dan memuji Allah. Itu tidak akan merugikan setiap ilmu pengetahuan, malahan sebaliknya, memperdalam sampai mendalam, sampai turun hingga dasar paling dalam, dan sintese dari segalanya yang telah mengalami analisa, menunjukkan titik jalan keluar.

Demi kepentingan besar pengertian tentang Allah bagi semuanya ialah kemajuan dan keharusan yang hanya harus diterima dari wahyu, tetapi juga dengan mengembangkan akal budi kita; sesudah akal budi itu menarik kesimpulan dari hal-hal di sekeliling kita, saya bergembira bahwa kita sekarang mempunyai universitas milik kita sendiri, di mana bukan hanya saya memiliki hak utama untuk berbicara tentang keindahan dan nilai pengertian tentang Allah, melainkan suatu staf guru besar di bidang filsafat dan teologi bekerja sama dengan para guru besar di bidang-bidang ilmu lain untuk mau melihat dan

met de Hoogleeraren van andere Vakken samenwerkt om Hem in alles te doen zien en erkennen en al ons weten, op welk gebied van wetenschap ook, in overeenstemming te brengen en te houden met het meest fundamenteele en vruchtbare van alle begrippen, ons Godsbegrip.

Een tweede gevaar is, en we moeten ook dit niet onderschatten, als schijnt het bij het innerlijke van het geschetste Godsbegrip minder groot, dat de pragmatistische interpretatie er van leiden zal tot uiterlijkheid. We hebben reeds eenmaal in de geschiedenis van ons geestelijk leven gezien, hoe een te eenzijdig geziene deugdheoefening tot veruiterlijking van het geestelijk leven heeft geleid. Wij moeten dus op onze hoede zijn, dat het niet weder onbewust dien kant uitgaat. Bij de noodzakelijkheid der openbaring van ons geloof in de daad, waartoe het inspireeren moet, moeten we open oog houden voor de nog dringender noodzakelijkheid der innerlijke bezieling. De daad is niet voldoende, zij moet bewust uit de innerlijke inwoning Gods worden afgeleid, als door Hem in het innerlijke van ons wezen hevolen of geraden. Dat zal de daad niet slechts sterk en onwederstaanbaar maken naar huiten, doch ook innerlijk sterk en tot een uiting van mooier, edeler leven.

Wij leven en spreken gaame in beelden en geïjkenissen. Wij hebben gaame voorbeelden en hulp.

Voor de ontwikkeling van onze voorstelling Gods onthreekt het beeld ons niet. Eens was er een Maagd, die Moeder werd van den menschgeworden God, ons God schonk als den Emanuel. Hij stierf aan het Kruis om ons

mengakui Allah di dalam segala yang kita ketahui, di bidang ilmu pengetahuan apa pun yang disesuaikan dan dipegang teguh dengan pengertian yang paling fundamental dan paling menghasilkan buah di antara pengertian-pengertian lain, yakni pengertian tentang Allah.

Bahaya kedua, yang juga jangan sampai kita anggap sehalus tidak ada artinya, walaupun di dalam hal-hal yang paling mendalam mengenai pengertian tentang Allah rupanya tetap besar, ialah bahwa interpretasi pragmatismenya hanya akan membawa kepada hal-hal yang lahiriah saja. Kita nyatanya telah melihat dalam sejarah hidup rohani kita, bagaimana penghayatan kebajikan yang terlalu berat sebelah telah mengarahkan hidup rohani kepada hal-hal yang lahiriah saja. Kita harus menjaga jangan sampai tanpa disadari bergerak ke arah itu lagi. Berkenaan dengan perlunya wahyu iman kita untuk dapat bertindak, seperti yang harus ditunjukkannya, kita harus membuka mata kepada keperluan yang lebih mendesak, yang timbul dari semangat batin yang dalam. Perbuatan tidak cukup, tetapi perbuatan itu disadari dan harus berasal dari kehadiran Allah dalam hati, seperti diperintahkan atau dinasihatkan oleh-Nya di dalam hati kita yang paling dalam. Dengan demikian, perbuatan itu bukan hanya diwujudkan dengan kuat serta tak terelakkan, melainkan juga secara rohani kuat dan sebagai ungkapan hidup yang indah dan mulia.

Kita ini adalah gambar hidup dan berbicara dengan gambaran-gambaran dan perumpamaan-perumpamaan. Kita suka teladan-teladan dan pertolongan.

Untuk perkembangan gambaran kita tentang Allah, kita tidak herkekurangan gambaran. Pada suatu saat tampilah seorang perawan, yang menjadi Bunda Allah yang menjelma menjadi manusia, yang dianugerahkan Allah kepada kita

2

te doen leven in de vereeniging met God en ons met zijn genade te vervullen. Zoo werd Hij ook in ons geboren naar de orde der genade. Het was om de vereeniging met God in de orde der natuur weer tot haar recht te doen komen, die vereeniging nog inniger en overvloediger te maken. Zoo schonk de Moeder Gods ons die innige vereeniging met God, terwijl zij zichzelf als een voorbeeld stelde voor de meest innige gemeenschap.

Dat voorbeeld sta ons steeds voor oogen. Er is hier meer dan een voorbeeld alleen. Zij is geroepen, ons oog naar God te richten. Gelijk wij in het Kind op hare armen, geleid door de Openharing, God erkennen, zoo moge zij ons door het verstand leiden naar de schouwing Gods in al wat Hij geschapen heeft, opdat, gelijk Hij leefde in haar, Hij leve ook in ons en door de daad uit ons gehoren, uit ons te voorschijn tiede.

sehagai Imanuel. Ia mati di salib agar kita dapat hidup dalam persatuan dengan Allah, dan memenuhi kita dengan rahmat-Nya. Demikianlah Ia juga lahir dalam diri kita menurut tata susunan rahmat agar persatuan dengan Allah dalam tata susunan kodrat dapat dipulihkan kembali, supaya persatuan itu dapat makin erat, mendalam dan lebih berlimpah. Begitulah Bunda Allah memberikan kepada kita persatuan erat mesra dengan Allah, sementara ia sendiri menampilkan diri sebagai seorang teladan untuk persekutuan yang paling erat mendalam.

Teladan itu semoga selalu tampil di hadapan kita. Yang hadir di sini bukanlah sekadar suatu teladan. Maria dipanggil untuk mengarahkan pandangan kita kepada Allah. Seperti kita dalam Sang Putra berada di dalam tangannya, dibimbing oleh wahyu, mengakui Allah, demikian juga semoga ia memimpin kita dengan akal budi kita untuk memandang Allah di dalam segalanya yang telah diciptakan-Nya, agar seperti Ia hidup dalam Maria. Semoga Ia juga hidup dalam diri kita, lahir melalui perbuatan kita, serta dari kita tampak di masyarakat.

MYSTIEK¹

M¹ystiek, een bijzondere vereeniging van God met den mensch, waarbij deze zich Gods tegenwoordigheid bewust wordt en zich ook zijnerzijds met God vereenigt. De m. heeft aldus een tweezijdig karakter. De bijzonder innige vereeniging van God met den mensch, zoo, dat het goddelijke niet langer schuil gaat achter het menschelijke, maar innerlijk bewust wordt, kan men het goddelijk wezenselement der m. noemen, terwijl de ontvankelijkheid van den mensch voor deze goddelijke hegenadiging, haar ervaring in den mensch en haar invloed op zijn leven, haar menschelijke omkleeding vormt. In den tegenwoordigen tijd wordt een overdreven gebruik van het woord m. gemaakt. Al behoeft men het niet steeds in zijn strenge eigenlijke beteekenis te nemen en laat de figuurlijke taal een uitgebreider beteekenis toe, men moet die vrijheid toch hiertoe beperken, dat in m. steeds een geheime mededeeling van het goddelijke of beleving van het goddelijke aangeduid blijft. Hoewel langvoor den Griekschen eeredienst van m. kan worden gesproken, is het woord m. aan het Grieksch ontleend. In den Gr. eeredienst heeft de viering van mysteriën, de inleving in de geheimen der Godheid, menschelijke toestanden te voorschijn roepen, waarin de mensch, ingekeerd in zichzelf, innerlijk de aanwezigheid, de inwerking der Godheid ervoer. M. is hier samen te vatten in inkeer en Godservaring. De *Godservaring* in de m. wordt ook *Godsberoering* genoemd. Vooral Ruusbroec gebruikt gaarne het woord 'roeren' van de Godheid.

¹ *Katholieke Encyclopedie*, XVIII, Amsterdam, 1937, t. 199-206. Tekst: <https://titusbrandsmateksten.nl/mystiek/>

MISTIK¹

Alih Bahasa Oleh: Mgr. FX. Hadisumarta, O.Carm.

Mistik adalah suatu persatuan luar biasa Allah dengan manusia, di mana manusia sadar akan kehadiran Allah dan dari pihak manusia menyatukan diri dengan Allah. Dengan demikian, mistik memiliki sifat dua sisi. Kesatuan erat luar biasa Allah dengan manusia, sehingga yang ilahi tidak lagi tersembunyi di belakang yang manusiawi, tetapi dalam batin dan kesadaran, sehingga disentuh unsur hakikat ilahi menjadi mistik. Sedangkan kemampuan manusia untuk menerima pencurahan rahmat ilahi itu, yaitu pengalamannya dalam diri manusia dan pengaruhnya pada hidupnya, merupakan selubung manusiawinya. Sekarang ini istilah mistik digunakan secara berlebihan. Walaupun orang tidak selalu perlu mengartikannya terlalu ketat menurut makna yang sebenarnya, dan apabila bahasa kiasan digunakan dalam arti lebih luas, orang harus tetap membatasinya, yaitu bahwa dalam mistik selalu berarti suatu pernyataan yang ilahi secara rahasia atau pengalaman yang ilahi. Sehingga digunakan secara Kristiani, Yunani telah berbicara tentang mistik, dan kemudian kata istilah mistik diambil dari bahasa tersebut. Dalam paham Yunani, mistik diartikan sebagai perayaan misteri yang mahakuasa, yang secara rahasia memasuki keadaan manusia, di mana manusia kembali pada dirinya sendiri, mengalami kehadiran Yang Mahakuasa dalam batinnya yang disebut dengan pengalaman yang ilahi. Dalam konteks mistik juga disebut sentuhan ilahi. Ruusbroec lebih suka menggunakan kata *menyentuh*.

¹ Ensiklopedi Katolik, XVIII, Amsterdam, 1937, c.199-205. Teks bisa diakses di laman <https://titusbrandsmateksten.nl/mystiek/>.

A) Het Goddelijke en het menselijke in de mystiek.

Uit het wezen der m. volgt, dat daarin twee opzichten te onderscheiden zijn en nu eens het eene, dan weer het andere meer op den voorgrond zal treden: het goddelijke en het menselijke, meer heperkt aangeduid als het theologische en het psychologische moment. Hoe belangrijk het goddelijk element in de m. is, den menselijke zijde van het mystieke leven dwingt, naast hetgeen zich als van goddelijken oorsprong aan den mensch opdringt, ook te beschouwen, wat de mensch uit zichzelf kan voortbrengen. Het is dikwijls uiterst moeilijk, tusschen het goddelijke en het menselijke de scheidingslijn te trekken. Dit behoeft geen reden te zijn, het goddelijk karakter aan de m. te ontzeggen of dit in twijfel te trekken, zoomin als de moeilijkheid van het trekken van de scheidingslijn tusschen niet-leven en leven, tusschen stof en geest het ontkennen van het leven of van den geest wettigt.

Hoewel God zijn gaven geeft aan wie Hij wil en wij mystieke begenadiging buiten de Kath. Kerk niet geheel mogen afwijzen, wijst de stichting der Kerk er op, dat God zijn overvloedige genade, welke wij in de m. medegedeeld zien, in den regel slechts zal mededeelen in de Kath. Kerk en zien wij in haar dan ook een heerlijk mystiek leven opbloeien. De psychische toestanden, welke dit mystieke leven vergezellen, vinden echter in de beleving van andere godsdiensten parallellen, welke ons toonen, hoe ver in deze richting de eigen ontwikkeling en werkzaamheid der menselijke natuur kan gaan. In verschillende Indische godsdiensten, in den ouden Griekschen eeredienst, in de afgescheiden Christelijke Kerken vindt men extatische toestanden, welke een zekere overeenkomst hebben met die, waarin wij in de Kath. Kerk mystieke heiligen zien. De

A) Yang ilahi dan yang manusiawi dalam mistik.

Dari hakikat mistik disimpulkan bahwa dalam mistik dibedakan dua aspek; yang satu biasa tampil dominan, dan yang satunya di lain kesempatan. Yang ilahi disebut dengan aspek teologis, sementara yang manusiawi disebut aspek psikologis. Kedua aspek ini adalah sangat mendasar dalam mistik; aspek manusiawi menyadarkan asal manusia yaitu dari Allah, dan juga menyadari apa yang dapat diperoleh dari dirinya sendiri. Perbedaan yang ilahi dan manusiawi sulit dilakukan. Alasan tidak dibutuhkan untuk meniadakan atau meragukan sifat ilahi dalam mistik, seperti membedakan antara mati dan hidup, atau debu dan roh atau menyadari atau tidak mengakui kehidupan roh.

Walaupun Allah memberikan pahala-Nya kepada mereka yang dikehendaki-Nya, tetapi kita tidak boleh menyangkal sama sekali penganugerahan rahmat mistik di luar Gereja Katolik. Akan tetapi, kehadiran Gereja menunjukkan bahwa Allah pada umumnya menganugerahkan rahmat-Nya yang melimpah, seperti kita lihat dalam mistik, yang bisa dilihat perkembangannya di dalam Gereja dengan keindahannya. Keadaan psikis yang menyertai hidup mistik ini juga dialami oleh agama-agama lain, yang memperlihatkan kepada kita perkembangan dan kegiatan searah dengan mistik itu. Dalam berbagai agama di India, dalam ritus Yunani kuno terdapat ekstase yang memiliki kesamaan dengan Gereja yang bisa kita lihat melalui hidup para mistikus yang kita kenal dengan orang kudus. Aspek psikologis menunjukkan hingga sampai keadaan mana manusia dihimbing oleh gambaran sendiri atau dari orang lain yang diperoleh melalui sugesti,

parapsychologie toont aan, tot welke merkwaardige toestanden de mensch, geleid door eigen of anderer voorstelling, langs den weg van suggestie, telepathie, helderziendheid enz. kan komen. Zeifs wondteekenen, leven bij bijna volkomen onthouding van voedsel, komen onder invloed van suggestie voor. Dit maakt, dat het voor buitenstaanders niterst moeilijk is, het mystiek karakter van zulke verschijnselen met zekerheid vast te stellen. De doctor mysticus St. Jan van het Kruis zegt dan ook, dat men in het mystieke leven bijna altijd meer licht zou wenschen en dit vooral voor buitenstaanders in den regel als door een waas omslind schijnt. Hij ziet daarin een aanwijzing, dat God de zekerheid van het geloof boven die van het mystieke leven gesteld wil zien. Daarnaast wijst de H. Teresia er op, dat voor den betreffenden persoon Gods tegenwoordigheid en inwerking dikwijls zoo duidelijk kenbaar is, dat deze er niet aan kan twijfelen, dat God vaak met onwederstaanbare kracht beslag legt op de vermogens der ziel. Ook zij echter erkent, dat er steeds gevaar voor misleiding bestaat en een mystiek hegenadigde persoon alle goddelijke ingevingen en openharingen moet onderwerpen aan het oordeel van een ervaren ziелеider en de gehoorzaamheid aan diens leiding en inzicht een allereerste eisch is. De Kerk kent dan ook aan het mystieke leven en zijn verschijnselen over het algemeen slechts een privaat karakter toe, erkent slechts in zeer duidelijke en door een bijzonder heilig leven bevestigde gevallen het mystiek karakter als door allen aan te nemen. Van de vele gevallen van wondteekenen laat de Kerk de liturgische viering slechts toe bij den H. Franciscus van Assisi, de H. Teresia en de H. Catharina van Siena. Dit sluit niet uit, dat de Kerk een grooten eerbied voor het mystieke leven toont en dit als een hoogsten uitbloei van het genadeleven beschouwt.

telepati, kewaskitaan. Bahkan tanda-tanda luka dan askese dapat terjadi karena pengaruh sugesti. Orang yang tidak berkepentingan sangat sulit menentukan dengan pasti sifat mistik melalui gejala-gejala seperti itu. Doktor mistik Santo Yohanes dari Salib mengatakan bahwa dalam kehidupan mistik bampir selalu mengharapkan cabaya lebih banyak, terlebib bagi orang luar, pada umumnya gejala ini terselubung secara samar-samar. Dalam situasi ini, Yohanes berpendapat bahwa Allah mau menunjukkan bahwa kepastian iman ada di atas hidup mistik. Di samping itu, Santa Teresia menunjukkan bahwa untuk pribadi seperti ini kehadiran dan karya Allah kerap kali dirasakan begitu jelas, sehingga ia tidak akan dapat meragukan bahwa Allah sering menguasai kemampuan jiwa dengan kekuatan yang tak tertahankan. Namun, Teresia juga mengakui bahwa selalu terdapat bahaya penipuan, dan seorang yang dianugerahi mistik harus menyerahkan semua pemberian dan wahyu ilahi pada pendapat dan putusan pembimbing jiwa, serta ketaatan akan bimbingan dan pandangannya merupakan yang utama. Oleh sebab itu, Gereja pada umumnya mengenal hidup mistik dan gejala-gejalanya; Gereja juga mengakui sifatnya, yang umumnya diakui dan diterima oleh semua orang yang diungkapkan dalam kehidupan suci yang nyata. Dari banyak tanda-tanda mistik itu, Gereja mengizinkan perayaan liturgis hanya kepada Santo Fransiskus dari Assisi, Santa Teresia dan Santa Katarina dari Siena. Hal ini adalah bukan kekecualian bahwa Gereja sangat menghormati hidup mistik dan menganggap itu sebagai perkembangan hidup rahmat tertinggi.

Het is intusschen geheel onjuist, de menschelijke werkzaamheid, die tot mystieke toestanden voert, ook al is van een formeele mystieke begenadiging geen sprake, m.a.w. ook al blijven deze geheel binnen de orde der natuur, zonder beteekenis of zelfs ziekelijk te noemen. Concentratie van den geest op het hoogste en edelste voorwerp zijner beschouwing, zoo innig, dat deze tot extatische toestanden voert, is in den grond edeler dan de machtigste dichterlijke bezieling en de extase van een beeldend kunstenaar. Dat zich daarbij, evenals bij een dichter of schilder, overdreven, zelfs ziekelijke toestanden kunnen voordoen, is niet te ontkennen, maar dan zal toch vaak het licht de daarop geworpen schaduw overstralen. Zoo moet men eerbied hebben voor de mystieke verschijnselen in andere godsdiensten, omdat zij niet zelden een verheven opgang van den menscbelijken geest naar God aanduiden.

Een groot onderscheid moet gemaakt worden tusschen leer en leven in de m. Men kan het mystieke leven beschrijven zonder zelf de mystieke Godservaring deelachtig te zijn. Daar het echter nietaan zulke begenadigden ontbreekt en dezen ook, hetzij uit innerlijken aandrang, hetzij op last van hun leidsman, hun ervaringen hebben beschreven, zal de beschrijving toch op dezer getuigenis en aanwijzing moeten bouwen. Zoo zijn ook de persoonlijk mystiek begenadigden, als de H. Teresia, St. Jan van het Kruis, in de Nederlanden nog in het bijzonder de Zal. Ruusbroec, tegelijk de meest gezaghebbende schrijvers over het mystieke leven. Het spreekt echter van zelf, dat mystiek leven kan bestaan, zonder dat het nog in de literatuur tot uiting komt; alsook in de literatuur kan voortleven, ook als het niet meer wordt beleefd.

Sementara itu, tidak benar bahwa setiap perbuatan manusia mengarah pada mistik, dan rahmat mistik tidak berbubungan dengan suatu penganugerahan formal; atau dengan kata lain, meskipun semuanya tetap berada dalam kancah, tidak otomatis disebut mistik, bahkan bisa sebagai penyakit. Konsentrasi pandangan rob yang tertuju kepada yang tertinggi dan termulia begitu mendalam sampai membawa kepada keadaan ekstase, pada dasarnya adalah lebih mulia daripada penjiwaan seorang penyair terkenal, bahkan dari pelukis dan pemahat ternama. Di samping itu, seperti pengalaman seorang penyair atau penulis, dapat terjadi keadaan yang berlebihan bahkan tidak sebat, akan tetapi hal itu tidak dapat ditolak, melainkan kerap menutupi cahaya, karena bayangan menutupinya. Oleh sebab itu, gejala mistik di dalam agama lain harus dibormati, sebab hal itu tidak jarang menandai perjalanan luhur rob manusia kepada Allah.

Perbedaan mendasar antara ajaran dan hidup mistik harus dibuat. Orang dapat menggambarkan hidup mistik tanpa mengalaminya sendiri dengan Allah. Tetapi, orang yang diberi rahmat untuk itu, baik atas dorongan batin pribadi maupun atas permintaan pembimbing, telah menulis tentang pengalaman hidup mistik mereka, sehingga tulisan mempunyai landasan pada kesaksian dan pengalaman. Dengan demikian, orang yang dianugerahi rahmat mistik, seperti Santa Teresia, Santo Yohanes dari Salib, juga di Belanda secara khusus Beato Ruusbroec, adalah para penulis yang paling dapat dipercayai mengenai hidup mistik. Sebenarnya hidup mistik dapat terlaksana, walaupun tidak terungkap dalam tulisan. Sebaliknya, hidup mistik dapat tertuang dalam tulisan, walaupun tidak dialami.

B) Intellectualistische en voluntaristische richting. Mystiek en ascese. Gelijkvormigheid met God.

De mystiek heeft uiteraard vele opzichten, waaronder zij zich openbaart. In de eerste plaats is zij echter een vereeniging tusschen God en mensch, waarin de hogere vermogens van den mensch, verstand en wil, de eerste plaats innemen. Hier is echter tevens aanleiding tot onderscheid. Er is vooreerst een meer *intellectualistische* richting, waarin de schouwing van de geheimen Gods het hoogste is, de voorsmaak des hemels zoowel als het geluk des hemels zelf vooral gezien worden in de 'visio beatifica', de aanschouwing Gods. De omschrijving dezer Godsschouwing is, waar alle beeld wordt teruggedrongen, uiterst moeilijk. Men spreekt dan ook van een intreden in de 'goddelijke duisternis'. Naast deze intellectualistische school staat de meer *voluntaristische*, ook de school der liefde genoemd, waarin voor onze streken vooral als grootmeesters gelden St. Augustinus, St. Bernard, St. Bonaventura. In de Nederlanden zijn Hadewych en Beatrijs van Nazareth sterke vertegenwoordigsters dezer school. Zijn over het algemeen de Dominicanen meer getrokken tot de intellectualistische richting, de Franciscanen met hun Seraphijnschen Vader, de Cisterciënzers met St. Bernard als leider, gelden meer als aanhangers van de voluntaristische. Men ziet ook de H. Teresia, de Seraphijnsche Maagd van Avila, vaak tot deze school gerekend en zeer zeker legt zij heel sterk den nadruk op de liefde, maar toch meer als middel dan als doel. Met Ruusbroec en Sint Jan van het Kruis nemen Teresia en de mystieke school van den Carmel meer een middenstandpunt in, dat bij de beide eersten wellicht nog eenigszins overhelt naar het intellectualistische, bij Teresia naar het voluntaristische, maar

**B) Arahan intelektualis dan kebebasan. Mistik dan askese.
Kesamaan rupa dengan Allah.**

Sesuai dengan sifatnya, mistik memiliki banyak aspek untuk mengungkapkannya. Pertama-tama mistik adalah kesatuan antara Allah dan manusia, di mana kemampuan manusia, yaitu akal budi dan kehendak, menduduki tempat pertama. Tetapi, di sini sekaligus terdapat gerakan untuk membedakannya. Pertama-tama arahan lebih intelektual muncul, yaitu memandang rabasia Allah yang ada di tempat tinggi, mencicipi keadaan surga, mengalami kebabagiaan surga yang dalam bentuk penglibatan yang memandang Allah. Gambaran tentang memandang Allah ini, yang menolak gambaran lainnya, adalah sangat sukar. Oleh sebab itu, ada orang mengatakannya dengan masuk ke dalam kegelapan ilahi. Di samping aspek intelektual ini, terdapat juga aspek yang lebih bebas, yang disebut kasih, yang diprakarsai oleh pengajar ulung seperti Santo Agustinus, Santo Bernardus dan Santo Bonaventura. Di Belanda, Hadewych dan Beatrijs dari Nazaret adalah wakil kuat dari aspek ini. Pada umumnya kaum religius Dominikan lebih tertarik kepada aspek intelektual, sementara itu para Fransiskan bersama dengan para Serafin seperti Sistersian bersama dengan Santo Bernardus sebagai pembimbing, lebih terarah pada aspek voluntaris. Teresia, perawan serafin dari Avila, juga kerap kali dianggap masuk pada aspek ini, yang sangat menekankan kasih, yang berfungsi sebagai sarana, bukan sebagai tujuan. Beato Ruusbroec, Santo Yohanes dari Salib, Santa Teresia dan sekolah mistik Karmel berada di titik tengah, walau kedua orang pertama dalam arti tertentu masih condong pada aspek intelektual, sedangkan Teresia terarah

toch als een merkwaardige harmonie tusschen beide mag gelden. Vandaar dat zij ook zoo algemeen als leiders in het mystieke leven gelden.

Wat haar verhouding tot de *ascese* betreft, moet men in de mystiek zien naar haar beteekenis voor het leven, dat wil zeggen: haar betrekking tot de beoefening der deugden. Ook hier is groot verschil van richting; men hoede er zich voor, de m. al te eenvormig te wenschen. Wezenlijk en algemeen zijn deugden als gehoorzaamheid, nederigheid, liefde tot God en den naaste, zuiverheid, onthechting van het aardsche en gelijkvormigheid met den wil Gods. Deze deugden moeten ook in de vormen van de meest teruggetrokken en stille beschouwing uitschitteren. Streng veroordeelt de Kerk een ontaarding van dit leven in quietisme, waarhij de mensch in ongezonden ontmoed alle menschelijke werkzaamheid geringschattend, zich stelt in de handen van God en van hem slechts genade verwacht. Na de te sterk naar Eckeharts intellectualisme gerichte m. kwam onder Ruusbroec, maar sterker nog onder invloed van Geert Groote, in de Nederlanden een richting op, de Moderne Devotie, waarin de deugdbeoefening op den voorgrond trad, wellicht te veel. Met hoege waardeering van de mystieke begenadiging, welke echter sterk als een gave Gods werd beschouwd, werd de nadruk gelegd op de noodzakelijkheid, zich daarvoor ontvankelijk te maken, er geen beletsel aan te stellen en van den kant van den mensch alles te doen, wat God kan verlangen, zonder dat men daaruit eenig recht op de mystieke begenadiging wilde zien voortspuiten. Het gevolg was, dat men weinig over m. sprak en slechts oog had voor de ascese. De werkheiligheid

pada voluntaris, walaupun di antara kedua belah pihak tetap memiliki hamoni yang patut diperhatikan. Dengan alasan itu, mereka dianggap sebagai pembimbing hidup mistik.

Mengenai hubungan mistik dengan askese: Dalam mistik, orang harus mengetahui makna hidup, yaitu hubungannya dengan kebajikan. Di dalam hal ini juga terdapat perbedaan besar arahan; orang harus berhati-hati agar jangan menghendaki mistik sebagai satu bentuk saja. Hal mendasar dan umum kebajikan adalah seperti ketaatan, kerendahan hati, kasih kepada Allah dan sesama, kemurnian, pelepasan diri dari hal duniawi dan penyesuaian diri dengan kehendak Allah. Kehajikan-kebajikan ini juga harus bercahaya dalam diri dan keheningan. Gereja dengan tegas menolak perhuatan yang mengakibatkan hidup menjadi 'quietisme', di mana manusia karena merasa dirinya lebih rendah sehingga juga memandang rendah semua kegiatan manusia, menempatkan diri pada tangan Allah, dan dari-Nya hanya mengharapkan rahmat. Setelah penekanan mistik intelektual yang ditekankan oleh Eckehart dan Ruusbroec, kemudian aspek ini lebih ditekankan lagi oleh Geert Groote; sementara itu di Belanda banyak muncul mistik Devosi Modern, yang mengedepankan penghayatan kebajikan. Dengan mengikuti aspek mistik, yang dipandang sebagai suatu anugerah Allah, tekanan didasarkan pada keharusan untuk membuat diri mampu menerimanya, tidak membuat halangan dari pihak manusia untuk melakukan segalanya yang dapat dituntut Allah; tanpa aspek ini orang tidak mampu melihat suatu rahmat mistik. Akibatnya, tidak banyak orang berbicara mengenai mistik, tetapi hanya memerhatikan askese. Idealnya ialah kesucian kerja. Hal ini walaupun sangat perlahan, tetapi mampu mengarahkan orang pada kesucian

1

was het ideaal. Dit heeft, zij het heel geleidelijk, tot een veruiterlijking van de godsvrucht geleid, waartegen met het Protestantisme een reactie naar verinnerlijking is ingetreden. Toch was de Moderne Devotie een mystieke school, omdat zij de m. met de ascese als een geheel beschouwde, waarvan de m. vooral goddelijk, de ascese vooral menschelijk werd gezien. Zoo zien wij vooral in den eersten tijd der Moderne Devotie velen dezer Devoten mystiek begenadigd en in dezer werken een mystieken achtergrond. In dit licht, in dit systeem is de *'Navolging van Christus'*, hoewel sterk ascetisch, een mystiek werk te noemen. Na deze wellicht te sterke betoning van de werkheiligheid kwam de Hervorming met haar uitschakeling van de goede werken. Met de Kartuizers van Keulen, de school van Oisterwijk met Nicolaas van Esch heeft de H. Petrus Canisius veel bijgedragen om opnieuw een harmonische opvatting van innerlijk verkeer met God vereenigd met een uiterlijk beleven van de deugd leidend te maken (vgl. ook beneden, sub D). Hierbij komt een derde element van het mystieke leven naar voren.

In de derde plaats nl. streeft de m. naar *gelijkvormigheid* met God. Werd deze vroeger vooral geestelijk gezien, in de 13e e., met de opkomst der volksdevotie en haar vormen, onder invloed ook der Renaissance, kwam de gelijkvormigheid met den Menschgeworden God sterker op den voorgrond. Was vroeger vooral de vrijmaking van den geest van het lichaam nagestreefd, nu zag men meer God tot de menschen afgedaald en den mensch geroepen, zich in Christus te spiegelen. Heel sterk leefde deze gedachte in de Moderne Devotie, welke dan ook gekenmerkt wordt in de *'Navolging van Christus'*. Deze navolging ontaardde soms in een al te materleele zucht naar

lahiriah. Akan tetapi, sebagai reaksi dan barmat kelahiran Protestan, mistik terarah pada usaha pendalaman batin. Oleh sebab itu, Devosi Modern adalah suatu aspek mistik, sebab devosi melihat mistik sebagai pendalaman batin bersama dengan askese sebagai suatu kesatuan. Dalam hal ini mistik terutama dilihat sebagai yang ilahi, sedangkan askese sebagai manusiawi. Begitulah awal Devosi Modern; hanya orang dari pengikut devosi itu menerima rahmat mistik dan mereka hidup dengan latar belakang mistik. Dalam terang inilah buku *Imitatio Christi* ditulis, meskipun menekankan askese yang juga bisa disebut karya mistik. Setelah terlalu menekankan usaha kesucian, datanglah pembaruan yang meniadakan pekerjaan baik. Bersama dengan para Kartusian dari Köln, sekolah Oisterwijk bersama dengan Nikolas van Esch, Santo Petrus Kanisius, banyak sekali berjasa dalam bimbingan, yaitu suatu pandangan harmonis mengenai hubungan batin dalam persatuan dengan Allah, yang disertai oleh penghayatan kebajikan dalam hidup (lihat juga di bawah, sub D). Berikut ini adalah unsur ketiga hidup mistik.

Tahap ketiga mistik berusaha untuk memiliki kesamaan bentuk dengan Allah. Dahulu hal itu terutama dilihat secara rohani, tetapi dalam abad XIII dengan kelahiran Devosi Modern dan karena pengaruh Renaissance, kesamaan bentuk dengan Allah yang menjadi manusia menjadi dominan. Dahulu pembebasan roh dari tubuh yang dicita-citakan menjadi dominan, tetapi sekarang orang lebih melihat Allah turun kepada umat manusia dan memanggil manusia untuk bercermin dalam Kristus. Aspek ini menjadi pandangan dominan dalam Devosi Modern, yang juga dikenal dengan *Imitatio Christi*. Cara *Imitatio* sering kali menjadi negatif karena keinginan

gelijkenis en navolging. Toch lag daarin zeer veel schoons, door God gezegend met verschillende gunsten. In het bijzonder zien wij onder invloed dezer gedachte verschijnselen als wondteekenen optreden, vóór Sint Franciscus niet vermeld. Allerlei devoties tot de Menschheid van Christus ontstaan, tot de Kribbe, den Kruisweg, de H. Wonden, het H. Aanschijn, enz. Toen dit ontaardde en zijn bekoorlijkheid verloor, kwam met de Hervorming en de Tegen-Hervorming een nieuwe vorm van geestelijk en mystiek leven op, die der Christus-beleving genoemd. De leider dezer nieuwe richting, kardinaal de Bérulle, blijkt hierbij beïnvloed door de naar Frankrijk gekomen Spaansche Carmelitessen (Anna van Jesus, eerst te Parijs, later te Brussel) en van de Evangelische Peerle uit de school van Oisterwijk. De navolging van Christus werd in hooge mate verinnerlijkt: 'Ik leef, neen, niet ik, Christus leeft in mij'. Hierbij treedt in het bijzonder op den voorgrond, dat, evenals het leven van Christus hier op aarde een offerlijden was, zoo ook de mystieke vereeniging met Christus, welke vooral gelijkvormigheid met God nastreeft, een zeer ruime plaats moet inruimen aan het lijden in navolging van en in vereeniging met het Lijden van Christus.

Het zou zeer onjuist zijn, in de m. op de eerste plaats een genieten te zien; dit genieten gaat in hooge mate met lijden gepaard, dat echter gaame wordt gedragen uit liefde tot God zoowel als tot den naaste met God. Dit lijden is niet slechts naar de ziel, doch ook naar het lichaam vaak allerhevigst en dient tevens tot zuivering en onthechting van alle aardsch genot. In zekeren zin is geheel het mystieke leven als een

materiil untuk menjadi sama dan untuk *imitatio*. Namun, dalam *imitatio* terdapat banyak hal yang bagus, dan dianugerahi Allah dengan berbagai pahala. Karena pengaruh pandangan itu, kita melibat berbagai gejala seperti tanda luka, yang sebelum Santo Fransiskus tidak pernah disebut. Aneka devosi kepada kemanusiaan muncul seperti palungan, jalan salib, luka-luka suci, wajah kudus dan sebagainya dari Yesus. Ketika hal-hal itu tidak diperhatikan dan kehilangan daya tariknya, lahir menjadi suatu pembaruan yaitu suatu bentuk baru hidup rohani dan mistik, yang disehnt dengan penghayatan Kristus. Pemimpin arahan baru ini adalah Kardinal de Berulle, yang ternyata dipengaruhi oleh kedatangan suster-suster Karmelites dari Spanyol di Perancis (Anna dari Yesus, pertama-tama ke Paris, kemudian ke Brussel), dan juga dari Pierre Evangelis, sekolah Oisterwijk. Mengikut Kristus sangat diperdalam, **"Aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku"** (Gal 2:20) Hal ini menunjukkan bahwa hidup seperti Kristus di dunia ini dengan menanggung sengsara merupakan persatuan mistik dengan-Nya, yang menyerupai Allah; kesempatan untuk mengikuti dan bersatu dengan-Nya sangat terbuka lebar dengan berbagai penderitaan.

Adalah sangat tidak benar, bahwa yang dilibat dalam mistik pertama-tama menikmati yang pelaksanaannya bersamaan dengan penderitaan yang diterima dengan suka rela karena kasih kepada Allah maupun kepada sesama bersamaan. Penderitaan ini bukanlah hanya bagi jiwa, tetapi kerap kali paling dirasakan oleh tubuh dengan pelepasan diri dari segala kenikmatan duniawi. Dalam arti tertentu seluruh hidup mistik

voortdurende *zuivering* of *loutering* te heschouwen: zalig de zuiveren van barte, want zij zullen God zien. Deze zuivering of loutering is niet slechts *actief*, d.w.z. van de zijde van onszelf noodig, doch ook *passief*, in zooverre God het lijden overzendt en zijn uitverkorenen loutert en beproeft.

C) Indeeling in trappen en gebedsvormen.

Daar het mystieke leven als een opgang naar de vereeniging met God is op te vatten, onderscheidt men er verschillende trappen of staten. De meest gewone indeeling is in drie trappen of wegen: de weg der *zuivering*, ook de weg der versterving genoemd of het stervende leven, waatin de zuivering van alle zonde, de onthechting van het aardsche, boete en versterving op den voorgrond staan. De tweede trap is de weg der *verlichting*, der deugdheoefening, der versiering van de bruid voor het tegemoet gaan van den bruidegom. De derde trap wordt door Ruusbroec en Mande het *schouwende* leven genoemd, elders dikwijls de weg der vereeniging. Het is het leven in de innigste vereeniging met God, zoo innig, omdat God zelf beslag legt op de vermogens der ziel en de ziel aldus in een passieve gesteltenis geraakt. Het is merkwaardig, hoe Ruusbroec en de H. Teresia hier ongeveer dezelfde onderverdeeling maken. Na het gebed van ingekeerdheid volgt het gebed van rust, van een wegzinken als in den slaap in den Beminde, gevolgd door een geestelijken dood aan zichzelf om in en met God tot een nieuw leven te verrijzen. Beiden voegen hier het beeld aan toe van de geestelijke verloving, bekroond door het geestelijk huwelijk van de meest innige en standvastige vereeniging met God.

harus dilihat sebagai suatu pemurnian atau pembersihan, **“Berbahagialah mereka yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah” (Mat 5:8)**. Pemurnian atau pembersihan ini bukan berarti aktif saja, artinya dilibat dari segi diri kita sendiri, melainkan juga pasif, sejauh Allahlah yang mengirimkan penderitaan itu, membersihkan dan menguji umat terpilih-Nya.

C) Pembagian dalam tahap dan bentuk doa.

Karena hidup mistik harus dianggap sebagai suatu gerakan menuju persatuan dengan Allah, oleh sebab itu tahapan harus dilihat untuk menunjukkan keadaan. Pembagian yang paling umum terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah pemurnian yang juga disebut dengan pengendalian nafsu atau hidup menuju kematian, yaitu pemurnian semua dosa, pengendalian diri dari hal duniawi, pertobatan dan mati raga, tampil ke depan. Tahap kedua ialah penyinaran diri yaitu penghayatan kehajikan yang merupakan biasan mempelai perempuan untuk bertemu dengan mempelai laki-laki. Tingkat ketiga oleh Ruusbroec dan Mande disebut hidup yang memandang, di tempat lain juga kerap kali disebut dengan persatuan. Tahap ini adalah hidup dalam persatuan paling erat dengan Allah, tahap di mana Allah sendiri menguasai segenap kemampuan jiwa. Dan dengan demikian, jiwa berada dalam keadaan pasif. Patut diperhatikan bahwa Beato Ruusbroec dan Santa Teresia mengalami tahapan ini kurang lebih dalam pembagian yang sama. Sesudah doa kemhali pada dirinya sendiri, lalu menyusul doa ketenangan, yaitu tenggelam tidur di dalam yang dikasihi. Setelah itu diikuti dengan suatu kematian rohani dalam dirinya sendiri, agar dapat bangkit bersama dengan Allah untuk memasuki hidup baru. Keduanya menambahkan gambaran tentang pertunangan rohani, yang dimahkotai dengan perkawinan rohani yaitu persatuan yang paling erat dan kokoh-teguh dengan Allah.

Evenals bij Ruusbroec vinden wij bij Teresia ook de oudere indeeling in zeven trappen terug, waarvan de eerste de verwijderde voorbereiding tot het mystieke leven, de afwending van de schepselen, de heenwending naar God, de beoefening der deugden en de actieve ingekeerdheid omvatten en eigenlijk meer liggen op het gebied der ascese, terwijl de vier hoogste het meer mystieke leven omschrijven. Zij schildert deze zeven trappen in haar beschrijving van de zeven Verblijven van het Kasteel der Ziel, '*El Castillo interior*', dat wel het meesterwerk der mystieke literatuur mag worden genoemd.

Let men meer op den vorm en de wijze, waarop het verkeer met God wordt gezocht en gevonden, ziet men het mystieke leven vooral als een vorm van gebed, dan vormt de overweging den eersten trap, de ontboezeming des harten of het *affectieve gebed* den tweeden, terwijl het opgaan in de beschouwing, het *enkelvoudige gebed* genoemd, den derden trap vormt. Dit wordt ook *gebed van ingekeerdheid* of van *innigheid* genoemd. De ingekeerdheid vormt den overgang naar het mystieke leven, in zoover de actieve in een passieve ingekeerdheid overgaat en deze laatste het *gebed van rust* inleidt, dat in den regel als de vierde trap wordt beschouwd. Als vijfde volgt dan het *extatische gebed*, waarin de ziel in God wordt opgenomen en omhoog gevoerd. De H. Teresia onderscheidt hier drie staten: de vervoering, de verrukking en de vlucht des geestes, van elkander onderscheiden naar de bevigheid en innigheid, waarmee de ziel tot God wordt opgevoerd. De zesde trap is het gebed van algeheele *overgave*

Seperti tahapan Ruushroec, kita juga menemukan pembagian lebih tua pada Teresia dengan tujuh tahapan yang menampung persiapan jarak jauh untuk hidup mistik, penyingkiran makhluk-makhluk, pengaraban kepada Allah, penghayatan kebajikan-kebajikan dan pengerahan diri aktif kepada diri sendiri yang sebenarnya lebih terletak di bidang askese; sementara itu empat tertinggi menggambarkan hidup yang lebih mistik. Teresia melukiskan ketujuh tahapan tersebut untuk melukiskan tujuh tempat tinggal dalam istana henteng jiwa *El Castillo Interior*, yang sebenarnya dapat disebut dengan karya ahli literatur mistik.

Apabila kita lebih memerhatikan bentuk dan caranya, bagaimana pergaulan dengan Allah untuk mencari dan menemukan, maka kita melihat hidup mistik sebagai suatu bentuk doa. Oleh sebab itu, pertimbangan merupakan tabap pertama, pernyataan isi hati sebagai doa afektif sebagai tabap kedua, sementara langkah pada pengamatan yang disebut doa tunggal, merupakan tahap ketiga. Hal ini merupakan doa baik untuk diri sendiri maupun doa yang sungguh erat. Sikap kemhali kepada diri sendiri merupakan langkah menuju pada hidup mistik, sejauh gerak kemhali pada diri sendiri, yang aktif itu beralih pada yang pasif. Dan hal terakhir ini membawa orang pada doa ketenangan, yang pada umumnya, dianggap sebagai tahap keempat. Sebagai tahap kelima disusul oleh doa ekstase, di mana jiwa terangkat dan diterima oleh Allah. Santa Teresia membedakan tahap ini dengan tiga sikap: rasa sangat terharu, kegembiraan luar biasa dan pengangkatan jiwa, yang ketiganya berbeda satu dengan lainnya menurut kekuatan dan pengalaman, tatkala jiwa diangkat kepada Allah. Tangga keenam adalah doa penyerahan dan persembahan

1

en toewijding aan God, een geestelijke verloving, welke op den zevenden trap in een nog inniger en standvastiger vereeniging van het *geestelijk huwelijk* overgaat.

D) Uitbloei van het mystieke leven.

Veel is gestreden over het onderscheid tusschen mystiek en ascese, aïernauwst verbonden met de vraag, of alien tot het mystieke leven zijn geroepen en dit als de gewone uitbloei van het ascetische of deugdleven is te beschouwen. Het onderscheid tusschen beide wordt, meer dan wenschelijk is, verscherpt, doordat men hij de beschouwing van het ascetische leven te uitsluitend het oog richt op het menschelijke en te weinig bedenkt, dat God door zijn genade hier evenzeer werkzaam is, zij het dieper schuilgaande achter het menschelijke, terwijl in het mystieke leven de goddelijke inwerking overvloediger wordt en niet langer schuilgaat, hetgeen zeker formeel een anderen toestand te voorschijn roept, maar toch niet zoo verschillend als soms wordt aangegeven. Het deugdleven moet dan ook op de hoogste vereeniging met God gericht zijn, zonder dat dit insluit, dat God aan elk zoo overvloedig zijn genade mededeelt, dat een mystiek leven voor allen zou zijn weggelegd. Dit is zeer zeker het bijzonder standpunt geweest van de Ned. school in de m., welke Ruushroec als haar vader vereert en steeds voor alle mystiek leven den eisch van een meer dan gewoon deugdzaam leven heeft gesteld.

E) Begeleidende verschijnselen.

De stoffelijk-geestelijke natuur van den mensch sluit in, dat het mystieke leven, al moet het op de eerste plaats als een

diri seluruhnya kepada Allah, sebagai suatu pertunangan yang akan mencapai tahap ketujuh yaitu persatuan yang lebih erat dan kokoh kuat dalam perkawinan rohani.

D) Perkembangan hidup mistik.

Perbedaan antara mistik dan askese hanya diperdebatkan, yang sangat berkaitan dengan pertanyaan apakah semua orang dipanggil kepada hidup mistik, dan ini dilihat sebagai perkembangan hidup asketis atau hidup kebajikan. Perbedaan di antara keduanya dipertajam, lebih daripada yang diharapkan, karena dalam memandang hidup asketis orang terlalu mengarahkan pandangannya hanya kepada apa yang manusiawi, dan terlalu kurang berpikir, bahwa Allah dengan rahmat-Nya dalam hal ini juga bekerja, walaupun terselubung lebih dalam di balik apa yang manusiawi. Sementara itu, dalam hidup mistik apa yang dilakukan Allah, menjadi lebih melimpah dan tidak lagi tersembunyi, namun tidak begitu berbeda seperti sering kali dinyatakan. Hidup kebajikan harus juga diarahkan pada persatuan paling tinggi dengan Allah, tanpa itu berarti bahwa Allah memberkahi rahmat-Nya kepada masing-masing begitu melimpah, yaitu suatu hidup mistik disediakan bagi semuanya. Hal ini pasti merupakan pendirian khusus sekolah Belanda dalam mistik, yang mana Ruusbroec dihormati sebagai hapeknya dan senantiasa bagi semua hidup mistik telah menentukan suatu tuntutan lebih daripada hidup dengan kebajikan biasa.

E) Gejala-gejala pendamping.

Kodrat manusia sebagai debu-roh (jasmani-rohani, materiil-spirituil) berarti, bahwa hidup mistik, walaupun itu

hooger geestelijk leven worden gezien, lichamelijke of liever psycho-somatische toestanden te voorschijn roept, welke men het best begeleidente mystieke verschijnselen noemt en nooit voor wezenlijk moet houden. Het meest onmiddellijk met de m. verbonden zijn de extatische toestanden. In sommige mystieke toestanden is de mystiek opgevoerde ongevoelig voor de gewone zintuigelijke prikkels en geheel aan het gewone leven onttrokken. Sterke concentratie kan in dit opzicht reeds tot merkwaardige toestanden leiden; vooral in de Indische godsdiensten neemt dit geleidelijk geheel en al opgaan in een geestelijke sfeer, vaak van onbewust hestaan, heel sterke vormen aan. In de Christelijke m. zijn ze meer verbonden met een meer positieve instelling van den geest, die, op het goddelijke gericht, in het goddelijke schouwt. Vandaar verbinding met visioenen, welke een drievoudig karakter kunnen dragen: een waarneming door de uiterlijke zinnen, waarbij in slechts schijnbaar mystieke toestanden gevaar voor hallucinatie bestaat; een waarneming in de verbeelding, waarbij gevaar is voor zuiver subjectieve verbeelding; eindelijk een zuiver intellectueel visioen, een verlichting van het verstand, waarbij het gevaar van misleiding volgens de H. Teresia het geringste is. Natuurlijk kunnen deze drie vormen van visioenen vereenigd of opvolgend optreden.

Een tweede groep begeleidente verschijnselen hebben een meer lichamenlijk karakter, als het optreden van wondteekenen ter hevestiging van de gelijkvormigheid met Christus, het geen behoefte gevoelen aan spijs of zelfs aan drank of ook aan slaap of rust, al dan niet vergezeld door het zich alleen voeden en sterken door de H. Communie; het van de aarde opgeheven worden (levitatie); het verspreiden van den 'geur

pertama-tama harus dilihat sebagai suatu hidup rohani yang lebih tinggi, melainkan juga menampilkan keadaan jasmani atau lebih baik psikosomatis, yang sebaiknya disebut sebagai gejala pendamping dan jangan dianggap sebagai yang hakiki. Yang paling berhubungan langsung dengan mistik ialah keadaan ekstase. Di dalam hidup mistik, beberapa orang yang mengalaminya tidak disertai dengan kepekaan terhadap gejala indra yang hisa dan tersampingkan dari kehidupan hiasa. Pemberian perhatian pada aspek ini dapat mengarahkan pada keadaan istimewa. Secara khusus dalam Hindu, gerakan naik ke atas secara bertahap adalah seluruhnya suatu suasana rohani ini, yang sering kali keberadaannya tidak disadari, padahal sebenarnya memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Dalam mistik Kristiani, semua itu lebih dihubungkan dengan suatu situasi roh yang lebih positif, yang dalam pengadilan ilahi memandang kepada-Nya. Karena itu, penglihatan dapat memuat tiga macam sifat. Penglihatan lewat indra lahiriah, yaitu dalam keadaan hidup mistik yang samar-samar hisa jadi suatu halusinasi; bisa juga penglihatan menjadi suatu khayalan, yang mengakibatkan pandangan melalui subjektif. Akhirnya, suatu penglihatan adalah melalui intelektual, yaitu suatu penerangan akal budi (pikiran atau otak), yang menurut Santa Teresia bahaya penipuan adalah paling kecil. Ketiga bentuk penglihatan ini dapat tampil secara bersamaan atau secara berturut-turut.

Kelompok kedua, gejala pembimbing mempunyai suatu sifat yang lebih ragawi, seperti munculnya tanda-tanda luka sebagai pengukuhan kesamaan dengan Kristus, tidak merasakan kebutuhan akan makanan atau bahkan minuman, maupun akan tidur atau istirahat, baik dengan atau tidak memperkuat diri dengan komuni suci, keadaan diambhil dari dunia, menyebarkan

1

van heiligheid' (zie hierover bij Heiligheid); helderziendheid, het spreken in ongekende talen (glossolalie) en daarmee verwante verschijnselen, enz. Deze hebben uiteraard, al vallen ze voor anderen bijzonder op, een veel minder wezenlijke beteekenis en de Kerk waarschuwt er met woord en houding voor, daaraan te grante waarde toe te kennen. In dit verband wijzen Kath. geleerden zelfs den eisch af, dnsdanige verschijnselen aan een streng werenschappelijk onderzoek te doen onderwerpen, wijl er daardoor onnoodig reliëf aan wordt geschonken. Natuurlijk moet voor bedrog worden gewaakt. Wanneer dit uitgesloten mag worden geacht, is de vraag naar het natuurlijk of bovennatuurlijk karakter dezer verschijnselen een vraag van ondergeschikt belang, daar deze verschijnselen naar Kath. opvatting voor de mystiek niet wezenlijk zijn.

F) Ned. mystieke school.

Met betrekking tot de vraag, of in de geschiedenis van een eigen Ned. mystieke school mag worden gesproken, door Van Mieris S.J. bevestigend, door dom Huyben oetkenend beantwoord, meen ik tnschen beiden een middenweg te moeten bewandelen, welke voert tot erkenning van een eigen school, zij het zonder scherpe tegenstellingen met andere scholen en met nadruk op hetgeen in de verschillende Kath. scholen als gemeenschappelijk op den voorgrond moet worden gesteld. Het feit, dat de hoogtepunten van mystiek leven in de Nederlanden liggen in tijden, waarin niet een enkeling, maar het volk er zich toe getrokken gevoelde, dat de Begijnenbeweging en de Moderne Devotie specifiek Nederlandsch zijn, en dat de hoofdwerken der Ned. mystieken in de volkstaal zijn geschreven, zooals de

aroma (lihat juga keterangan tentang kekudusan); sifat lain adalah meramalkan, berbicara dengan bahasa yang tak dikenal dan gejala-gejala sejenis dan selanjutnya. Walaupun sangat aneh bagi orang lain, hal itu sudah sewajarnya mempunyai suatu makna tersendiri yang walau sangat kecil artinya. Dan Gereja memperingatkan dengan kata dan sikap agar jangan membesar-hesarkannya. Berkenaan dengan hal ini, kaum cendekiawan Katolik bahkan menolaknya agar menyerahkan gejala-gejala seperti itu kepada suatu penyelidikan yang sangat ketat dan ilmiah untuk menghindari hal-hal yang tidak penting. Tentu penipuan harus dihindari. Apahila hal ini boleh dianggap lazim, maka mengenai sifat kodrati atau gejala ini menurut pendapat Katolik adalah tidak hakiki.

F) Sekolah mistik Belanda.

Dalam hubungannya dengan pertanyaan, apakah dalam sejarah orang dapat berbicara tentang sekolah mistik khusus dari Belanda, dijawab positif oleh Van Mierlo S.J., namun ditolak oleh Dom Huyben. Oleh sebab itu, pendapat saya harus ditempuh dengan jalan tengah antara keduanya, yang mendorong untuk mengakui suatu sekolah hasil usaha sendiri, meskipun tanpa menunjukkan perbedaan-perbedaan mendasar dengan sekolah-sekolah lain, namun dengan menekankan apa yang di sekolah-sekolah Katolik sebagai ajaran milik bersama, dapat dikedepankan. Kenyataan adalah bahwa saat puncak hidup mistik di Belanda dapat dilaksanakan bukan perorangan, melainkan banyak umat merasa tertarik akan gerakan kaum "Begijnen" dan Devosi Modern yang merupakan kekhasan Belanda. Dan juga mistikus Belanda yang menulis karya mistik dalam bahasa sehari-hari, seperti

Zangen van Hadewych, de *Chierheit der geesteliker Brulocht* van Ruusbroec, de *Evangelische Peerle*, illustreert, hoe de Nederlander, gematigd en vijand van tegenstellingen, een volksbeweging noodig heeft om tot groote hoogte te stijgen, en geeft aan de Ned. mystiek een middenpositie tusschen de sterk intellectualistische school van Eckehart en de sterk affectieve van St. Bernardus, als een gematigde, in breeden kring bevattelijke harmonieuze verbinding van beide richtingen, terwijl ook de nuchtere en praktische aard van het Ned. volk, hoewel graag theologiseerend en niet afkeerig van bespiegeling, daarnaast een bijzondere waarde wil gehecht zien aan de beoefening der deugd en daarom ook het 'methodisch gehed' in de Nederlanden een vruchtbaren bodem voor zijn hoogste ontwikkeling heeft gevonden. Het leidend werk en de beste vertegenwoordiging van de Ned. school is de *Chierheit der geesteliker Brulocht* van Ruusbroec.

Literature:

H. Teresia, *Werken* (I en III Hilversum 1921 vlg.); H. Joannes v. h. Kruis, *Werken* (3 dln. Hilversum 1932 vlg.); Z. Jan van Buushroec, *Werken* (4 dln. Amsterdam-Mechelen 1932 vlg.); A. Tanquerey, *Kort Begrip der Asc. en Myst. Theol.* (1932); P. v. d. Tempel O.P., *De Wetenschap der Heiligen* (1926); Joseph a Spiritu Sancto O.Carm. D., *Cursus Theol. Myst. Schol.* (6 dln. 1924 vlg.); Th. a Vallgornera O.P., *Mystica Theol. D. Thomae* (2 dln. 1927); R. Garrigou-Lagrange O.P., *Perfection chrétienne et Contemplation* (2 dln. 1928); A. Gardell O.P., *La structure de l'âme et l'expérience mystique* (2 dln. 1927); J. de Guibert S.J., *Etudes de Théol. mystique* (1930); A. Poulain S.J., *Des Grâces d'Oraison* (1922); A. Saudreau, *l'Etat mystique* (Parijs 1921);

Zangen dari Hadewych, Chierheit der geesteliker Brulocht dari Ruusbroec, Evangelische Peerle, menunjukkan bagaimana orang Belanda yang tidak ekstrem; dan mereka ini menolak pertentangan, membutuhkan gerakan umat untuk mendaki ke ketinggian yang lebih tinggi, dan menempatkan mistik Belanda antara aliran Eckehart yang sangat intelektual dan sekolah yang menekankan afeksi dari Santo Bernardus sebagai seseorang yang tahu ukuran dan berada di antara hubungan dari kedua aliran yang harmonis dan masuk akal. Sementara itu, sifat pembawaan orang Belanda yang berfikir objektif, dingin dan praktis, walaupun gemar berteologi dan menolak berpikir mendalam, dan di samping mau melihat supaya nilai istimewa dihubungkan dengan penghayatan kebajikan, dan karena juga "doa metodis" di Belanda, telah menemukan suatu pendasarannya yang subur untuk perkembangan yang tinggi. Tulisan pembimbing dan perwakilan terbaik sekolah Belanda ialah Chierheit der geesteliker Brulocht dari Ruusbroec.

Literatur:

H. Teresia, *Werken* (I en III Hilversum 1921 vlg.); H. Joannes v. h. Kruis, *Werken* (3 dln. Hilversum 1932 vlg.); Z. Jan van Ruusbroec, *Werken* (4 dln. Amsterdam-Mechelen 1932 vlg.); A. Tanqueray, *Kort Begrip der Asc. en Myst. Theol.* (1932); P. v. d. Tempel O.P., *De Wetenschap der Heiligen* (1926); Joseph a Spiritu Sancto O.Carm. D., *Cursus Theol. Myst. Schol.* (6 dln. 1924 vlg.); Th. a Vallgornera O.P., *Mystica Theol. D. Thomae* (2 dln. 1927); R. Garrigou-Lagrange O.R., *Perfection chrétienne et Contemplation* (2 dln. 1923); A. Gardeil O.P., *La structure de l'âme et l'expérience mystique* (2 dln. 1927); J. de Guibert S.J., *Etudes de Théol. mystique* (1930); A. Poulain S.J., *Des Grâces d'Oraison* (1922); A. Saudreau, *l'Etat mystique* (Parijs

H. Brémond, *Hist. litt. d. Sentiment religieux en France* (10 dln. 1923-'32); P. Pourrat, *La Spiritualité chrétienne* (4 dln. 1917-'28); A. Farges, *Les Phénomènes mystiques* (2 dln. 1923); dom. C. Butler O.S.B., *Western Mysticism* (1927); E. Hendrikx O.E.S.A., *Augustins Verhältnis zur Mystik* (Würzburg 1936); J. v. Görres, *Die Christliche Mystik* (5 dln. z. j.); H. Jaegen, *Das mystische Gnadenlehen* (1934); A. Stolz O.S.B., *Theol. d. Mystik* (Regensburg 1936); A. Augar, *Etude sur les Mystiques des Pays-Bas au Moyen Age* (1892); E. Bruggeman, *Les Mystiques flamands* (1928); *Ons Geestelijk Erf* (tijdschrift, 10 jrg. Antwerpen 1927-'37); dom. Huyben O.S.B., 'Y a-t-il une spiritualité flamande?' (in *La Vie spirituelle*, XIX 1937). — Niet-Katholiek: W. J. Aalders, *Mystiek* (1928); idem, *Groote Mystieken* (2 dln. 1914); A. Hyma, *The Christian Renaissance* (1924); W. James, *The Varieties of Religious Experience* (1922); P. Janet, *L'Etat mental des Hystériques* (1911); v. d. Zuylen, *Mysteriën en Inwijdingen in de Oudh.* (1927). Brandsma.

1921); H. Brémond, *Hist. litt. d. Sentiment religieux en France* (10 dln. 1923-'32); P. Pourrat, *La Spiritualité chrétienne* (4 dln. 1917-'28); A. Farges, *Les Phénomènes mystiques* (2 dln. 1923); dom. C. Butler O.S.B., *Western Mysticism* (1927); E. Hendrikx O.E.S.A., *Augustins Verhältnis zur Mystik* (Würzburg 1936); J. v. Görres, *Die Christliche Mystik* (5 dln. z. j.); H. Jaegen, *Das mystische Gnadenleben* (1934); A. Stolz O.S.B., *Theol. d. Mystik* (Regensburg 1936); A. Auger, *Etude sur les Mystiques des Pays-Bas au Moyen Age* (1892); E. Bruggeman, *Les Mystiques flamands* (1928); *Ons Geestelijk Erf* (tijdschrift, 10 jrg. Antwerpen 1927-'37); dom Huyben O.S.B., 'Y a-t-il une spiritualité flamande?' (in *La Vie spirituelle*, XIX 1937). – Niet-Katholiek: W. J. Aalders, *Mystiek* (1928); idem, *Groote Mystieken* (2 dln. 1914); A. Hyma, *The Christian Renaissance* (1924); W. James, *The Varieties of Religion Experience* (1922); P. Janet, *L'Etat mental des Hystériques* (1911); v. d. Zuylen, *Mysteriën en Inwijdingen in de Oudh.* (1927).

DE BLOEM IN DE ZON¹

¹**Z**eereerw. Heeren, Leidsters en Leiders,
de lente brengt ons weer bloemen en zon. Overal zien we weer het jonge groen in al zijn frischheid en bekoorlijkheid door de lentezon bestraald en doorweven met bloemen. Het is Nederlands glorie, dat het zulke bloemen heeft en men noemt het daarom vaak den tuin van Europa. Van heide en verre komt men onze bloemenvelden zien en de boomgaarden in schitterende hoesempracht. Nu is Holland op zijn mooist, nu bloeit en geurt de Betuwe en waar men nu in Nederland komt, in dorp en stad in land en bosch, het zijn overal bloemen, die we zien. Men biedt ze in bossen aan om ze tot in de buiskamer te brengen, zoo'n overvloed is er. En wij verlustigen ons in de schoonheid van die hloemenweelde en voelen ons hart overstroomd van genot bij het genieten van die zeldzame pracht en heerlijkheid.

Wij kunnen niet meer zonder bloemen. Een bloempje hoort er overal bij. Als de koude buiten onze bloemen buiten doet sterven, dan stoken we de kassen warm om maar bloemen te hebben en te geven.

Maar is Nederland schoon om zijn bloemenpracht, het is niet minder hekoorlijk en een lust voor veler oog buiten ons vaderland om zijn bloeiende jeugd. Onze bloemen, meer dan die des velds, zijn de kinderen ons door God geschonken En

¹ Inleiding te houden onder de Studieda⁸n van de Interdiocesane Jeugdcommissie te Amersfoort 22 – 24 April 1938. Tekst: <https://titusbrandtsurabeteksten.nl/de-bloem-in-de-zon/>

BUNGA DISINABI MATAHABI¹

Alih Bahasa Oleh: Franciscus Johannes Maria Kutschruiter, O.Carm.

Para rohaniawan, pemimpin pria dan wanita yang terhormat, musim semi memberikan berbagai bunga dan sinar matahari kepada kita. Di mana-mana kita melihat lagi tanaman hijau yang masib muda, segar dan menarik karena disinari matahari di musim semi dan disertai keindahan bunga-bunga. Itulah kehangaan Belanda yang memiliki bunga-bunga seperti ini, karena itu Belanda sering disebut “kebun Eropa”. Dari jauh orang datang hendak melihat ladang bunga kita, dan juga untuk melihat kebun buah-buahan kita yang hercahaya karena keindahan bunga-bunga muda itu. Saat sekarang, alam Belanda amat indah, harum mewangilab tanab Betuwe. Dan sekarang di mana pun di Belanda, baik itu di desa maupun di kota, di ladang atau di butan, di mana saja, kita melihat bunga. Bunga-bunga ini ditawarkan untuk dipasang di kamar rumah. Karena bunga begitu banyak, bati kita merasa puas untuk menikmati keindahan dan kebagusan yang jarang itu.

Kita tidak dapat hidup lagi tanpa bunga. Tanpa bunga tidak ada pesta. Apahila di musim dingin bunga-bunga kita di luar mati, kita memanaskan rumah kaca kita supaya tetap memiliki bunga untuk diri sendiri, dan untuk dihabiskan kepada orang lain.

Tetapi, apahila benar Belanda adalah indah karena bunga-bunganya, tidak kalah benar bahwa Belanda menarik perhatian banyak orang di luar tanah air kita karena generasi muda yang bersemangat tinggi. Bunga-bunga kita adalah lebih indah dari bunga di luar, yaitu anak-anak kita yang diberikan Tuhan yang

¹ Ceramah pada waktu Hari Studi Kentasi KauntM⁸ Jaantar Keuskupan di Amersfoort 22-24 April 1938. Teks bisa diakses di laurau <https://titusbrandtsuratek.steu.nl/de-bloent-in-de-zon/>

1

gelukkig, ook daar is nog rijkdom, daar is nog schittering, daar is nog geur en fleur, daar is nng, als wij onze kinderen zien, reden te over om ze met bloemen te vergelijken.

Het jonge leven is zoo mooi en onder zoo menig opzicht met dat van een bloem te vergelijken, dat ik gemeend heb, in deze inleiding dat beeld te mogen gebruiken om te spreken van het liturgisch leven onzer jongeren, waarbij ik God zie als de zon, de barten en de zielen van onze jongens en meisjes als evenzoovele bloemen, die opengaan om de zon in te drinken, die zich laten richten door de stralen van de zon, van de zon haar frischheid en baar geur ontvangen, buiten het licht en den gloed van die zon geplaatst verwijnen, verflensen en verschrompelen.

De bloem in de zon. Dat is de jougen, dat is het meisje, dat in liturgisch leven de volheid van Gods genade deelachtig wordt en geniet van de heerlijkheid en vruchtbaarheid dier goddelijke genade.

De liturgie. Zij is in haar algemeene beteekenis de Godsvereering, de openbare eeredienst der Kerk, de wonderbare organisatie waardoor de Kerk, zooals rector Fordman reeds heeft uiteengezet, ons in telkens wisselende vormen en beelden, lessen en gezangen de door God geopenbaarde waarheid leert, onze kennis met bet door God gegeven licht bestraalt, ons geloof verdiept en verlevendigt, haar leerende macht, baar leergezag doet gelden; vervolgens ons leidt en richt naar het ons door God gestelde doel, allerlei handelingen doet stellen, waardoor wij beantwoorden aan de roepstem Gods en dichter bij Hem komen, de Kerk ons als

memiliki kekayaan, keindahan dan keharuman. Hal ini patut disyukuri. Jika kita melibat anak-anak ini, maka kita meyakini bahwa masib ada alasan membandingkan mereka dan semua bunga-hunga.

Kehidupan orang muda adalah begitu indah dan pantas digambarkan dengan kehidupan bunga, sehingga saya berpendapat bahwa dalam ceramah ini saya boleh menggunakan perbandingan tersebut untuk membicarakan kehidupan liturgis anak-anak muda kita. Dalam perbandingan ini, Putra saya libat sebagai matahari; dan hati serta jiwa pemuda-pemudi sebagai bunga; jumlah mereka sama dengan jumlah bunga. Bunga-bunga tersebut membuka diri untuk meminum kehidupan matahari; mereka mau diarahkan oleh sinar matahari; mereka menerima kesegaran dan keharuman dari matahari; bila mereka ditempatkan di luar cahaya dan nyala matahari, maka menjadi makin lemah, tanpa warna dan kering.

Bunga disinari matahari adalah pemuda-pemudi yang dalam perayaan liturgi mengambil bagian dalam kepenuhan rahmat Allah, dan menikmati kemuliaan dan kesuburan rahmat itu.

Liturgi, dalam arti umum berarti menyembah Allah. Liturgi adalah ibadah Gereja, dan suatu organisasi mulia. Rektor Fordman telah menerangkan kepada kita bagaimana kebenaran telah diwahyukan oleh Allah melalui Gereja kepada kita melalui rupa dan gambaran, ajaran dan nyanyian yang terus-menerus berubab. Rektor Fordman juga menerangkan bagaimana Gereja menyinari pengetahuan kita dengan cahaya yang berasal dari Allah, memperdalam dan menghidupkan iman kita agar mampu mengerti pengajarannya; kemudian Rektor Fordman menambahkan bagaimana Gereja mengantar kita untuk bekerja giat, sebah dengan demikian kita bertindak

1

het ware aan de hand leidt om in de Kerk ter aanbidding en vereering Gods samen te komen, in de Kerk onzen blik naar het altaar richt en er de heiligste handelingen doet volgen, ons begeleidt bij het ontvangen der H.H. Sacramenten en daar versterkt en voorgelicht tot het gewone leven terugkeeren, bezielt met den geest dien Christus ons toch door zijn Kerk heeft willen instorten en aldus de Christelijke beginselen in het dagelijksche leven te doen gelden; eindelijk de Kerk door ons inniger te doen medeloven met hetgeen zij rondom de toediening van de H. Sacramenten aan ceremonies en gebeden voorschrijft, ons meer ontvankelijk maakt voor de goddelijke genadewerking ons hart wijder open zet voor het opnemen van die genade, ons aldus meer doeltreffend heiligt en met God vereenigt.

Het is niet een te sterk beeld, dat ik gebruik, wanneer ik een ziel die liturgisch leeft vergelijk bij een bloem in de zon.

In de liturgie en haar beleving zie ik de zon, die Christus is, stralen van weldadig licht en weldadige warmte over de zielen gieten. Wat een licht gaat er op voor een ziel, die de gebeden der Kerk in zich opneemt, den diepen zin er van tracht te begrijpen, de waarbeden daarin vervat overweegt en met elkander in verband brengt. Wat een rijkdom van leering en licht in een enkele hymne, een enkele antiphoon. Zing het *Lauda Sion* en heel de leer van de Kerk over het H. Sacrament des Altaars gaat aan onzen geest voorbij. In het *O sacrum convivium* wordt in enkele woorden al de heerlijkheid van de H. Communie weder in den geest geprent. De gebeden der H. Mis, zoo eerbiedwaardig in hun ouderdom, vereenigen ons niet alleen met alle geloovigen der geheele wereld, die dezelfde gebeden met hun priesters spreken, maar vereenigen

sesuai suara panggilan Allah dan mampu mendekati-Nya. Rektor Fordman juga menerangkan bagaimana Gereja mengantar kita dengan tempatnya untuk berkumpul di gereja dengan adorasi dan penyembahan kepada Allah. Gereja mengarahkan pandangan kita ke altar supaya dapat mengikuti perayaan yang tersuci itu. Gereja juga mendampingi kita pada waktu penerimaan Sakramen-sakramen kudus. Kemudian, setelah dikuatkan dan ditunjukkan jalan, kita kemhali ke kehidupan sehari-hari; akhirnya Gereja membuat kita dengan lebih mudah menerima karya rahmat ilahi dalam hati kita, sehingga kita dikuduskan oleh Gereja dan disatukan dengan kehidupan kekal.

Kiranya tidak berlebih-lebihan bila manusia yang menghayati liturgi saya bandingkan dengan bunga yang disinari matahari.

Di dalam liturgi saya melihat Matahari, yaitu Kristus menyinari jiwa-jiwa dengan cahaya dan kehangatan; alangkah besar cahaya bagi jiwa yang menerima doa-doa Gereja, dan berusaha mengerti artinya secara mendalam dan merenungkan kehenaran yang ada di dalamnya lalu menghubungkannya satu dengan yang lain. Betapa kayalah ajaran dan cahaya walau hanya satu madah dan antifon saja. Nyanyikanlah Madah *Lauda Sion*, lalu seluruh ajaran Gereja tentang Sakramen Ekaristi sepertinya berada di depan mata kita. Melalui antifon *O Sanctum Convivium* ditekankan lagi kemuliaan komuni suci di dalam jiwa kita; Doa Syukur Agung dalam Misa Kudus sangat patut dihormati karena usianya, kita dihubungkan bukan hanya dengan umat beriman di seluruh dunia yang mendoakan yang sama bersama dengan imam-imam, melainkan juga mempersatukan kita dengan generasi

1

ons ook met de vroegere geslachten, die diezelfde geheden spraken en bovendien zijn die gebeden zoo algemeen en zoud, omdat zij zoo mooi zijn en ons geheel invoeren in den geest, waarmede de Kerk alle eeuwen door de priesters en de geloovigen bij het lezen en bijwonen der H. Mis bezield heeft willen zien.

Wij zijn zoo zwakke schepselen en wij hebben de wondere kracht die Christus ons door zijn Kerk heeft willen schenken, zoo noodig. Onderschatten wij niet, wat wij door de Kerk van Onzen Lieven Heer kunnen ontvangen, wat Hij ons daardoor wil geven. Hij, die de almachtige God is van Hemel en aarde, kon ons op velerlei wijze tot ons doel, de vereeniging met Hem, brengen. Hij heeft dit willen doen op een wijze, die tegelijk zijn liefde en zijn wijsheid openbaart, door de stichting van een Kerk, die ons zijn genade bemiddelt, die ons deel doet zijn van een mystiek lichaam, waarvan Hijzelf het hoofd heeft willen wezen, opdat wij, daarvan deel uitmakend, tegelijk met Hem een bovennatuurlijk leven zouden leiden. Is dit beeld van een lichaam schoon en rijk, niet minder schoon en vruchtbaar is het heeld, waarhij wij Christus zien als de zon, die in deze wereld een centrale plaats inneemt, de aarde om zich doet draaien en haar houdend op den juisten afstand, verlicht en verwarmt alwat op aarde leeft en groeien moet. Welk een kracht gaat van de zon uit. Als wij vol bewondering staan voor de wonderen van de hedendaagsche techniek, de schitterende verlichting zien, die allerwege wordt ontstoken en maar steeds tot krachtiger lichtsterkte wordt opgevoerd, ons als het ware baden in het overvloedig licht, dat een feestverlichting met het gewone electrisch of met natriumlicht wordt aangebracht, ja, dan zijn we een oogenblik waarlijk

zaman dulu yang mendoakan doa yang sama, kemudian doa itu bersifat amat umum dan klasik, karena begitu indah, lagi pula karena mau menjiwai kita dengan semangat. Sebab selama segala abad Gereja menghendaki para imam dan umat beriman untuk mempunyai semangat yang sama pada waktu merayakan Misa Kudus, haik itu sebagai imam maupun umat.

Kita adalah ciptaan yang amat lemah, dan sangat membutuhkan kekuatan yang sungguh kita kagumi yang dianugerahkan kepada kita oleh Kristus melalui Gereja-Nya. Kita jangan menilai rendah apa yang dapat diterima dari Kristus melalui Gereja; kemudian kita juga jangan menilai rendah apa yang hendak diberikan-Nya kepada kita, karena Dia yang ³¹ adalah Allah yang Mahakuasa, pencipta langit dan bumi, telah mengantar kita pada persekutuan dengannya melalui pelbagai cara. Cara yang Ia perkenalkan kepada kita adalah cinta serta kebijaksanaannya, yaitu dengan mendirikan Gereja-Nya. Melalui Gereja ini, Ia menganugerahkan kepada kita rahmat-Nya, menjadikan kita anggota Tubuh mistik-Nya. Kristus sendiri adalah kepala-Nya; tujuannya ialah supaya dengan demikian hidup kita menjadi adikodrati hersama dengan kehidupan Kristus. Gambar tentang Tubuh ini adalah indah dan kaya, tetapi tidak kalah dengan keindahan dan kesuburan gamharan, di mana kita melihat Kristus sebagai Matahari. Matahari mendapat tempat khusus di alam semesta ini; matahari membuat bumi berputar mengelilingi dirinya, mempertahankan bumi pada jarak yang tepat, menerangi dan menghangatkan apa saja yang hidup dan bertumbuh. Kekuatan matahari adalah sungguh luar biasa; kita mengagumi kesuksesan teknik zaman sekarang. Kita melihat penerangan yang indah di mana-mana, yang dinyalakan di mana-mana,

1

opgetogen over zooveel stralend licht, maar hoever werpt het meest verblindend licht zijn stralen, hoe poover is nog in het nachtelijk uur de rijksvoorziene verlichting. Met lamp aan lamp, duizenden op een rij, verlicht men een weg, dat men er veilig op verkeert, als men in Zuid-Limburg door de mijnstreek gaat, wordt het door het overvloedig licht op en om de mijn-installaties, nooit geheel en al donker voor het verkeer, maar bij de zon, wat is al dat licht, bij de zon, die alleen heel de aarde en haar dampkring in licht doet stralen, doordringt door het kleinste spleetje komt in alle hoeken, zich verspreidt in een groot overal gelijkmatig licht. O zeker, in onze kamers, ja, in onze straten, op onze pleinen vervangen onze lampen op schitterende wijze het door den ondergang der zon verdwenen zonlicht, maar hoe beperkt en hoe ongelijkmatig, hoe gebrekkig, vergeleken bij de zon. Ik denk aan al die lampen, mooi en rijk, als ik in het godsdienstig leven naast het gehed der liturgie de oefeningen en geheden zie welke de godsvrucht van de geloovigen van verschillende tijden heeft uitgedacht en ingang heeft doen vinden Ook zij geven licht en soms licht, dat op bepaalde tijden, in bepaalde omstandigheden van onschatbare waarde is, omdat men niet altijd in de gelegenheid is, aan de liturgie der Kerk deel te nemen en er de zegenenden invloed van te ondergaan. Maar de liturgie is het licht van de zon, waarhij al die lampen van de particuliere devotie verbleeken, waarbij zij slechts waarde behouden om ze waar het noodig is tijdelijk te vervangen De liturgie der Kerk is een vorm van gebed in het leven der Kerk

dan dinaikkan menjadi semakin kuat, sehingga kita dikuatkan, yang bagaikan bermandikan cahaya yang berlimpah-limpah atau apabila penerangan digunakan pada pesta dengan listrik biasa atau dengan penerangan “natrium” terpasang, ya, apabila kita memikirkan semua ini, maka kita amat antusias melihat begitu banyak cahaya. Sungguh luar biasa siang hari dibandingkan dengan penerangan dengan listrik pada malam hari. Jalan-jalan diterangi oleh ribuan lampu, supaya kita dapat berjalan dengan aman; apabila kita bepergian di Limburg-Selatan, di kawasan tambang-tambang, maka di situ kita tidak pernah melihat gelap karena penerangan berlimpah-limpah; tetapi apa artinya penerangan ini dibandingkan dengan cahaya matahari, sebab seluruh bumi beserta lapisannya disinari oleh matahari; cahayanya masuk ke mana-mana, sampai ke lubang terkecil pun; kekuatannya adalah sama sampai ke segala penjuru. Memang hebat, pada saat matahari terhenam, cahaya di kamar-kamar kita dan di jalan-jalan dan di tempat terbuka diganti oleh lampu-lampu. Tetapi, bila dihandingkan dengan cahaya matahari, maka cahaya lampu-lampu adalah sangat terbatas dan tidak sama. Saya ingat semua lampu itu begitu indah dan semarak apabila saya memerhatikan kehidupan rohani umat, terlebih saat melihat doa dalam liturgi; kemudian saya melihat latihan-latihan rohani dan doa-doa devosi sebagai hasil semangat umat dan ciptaan kaum beriman dari berbagai zaman. Berbagai devosi ini bercahaya, yang kadang-kadang sangat dibutuhkan pada saat tertentu, terlebih-lebih pada saat atau situasi tertentu. Alasannya adalah bahwa umat tidak selalu berpartisipasi dalam liturgi Gereja serta menerima berkatnya. Sebenarnya liturgi adalah cahaya matahari, yang mengalahkan semua lampu devosi yang menjadikan warnanya usang, walau tetap masih berguna kalau dipakai

1

gegroeid als een keur van het beste en meest geeigende om onze godsvrucht te leiden en als zoodanig van beproefde en door het hoogste gezag erkende waarde. Zij is een bron van leering en leiding en daardoor ook van heiligmaking zoo rijk en overvloedig, dat zij in het licht dat zij geeft niet zonder zeer gegronde redenen met de zon is te vergelijken en alwat in andere oefeningen van godsvrucht en particuliere gebeden onze gudsvrucht tracht te leiden en te voeden en daardoor vruchtbaar te maken, vergeleken bij de liturgie slechts te vergelijken zijn met de lampen, hoe mooi en hoe schitterend ook, die niet dan gebrekkig het licht der zon vervangen.

En wat van het licht geldt, geldt in niet mindere mate van de warmte. Heerlijk zijn onze kachels, onze centrale verwarmingen, onontbeerlijk in den kouden winter als de zon zoo ver van ons weggaat en zoo kort ons beschijnt, dat onze aarde zich niet voldoende in haar stralen kan koesteren. Maar als de zon weer sterker wordt, weer dichtter bij komt, als haar warmte de aarde weer doorzindert, hoe heel anders is het dan. Zeker het vuur van onze verwarmingsinstallaties kan in een beperkte ruimte een hehaaglijke sfeer scheppen, in onze kassen op kleine schaal een atmosfeer brengen, waarin broemen en vruchten gedijen, maar tot hoe kleine ruimte blijft die verwarming beperkt, hoe machteloos staat de mensch in het barre jaargetij, als de zon haar warmte aan ons onthoudt.

Zoo is het ook met de liturgie. Daarin is meer dan licht alleen, daar is ook gloed van vnur en warmte, daar is

untuk sementara waktu untuk menggantikan matahari. Liturgi Gereja adalah suatu doa yang telah berkemhang; doa liturgi ini adalah basil pikiran kbusus, dan sebagai doa yang terbaik pantas untuk membina devosi kita. Oleh sebab itu, liturgi adalah amat berbarga karena telah diuji dan disahkan oleh pimpinan tertinggi Gereja; liturgi itu dari dirinya mengajar, membimbing dan menguduskan secara berlimpah-limpah. Karena itu, cahaya liturgi tidak diragukan lagi keknatannya bagaikan cahaya matahari, sedangkan cahaya devosi dan doa pribadi yang mau membina semangat doa menjadi gizinya, dan bila dihandingkan dengan liturgi resmi, cahayanya hanya dapat dibandingkan dengan lampu; walaupun lampu-lampu itu indah dan bagus, tetapi hanya menggantikan cahaya matahari untuk sementara saja.

Kemudian apa yang dikatakan tentang cahaya, dapat dikatakan juga dengan kehangatan, yang menyenangkan tungku pemanas kita, yaitu pemanas sentral kita. Pemanas itu sangat diperlukan di musim dingin, apabila matahari pergi jauh dari kita dan menyinari kita banya sebentar, akibatnya bumi kita tidak dapat cukup dipanasi oleh sinar matahari; tetapi apabila matahari mendekati bumi dan memanasi bumi kita lagi, maka akan memherikan perhedaan besar. Memang benar api pemanas kita dapat memberikan suasana enak di satu tempat yang terbatas dan menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah kaca, di mana bunga-bunga dan buah-buahan tumbuh. Tetapi, panas yang diberikan adajah terbatas dan manusia tidak dapat bertahan di musim yang amat dingin, kalau tidak disinari matahari.

Begitulah juga dengan liturgi yang bukan hanya memberikan cahaya, melainkan juga api dan kehangatan. Ada

1

opwekking en prikkeling, daarin worden we door een hogere macht tot het goede, tot de vereeniging met God gedreven. Het liturgisch leven is meer dan een gelegenheid, waarin de ziel licht en warmte kan ontvangen, wanneer de ziel zich up dit leven instelt, dan is de werking er van onwederstabaar. Dat licht moet ons verlichten, die gloed, die warmte moet zich aan ons mededeelen.

Zooals de zon machtig is en haar licht niet laat buitensluiten, haar warmte niet te keeren is, zoo is ook de zegenende werking van de liturgie op de ziel van een onwederstaanbare kracht. En de reden is, omdat God zelf dien eeredienst in dien vorm heeft gewild en daaraan de kracht van leer en leiding en heiliging heeft gegeven. Het is zoo maar niet een vorm van gebed, dien we even goed als een anderen zouden mogen kiezen, het is de vorm bij uitstek, het is de zon tusschen maan en sterren en menschelijke verlichting, het is de centrale bron van licht en warmte aan welker stralen men zich niet zonder schade kan onttrekken en waarvan men, als men er zich niet aan onttrekt, den weldadigen invloed noodzakelijkerwijze moet ondergaan.

God heeft door de Kerk een wondere kracht gelegd in de kerkelijke liturgie. Wij moeten ons niet tegenover die heilige liturgie stellen als was zij een voorwerp van weelde, waaraan wij zouden kunnen verzaken, als was zij een voorwerp van keus, waarvoor wij niet voelen. Tegenover de liturgie moeten we staan als zwakken, hulpbehoevenden, zonder dat licht van de diepere kennis van vele schoone waarheden zoo niet

juga pembangkit dan dorongan. Di dalam penghayatan liturgi, kita didorong oleh satu kuasa yang lebih tinggi untuk berbuat baik dan bersatu dengan Tuhan. Penghayatan liturgi adalah lebih daripada satu kesempatan bagi jiwa untuk menerima cahaya dan kehangatan; jika jiwa membuka diri bagi liturgi yang hidup, maka pasti mendapat manfaatnya, tak mungkin dihalangi. Cahaya liturgi harus menerangi kita, api dan kehangatannya harus menjadi milik kita.

Sehagaimana matahari adalah kuat, dan cahayanya tidak dapat dihalangi, begitu juga pengaruh liturgi kudus yang tidak mungkin dilawan. Alasannya ialah karena Tuhan sendiri menghendaki rupa ibadah itu, lalu memberinya ajaran, bimbingan dan rahmat pengudusan yang kuat. Liturgi itu adalah bukan sembarangan doa, walau kurang lebih sama dengan doa-doa lain, yang bisa kita pilih dengan bebas. Doa liturgi itu adalah doa yang paling indah, seperti matahari di antara bulan dan bintang-bintang dan penerangan manusiawi. Liturgi adalah pusat sumber cahaya dan kesehatan. Oleh sebab itu, menjauhkan diri darinya berarti rugi besar. Tetapi, apabila kita tidak menjauhkan diri, pastilah kita akan dipengaruhi.

Melalui Gereja, Tuhan telah meletakkan suatu kekuatan yang mengagumkan dalam liturgi. Kita hendaknya jangan menempatkan diri berhadapan dengan liturgi yang suci itu, seolah-olah suatu objek mewah yang dapat kita pilih semaunya, padahal kita sendiri tidak berniat. Berhadapan dengan liturgi, kita hendaknya bersikap sebagai manusia yang lemah yang perlu dihantu. Sebab kalau tidak hati-hati, kita akan menjadi dingin dan tidak merasakan apa pun, karena tidak melibat cahaya pengetahuan mendalam dan kebenaran yang indah; atau paling sedikit kita tidak merasa puas. Atau

1

geheel verstoken toch niet er van vervuld, zonder die warmte, telkens weder opgenomen, weldra koud en ongevoelig.

Wat is het schoon, dat God in zijn goedheid in de liturgie der Kerk, zoo gemakkelijk te beleven, voor ons zulk een rijke bron van licht en warmte heeft geopend. Laten we toch begrijpen, dat daar een bron van licht is en kracht, van wijsheid en liefde, waaruit we nooit genoeg kunnen putten en die onuitputtelijk is. Denken we ons een oogenblik in in het leven van een ziel, die geheel het liturgisch leven der Kerk meemaakt en het tenvolje naar zijn strekking en beteekenis in zichzelf tot zijn recht laat komen. De bloem in de zon.

Wat een rijkdom van gevoelens, wat een zee van licht, wat een gloed en warmte moet er heerschen in die ziel. Zij denkt aan God en hoort van Hem spreken, Zijn woorden, eertijds gesproken, worden haar berbaald en geven telkens nieuwe verlichting. De opwekkingen tot deugd en volmaaktheid blijven niet zonder uitwerking, de levens van de Heiligen, over wie gesproken wordt, wier beiligheid wordt geeerd, prikkelen tot navolging en tot nieuw gebed, te worden als zij. Maar bovenal is die ziel in de gesteltenis van de H.H. Sacramenten, waardoor we toch Gods genade moeten ontvangen, de volle vrucht in zich op te nemen, met Gods genade vervuld te worden. Ja waarlijk de bloem in de zon.

Bezien we nog wat nader, wat die wondere macht van de zon in de bloemen niet alleen uitwerkt, maar ook openbaart.

De bloem zoekt de zon, kan zonder de zon niet tot fleur geraken. Geur en kleur dankt zij aan de zon. In een schaduwhoek geplaatst kruipt zij naar het licht en kan zij het niet bereiken, dan kwijnt zij en komt niet tot wasdom, niet tot knop of bloem. Gaat de zon onder, zij sluit haar bloemkelk

kita menjadi dingin dan tak merasa apa-apa, oleh karena tidak ada kehangatan dapat dinikmati terus-menerus.

Alangkah indahnya hahwa Allah yang Mahabaik membuka bagi kita satu sumber cahaya, kehangatan, kekuatan, kebijakan dan kasih. Kita tak mungkin menimba darinya sampai habis. Coba kita bayangkan, ada manusia merayakan seluruh liturgi Gereja, menurut maksud dan artinya. Liturgi hidup dalam dirinya. Bunga disinari matahari.

Alangkah mulianya perasaan, alangkah indahnya lautan cahaya, alangkah hangatnya nyala api di dalam jiwa manusia itu. Dia ingat akan Tuhan dan mendengarkan renungan tentang Dia. Kata-kata Yesus yang diucapkan di zaman dahulu seperti diulangi baginya, dan terus-menerus menghasilkan rahmat. Nasihat-nasihat untuk menjadi sempurna pasti memiliki manfaatnya. Riwayat hidup para kudus yang diwartakan, yang kesuciannya dihormati, mendorong untuk diikuti dengan semangat doa yang baru, agar menjadi seperti mereka. Untuk tujuan itu, ia siap menerima Sakramen-sakramen, sumber segala rahmat Tuhan, sehingga ia dapat menerima buah sepenuhnya. Ia seperti diisi dengan rahmat Tuhan. Benar, seperti bunga disinari matahari.

Marilah kita melihat dengan lebih teliti bukan hanya apa yang menjadi hasil pengaruh matahari terhadap bunga-bunga, melainkan juga apa yang diperkenalkannya.

Bunga mencari matahari. Bunga tidak dapat berkembang dan tidak memiliki keharuman bila tidak disinari matahari. Bunga, bila ditempatkan di satu sudut terlindung, merangkak ke arah cahaya. Bila tidak sampai, bunga itu menjadi layu dan tidak berkembang, tidak mekar dan tidak menghasilkan bunga. Setelah matahari terbenam, kelopak bunga itu tertutup, tetapi

1

om dien aanstonds weer te openen, als de zon den volgenden morgen weer opgaat. En hoe hoger de zon stijgt, hoe wijder de bloem haar kelk opent om het volle zonlicht en de weldadige zonnewarmte in te drinken en zichzelf tot vruchtbaarheid te ontwikkelen.

Zie een bloem op een binnenplaatsje, waar de zon slechts indirect haar stralen werpen kan, waar de bloem noch het volle licht der zon noch den stovenden gloed van haar warmte in zich op kan nemen, ja, het is een bloem, maar niet tierig en weelderig in de volle pracht, welke zij in het volle zonlicht geplaatst zou kunnen ontplooien. Wij hebben er meelijden mee, want ze zou zooveel mooier kunnen zijn.

Is de ziel, die in het volle liturgisch leven heel den geest der Kerk, haar Godsaanbidding en Godsvereering en daardoor haar vereeniging met God in zich opneemt, te vergelijken bij een bloem, die daar op haar stengel wiegelt in de blijde stralen van de lentezon, haar volle pracht ontplooit, omdat zij zoo gunstig mogelijk opgroeit en tot hloeï geraakt, een tiel, die zich aan dat liturgisch leven onttrekt, is als die bloem op een donkere binnenplaats, niet van alle licht verstoken, niet van alle warmte gespeend, maar toch armtierig en armzalig, eer tot meelij dan tot vreugde stemmend.

Het liturgisch leven moeten we echter niet alleen zien in de ziel zelve, maar we moeten den blik verder richten. Opdat dit leven tot volle ontwikkeling kome, zijn er nog allerlei uiterlijke omstandigheden noodig, althans van hooge betekenis. Wij leiden wel alle een individueel leven, wij zijn zelfstandig en leven in directe gemeenschap met

segera akan dibuka kemhali apahila keesokan harinya saat matahari terhit. Kemudian, semakin tinggi matahari itu naik, semakin lebar juga bunga membuka kelopaknya yang amat berguna untuk membuatnya menjadi segar.

Lihatlah sebuah bunga di suatu tempat terlindung, yang tidak dapat disinari secara tidak langsung. Bunga itu tidak dapat menerima cahaya matahari penuh. Begitu juga dengan bunga matahari yang semakin panas, tidak dapat menikmati panas matahari. Memang, bunga itu tetap bunga, tetapi tidak bersukacita seperti bunga yang disinari penuh oleh matahari. Kasihan, sejah sebenarnya bunga itu bisa berkembang jauh lebih indah.

Ada jiwa menghayati liturgi Gereja secara penuh, menyembah Allah dan berdoa kepada-Nya, karena menghayati kesatuan dengan Allah. Apakah jiwa itu dapat dihandingkan dengan bunga yang disinari oleh matahari musim semi? Bunga itu membuka keindahan yang penuh karena bertumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, jiwa yang tidak mau mengikuti kehidupan liturgi adalah sama dengan bunga yang ditempatkan di suatu tempat yang gelap. Memang, ia masih menerima cahaya dan kehangatan. Situasinya adalah antara hidup dan mati. Lebih baik dikatakan "kasihan" daripada "selamat".

Namun, kehidupan liturgis ini janganlah kita lihat hanya di dalam jiwa kita sendiri. Kita harus melihat lebih jauh. Agar kehidupan liturgis sungguh berkembang penuh, kita masih memerlukan hal lain yang tampak, terlihat yang sangat berguna. Sebagai individu, kita berdiri sendiri dan hidup sendiri dalam persekutuan dengan Allah, Pencipta dan tujuan hidup. Sejah pada dasarnya kita hanya wajib mempertanggungjawabkan

1

God onzen Schepper en ons Einddoel. Wij hebben tenslotte maar van ons eigen leven rekenschap voor God af te leggen en onze elgen ziel zalig te maken, maar dat sluit niet uit, dat we voor onze zaligheid niet alleen, maar niet minder voor de volle ontwikkeling van ons geestelijk leven afhankelijk zijn van velerlei niterlijke factoren en dezer medewerking voor ons van de grootste beteekenis is. God heeft het zoo gevnegd, dat wij niet alleen onszelve, maar dat wij elkander moeten zalig maken en wij in het werk onzer heiliging in de hoogste mate van elkander afhankelijk zijn.

Hoe weinig denken wij er vaak over na, wat een voorrecht God ons heeft geschonken met ons oit brave Christelijke ouders te laten gehoren worden, welk een onschathaar goed er voor ons in gelegen is, dat zij ons een Christelijke opvoeding gaven, nadat zij ons door het H. Doopsel in de Kerk deden opnemen. Zij vouwden het eerst onze handjes tot gebed, zij spraken ons van Onzen Lieven Heer, zijn Menschwording en zijn H. Moeder, van de Heiligen Gods, van onzen Patroon. Zij leiden ons naar de kerk en de Communiebank, plaatsten ons op Katholieke scholen en hevestigden, wat zielzorgers en onderwijzers of onderwijzeressen ons leerden. Het huisgezin, waarin wij opgroeiden, hield ons bij God en meer dan de drang van ons hart hielden de uiterlijke omstandigheden van ons jonge leven ons al dien tijd met God vereenigd en legden zij een grondslag zoo hecht, dat wij er gemakkelijk het gebonw onzer geestelijke vervolmaking op afboowen. En nog altijd is de kring, waarin wij leven, een sterke steen in onzen opgang naar God, al komen met het klimmen der jaren allerlei verleidende factoren beproeven ons van God af te trekken en wat door anderen is opgebouwd weder af te breken. Waren we ontvankelijk voor

hidup sendiri kepada Allah, dan menyelamatkan jiwa. Namun, hal itu tidak berarti bahwa kita hanya bertanggung jawab untuk keselamatan kita sendiri, sebab agar kehidupan rohani dapat berkembang dengan sempurna, kita bergantung pada banyak faktor dari luar diri kita. Semua pengaruh ini sangat berarti bagi kita, karena Allah telah mengatur semuanya, yaitu kita tidak hanya menyelamatkan diri sendiri, melainkan juga sesama, dan dalam proses penyelamatan ini kita bergantung satu dengan yang lain.

Kita sering kali kurang menyadari betapa besar anugerah yang dilahirkan dari orangtua Kristiani yang saleh dan mendapat pendidikan Kristiani. Sebelum semuanya itu, kita dibaptis dan menjadi anggota Gereja. Orangtua mengatur tangan kita untuk berdoa. Merekalah yang berbicara kepada kita tentang "Yesusku yang manis", penjelmaan-Nya dan ibn-Nya yang amat suci, semua orang kudus dan pelindung kudus kita. Mereka mengantar kita ke Gereja dan menerima komuni; mereka menempatkan kita di sekolah Katolik, dan mendukung apa yang diajarkan oleh para pastor dan guru Katolik, baik pria maupun wanita. Keluarga di mana kita bertumbuh, melindungi kita agar tetap dekat dengan Tuhan, dan di luar keinginan hati; kita dilindungi pada masa muda, sehingga selama waktu itu kita tetap bersatu dengan Tuhan. Dengan cara itulah mereka meletakkan dasar yang amat kuat, sehingga kita dapat menyelesaikan pembangunan gedung kesempurnaan diri dengan lebih mudah. Lagi pula lingkungan di mana kita tinggal, juga membantu kita agar hidup dekat dengan Tuhan. Sementara saat kita semakin tua, banyak hal berusaha untuk menarik kita supaya jauh dari Tuhan, bahkan membongkar apa yang telah dibangun orang lain. Sungguh di masa lampau, hati kita terbuka bagi Tuhan, tetapi janganlah kita lupa bahwa sekarang hati kita tidak kalah

1

het goede, vergeten wij niet, dat we het niet minder zijn voor het kwade en er voor den mensch veel aan gelegen is, niet alleen in welke levensomstandigheden hij opgroeit, maar ook in welke hij later wordt geplaatst. Kan hij op de eerste weinig invloed uitoefenen en moet hij God dankbaar zijn, dat hij het voorrecht had van zijn omgeving zoo veel invloed ten goede te ondergaan, voor de latere levensomstandigheden kan en zal veel afhangen van hemzelf. Hij schept ze ten deele zelf.

En nu weten we allen, van hoeveel waarde een goede vriend, een goed gezelschap is en ligt in dit begrip heel de verklaring van de geestdrift bij jong en oud voor een goede jeugd-beweging, maar daarnaast en eigenlijk juist daarin is van de grootste beteekenis, dat aan beide kanten de beste gesteltenis aanwezig is. Kennen wij aan goede vriendschap groote waarde toe, dan moet onze eigen vriendschap ook dezelfde groote waarde voor anderen hebben m.a.w. goede vrienden moeten wederkeerig zorgen in elkander den goeden geest levend te houden, dien geest te versterken, opdat de waarde der vriendschap niet te loor ga.

Ik kom weer op mijn beeld van de bloem. Wat is een enkele bloem, zij mag heel schoon zijn, zij mag van nabij beschouwd een oogenblik onze aandacht boeien, wij raken er op uitgekeken, zij bevredigt ons niet. God schiep de natuur zoo rijk en overvloedig, dat wij een enkele bloem nauwelijks opmerken.

Duizenden gaan naar de Betuwe, omdat er een tuin openbloeit. Wij gaan in drommen naar de bollenvelden, naar tentoonstellingen als de Primavera, naar onze parken om er te genieten van de overstelpende bloemenpracht. Ook de Kerk is een tuin.

terbuka pada yang jahat. Manusia perlu mengetahui bahwa ia bukan hanya dalam pertumbuhan, tetapi juga di dalam situasi di mana ia ditempatkan. Situasi pertama tidak banyak dipengaruhi oleh manusia. Oleh sebab itu, ia patut bersyukur kepada Tuhan, dipengaruhi oleh lingkungannya dengan hal-hal positif. Sementara itu, situasi kehidupan yang kedua banyak bergantung pada dirinya sendiri, karena sebagian situasi kehidupan diciptakannya sendiri.

Kita semua tahu betapa penting seorang sahabat yang baik dan pergaulan yang positif. Inilah sumber antusiasme kaum muda dan tua untuk perkumpulan kaum muda yang baik. Akan tetapi, persahabatan menjadi sangat berguna bila keduanya mempunyai semangat yang sama. Jika persahabatan itu sangat berharga, maka persahabatan kita juga berharga bagi orang lain. Dengan kata lain, kedua persahabatan itu harus berusaha supaya semangat yang sama tetap hidup dalam diri mereka, bahkan jika mungkin, berusaha supaya lebih kuat dalam diri masing-masing. Jangan sampai harga tinggi persahabatan menjadi merosot.

Kembali ke ide "disinari matahari". Apa arti suatu bunga? Bisa jadi bunga itu adalah amat indah, atau menarik perhatian kita sejenak kalau dilibat dari dekat, namun akhirnya membosankan dan tidak menarik lagi. Alam diciptakan Allah begitu berlimpah sehingga suatu bunga saja bampir tidak kita kenal.

Beribu-ribu orang mengunjungi daerah Betuwe karena ada seperti kebun yang mekar; kita mengunjungi padang bola bunga beramai-ramai; kita mengunjungi berbagai pameran seperti musim semi; kita mengunjungi juga taman-taman untuk dapat menikmati keindahan bunga yang limpah. Gereja pun adalah sebuah kebun.

1

Niet een enkele ziel weerspiegelt de schoonheid, die in haar besloten ligt en in haar tot openbaring kan komen. In de rijkste schakeering moeten we bloemen samenbrengen om onder de bekoring van haar heerlijkheid te geraken. Dan zouden we er niet meer van willen scheiden, dan beginnen we de bloemen lief te hebben, dan groeit in ons het verlangen tusschen de bloemen te zijn.

Het liturgisch leven, waarin wij ons vereenigen met de Kerk, waarin wij allen te zamen in den geest der Kerk bare gebeden bidden, dezelfde over heel de wereld, in haar geest de H.H. Sacramenten ontvangen, allen één ondanks onze groote verscheidenheid, zwarten en blanken, ouden en jongen, wijzen en ongeletterden, rijken en armen, beiligen en berouwvolle zondaars, mannen en vrouwen van den hevoorrechten rustigen staat van beschouwend gebed met Maria en mannen en vrouwen door de omstandigheden des levens gedwongen tot onafgebroken harden vermoeienden arbeid, allen in de grootste verscheidenheid één in de vereeniging met God, dien allen gelijkelijk aanbidden en vereeren, aan wiens beschikking zich allen gelijkelijk onderwerpen, dat liturgisch leven doet de Kerk ons zien als een tuin, die zich uitstrekt over de wereld van oost naar west, van noord naar zuid en waarvan de bloei niet van gisteren maar van voor 19 eeuwen dagteekent. In dien tuin staan rozen van martelaren naast lelies van maagden, viooltjes van nederigheid tusschen kruisbloemen van geduld, gouden zonnebloemen van gehoorzaamheid naast hoog opgaande zilverdistels als beeld der vrijwillige armoede, sneeuwklakjes

Satu jiwa saja tak mungkin mencerminkan keindahan yang ada di dalamnya. Keindahan ini masih dapat berkembang sampai sempurna. Berbagai-bagai bunga hias kita kumpulkan untuk dapat menikmati keindahannya yang amat memesona. Kalau begitu, kita seolah-olah tidak mau berpisah; kita mulai mengasimilasi bunga-bunga itu. Saat itu keinginan mulai berkembang dalam diri kita untuk tetap tinggal bersama dengan bunga-bunga itu.

Kehidupan liturgis adalah di mana kita mempersatukan diri dengan Gereja, di mana kita bersama-sama dalam semangat Gereja mengucapkan doa-doanya yang sama di seluruh dunia, di mana kita dalam semangat Gereja menerima Sakramen-sakramen; kita semua bersatu meskipun amat berbeda: orang berkulit hitam dan putih, tua dan muda, orang pandai dan buta huruf, orang kaya dan miskin, orang suci dan yang telah bertobat, laki-laki dan perempuan, dari bidan kontemplatif yang khusus dalam doa dan bersama dengan Maria; lagi pula laki-laki dan perempuan dipaksa oleh situasi kehidupan mereka untuk bekerja keras walau tidak mampu; mereka semua meskipun sangat berbeda namun bersatu dengan Tuhan yang mereka puja dan hormati dengan semangat yang sama, yang kebendaan-Nya yang suci disembah bersama. Itulah kehidupan liturgis yang ditunjukkan kepada kita oleh Gereja yang bagaikan suatu kebun yang luas ke seluruh dunia, dari Timur ke Barat, dan Utara ke Selatan. Perkembangan Gereja tidak mulai dari kemarin, tetapi sudah dari 19 abad sebelumnya. Di kebun itu tumbuh bunga mawar, lambang para martir, di sebelahnyanya adalah bunga lili, lambang para perawan; bunga gladiol melambangkan kerendahan hati; di tengah-tengah tumbuh bunga-bunga salib sebagai lambang kesabaran; bunga matahari berwarna keemasan melambangkan ketaatan; di sebelahnyanya bunga aster yang tinggi melambangkan kemiskinan karena

1

van eenvoud naast de madeliefjes van onschuld, irissen van stille verheven beschonwing omringd door weelderige randen van drukke en veelkleurige kruipplanten, heelden van het werkende leven, gouden regen als zinnebeeld van den milddadigen rijkdom naast seringes, blauw en wit, die doen denken aan bescheiden verberging van de heerlijkste gaven. En zoo zou ik kunnen doorgaan, een heele lange lijst en ik weet niet waar ik eerder een einde zou vinden in de lijst der deugden of in de lijst der bloemen, die er als beeld van zouden kunnen dienen. Zoo rijk is het leven der kerk in Gods lieve Heiligen, d.w.z. in de leden, die nog altijd, ook heden ten dage de Kerk vormen, dat wij ten volle gerechtigd zijn, van een tuin der Kerk te spreken en eerst een klein begrip krijgen van haar schoonheid, als wij naar de heerlijkheid der bloemenweelde de ongevenaarde heerlijkheid van het leven der Kerk zouden beproeven te schetsen. En al die heerlijkheid ontplooit zich voor ons oog, als wij in een liturgisch leven op al die bloemen van deugd in den tuin der Kerk ons oog laten richten, er in de Heiligen, waarvan zij ons spreekt de voorbeelden voor ogen stelt, in de H.H. Sacramenten, welke zij ons op de meest innige wijze doet ontvangen, de kracht schenkt ze te heefenen.

Maar er is meer dan alleen de pracht, die door het samenbrengen der bloemen wordt verkregen. God heeft in zijn wijsheid alweder beschikt, dat ook de hloem alleen niet tot de volle ontplooiing komt van hetgeen God daarin heeft neergelegd, maar dat de eene bloem de andere moet bestuiven om zaad te kweken of vruchten voort te brengen.

kemauan sendiri; bunga bakung melambangkan kesederhanaan hidup; di sebelah bunga gerbera melambangkan kesucian hati; bunga iris melambangkan kontemplasi yang agung dan sunyi; tanaman merambat di sekeliling yang ramai dan warna warni melambangkan kehidupan aktif; bunga “gouden regen” melambangkan kekayaan yang sosial; di sebelah adalah bunga “seringen” berwarna biru dan putih yang mengingatkan kita akan anugerah yang paling luhur. Begitulah, saya bisa omong terus, menyusun satu daftar bunga yang panjang dan saya tidak tahu akan berhenti di mana, yaitu daftar kentamaan atau bunga. Sebenarnya kedua daftar itu memberi gambaran yang ideal. Begitu kayalah kehidupan Gereja di dalam diri para kudus Tuhan, artinya dalam diri para anggota Gereja, termasuk zaman sekarang. Oleh sebab itu, kita berhak penuh berbicara tentang Gereja sebagai kebnn. Kita lalu mulai mengerti sedikit tentang keindahannya, apabila kita – dengan memerhatikan keindahan dunia bunga tersebut – berusaha menggambarkan kemuliaan Gereja. Tak mungkin terbandingkan. Keindahan bunga-bunga bagus ini mekar di depan mata kita, apabila dalam perayaan liturgi kita mengarahkan mata kita ke berbagai bunga indah di kehun Gereja. Bunga-bunga itu melambangkan kesucian para kudus, yang dianugerahkan³⁴ kepada kita sebagai teladan. Bunga-bunga ini melambangkan Sakramen-sakramen suci yang kita terima dari Gereja dengan iman mendalam. Kita memperoleh kekuatan dengan menerimanya.

Tetapi, masih ada sesuatu yang lain, selain keindahan yang diperoleh apabila sejumlah bunga disatukan menjadi satu buket. Tuhan yang Maha Bijaksana telah menentukan, bahwa bunga itu, bila terus sendirian, tidak dapat berkembang secara sempurna. Bunga yang satu harus menyerbuki bunga yang lain, untuk menumbuhkan buah atau menghasilkan benih.

1

En hier is het alweer de zon, die dat proces bevordert en leidt. De stralende warmte der zon breekt de hloemknop open en trekt stamper en meeldraden omhoog vrij in de open lucht. En de wisseling van temperatuur, die dezelfde stralende zonnewarmte aan de onderscheiden luchtlagen schenkt, veroorzaakt winden en zelfs stormen, die het stuifmeel over de velden jagen en dragen en maken, dat de eene hloem de andere zaad doet vormen, vruchten doet voortbrengen, d.w.z. de hloem aan haar bestemming doet beantwoorden. Wat is bloesem zonder vrucht, wat de schoonste bloem die geen zaad zou kunnen kweeken, waardoor de soort in stand wordt gehouden en het bestaan der bloemen meer is dan een luister van één dag, maar nu al eeuwen zonder end de bloemen elkander blijven afwisselen en de aarde blijven toeien in haar kleur- en geurrijke pracht.

Dat is ook de groote waarde van het liturgische leven, dat wij daar bidden en tot God gaan met elkander vereenigd en de een zich sticht in het goede voorgaan van een ander, de een zijn licht ontsteekt, zijn hart voelt verwarmd door wat een ander met hem meedoet. Och, we zijn zoo van elkander afhankelijk en hebben een meegaan van anderen noodig om onze goede gevoelens in daden om te zetten. Wij durven alleen zoo weinig. Het is zoo noodig, dat wij in onzen opgang naar God elkander weten te vinden en steun van elkander ontvangen. Dan is er ook bestuiving van de bloem, die in ons tot bloei komt, dan wordt ons bloeiende leven van godsvrucht vruchtbaar, ontsteken wij anderen zooals wij door hen ontstoken worden.

Di sini, sekali lagi matahari memajukan dan mengarahkan proses tersebut. Sinar matahari yang panas membuka tunas bunga, menarik ke atas stamper dan benang-benang sari dan bebas di udara yang terbuka. Kemudian perubahan suhu yang memanasi berhagai lapisan udara memunculkan berhagai angin, bahkan macam badai. Karena pengaruh alam ini tempuk, sari dibawa ke ladang-ladang dan berusaha supaya bunga yang satu membuahi bunga yang lain, lalu menghasilkan buah, artinya bunga berkembang sesuai dengan tujuan hidupnya. Ape artinya bunga yang paling indah kalau tidak dapat menghasilkan benih, sehingga jenisnya tetap dipertahankan dan berwarna indah lebih dari satu hari? Tetapi, sekarang, lihatlah, bunga yang satu menjadi pengganti bunga yang lain, yang telah terjadi dari abad ke abad. Dan bunga-bunga itu menghiasi bumi dengan warna dan keharumannya.

Liturgi bila dihayati menjadi amat berharga, karena kita bersatu satu sama lain, sehingga kita berdoa serta menghadap Tuhan bersama, yang satu bergembira karena merasa dirinya bernilai karena teladan hidup yang baik dari yang lain. Yang setia menyalakan lampu, hatinya merasakan kehangatan oleh karena yang lain aktif bersama dengan dia; kita amat bergantung yang satu dengan yang lain dan membutuhkan partisipasi orang lain untuk dapat mengubah niat yang baik menjadi perbuatan yang nyata. Hanya kita sering kurang berani, sebab apabila mau menghadap Tuhan dalam doa, kita amat membutuhkan bantuan orang lain. Lalu terjadilah penyerbukan bunga yang akan tumbuh dalam diri kita. Kehidupan devosional kita yang kemudian tumbuh, akan menjadi subur; kita lalu memberi semangat kepada orang lain, seperti orang lain memberi semangat kepada kita.

Maar de zon doet nog meer in den bloementuin. De H. Teresia beschrijft zoo mooi, dat de tuin van ons hart geregeld van water moet worden voorzien en hoe dat op vier verschillende wijzen kan geschieden. De mooiste is wel en voor ons de gemakkelijkste, dat Onze Lieve Heer het op zijn tijd laat regenen, dan is er voor ons al heel weinig te doen. Maar het regent niet altijd op den tijd, waarop onze ziel dat behoeft, God wil, dat wij op onzen tijd ook zelf voor de besproeiing zorgen en de H. Teresia wijst er op, hoe hard en zwaar het is, als wij dan met een emmertje het water diep uit een put moeten ophalen, emmertje voor emmertje en het dan uitgieten over onzen tuin.

Nu is het liturgisch leven al weer een middel om den tuin van ons hart op gemakkelijke wijze te besproeien en van dat noodige water te voorzien. Ik vergeleek Christus, het middelpunt, om Hetwelk zich het liturgisch leven concentreert, met de zon, die haar stralen over ons uitgiet. Die zon doet niet allen het ijs smelten, waarin de koude atmosfeer der wereld al het water onzer eerst zoo warme gevoelens kwam te stollen, zoodat dat water weer in beweging komt, den grond waer kan drenken en de hloem van de zoo noodige vochtigheid kan voorzien, maar zij maakt ook de temperatuur van dit tot de wortelen kruipende water al warmer, opdat het in zijn koude het leven der plant niet schade in plaats van het te bevorderen, het past de temperatuur van dat water aan aan de behoefte der plant en maakt het water zoe bewegelijk, dat het in den vereischten warmtegraad in de haarvaatjes van den grond en van de plant omhoog kan stijgen en zoo het leven van de bloem onderhouden. Maar de zon doet nog meer. Feller en feller brandt zij op het water der aarde, totdat het verdampt om bij dalende temperatuur in duizend droppels verstoven ook van buiten op de bloem neer te dalen. De regen zou de

Tetapi, matahari masih berbuat lebih banyak di kebun bunga. Santa Teresia dari Yesus menulis dengan indah bahwa kebun hati kita perlu disiram secara teratur. Ia melanjutkan bahwa ada empat cara menyiraminya; cara yang paling indah dan bagi kita juga yang paling sempurna ialah bahwa Tuhan mengirim air hujan pada waktunya. Dengan demikian, kita tidak disibukkan; tetapi air hujan tidak selalu turun pada saat jiwa kita membutuhkannya. Oleh sebab itu, Tuhan menghendaki supaya kita sendiri menyiramnya pada waktunya. Santa Teresia mengatakan bahwa betapa sulit dan berat bagi kita menimba air dari sumur yang dalam dengan sebuah timba kecil, sedikit demi sedikit, lalu menuangkannya ke kebun kita.

Sementara itu, penghayatan Liturgi adalah juga suatu cara untuk menyirami kebun hati kita, dan memberinya air yang dibutuhkan; saya telah membandingkan Kristus, yang menjadi pusat penghayatan liturgi, dengan matahari yang menyirami kita dengan sinarnya. Matahari itu bukan hanya mencairkan es, di mana karena atmosfer dingin dunia ini seluruh persediaan air perasaan kita (yang mula-mula masih hangat) menjadi beku, sekarang air itu mulai mencair lagi untuk membasahi tanah dan memberi minuman pada bunga; tetapi matahari memanasi juga suhu air itu dengan kebutuhan tanaman, dan mencairkan air dalam derajat tertentu sesuai dengan kehidupan bunga, walau matahari berbuat lebih banyak lagi. Suhnya yang semakin tinggi membakar air bumi, sampai air itu menguap, dan nanti apabila temperatur turun, air itu menjadi ribuan tetes yang beterbangan, turun di atas bunga. Dengan air hujan, bunga akan menjadi rusak, tetapi

1

bloem vernielen, de dauw drenkt haar op harmonische aan haar natuur aangepaste wijze.

Ook hier zie ik weer een beeld van het liturgisch leven met Christus. Die vereeniging met de Kerk en door de Kerk met Christus telkens weer in allerlei uitingen van liefde en godsvrucht, van berouw en boete, van jubel en geestdrift, doet in ons het ijs, waarin ons hart als in een ring besloten lag, ontdooien en voert ons het water van goede en warme gevoelens toe, zoo noodig om ons geestelijk leven te onderhouden. En de rijkdom en verscheidenheid van de liturgische gebeden en oefeningen doen ze mij ook zien als een dauw, waarin het water van reiniging en godsvrucht verstoven wordt over onze ziel en in de finste droppeltjes telkens weer opnieuw over ons neerdaalt.

Zoo ook is voor den tuin onzer ziel het niet zonder waarde of beteekenis, hoe de grond is, waarop de bloemen onzer deugden toch eigenlijk moeten groeien, hoe wij die bloemen van water voorzien. Nu is het toch wel heerlijk, dat wij in het liturgisch leven zulk een doeltreffend middel hebben om telkens weer door onze omgeving het ijs om ons hart te doen ontdooien, in den vorm van steeds nieuwe prikkeling en van hewustzijn, dat duizenden met ons in hetzelfde gehed vereenigd zijn, de wateren van Gods genade als in een dauw over ons kunnen laten verstuiven en ons er zoo zekerder en gemakkelijker door kunnen laten drenken. Wij hebben die verstuiwing noodig. Ongemerkt moeten wij door het leven dat wij kiezen, de omgeving, waarin we onszelf plaatsen, de sfeer, waarin wij moeten opgroeien en opgaan naar God en die met dit doel dus in overeenstemming moet zijn, onszelf tot dien opgang dwingen, de bloemen van ons hart in de meest gunstige omstandigheden tot bloei zien te brengen. Wij zijn zoo koud en dor, dat wij er veel voor moeten doen om te

dengan embun, bunga bisa minum sepuasnya sesuai dengan karakternya.

Di sini pun aku melihat satu gambaran kehidupan liturgi bersama dengan Kristus. Kesatuan Gereja dengan Kristus terlaksana melalui kasih dan devosi, sesal dan tobat, sorak-sorak dan antusiasme mencairkan es di dalam diri kita yang tertutup yang mirip seperti dalam satu cincin. Kesatuan Gereja dengan Kristus membuahahkan air perasaan haik dan hangat, yang sangat diperlukan untuk memelihara hidup rohani kita; kemudian kekayaan dan berbagai bentuk doa dan perayaan liturgi saya lihat bagaikan embun, yaitu air yang lembut dalam devosi beterbangan di atas jiwa kita, lalu menjadi tetes-tetes halus yang turun ke dalam diri kita.

Demikian juga kebun jiwa tidak akan berharga dan bernilai; inilah tanah kita yang di atasnya hanya keutamaan harus tumbuh dan disirami. Sekarang melalui kehidupan liturgis yang menyenangkan, mempunyai satu kesempatan berharga untuk menjadikan cair kembali es yang mengelilingi jantung kita; dari lingkungan kita dalam hentuk dorongan, terus-menerus diperbarui, dan dengan kesadaran bahwa ribuan orang bersatu dengan kita dalam doa yang sama untuk menjadikan air rahmat ilahi turun dalam diri kita, yang mirip dengan embun; dengan demikian kita lebih pasti dan lebih mudah dapat minum darinya. Kejadian ini tanpa sepengetahuan kita tetapi kita hutuhkan dan memaksa diri agar dapat maju melalui hidup yang kita pilih, lingkungan tempat kita hidup, suasana tempat kita harus berkembang dan maju menghadap Tuhan;

1

waarborgen, dat we niet geheel bevrozen, integendeel, door het meeleven met anderen in de groote Kerkgemeenschap, door het liturgisch leven in den opgang naar God nog sterker met elkander verhonden, de gevoelens van ons hart steeds warmer worden en in de rijkste verscheidenheid naar de verschillende omstandigheden des levens op God gericht blijven, als evenzoovele dauwdruppels op ons neerdalen om ons geestelijk leven te dzenken en te onderhouden.

Daarmee vereenigen we ons niet alleen met elkander, niet alleen in en door elkander met de Kerk, die we toch allen samen vormen niet alleen met Christus, die van het mystieke lichaam dat de Kerk is, zelf het hoofd heeft willen blijven en met wien we ons dus in het liturgisch leven in den geest der Kerk zoo innig mogelijk vereenigen, nee, we gaan hiermee nog verder. Wij komen op deze wijze tot de innigste vereeniging ook met God ouzen Vader in den Hemel, onzen Schepper, die oos nog altijd dag na dag volgens de[3] plannen zijner schepping in stand houdt. Om dit duidelijk te maken kom ik nog eens tot mijn beeld van de bloem in de zon. Ik zeide het reeds, hoe de bloem en de zon op elkander zijn ingesteld, hoe de werking en de kracht der zon op wonderbare wijze is aangepast aan de behoefte der bloem en hoe van den anderen kant de bloem onder den weldadigen invloed van de zon groelt en bloeit en tot de bekroning van haar bestaan, de rijpheid en de vruchthaarheid komt. Dat proces van groei en hloei der bloemen is de verwezenlijking van het eeuwig plan des Vaders, die dat in zijn oneindige wijsheid van alle eeuwigheid heeft voorzien en gewild.

dengan demikian, kita berusaha mengembangkan bunga hati kita dalam suasana yang paling menguntungkan. Keadaan ini harus sesuai dengan tujuan hidup kita. Kita adalah begitu dingin dan kering, sehingga kita harus berbuat banyak untuk dapat menjamin jangan sampai kita menjadi beku. Sebaliknya, dengan hidup bersama dalam persekutuan Gereja, perasaan hati kita menjadi semakin hangat, bersatu satu sama lain dalam perjalanan kepada Tuhan sesuai dengan situasi hidup masing-masing, seperti tetes embun turun dalam diri kita, agar hidup kita bisa minum dan dapat dirawat.

Dengan demikian, kita bukan hanya mempersatukan diri satu sama lain, bukan hanya mempersatukan dengan Gereja, melainkan juga melalui kita bersama; sebab kita bersama-sama menjadi Gereja, bukan hanya bersama Kristus tetapi juga dengan Gereja; (sekali lagi) bukan hanya bersatu dengan Kristus sedalam-dalamnya, tetapi juga dalam kehidupan liturgi suci dalam semangat Gereja. Bukan hanya itu saja, kita mau berjalan lebih jauh lagi, sebab dengan demikian, kita akan bersatu dengan Tuhan, Allah Bapa di surga dengan sedalam-dalamnya, Sang Pencipta kita yang masih tetap memelihara kita hari demi hari menurut rencana penciptaan-Nya. Agar hal ini jelas, saya kembali ke sumber "Bunga Disinari Matahari"; saya sudah mengatakan bagaimana bunga dan matahari serasi timbal balik, bagaimana pengaruh dan kekuatan matahari dengan cara yang mengagumkan telah disesuaikan dengan kebutuhan bunga, dan bagaimana dilihat dari pihak kita, bunga bertumbuh karena pengaruh sinar matahari dan berkembang menjadi dewasa dan subur. Itulah pemahkotaan eksistensinya, proses pertumbuhan dan perkembangan bunga itu adalah realisasi rencana abadi Bapa yang telah menghendaki dan mengaturnya dalam kebijaksanaan dari abad ke abad.

Daarheen moesten we veel meer verplaatsen. Van eeuwigheid heeft God aan ons gedacht, van eeuwigheid ons bemind en voor ons gezorgd. Daar in het eeuwig verstand des Vaders in de eeuwige Wijsheid van den Zoon, het Woord uit den Vader gesproken, in de eeuwige Liefde van den Vader en den Zoon is de kennis van ons bestaan, de liefde tot ons begrepen. Daar ligt de grond van onze mogelijkheid, de beslissing over ons bestaan voor al den tijd, dat het hestaat.

Daar is van alle eeuwigheid de verhouding van de zon tot de bloem en omgekeerd van de bloem tot de zon geregeld en vastgesteld. Daar zijn ze van eeuwigheid op elkander ingesteld en beide om elkander gemaakt zooals ze gemaakt zijn. Maar het plan der Goddelijke Wijsheid en Liefde reikte veel verder dan de verhouding van bloem en zon, ook onze verhoudingen zijn van diezelfde eeuwigheid vastgesteld.

Hoe onze natuur kon en zoude zijn, hoe zij er behoefte aan moest hebben, God te zoeken als haar einddoel, hoe zij van haar doel afwijkend door God, menschengeworden, weer tot haar doel zou worden teruggevoerd, hoe zij in de Kerk door Christus voor haar gesticht den weg vinden zou tot God en in het leven van de Kerk de beste waarborg voor een leven, dat haar tot haar doel zou brengen, God. Ja, ook dat is van eeuwigheid gewild. Het liturgisch leven is van eeuwigheid gedacht als de weg, die ons met de Kerk en door de Kerk met Christus verbindt, maar tegelijk volgens de eeuwige plannen der Goddelijke Voorzienigheid, volgens het eeuwig bestel des Vaders ons aan onze bestemming zou doen heantwoorden. Zoo staat als met zegenende handen God de Vader zelf over de Kerk en over die leven in den eeredienst der Kerk volgens zijn goddelijke inzichten.

Ke tempat tujuan kita, tempat masih banyak. Dari segala abad Allah telah memikirkan kita, dari segala abad Allah mencintai kita dan memerhatikan nasib kita. Di situ dalam akal budi abadi Bapa, dalam kebijaksanaan abadi Putra, firman yang lahir dari Bapa dalam kasih abadi Bapa dan Putra telah dimengerti eksistensi dan kasih kita. Di situlah letaknya kemungkinan kita untuk berpikir tentang keadaan kita untuk perjalanan hidup.

Di situ telah diatur dan ditetapkan dari segala abad relasi antara matahari dengan bunga, dan sebaliknya antara bunga dengan matahari. Di situlah matahari dan bunga diatur yang satu terhadap yang lain, dari segala abad. Keduanya diciptakan yang satu bagi yang lain, begitulah mereka diciptakan tetapi rencana kebijaksanaan dan kasih ilahi lebih mendalam, hubungan kita juga ditetapkan dari segala abad yang sama.

Bagaimana sebenarnya kodrat kita berada, dan bagaimana sebenarnya kodrat kita mesti mencari Tuhan sebagai tujuan hidup? Kalau menyimpang dari tujuannya, kodrat kita akan diantar kembali ke tujuannya oleh Allah yang telah menjelma menjadi manusia, bagaimana kodrat kita akan menemukan jalan Tuhan di dalam Gereja yang telah didirikan baginya, kemudian bagaimana kodrat kita menemukan jaminan dalam kehidupan Gereja yang akan menghantarnya ke tujuan yaitu Tuhan. Ya, itulah juga yang dikehendaki dari segala abad. Kehidupan liturgi telah dilihat sebagai jalan yang menghubungkan kita dengan Gereja, dan melalui Gereja kepada Kristus; tetapi pada saat yang sama, menurut rencana penyelenggaraan ilahi dan menurut kehendak Bapa, membuat kita hidup menurut tujuan kita. Begitulah, Allah Bapa berdiri dengan tangan yang sedang memberkati Gereja dan mereka semua yang hidup di dalam liturgi Gereja, menurut makna dan tujuannya.

1

Hoe heerlijk is dat. Als wij in liturgisch leven ons met elkander vereenigen, dan vervullen wij het inzicht, dat de Vader had, toen Hij van eeuwigheid in zijn wijsheid en liefde ons besloot te scheppen in den tijd, dan vereenigen wij ons met den Vader door Christus en zijn Kerk, die jnist daarom door Christus is gesticht op dat wij met Hem tot den Vader zouden gaan en de eeuwige inzichten van zijn wijsheid en liefde zonden vervullen.

Voor vele Heiligen was die gedachte aan die eeuwige plannen Gods met ons een reden tot extatische vrengde. En dat God in ons hart die zonnezocht legde, dien drang naar vereeniging me bet Goddelijke opanbaart ons te sterker en klaarder, hoe wij in een streng liturgisch leven allen menschen, opgaan tot het ons gemeenschappelijk gestelde, door allen gelijklijk na te streven doel, God zelf te eeren en te aanbidden en daarin gelukkig te zijn.

Zoo komt de ziel tot baar vollen uitgroei en verwezenlijkt zij in zich, wat de Schepper van eeuwigheid in haar heeft neergelegd. Zoo komt ook bet liturgisch leven tot zijn vollen geestelijken uitgroei en wordt het beter en dieper verstaan als van eeuwigheid in de plannen van den Vader opgenomen om de ziel tot den Vader te brengen. Wij moeten ons telkens weer inschakelen, zoo voor onszelve als voor anderen, in dat Goddelijk liefde-plan en ons zijn kinderen weten. Het liturgisch leven heeft niet znlk een beperkte strekking, maar het reikt van eeuwigheid tot eeuwigheid en doet ons vervullen, wat God onze Vader van eeuwigheid van ons en voor ons heeft gewild.

Betapa indahnya semua itu; jika kita mempersatukan diri satu dengan yang lain dalam perayaan liturgi, maka kita merealisasikan pengertian Bapa, ketika Ia dari segala abad dalam kebijaksanaan dan kasih-Nya telah mengambil keputusan untuk menciptakan kita dalam suatu waktu, sehingga kita mempersatukan diri dengan Bapa melalui Kristus dan Gereja-Nya. Itulah sebabnya Gereja didirikan oleh Kristus, supaya kita menghadap Bapa bersama dengan Dia, lalu bersama-sama merealisasikan makna keabadian kebijaksanaan dan kasih-Nya.

Untuk banyak orang kinds, gagasan akan rencana ahadi Allah dengan kita menjadi satu alasan untuk bergembira secara ekstase. Kemudian Allah menempatkan di dalam hati kita kerinduan akan matahari (dorongan akan kesatuan dengan Allah) untuk memheritabukan kepada kita secara lebih kuat dan jelas, bagaimana kita semua menghayati liturgi dengan serius, mendekati tujuan kita bersama, yaitu bersyukur kepada Allah dan mengabdikan kepada-Nya serta menjadi bahagia di dalamnya.

Demikianlah jiwa memiliki pertumbuhannya yang penuh dan merealisasikan dalam dirinya apa yang telah direncanakan oleh Sang Pencipta sepanjang segala abad. Begitulah juga penghayatan liturgi mencapai pertumbuhan rohani yang penuh, dengan demikian dimengerti lebih baik dan mendalam menuju Bapa sesuai dengan rencana-Nya untuk mengantar jiwa kepada-Nya. Kita harus terus-menerus melibatkan diri, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, untuk menerima rencana kasih Allah dan menyadari sebagai anak-anak Allah. Penghayatan liturgi tidak memiliki batasan sebab tidak memiliki batasnya dari abad ke abad, tetapi mendorong kita untuk melaksanakan apa yang telah ditentukan Bapa bagi kita.

1

In dat eeuwig licht beschouwd vallen alle tegenstellingen, die de vrije en volle ontwikkeling van een rijk liturgisch leven vaak nog tegenhouden of helemmeren, weg. Daar zijn al onze medemenschen onze broeders en zusters, daar zijn alle ledematen van het mystieke Lichaam van Christus onze mede-uitverkorenen, wier eeuwige uitverkiezing tot het lidmaatschap der H. Kerk hen inniger met ons vereenigt dan welk uiterlijk beletsel hen van ons kan scheiden. In het liturgisch leven zoo gezien gaan we in een groot leger, dat niet alleen over heel de wereld maar ook over den tijd zich uitstrekt en alle uitverkorenen gelijkelijk omvat, allen onderscheiden maar toch allen één, op tot den Vader in den Hemel, die ons schiep, die ons dag aan dag in het bestaan onderhoudt, die ons met zijn eeuwige liefde varvolgt.

Eindelijk brengt mij mijn vergelijking van de bloem in de zon nng tot een laatste beschouwing. De bloem moet leven en is in haar leven aan de wetten van het stoffelijk leven gebonden. Als niet voortdnrend de levenssappen worden aangevoerd, als niet telkens weer de zonnewarmte en het zoonelicht in haar worden opgevangen, dan gaat zij kwijnen en verflenst. Een bloem is zoo teer, zoo hroos.

Bén regendag, een sombare koude kan haar al haar pracht en heerlijkheid rooven. Niet zelden zien wij in de vroegen lentetijd, als wij ons reeds in de schittering van de eerste bloemen in onze tuinen en parken verhangen, dat een ijzige nachtvorst ze in één nacht doen sterven, althans in haar bloei tijden terugzet. Wat gingen ze in rijen van duizenden met de Paaschdagen naar de bloemenvelden, naar de Betuwe in bloei. De gure koude wind ontnam echter aan de blijde verwachting, waarmee men op reis ging, de verhoopte bevrediging. De koude sloot de bloemen, de hagel sloeg ze stuk. Het heeft nog dagen geduurd, voor men te zien kreeg, wat men begeerde, het schoone zich in alle pracht vertoonde.

Bila memandang cahaya abadi itu, segala perbedaan yang sering menghambat kehidupan liturgi yang kaya itu menjadi hilang. Di situ semua sesama kita adalah saudara dan saudari; di situ semua anggota tubuh mistik Kristus adalah sesama manusia yang terpilip. Mereka itu terpilip menjadi anggota Gereja kudus lebih kuat daripada halangan dari luar yang dapat memisahkan mereka dari kita. Apabila penghayatan kehidupan liturgis dilihat demikian, maka kita maju bersama menjadi satu persekutuan besar menuju kepada Bapa di surga, yang menciptakan kita, yang memelihara kita setiap hari dan menyertai kita dengan kasih-Nya yang abadi.

Akhirnya, perbandingan saya tentang "Bunga Disinari Matahari" membawa saya kepada satu tinjauan terakhir. Bunga harus hidup, dan dalam hidupnya tergantung pada alam; jika ia tidak mendapat air hujan dan tidak disinari matahari, maka ia akan layu dan mati.

Bunga itu adalah begitu halus dan mudah rusak; kadang pagi hari di musim semi kita digembirakan oleh keindahan bunga pertama di kebun dan taman. Akan tetapi, bunga itu bisa mati pada malam hari dan membekas sehingga pertumbuhannya tertunda; betapa banyak orang bahkan ribuan orang pergi mengunjungi kebun bunga di daerah Betuwe yang sedang mekar pada saat liburan Paskah. Namun, kadang angin berhembus sangat dingin, sehingga menunda keindahan yang sebelumnya diharapkan. Bunga-bunga ditutup oleh hujan es, dan bahkan merusaknya; oleh sebab itu, orang harus menunggu selama berhari-hari baru kemudian dapat melihat apa yang ingin dilihat, yaitu kemuliaan dalam keindahannya.

1

Ook dat is een beeld, dat ons te denken geeft. Ons geestelijk leven, met het leven eener bloem vergeleken, is niet minder broos en teer. Wij dragen den schat ons gegeven volgens het woord der H. Schrift in brooze vaten rond. Wat een regenvlagen in figuurlijken zin trachten den luister van ons geestelijk leven daarvan weg te nemen, wat al stormen bedreigen het. Het is in de wereld vaak zoo koud om ons heen, kouder nog in geestelijken, dan in letterlijken zin. Wat een gevaar loopen we niet in die koude atmosfeer, waarin we vaak leven moeten, althans vele dagen en uren moeten doorhengen, in ooze liefde te bekoelen, neen, te hevriezen. Wat een ijs ligt er vaak om ons hart. Elken dag opnieuw staan we aan die gevaren bloot. Altijd omringt ons de koude wereld met haar atmosfeer, die onze liefde bedreigt. Als onze aarde niet geregeld door de zon beschenen werd, de zon haar niet telken dage opnieuw uren lang bescheen, de haar omringende ijle en ijzige dampkring zou in zeer korten tijd alle warmte van haar wegslorpen en haar in een steenharde bevrozing voor alle leven ongeschikt maken. Maar dit gebeurt niet, want God heeft de zon geplaatst in het midden van haar baan, de zon, die haar om zich laat heendraaien, terwijl zij zelf zich weder draait om haar as en zoo komt het, dat elken dag over onze tuinen en parken de zon des morgens weder opkomt en als zij des avonds ondergaat zooveel licht en warmte aan die tuinen heeft geschonken, dat het leven der bloemen er niet slechts onderhouden blijft, maar zij onder dien weldadigen invloed tot bloei en vruchtbaarheid geraken.

In het geestelijke leven moet elken dag, ja, elken dag, want de verkoeling is groot, de zon opgaan, die weer nieuw licht geeft, nieuwe warmte toevoert. Er is geen meer geeigend

Inilah satu gambaran yang mendorong kita untuk mengetahui bahwa hidup rohani kita **hila** dihandingkan dengan sebuah **hnnga**, **ttidak** kalah **rapuh** dan lemah. Harta yang telah kita terima adalah “bagaikan bejana tanah liat” menurut sabda Kitab Suci (lih. 2Kor 4:7). Betapa **kuatlah** hujan angin yang berusaha mengambil keindahan hidup rohani kita; betapa hebatnya badai yang mengancamnya, di berbagai tempat dunia ini memiliki suhu **dingin**, sering kali **lehih** dingin dalam arti rohani daripada dalam arti harfiah. Betapa **besar** bahaya mengancam kita yang **haros** hidup dalam situasi yang dingin itu, di mana orang harus hidup dan berusaha maju terus; **gamharan** ini adalah kasih kita yang menjadi dingin, bahkan menjadi seperti es, yang sering mengelilingi hati kita; hari demi hari kita diancam bahaya itu; kita selalu dikelilingi oleh dunia dingin dengan atmosfernya yang adalah ancaman bagi kasih kita. Jika **homi** kita tidak disinari secara teratur, jika matahari tidak menyinari bumi beberapa jam saja, maka lapisan uap yang tipis dan dingin seperti es akan melenyapkan segala kehangatan dalam waktu yang amat singkat, dan menjadikan bumi tidak mampu untuk membuat segala jenis kehidupan **herkembang** karena beku dan keras seperti batu. Tetapi, hal itu tidak akan terjadi, sebab Tuhan telah menempatkan matahari di tengah jalan-Nya; matahari membiarkan bumi berputar mengelilinginya, sedangkan matahari itu sendiri mengelilingi porosnya, dan karena itu matahari terbit lagi di atas kebun dan taman kita; dan apabila matahari terbenam di sore hari, ia telah memberi begitu banyak cahaya dan kehangatan kepada kebun kita, sehingga bunga-bunga itu bukan hanya tetap terpelihara, melainkan juga karena pengaruh kehangatan itu, dapat bertumbuh dan menjadi subur.

Dalam kehidupan rohani, matahari harus terbit setiap hari, ya setiap hari untuk selalu memberi cahaya baru, memberikan kehangatan **haru**; tidak ada cara lebih **haik** dari kehidupan

1

middel dan een rijk liturgisch leven, dat ons elken morgen weder naar de Kerk voert, de H. Mis doet bijwonen, de H. Commonie doet ontvangen, doet medeleven met de feesten der Kerk en van al haar gunsten en voorrechten doet genieten. Dag wordt aan dag gerijd en voor elken dag met zijn kommer en zorgen wordt licht en warmte ingedronken, die den bloei van het leven voor dien eenen dag wel waarhorgen. De feesten der Kerk brengen van tijd tot tijd tot nog inniger vereeniging, zoodater een voortdurende opgang is, terwijl er in de donkerte van het onzonnige niet-liturgische leven zoo groot gevaar is, dat de ziel de eeuwige waarheden niet voldoende voor den geest hlijfi houden, te weinig prikkeling ondergaat om in de liefde hevestigd te blijven.

De bloem in de zon. O waren wij dat door een rijk liturgisch leven. Maria is de bloem des velds, de lelie van het dal, dat wij bewonen, de roos van Jericho, dat door de kinderen Gods moet worden ingenomen, de mystieke roos, die Jezus droeg als de rijke vrucht der volle Goddelijke hegenadiging.

Als Lieve-Vroowebroeder mag ik deze inleiding niet besloiten, te minder op deze plaats aan de Lieve Vrouw gewijd in een beeltenis door een mijner Ordebroeders, Broeder van de Lieve Vrouw als ik, hier ter vereering uit het water van de Eem opgenomen, zonder dat ik bij mijn vergelijking van ons geestelijk leven bij het leven van de bloem in de zon wijs op haar die ons aller Moeder en Voorbeeld als de schoonste zonnebloem zich steeds gewend heeft naar den Heer, als de schoonste roos onder het kruis is opengebloeid en ons voor onre ontvankelijkheid voor de goddelijke genade het

liturgis yang kaya itu untuk mengantar kita ke gereja setiap pagi untuk mengikuti Misa Kudus, untuk menyambot komuni kudus, untuk mengikuti perayaan gerejawi dan untuk memberi kesempatan kepada kita agar menikmati semua anugerah dan privilesinya. Hari disatukan dengan hari, dan setiap hari, dalam kesedihan dan kecemasannya, kita menerima cahaya dan kehangatan untuk pertumbuhan kehidupan pada hari tersebut. Pesta gerejawi memungkinkan kita dalam persatuan yang lebih mesra, sehingga kita memiliki perkembangan terus-menerus; sedangkan dalam kegelapan hidup, tanpa sinar matahari dan tanpa liturgi, menemukan bahaya besar, yaitu jiwa tidak memiliki kebenaran kekal dan tidak tinggal dalam kasih.

Bunga disinari matahari. O, kita bisa menjadi seperti itu karena kehidupan liturgis yang kaya. Maria adalah bunga di kebun, teratai lembah yang kita diami, mawar Yeriko yang harus direbot oleh anak-anak Allah; Maria memiliki hidup mistik yang mengandung Yesus menjadi buah karya rahmat ilahi yang penuh.

Sebagai seorang saudara Santa Perawan Maria, saya tidak boleh mengakhiri ceramah ini, terlebih-lebih karena di tempat ini Santa Perawan dihormati dalam satu gambar yang diambil dari Sungai Eem oleh seorang konfrater Santa Perawan Maria seperti saya, (ada hal lain yang perlu dikatakan lebih dahulu) saya telah membandingkan kehidupan rohani kita dengan kehidupan bunga disinari matahari. Sekarang saya menunjuk kepada dia, ibu dan teladan, sebagai bunga matahari yang paling indah yang terus-menerus menyerahkan diri kepada Tuhan, sebagai mawar yang paling indah yang telah menjadi suatu bunga yang terbuka di bawah salib, dan menjadi teladan

1

schoonste voorbeeld was, toen zij zeide: Zie de dienstmaagd des Heeren, mij geschiede naar uw woord.

Laten ook wij God dienen naar zijn woord en aanwijzing, opdat ook in ons het woord Gods, dat wil zeggen, het eeuwig plan des Vaders worde vervuld. Ad Jesum per Mariam, Tot Jezus door Maria. Ad Patrem per Matrem, Tot den Vader door onze Moeder.



<https://j.primo.com/origami>

3

paling bagus bagi kita untuk bersikap terbuka bagi rahmat ilahi, pada saat ²⁴ ia berkata: Lihat, aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu!

Marilah kita juga mengabdikan kepada Allah menurut sabda dan petunjuk-Nya, supaya di dalam diri kita juga terpenuhi sabda Tuhan, artinya rencana ilahi Bapa, kepada Yesus melalui Maria, kepada Bapa melalui ibu kita.



https://www.contongrasi.com

VREDE EN VREDELIEVENDHEID¹

H¹ooggeeerde wereldlijke en geestelijke autoriteiten der stad Deventer, Dames en Heeren, Vredesvrienden.

Laat mij mogen beginnen met de verklaring, dat ik met vreugde de uitnoodiging heb aangenomen, hier hedenavond uiting te geven aan mijn liefde tot den vrede, hier voor personen van alle gezindte en partij mijn geloof aan den vrede uit te spreken en de hoop op den vrede te verlevendigen, niet enkel in eigen hart, maar ook in het owe, dat met het mijne den vrede liefheeft, den vrede op aarde zoude willen zien heerschen in plaats van oorlog en weder oorlog.

Maar al hebben wij allen den vrede lief en is er vertrouwen in ons hart, dat onze vredesactie toch niet zonder uitwerking kan blijven, u zoomin als ik ontkomt niet aan den druk der tijden, wat in dit tijdsverband heteekent, dat wij ons toch niet geheel en al kunnen losmaken van den algemeenen twijfel, of men wel iets veranderen kan aan hetgeen in de geschiedenis een wet schijnt, dat oorlog na oorlog optreedt en aan het werk voor den vrede telkens weer de nekslag der vernietiging wordt toegebracht. Wij leven nog altijd te veel onder de ban van de spreuk, dat wie vrede wil zich zoo moet wapenen, dat hij een oorlog winnen kan. En staan de volkeren gewapend, zoo gewapend, dat zij een oorlog meenen te kunnen winnen, dan is dat machtsbesef een allersterkste prikkel om hetgeen men zijn recht acht met

¹ Rede gehouden te Deventer in de Bergkerk 11 Nov. 1931. Tekst: <https://titusbrandsmateksten.nl/vrede-en-vredelievendheid/>

DAMAI DAN PERDAMAIAN¹

Alih Bahasa Oleh: Mgr. EX. Hadisumarta, O.Carm.

Segenap pejabat setempat dan pemimpin rohani yang sangat terhormat di Kota Deventer, para Ibu dan bapak serta sahabat damai.

Perkenankanlah saya memulai pembicaraan dengan menerangkan bahwa saya telah menerima dengan gemhira undangan malam ini di sini untuk mengungkapkan cinta kasih saya kepada damai; saya di sini mengucapkan kepercayaan akan damai kepada pribadi-pribadi dari semua penganut agama dan partai, dan menghidupkan harapan akan damai, bukan hanya dalam hati saya sendiri, melainkan juga dalam hati kalian, yang bersama dengan hati saya mencintai damai, serta ingin melihat bahwa damailah yang berkuasa, bukan perang.

Namun, walaupun kita semua mencintai damai dan kita memiliki kepercayaan dalam hati kita, tetapi kegiatan kita untuk damai ternyata tidak selalu berhasil, karena Anda kalian maupun saya sendiri tidak lepas dari tekanan zaman, yaitu dalam hubungannya dengan waktu sekarang ini, yang berarti bahwa kita nyatanya tidak mampu melepaskan diri dari keragu-raguan umum, apakah kita ini dapat mengubah sesuatu dalam hal yang dalam sejarah rupanya merupakan suatu hukum, yakni perang saling bergilir, dan usaha mengadakan damai selalu mengalami kegagalan. Kita masih selalu hidup di bawah ungkapan ini, yaitu barangsiapa menghendaki damai harus mempersenjatai diri sedemikian rupa, sehingga merasa mampu menang dalam perang. Dan apahila bangsa-bangsa memiliki senjata mutakhir sehingga menganggap dapat menang dalam perang; oleh sebab itu, kesadaran akan

¹ Pidato diberikan di Deventer di Bergkerk 11 November 1931. Teks bisa diakses di laman <https://titus.brandsmatekstext.nl/vrede-en-vredelievendheid/>

geweld van wapenen d.w.z. op de gruwelijkste wijze af te dwingen en te doen erkennen. Zoo is onder het mom van werken voor den vrede de grootste oorlog voorhereid. Dit heeft velen tot de voorstelling gebracht, dat het ijdel is, naar vrede te streven, dat wij fatalistisch hebben te berusten in het feit van den oorlog, overtuigd van onze onmacht iets aan de in werking treding van de wet der geschiedenis in den weg te stellen.

Maar neen, dan komt niet slechts ons gemoed, dan komt ons verstand in verzet. Dan dringt van den anderen kant het besef in ons door, dat wat wet schijnt, hoogstens wet kan wezen om de menschelijke gezindheid, dat de geschiedenis ons toch aanwijst, dat er in die gezindheid een ommekeer kan tot stand komen, daartegen een reactie kan optreden en als die reactie maar voldoende steun vond, het niet tot de onmogelijkheden mag worden gerekend, den vrede in de wereld te bewaren, de schuld, ja ik spreek van schuld, de schuld van ons allen aan den oorlog kan worden verminderd, geleidelijk van ons kan worden weggenomen.

Als wij de feiten goed bezien, dan moeten we tot de erkenning komen, dat we allen, in en door de maatschappij, waarin wij leven den oorlog hebben bevorderd en zoo schuldig aan haar staan. Onze liefde tot den vrede was nog niet de ware welgeordende liefde. Wat had onze liefde tot den vrede heter, volmaakter, werkdadiger kunnen zijn geweest. En als werkelijk de menschen meer oprecht en naar juister inzicht den vrede hadden liefgehad, niet met woorden, maar inderdaad, zou het er met de kansen op oorlog dan toch niet eenigszins anders uitzien?

kekuatan itu merupakan suatu senjata pendorong paling kuat, agar apa yang diinginkannya sebagai haknya untuk menggunakan paksaan melalui kekuatan senjata; artinya bangsa memaksa dan mengharuskan pengakuannya dengan cara yang paling mengerikan. Dengan berkedok memberikan perdamaian, nyatanya mempersiapkan perang terbesar. Hal ini memberikan suatu gambaran bagi banyak orang bahwa sia-sialah mencita-citakan damai; nyatanya kita secara fatalistik harus menyandarkan diri pada kenyataan perang; dengan demikian meyakinkan ketidakmampuan kita untuk berbuat sesuatu guna menghalangi pelanggaran hukum dalam sejarah.

Namun, bukan demikian! Bukan hanya perasaan tetapi juga pikiran kita mempertahankannya. Kebalikannya dianugerahkan kepada kita bahwa apa yang menjadi hukum bisa menjadi hukum yang sesungguhnya karena disposisi manusia; sejarah menunjukkan bahwa disposisi ini bisa diubah; reaksi bisa diberikan, dan jika reaksi mendapat dukungan, hal itu seharusnya tidak dikenal sebagai ketidakmungkinan bahwa kedamaian bisa terpelihara di dunia, bahwa kesalahan kita – ya, saya membicarakan kesalahan - untuk perang, bisa dikurangi dan bisa perlahan-lahan dihilangkan dari kita.

Apabila kita melihat fakta-fakta dengan baik, maka kita harus mengakui bahwa kita semua dalam dan lewat masyarakat, di manapun kita hidup, telah meningkatkan perang dan dengan demikian bertanggung jawab atas masyarakat tersebut. Kasih kita pada damai masih belum dibenahi dengan baik. Kita seharusnya mencari bagaimana sikap terhadap damai agar dapat menjadi lebih baik, sempurna, terwujud. Dan apabila orang sungguh mau menjadi lebih jujur dan mau mengasihi damai menurut pandangan yang lebih tepat, bukankah kemungkinan perang pasti akan tampak lain?

Het is of het menschdom met blindheid is geslagen. Het is ons droef te moede, als wij, nu pas getuige van het wreede, dierlijk wreede schouwspel van den wereldoorlog, de volkeren zich opnieuw en vreeselijker zien wapenen, alsof zij niets hebben geleerd.

Het ziet er wel zeer somber uit. Maar het is merkwaardig, hoe door alle eeuwen heen telkens herauten des vredes zijn opgestaan, vredestichters en verkondigers van de hoodschap des vredes. En al ging na eenigen tijd hun stem verloren in het nieuw opkomend strijdgewoel, na de verschrikking van den oorlog kwam ook weer de hezinning en weerklonk opnieuw de boodschap des vredes.

In alle tijden en bij alle volkeren kennen wij die herauten die Apostelen des vredes. En ook in onzen tijd ontbreken ze niet, gelukkig.

Maar geen vredes-boodschap heeft in wijder kring weerklank gevonden dan die van Hem, dien wij Katholieken gaarne den Koning des Vredes noemen. Ik mag die hier wel herhalen.

Terwijl het op den Paaschdag na Christus' Kruisdood voor de Apostelen wanhopig scheen, afschoon naar het oog der wereld de zending van Christus ten einde was, mislukt, miskend, verscheen Hij te midden der Apostelen uit vrees voor hun vijanden in de opperzaal vergaderd en klonk hun in plaats van het krijgsumoer van opdringende vijanden in de ooren: Vrede zij U. Ik geef U mijn vrede, ik geef hem u niet zooals de wereld hem u geeft.

Deed Christus in dit tut droefheid en moedeloosheid stemmend uur ondanks alles als eerste woord na zijn Verrijzenis weer het woord klinken, dat door de Engelen gezongen was

Seolah-olah umat manusia dilanda kebutaan! Sungguh menyusahkan hati, apabila kita yang haru saja menyaksikan pertunjukan perang dunia begitu kejam, kejam hagaikan binatang, melibat bangsa-bangsa mempersenjatai diri lagi secara lebih menakutkan, seakan-akan mereka tidak pernah belajar apa pun.

Memang keadaan tampak sangat keruh. Namun, sangat perlu diperhatikan bahwa setiap abad proklamator damai, pembangkit damai dan pewarta kabar gembira damai selalu muncul. Meskipun dalam waktu tertentu suara mereka hilang ditelan kekacauan oleh pertentangan, namun sesudah adanya ketakutan akan perang, lahir dan bergema kembali pemikiran dan berita tentang damai.

Di segala zaman dan di antara bangsa-bangsa, kita mengenal pewarta hagaikan rasul perdamaian. Dan syukurlah, juga di zaman kita mereka itu juga tampil.

Akan tetapi, di kalangan lebih luas pesan damai tidak terdengar gemanya, halasanya lebih terdengar daripada yang datang dari Dia, yang kami umat Katolik suka menyehut-Nya sebagai Raja damai. Saya di sini holeh mengulangnya.

Sementara pada hari raya Paskah, sesudah Kristus wafat di salib, tampaknya para rasul putus asa, meskipun menurut pandangan dunia perutusan Kristus sudah herakhir, gagal, tidak diakui, namun Ia menampakkan Diri di tengah para rasul itu, yang karena takut akan musuh-musuh, mereka berkumpul di ruang tertutup. Dan terdengarlah oleh mereka sebagai ganti seruan pertentangan dari musuh-musuh yang menyerang: Damai bagimu! Kamu Kuheri damai-Ku, Aku memberikannya kepadamu bukan seperti yang diberikan oleh dunia.

Jika Kristus di dalam suasana yang menyedihkan dan menghilangkan harapan itu, hagaimana pun sehagai ucapan pertama sesudah kebangkitan-Nya, menyuarakan lagi kata-

1

boven de kribbe te Bethlehem, dan mag ook in dezen ernstigen en droeven tijd, nu duizenden lachen om alle werk voor den vrede, alle pogen daartoe ijdel noemen, dan mag, neen dan moet juist in dezen tijd des te sterker de groet van Christus de onze zijn en wij vrede wenschen en vrede brengen aan de menschheid, zooals Hij eens deed.

Veel moge ons scheiden, de liefde tot den vrede heeft ons hier op heerlijke wijze samengebrecht. En al staan wij voor het feit, dat wij ons niet allen dezelfde voorstelling maken van de zending van Christus op deze wereld, hierin zullen we wel allen overeenstemmen, dat zijn vredeshoodschap van diepe beteekenis voor de wereld is geweest en nog altijd is. Nu wij hier allen voor het groote, het grootsche werk des vredes samen zijn en wij ons allen willen uitspreken elk op zijne wijze om de liefde, dien wij tot den vrede koesteren, nu mag in het koor zijn vredesboodschap niet ontbreken en ik acht het een voorrecht, als priester van de Katholieke Kerk, hier de vredesboodschap van Christus te mogen herhalen, juist omdat ik de overtuiging heb, dat, hoeveel ons uit elkander houdt, dit woord van vrede door ons allen hier op hooge waarde wordt gesteld.

Ik zou zijn woord willen herhalen, doen weerklinken over heel de wereld, ongeacht, wie er naar mij luistert. Ik zou ze willen herhalen, zoodat zij luisteren moeten, wie eerst het hoofd afwenden, totdat allen haar hebben vernomen en begrepen. Juist het feit, dat alom aan den vrede wordt gewanhoopt, dwingt mij, te luider de vredesboodschap af te kondigen. Maar hoeveel te liever hier, waar de liefde, neen, de geestdrift voor

kata yang dinyanyikan para malaikat kepada bayi di Betlehem, maka boleh juga di zaman yang herat dan menyedihkan, yang sekarang ini ribuan orang menertawakan semua perhuatan bagi perdamaian, menganggap semua usaha untuk itu adalah sia-sia. Oleh sebab itu, justru sekarang inilah ucapan Kristus harus merupakan ucapan kita bersama. Kita mengharapkan dan membawa damai kepada umat manusia seperti yang dahulu dilakukan-Nya.

Mungkin banyak hal memisahkan kita, namun kasih akan perdamaian telah menyatukan kita secara menyenangkan. Dan walaupun dalam kenyataannya kita tidak semuanya mempunyai gambaran yang sama mengenai perutusan Kristus di dunia ini, namun kita semua harus sepakat, bahwa pesan damai Kristus mempunyai makna yang mendalam bagi dunia, dan sampai saat ini tetap menggema. Karena kini kita semua bersama-sama menghadapi karya agung, ya karya perdamaian paling agung, dan kita semua mau menyatakan dengan jelas, bahwa masing-masing menurut caranya sendiri demi kasih itu, yang kita pnpuk menjadi perdamaian; sekarang kita secara serentak dapat memelihara adanya pesan damai Kristus. Dan saya menganggapnya sebagai hak utama sebagai imam Gereja Katolik; di sini saya boleh mengulangi pesan damai Kristus itu, karena saya meyakini bahwa sejauh kita saling mengasihi, kata damai ini di sini, kita semua menghargainya dengan sangat tinggi.

Saya mau mengulangi sahda-Nya, yang diserukan kembali di seluruh dunia, tidak peduli siapa mau mendengarkan saya. Saya mau mengulangi, sehingga kalian harus mendengarkan, siapa pertama-tama memalingkan kepalanya, yang telah mendengar dan memahaminya. Justru kenyataannya, di mana-mana damai tidak didapatkan, oleh sebab itu memaksa saya untuk mewartakan pesan damai sekeras mungkin. Namun

den vrede zoekt naar de meest juiste voorstelling van hetgeen onder vrede moet worden verstaan, men in alle taal den lof van den vrede bezongen wenscht.

Ik erken, dat die vredesboodschap, hoezeer zij weerklank vond in veler harten, door de geschiedenis slecht is verstaan en ook in dezen tijd nog altijd door velen niet begrepen wordt. Oorlog is op oorlog gevolgd en de vrede, dien de volkeren, moede van den strijd sluiten, draagt de kiem van nieuwe oorlogen in zich. Tien jaren werken nu in allerlei internationale conferenties de afgevaardigden der volkeren aan het onderzoek, aan de ernstigste besprekingen over de vraag, hoe men de kansen op oorlog kan verminderen. Het resultaat is droevig en vreeselijk ontmoedigend. Allerwege stuit men op de grootste moeilijkheden. Elk strijdt voor zijn belang, sterker nog, voor zijn heil en men ziet geen uitweg, hoe die strijd van ieder om het zijne zou kunnen worden opgelost door het wegnemen van de tegenstellingen. De wereld is aldus ingesteld, dat, als men niet strijdt, men onder den voet geloopt wordt en slechts strijd den mensch vooruit kan brengen.

Men meent, neen, men verkondigt het openlijk, dat men in de maatschappij met beginselen van vrede en liefde niets begint, dat men in den strijd om het bestaan sterk moet zijn en zich steeds sterker moet maken omdat de macht van den sterkste het recht schept.

Neen, ik overdrijf niet. Zeker, er is nog wel toegeeflijkheid in de wereld, er is nog wel liefde en rechtvaardigheid, er is nog wel erkenning van recht en orde, maar ontstellend is toch

betapa lebih baik, di mana kasih, bukan sekadar dorongan semangat untuk memperoleh damai dan mencari gambaran yang paling benar mengenai apa yang harus diartikan dengan damai, tetapi kita di dalam segala bahasa menginginkan untuk menyanyikan lagu damai.

Saya mengakui bahwa pesan damai sehebat apa pun, dapat bergema di dalam banyak hati, disalahartikan dalam sejarah dan juga di zaman sekarang ini masih banyak orang tidak memahaminya. Perang diikuti perang dan damai yang diupayakan oleh bangsa-bangsa yang jemu perang, mengandung dalam dirinya benih perang baru. Selama sepuluh tahun terakhir dalam berbagai konferensi internasional, para utusan bangsa-bangsa mengadakan secara sungguh-sungguh penyelidikan bagaimana cara dapat mengurangi kemungkinan perang. Tetapi, hasilnya menyedihkan dan sangat memupuskan harapan. Di dalam usaha perjuangan itu terdapat banyak kesukaran besar. Setiap bangsa berjuang untuk kepentingannya, terlebih untuk keselamatan dirinya, sehingga tidak melihat jalan keluar bagaimana perjuangan setiap bangsa dapat diselesaikan dengan menghindari perselisihan. Demikianlah di dunia telah ditentukan, bahwa jika manusia tidak berjuang, maka ia akan diinjak, dan hanya dengan perjuangan manusia bisa maju.

Orang berpikir, bahkan orang mengumumkan secara terbuka, bahwa dalam masyarakat, orang tidak memulai sesuatu apa pun dengan prinsip-prinsip damai dan kasih, dan dalam perjuangan demi keberadaannya, ia harus menjadi kuat dengan selalu memperkuat diri, sebab kekuasaan dari yang terkuat menciptakan hak.

Sungguh, saya tidak berlebihan. Pasti di dunia ini memang masih terdapat kemungkinan lain, masih terdapat kasih dan keadilan, masih diakui keberadaan hak dan peratoran, namun mengherankan dalam kenyataan, hal yang bertentangan

hetgeen daartegenover wordt verkondigd over de gronslagen van het recht, over de inrichting van de maatschappij, over de noodzakelijkheid van strijd en tegenweer. Ik heb zelfs hoogst ernstige hooggeleerde en oprecht christelijke personen booren waarschuwen tegen de huidige vredesactie met een beroep op de geschiedenis, die nu eenmaal klaar en doordelijk zou leeren, dat slechts een volk, dat weet te vechten, van een tijdperk van bloei en vooruitgang in zijn geschiedenis kan spreken. Het dient tot niets, zegt men, den waren aard van de menschelijke natuur te miskennen en daarmee de maatschappij ten prooi te laten aan de slechtste elementen, welke zij hevat. Het kwaad, het eigenbelang, de aanmatiging van den machtige bestaat eenmaal, het baat niet, ze te ontkennen, het is zaak, er rekening mee te houden en er zich tegen te wapenen, anders gaat de maatschappij ten slotte geheel over in de macht van de allerslechtsten. Strijd is noodig volgens hen om het goede in de maatschappij te handhaven. Als het goede den boventoon wil houden, moet het zich het sterkste maken. Dan alleen kan het zegevieren, als het tegelijk de hoogste macht heeft, als het alles aan zich onderwerpt en in meedoogenloozen krijg zichzelf de overwinning verzekert.

En zoo wapent zich de werkgever tegen den werknemer en omgekeerd, zoo wapent zich de eene klas tegen de andere. En in die mentaliteit, het kan niet anders, ook het eene volk, het eene land tegen het andere om zijn heiligste rechten te handhaven. Nergens ziet men mogelijkheid, het standpunt van den strijd, de handhaving van een machtspositie prijs te geven, omdat men bij prijsgeving daarvan weet, dat men er onder gaat.

mengenai dasar-dasar hak masih diutamakan, seperti pendirian masyarakat, keperluan pertarungan dan pertahanan. Saya bahkan telah mendengarkan bahwa tokoh-tokoh sangat terpelajar dan Kristiani mengarahkan diri untuk melawannya dengan aksi damai dewasa ini, dengan menunjukkan sejarah, yang sekarang sudah jelas dan terang mau mengajarkan, bahwa hanya bangsa yang tahu berperang dapat berbicara tentang zaman perkembangan dan kemajuan dalam sejarahnya. Kata orang, tiada gunanya menyangkal sifat dasar kodrat manusia, dan karenanya membiarkan masyarakat menjadi korban aspek-aspek kemanusiaan terburuk yang dimilikinya. Kejahatan, kepentingan diri sendiri, penyalahgunaan kekuasaan masih terjadi, dan tidak berguna untuk menyangkalnya. Setiap orang perlu memperhitungkan dan mempersenjatai diri untuk melawannya, bila tidak, masyarakat akhirnya akan dikungkung oleh kekuasaan dari apa pun yang paling buruk. Menurut pandangan itu, perjuangan diperlukan untuk memelihara apa yang baik dalam masyarakat. Agar yang baik tetap mau dipertahankan, orang harus membuat dirinya paling kuat. Hanya dengan demikian orang dapat menang melawan kekuasaan paling tinggi yaitu dirinya sendiri; apabila segalanya tunduk kepada dirinya dalam pertempuran yang kejam, maka ia dapat memastikan kemenangan dirinya sendiri.

Demikianlah majikan mempersenjatai dirinya terhadap pekerjanya dan sebaliknya; bagitulah juga suatu golongan mempersenjatai dirinya terhadap yang lain. Dengan mentalitas itu tidak terdapat perbedaan satu dengan lainnya, juga bangsa yang satu dengan bangsa yang lain untuk mempertahankan hak-hak yang paling mendasar. Di mana pun orang tidak melihat kemungkinan untuk melepaskan pendiriannya atas perjuangannya, melepaskan suatu posisi kekuasaan, sebab ia tahu bahwa dengan melepaskannya ia akan kalah.

Dat is niet alleen de practijk des levens, dat is de theorie van velen geworden. Nutteloos wordt het geacht, dat de enkeling of ook een of andere groep zich daartegen zou verzetten.

Men heeft een onderzoek ingesteld naar de oorzaken van den laatsten wereldoorlog. Uitgebreide geleerde gezelschappen zijn gevormd om die vraag te beantwoorden. Jaren reeds studeeren zij en nog is het onderzoek niet afgesloten. De oorlog is niet zulk een eenvoudig geschiedkundig verschijnsel als hij velen wel toeschijnt. Als einde Juli 1914 de dagbladen ons overrompelen met de ontstellende tijding, dat in de landen om ons heen de oorlogstoestand is atgekondigd, het eene ultimatum op het andere volgt en dag en nacht de telegrammen gaan tusschen de staatshoofden en de eerste regeeringspersooen van Oostenrijk, Rusland, Duitschland, Engeland en Frankrijk, dan zien we zeker met spanning uit naar hetgeen keizers en koningen en presidenten voor beslissing zullen nemen en schijnt het een oogenblik, dat het lot van Europa in hunne handen ligt. Maar, wat kunnen zij nog veranderen aan de met herekaning en uit kracht van bepaalde stelsels gestelde feiten, aan de opwinding gewekt door het verband, waarin die feiten worden gezien. Die machtigen staan weliswaar niet geheel machteloos, ik wil hun invloed niet verkleinen en geheel wegcijferen, maar toch wat konden zij nog om den oorlog te verhinderen. Toen nog? Ik wil hier niet beproeven, wat tientallen van geleerden sinds jaren bezighoudt, ik zal de oorzaken van den laatsten oorlog niet volledig weergeven.

Hai ini bukan sekedar praksis hidup, melainkan telah merupakan teori banyak orang. Seseorang atau salah seorang dari kelompok lain akan melawan pandangan itu, dianggap tidak berguna.

Suatu penyelidikan tentang sebab perang dunia terakhir telah diadakan. Berbagai kaum terpelajar yang hurnuansa luas dibentuk untuk menjawab pertanyaan itu. Mereka telah bertahun-tahun menyelidikinya dan penyelidikan itu masih belum dihentikan. Perang bukanlah suatu gejala historis sederhana seperti yang tampak bagi banyak orang. Ketika akhir Juli 1914 berbagai surat kabar memhantiri kita dengan berita yang mengejutkan, bahwa di negara-negara sekeliling kita mengumumkan keadaan perang, ultimatum yang satu mengikuti yang lain, dan siang maupun malam, saling mengirim telegram di antara kepala dan tokoh utama negara Austria, Rusia, Jerman, Inggris dan Perancis. Situasi ini meningkatkan ketegangan dan keputusan yang akan diambil oleh para kaisar, raja dan presiden. Dan hal ini rupanya menentukan nasib Eropa berada di tangan mereka. Tetapi, apa yang masih dapat mereka nbah, sehubungan dengan kenyataan yang telah diputuskan dengan kesimpulan dan sistem untuk dilaksanakan dengan cara yang telah disimak? Mereka yang kuasa memang bukan sepenuhnya tak berkuasa, saya tidak mau memparkecil pengaruh mereka dan menghilangkannya secara total, tetapi meskipun demikian, apa yang masih dapat mereka lakukan untuk menghindari perang? Masihkah ada waktu? Saya di sini tidak mau menguji apa yang dilakukan puluhan kaum terpelajar bertahun-tahun lamanya. Saya tidak akan mengemukakan sepenuhnya sebab-sebab perang terakhir, namun saya berani menerangkannya secara bebas,

1

Maar dit durf ik vrij verklaren, dat de oorlog voor een zeer groot deel is toe te schrijven aan de mentaliteit waarmede men de welvaart der volkeren trachtte te bevorderen, aan het onder tal van omstandigheden laten gelden van het machtsbeginsel. De geheele maatschappij was op strijd ingesteld en zoo men meenen, dat bij zulk een constellatie de felste en meest brute vorm zou kunnen worden vermeden, als de omstandigheden daartoe prikkelen.

Het felt van den oorlog vatte men niet op als een bewijs, dat hij niet te vermijden is, het bewijst, hoe waanzinnig de maatschappij was, hoe het tijd werd tot hezinning. In den laatsten oorlog is wel zoo sterk mogelijk tot openbaring gebracht, dat hij niet het werk was van enkelen, maar van volkeren, van tot waanzin vervallen volkeren, die tegenover elkaar noch recht noch rede kenden. Als bewijs wil ik alleen maar aanhalen, hoe ongelooflijk hooge hedragen zijn uitgegeven ter bewerking van de publieke opinie door de pers. De oorlog en vooral de tijd daarna heeft doen zien, hoe diep het kwaad, waaruit de oorlog voortkomt, in onze maatschappij is ingevreten. Men komt wel samen om te hestudeeren, op welke wijze de oorlog kan voorkomen worden, op welke wijze gematigd en geregeld, maar bij al die besprekingen komt men nauwelijks een stap vooruit en wordt een nieuwe, nog vreeselijker oorlog, bijna jaarlijks meer dreigend.

Als een uiting van de zucht en van het ernstig streven naar ontwapening moet gelden wat veeleer gelijk is op een sanctioneering van de meest moorddadige bewapening. De een wacht op den ander en in onderling wantrouwen heeft

bahwa perang itu sebagian besar disebabkan oleh mentalitas, dengan tujuan kemakmuran bangsa diperkirakan semakin meningkat, dan di dalam keadaan tertentu, memberlakukan prinsip kekuasaan. Seluruh masyarakat dikondisikan untuk menghadapi pertengkaran, dan orang bisa berpendapat, bahwa dalam keadaan serupa itu hentuk paling keras dan paling kasar akan dapat dihindari, apalagi keadaan sangat mendukungnya.

Fakta adanya perang tidak dipandang sebagai suatu bukti, bahwa perang memang tidak bisa dihindari, tetapi membuktikan betapa sebenarnya sungguh tidak masuk akal bagi masyarakat, serta dibutuhkan waktu untuk meninjau kembali. Dalam perang terakhir terdapat bukti yang begitu kuat bahwa perang itu bukan dihasilkan oleh perorangan, melainkan oleh berbagai bangsa yang berprinsip jelek, yang satu sama lain tidak saling mengenal pikiran dan haknya. Sebagai bukti, saya hanya mau mengutip betapa begitu banyak biaya yang dikeluarkan media sosial guna memengaruhi pendapat umum. Perang dan terutama sesudahnya telah memperlihatkan, betapa banyak kejahatan sebagai sumber kelahiran perang yang telah merasuki masyarakat kita. Memang orang berhimpun bersama untuk mempelajari bagaimana perang dapat dihindari agar dapat dikurangi dan diatur, namun dalam semua pembicaraan itu, selalu terjadi langkah ke depan, dan malahan hampir setiap tahun muncul perang baru, yang mengancam dan lebih menakutkan.

Sebagai ungkapan hasrat dan usaha mendalam untuk perlucutan senjata harus diherlakukan yang nyatanya lebih menyerupai suatu persetujuan mengenai persenjataan yang lebih mematikan. Yang satu menunggu yang lain, dan karena

niemand den moed en het vertrouwen om een ernstigen stap in de goede richting te doen.

Diegenen, die het verste gaan, zooals bijv. Briand worden geacht, te spelen met de hoogste belangen van het volk. Paul Block, een der eerste journalisten van Frankrijk schreef openlijk, dat de overwinning van de ideeën van Briand den ondergang van Frankrijks suprematie beteekent en synoniem is met een ramp voor Frankrijk. Zeker, het lijkt er veel op, dat, gelijk nu de maatschappij is ingericht en gelijk nu de staten en volkeren tegenover elkander staan, de oorlog onvermijdelijk zal zijn, wellicht binnenkort iets noodzakelijks wordt, maar dan hewijst dit, dat de huidige samenleving dezer streken snel haar ondergang tegemoet bolt en Spengler gelijk had met van den Untergang des Abendlandes te spreken.

Als we rondom ons geen begrip vinden voor het ware, in de maatschappij wortelende begrip van den vrede, dan hapert er iets aan de ontvankelijkheid der menschen voor dat begrip, dan is er geen bestrijding van den oorlog noodig, dan moet het dieper worden gezocht, dan is hervorming noodig van de zieke maatschappij.

Als die ziekte binnen afzienbaren tijd dreigt over te slaan, opnieuw, in volslagen krankzinnigheid, dan is het tijd, dat wij ons zoo spoedig mogelijk bezinnen om middelen te vinden om die ziekte in haar groei te stulten en den voortwoekerenden kanker te bestralen met het licht van ons gezond verstand en aldus den verwoestenden arbeid van dien kanker een einde te doen nemen.

Ik moge hier een oogenblik wijzen op de merkwaardige omstandigheid, dat Christus in zijn Paaschboodschap

saling curiga tidak seorang pun berani dan percaya melangkah setapak ke depan untuk tujuan kebaikan.

Orang-orang yang bertindak lebih jauh, seperti misalnya Briand, dipandang sebagai orang yang bermain untuk kepentingan paling tinggi bangsanya. Paul Block, salah seorang dari wartawan pertama dari Perancis, menulis secara terbuka bahwa kemenangan gagasan Briand berarti kejatuban supremasi Perancis, dan sama dengan suatu bencana untuk negara ini. Situasi itu pasti mirip dengan sekarang, bahwa masyarakat didirikan dan bangsa-bangsa saling berhadapan. Oleh sebab itu, perang akan tidak terhindarkan, dan mungkin dalam waktu singkat menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Hal itu membuktikan bahwa hidup bersama di daerah-daerah itu dengan cepat akan mengalami keruntuban. Dan Spengler adalah benar dengan mengatakan “runtubnya negeri Barat”.

Apabila di sekeliling kita tidak terdapat pengertian tentang damai yang benar yang berakar di dalam masyarakat, maka sesuatu berkurang di dalam daya tangkap manusia untuk pengertian itu; oleh sebab itu, tidak diperiukan perang untuk menyingkirkan, dan harus dicari lebih mendalam, kemudian dibutuhkan pembaruan bagi masyarakat yang sakit seperti ini.

Apabila penyakit itu dalam waktu dekat condong muncul, sekali lagi, dalam keadaan total gila, maka waktunya kita harus sesegera mungkin memikirkan untuk menemukan sarana-sarana guna menahan penyakit itu dalam perkembangannya dan menyinari kanker, yang berkembang sangat cepat dengan sinar akal budi kita yang sebat. Dengan demikian, daya kanker yang memusnahkan dapat dibentkan.

Perkenankanlah saya di sini sesaat menunjuk kepada keadaan penting di mana Kristus dalam pesan Paskah-Nya

1

uitdrukkelijk wijst op de verkeerde opvatting, welke in de wereld van den vrede leeft.

En wij, die midden in de wereld staan, wij die meer dan we onszelve bewust zijn, worden beheerscht door de puhlieke opinie om ons heen, laten we ons eens afvragen, of ook wij wel worden geleid door de juiste voorstelling van hetgeen de vrede in de menschelijke samenleving eigenlijk inhoudt. Willen wij niet te veel water en vuur verzoenen. Willen wij niet te veel aan de maatschappij vrede schenken zonder dat wij er ons druk over maken, die maatschappij dusdanigerwijze van inzicht te doen veranderen, dat zij dien vrede ook kan aannemen en waardeeren.

1

De oorlog is in het verleden in den regel ontwikkeld uit allerlei buitengewoon ingewikkelde maatschappelijke toestanden, waarin men geen oplossing meer meende te kunnen vinden dan door geweld. Wil men den oorlog voorkomen, dan zal het noodig zijn, dat de maatschappij zich anders instelt. Er moet een gezonder geest komen in het maatschappelijk leven, gedacht worden aan een meer positieve vredesinstelling in het maatschappelijk leven om daardoor den oorlog in zijn kiem te smoren. Waar nu de politiek van de onderscheiden landen zoo goed als geheel door het eigenbelang wordt beheerscht en bij de onderbandelingen niemand een duimbreed wijkt, dan alleen, wanneer bij er voordeel voor zichzelf in ziet, daar moet er aan gedacht worden, dat de samenleving slechts dan tot bloei kan komen, als men niet tevreden is, met den andere geen nadeel te doen maar men de samenleving begrijpt als het middel om elkander diensten te bewijzen en door uitwisseling van diensten gezamenlijk vooruit te komen. Laten we ons niet

menunjukkan dengan tegas pandangan salah, yang dianut di dunia tentang damai.

39 Dan kita, yang berada di tengah dunia, kita yang lebih sadar, dikuasai oleh pendapat umum di sekitar kita, marilah kita bertanya pada diri kita, apakah kita juga sungguh dibimbing oleh pandangan yang benar tentang apa sebenarnya arti damai di dalam hidup bersama antarmanusia? Apakah kita tidak mau terlalu banyak mendamaikan air dan api? Bukankah kita selalu berusaha banyak memberikan damai kepada masyarakat tanpa henti-bentinya agar masyarakat itu sungguh berubah pandangannya, sehingga mereka juga dapat menerima dan menghargainya?

Perang di masa lampau pada umumnya terbentuk oleh berbagai keadaan rumit masyarakat yang luar biasa, di mana orang menganggap tidak mampu lagi untuk menemukan penyelesaian kecuali dengan kekerasan. Bila perang mau dihindari, maka akan dibutuhkan masyarakat yang harus menentukan sikap secara lain. Harus datang suatu jiwa yang lebih sehat di dalam kehidupan masyarakat. Harus dilahirkan sikap damai dalam kehidupan masyarakat agar dengan demikian, perang dapat dihindari dari awal. Sekarang politik di setiap negara berbeda, dengan pasti demi ketubuhan, dikuasai oleh kepentingannya sendiri, dan dalam berbagai perundingan tidak mau mundur setapak pun. Oleh sebab itu, orang banyak melibat ada keuntungan untuk dirinya sendiri, karena itu harus dipikirkan bahwa hidup rukun bersama hanya dapat berkembang, kalau orang tidak puas hanya tidak merugikan orang lain, tetapi sesungguhnya hidup rukun bersama dipahami sebagai sarana untuk saling berbuat baik dan dengan cara itu dapat maju bersama-sama. Janganlah kita terlalu egoistis

al te egocentrisch opsluiten in onszelf en ons blindstaren op het louter eigen belang, maar beseffen, dat we tot roeping hebben en daarin een groot geluk voor ons bestaat, dat wij anderen gelukkig kunnen maken.

De eigenliefde en de hebzucht zijn de groote kwalen van dezen tijd en de diepste oorzaken van den oorlog. Daartegen moeten wij stelling nemen. Dan alleen kunnen we vruchtbaar vredeswerk verrichten.

De Stichter van den Nederlandschen Katholieken Vredesbond de hoogvereerde Prof. de Langen Wendels begreep zoo goed, dat het onmogelijk was den vrede op eenigszins vruchtbare wijze te bevorderen, zonder dat invloed werd uitgeoefend op de maatschappij en zonder dat in de maatschappij de kwalen werden bestreden, welke de kiem van den oorlog in zich dragen, dat bij juist daarom een Katholieken Vredesbond wilde gesticht zien, omdat bij de vredesactie zag als een beantwoording aan de vredesboodschap van Christus.

Men moge dit standpunt niet misverstaan. Het beteekent allermint, dat wij de eenig ware vredesactie als monopolie zouden opeischen. Het moge waar zijn, dat de leer van Christus zoo radicaal mogelijk aantast, wat in de maatschappij tot oorlog voert, ook zij, die Hem meer van nabij volgen en zich kinderen noemen van zijn Kerk, moeten erkennen – en ik erken het met hen, dat wij al te weinig – vaak minder dan degenen, die buiten de Christelijke gelederen staan – de les in beoefening brengen, die Christus door zijn vredesboodschap aan de wereld heeft gegeven. Ook wij missen den moed, in den vollen zin des woords vredesapostelen te zijn.

dengan menutup diri sendiri, dan memandang secara buta kepentingan diri melulu, melainkan menyadari bahwa kita ini dipanggil, dan di situ lah letak suatu kebabagiaan besar, yaitu kita dapat membuat orang lain bahagia.

Cinta diri sendiri dan keserakahan adalah penyakit besar zaman sekarang ini dan merupakan sebab perang paling mengerikan. Kita harus menentukan sikap tegas melawannya. Dan hanya demikian kita dapat menciptakan karya damai.

Pendiri Persekutuan Perdamaian Katolik Belanda, yang sangat terhormat Prof. de Langen Wendels, mengetahui begitu baik bahwa tidak mungkin meningkatkan perdamaian dengan cara yang dapat menghasilkan buah yang layak, tanpa memberikan pengaruh kepada masyarakat, juga tanpa sekaligus memberantas penyakit jabat dalam masyarakat itu, yang mengandung benih perang. Karena itulah ia menghendaki didirikannya suatu Persekutuan Perdamaian Katolik, sebab ia melihat aksi damai sebagai suatu pertanggunganjawaban terhadap pesan damai Kristus.

Pendirian ini jangan sampai disalahartikan. ⁴³ Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa kita mengharuskan aksi damai sebagai satu-satunya yang benar yang memonopoli. Suatu kebenaran adalah bahwa ajaran Kristus menentang begitu keras apa yang di dalam masyarakat menyebabkan perang. Dan juga mereka yang mengikuti Dia dengan lebih dekat dan menyebut diri mereka putra-putri Gereja, harus mengakuinya dan saya mengakuinya bersama mereka, bahwa kita telah terlalu sedikit – kerap kali kurang daripada mereka, yang berada di luar barisan Kristiani – mendapat pelajaran, yang telah diberikan Kristus kepada dunia melalui pesan damai-Nya. Kita juga kehilangan semangat menjadi rasul damai dalam arti kata sepenuhnya.

1

Maar ondanks het besef er zelve aan te kort te schieten, meenen we toch als ideaal voor een gezonde en vruchtbare vredesactie te mogen wijzen op de verheven vredesboodschap eens door Christus aan de wereld gegeven.

Zondag jl. zeide terecht op het Congres van den Katholieken Vredesbond in Duitschland te Berlijn gehouden: "De ervaring van eeuwen heeft geleerd, dat veiligheid niet te verkrijgen is door legers en vestingen, vooral niet bij de tegenwoordige ontwikkeling van de techniek. Zij kan alleen verkregen worden door een geest van vrede onder de menschen en de volken en de bescherming van alle volken door den volkenbond, die recht moet spreken en ook over een overeenkomstige macht moet beschikken om zijn beslissingen ten uitvoer te doen brengen. De legers zouden dan overbodig worden. Voor dit doel moet het volk worden opgevoed door de pers, door de school, in vergaderingen en congressen."² Wat moet er nog veel geschieden, vooraleer die geest van vrede, ik zeg niet onder de volken – dat is het laatste – maar onder de menschen – waar hij eerst moet zijn – leeft.

Zien we nog een oogenblik om ons heen. In dezen tijd van algemeene malaise en werkeloosheid wordt er van alle kanten op aangedrongen, dat met de Regeeringen van andere landen onderbandeld wordt over mogelijken uitvoer onzer producten ter bescherming en verdediging van onze vaderlandsche takken van nijverheid, althans tot bevordering van den bandel in baar producten. Het is bedroevend, een man als den heer Colijn te hooren verzekeren, dat zijn jarenlange ervaring hem heeft

² Vgl. Verslag Msb. 9 Nov. Avondblad blz.

Namun, kendati ada kesadaran akan kekurangan diri sendiri, kita tetap berpikir sebagai orang ideal untuk mengadakan suatu aksi damai yang sebat dan akan berhasil, boleh mulai dengan menunjukkan pesan damai yang telah diherikan Kristus kepada dunia.

Minggu yang lalu dalam Kongres Persekutuan Perdamaian Katolik di Berlin, Jerman dengan tepat dikatakan, "Pengalaman berabad-abad telah memberi pelajaran bahwa keamanan tidak dapat diperoleh lewat pasukan militer dan penempatan bangunan, khususnya bukan dengan perkembangan teknologi dewasa ini. Keamanan banya dapat diperoleh dengan semangat damai di antam sesama manusia dan hangsa-bangsa, dan perlindungan semua bangsa lewat persekutuan bangsa-bangsa, yang harus mengatakan kebenaran dan juga barus memiliki suatu kekuasaan yang sesuai untuk melaksanakan keputnsan-keputusannya. Dengan demikian, tentara tidak akan diperlukan lagi. Untuk tujuan ini rakyat harus dididik lewat pers, sekolah, rapat, pertemuan dan kongres."² Masih begitu banyak hal harus dilaksanakan sebelum semangat damai, bukan saya katakan di antara bangsa-bangsa - itu adalah yang terakbir - melainkan di antara umat manusia di mana ia pertama-tama harus tinggal dan hidup.

Marilah kita melihat sebentar di sekeliling kita. Dewasa ini karena zaman pennh kesukaran dan pengangguran, ada dorongan dari segala sudut mengadakan pembicaraan dengan pemerintahan negara-negara lain mengenai kemungkinan ekspor hasil produk guna melindungi dan mempertabankan berbagai produk industri dan produk tanah air kita, sekurang-kurangnya untuk meningkatkan perdagangan hasil negeri. Sangat menyedihkan, kita mendengarkan seseorang seperti Tuan Colijn yang memastikan, bahwa pengalamannya

² Lib. Laperan Msb 9 Nov. Avondblad pag. ¹Vgl. Verslag Msb. 9 Nov. Avondblad blz.

geleerd, dat al die onderhandelingen ten slotte niets baten, omdat elke staat lonter bedacht is op zijn eigen belang. Er is nauwelijks sprake van een elkander tegemoet treden met den oprechten wil elkander goed te doen of elkander een dienst te bewijzen. Alles is als vanzelfsprekend op het eigenbelang ingesteld.

In bandel en bedrijf is het niet anders. Er wordt nauwelijks gezien naar hetgeen de mensch vragen mag. Men geeft den ander niet meer, dan men behoeft te geven om hem in de meest gunstige condities aan zijn dienst te verbinden. Dat is efficient. Dat is zaken doen. Dat is het geheim van het succes. Er zijn systemen van hooge loon-uitkeering, maar met het doel zelf meer te verdienen, volstrekt niet om ideële arbeidsvoorwaarden te scheppen of ook maar aan eenig hooger beginsel te voldoen.

De concentratie van het kapitaal, de onverantwoordelijkheid van dengene, die het kapitaal verstrekt, voor hetgeen daarmee wordt gedaan, verscherpen den klassestrijd en scheppen een sfeer van haat en vijandschap tusschen groote groepen der bevolking, vooral omdat uit de bedrijven haast elk gevoel van liefde wordt gebannen, alles zakelijk wordt behandeld en naar het eigen belang afgewogen.

Gelukkig zijn er teekenen, die op verbetering wijzen en hoop geven voor de toekomst. Maar men misleide zichzelf niet. Er is in de maatschappij allengs grooter gevoel van saamhoorigheid ontstaan, op velerlei gebied is samenwerking verkregen. Deze vergadering zelve is er een verblijdend bewijs

bertabun-tabun telah memberi pelajaran kepadanya, bahwa segenap usaha pembicaraannya akbirnya tidak membuahkan hasil, sebab setiap negara banya memikirkan kepentingannya sendiri. Hampir tidak mungkin terjadi hahwa usaha pertemuan berkehendak tulus untuk berbuat baik satu sama lain atau saling membantu. Segalanya seperti dengan sendirinya telah ditentukan untuk kepentingannya sendiri.

Dunia dagang dan perusahaan juga tidak berbeda. Apa yang boleh ditanyakan manusia, pasti tidak diperhatikan. Orang memberikan kepada orang lain tidak lebih daripada yang perlu diberikannya agar dapat dikaitkan dengan pengabdian kepadanya dalam kondisi yang paling menguntungkan. Itu adalah memang efisien. Itulah perdagangan berbuat untuk keuntungan. Itulah rahasia sukses. Ada sistem memiliki pembayaran gaji tinggi, namun dengan tujuan memperoleh pendapatan lebih banyak untuk diri sendiri, sama sekali bukan menciptakan syarat-syarat kerja ideal atau juga hanya memenuhi satu-satunya prinsip lebih tinggi.

Konsentrasi kapital, dan rasa tidak bertanggung jawab seseorang yang memberikan kapital untuk apa yang dilakukan itu, mempertajam pertentangan antargolongan dan menimbulkan suasana kebencian dan permusuban di antara negara berpenduduk besar, terutama karena dari perusabaan-perusahaan bampir pasti menyingkirkan rasa kasib, segalanya diperlakukan sebagai urusan saja dan dipertimbangkan menurut kepentingan diri sendiri.

Syukurlah ada tanda-tanda yang menunjukkan adanya perbaikan dan memberi barapan untuk masa depan. Tetapi, janganlah manusia menipu dirinya sendiri. Dalam masyarakat, lama-kelamaan perasaan lebih hesar akan kesetiakawanan telah bangkit, dan di pelbagai bidang terdapat kerja sama. Pertemuan ini sendiri merupakan suatu bukti yang

van. Maar op markante wijze heeft de Rector Magnificus der Rotterdamsche Handelhoogeschool Prof. Dr. N.J. Polak eergisteren in zijn diesrede er op gewezen, hoe licht ook weer die samenwerking in egoïstische richting wordt gedreven en het sociale effect er van over het hoofd wordt gezien. Hij sprak dan ook van een geïdealiseerd collectief egoïsme als een kenmerkend verschijnsel van onzen tijd.

Met het gehrek aan liefde hangt ten nauwste samen het gebrek aan vergevingsgezindheid. Zeker, men kan niet alles over zijn kant laten gaan, maar wil dit zeggen, dat we moeten terugkeeren tot de oude heidensche opvattingen, dat alle smaad in bloed moet worden afgewasschen, dat een fout vergeven zwakheid is. Het is droevig, dat in het internationaal politiek verkeer fouten fouten zijn, die nooit vergeven worden, dat kunstmatig tusschen landen en volken afkeer en zelfs haat wordt gekweekt, dat een goed woord over een vroegeren vijand en het zien van iets goeds in hem bijna met majesteitsschennis en landverraad gelijk staat.

Christus' vredesboodschap luidt: "Bemin, die u haten, dees goed aan die u vervolgen". "Als gij goed doet aan wie u goed doet, wat voor verdienstelijks is daarin gelegen? Dat doen ook de heidenen. Maar Ik zeg u, dat gij goed doet ook aan hen, die u kwaad doen".

Ik weet wel, dit woord is voor velen in de huidige samenleving de stem van een roepende in de woestijn, maar tot u, die den vrede liefheeft, die met mij hegrijpt, dat die vrede tenslotte moet groeien uit de gezindheid van de velen,

menyenangkan. Namun, secara mencolok Rector Magnificus Sekolah Tinggi Dagang Rotterdam Prof. Dr. N.J. Polak kemarin dulu dalam pidato samhutannya menunjukkan betapa mudah juga kerja sama diarahkan secara egoistis, dan tidak memerhatikan akibat sosialnya. Oleh sebab itu, ia berbicara juga mengenai suatu egoisme kolektif yang diidealisasikan, yang gejalanya mencolok di zaman kita.

Dengan berkurangnya kasih, berhubungan sangat erat dengan kekurangan kesediaan untuk memaafkan. Pastilah orang tidak dapat meniadakan segala sesuatu, namun itu akan berarti bahwa kita harus kembali pada pandangan kafir lama, bahwa semua penghinaan harus dibayar dengan darah, dan mengampuni kesalahan berarti suatu kelemahan. Menyedihkan! Dalam lalu lintas politik internasional, kesalahan adalah kesalahan, yang tidak pernah dimaafkan; bukan suatu ketidaklaziman di antara negara-negara dan bangsa-bangsa dipupuk penolakan dan bahkan kebencian; kata yang dilihat adalah sebagai musuh, walau berbuat kebaikan apa pun, hampir pasti selalu dinilai sama sebagai pelanggaran keagungan dan pengkhianat negara.

10 Pesan damai Kristus berbunyi, "Kasihilah musuhmu, dan berbuatlah baik kepada orang-orang yang membenci kamu" (bdk. Luk 6:27). "Kalau kamu berbuat baik terhadap dia yang berbuat baik terhadap kamu, pahala apa yang diberikan di dalamnya? Hal itu juga dilakukan kaum kafir. Tetapi, Aku berkata kepadamu, bahwa kamu berbuat baik juga kepada mereka yang berbuat jahat kepadamu" (bdk. Mat 5:46-47).

Saya tahu, bahwa kata ini adalah suara seorang yang berseru di padang pasir bagi banyak orang di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Tetapi, kepada Anda, yang mencintai damai, yang dengan saya mengerti bahwa damai akhirnya harus tumbuh dari cara berpikir banyak orang, yang merupakan

die de volksgemeenschap vormen, tot u mag ik dit woord van Christus wel doen hooren als een zeker radicale, zelfs moeilijk uit te voeren, maar niettemin treffende aanwijzing, in welke richting ons werk voor den vrede moet gaan.

Nogmaals, op de maatschappij-hervorming moet onze vredesactie steunen. In de maatschappij moeten de gezonde beginselen van liefde en vergevingsgezindheid opnieuw tot hloeï en tot algemeene beoefening komen.

Het klinkt hard en vraagt haast iets onmogelijks, bij een slag in het gelaat de andere wang te hieden voor een tweeden slag, velen zullen het zelfs een dwaasheid vinden, maar gelijk eens de Bisschop Spiridion aan het keizerlijk Hof van Constantinopel, door een hoveling aldus beleedigd, prompt het gebod des Heeren in beoefening bracht en daardoor zijn beleediger voor goed ontwapende, zou moesten er ook in onze maatschappij nog zijn, die door zulke heldhaftige vergevingsgezindheid toonden, dat er zogenaamde dwaasheden zijn, die meer effect sorteeren dan allerlei woorden, waaraan geen daden beantwoorden. Laten we begrijpen, dat met het eeuwig zich aanpassen aan de opvattingen van den tijd wij geen stap vooruit komen. Eerst als wij dat begrijpen, kan er een hervorming van de maatschappij plaats grijpen, radicaal genoeg om den oorlog uit de wereld te honden.

Als de wijsbegeerte van een Nietzsche ons den oorlog heeft kunnen brengen, laat dan een wijsbegeerte, geïnspireerd door de merkwaardige vredesboodschap van liefde en vergeving weder den vrede hewerkstelligen.

persekutuan rakyat; kepada Anda saya boleh mampardengarkan Sahda Kristus itu sehagai suatu penunjuk jalan yang pasti radikal, hahkan sukar untuk dilaksanakan, namnn meskipun demikian sangat mengena, sebab ke amh itulah pekerjaan yang harus kita lakukan untuk mencapai perdamaian.

Sekali lagi aksi damai kita harus berlandaskan pada pembaruan masyarakat. Di dalam masyarakat, prinsip-prinsip sehat untuk kasih dan kerejaan untuk mengampuni harus dapat berkembang dan sungguh dilaksanakan.

Memang terdengar keras dan menuntut sesuatu yang nyaris tidak mungkin terjadi, bila ada orang ditampar mukanya menyediakan pipinya yang lain untuk juga ditampar (bdk. Mat 5:39) dan banyak orang bahkan memandangnya sebagai hal yang gila. Tetapi, separti pernah terjadi, suatu kali Uskup Spiridion di istana Kaisar Istambul dihina oleh seorang pejabat istana, langsung melaksanakan perintah Tuhan, dan dengan demikian penghinaanya itu dilepaskan dari kedudukan jabatannya selamanya. Begitulah juga dalam masyarakat, dari kita juga masih harus ada orang-orang yang herani dan rela mengampnni untk menunjukkan adanya hal-hal yang disebut pikiran dan perbuatan gila, yang lebih memilih akibat daripada aneka kata-kata yang tidak menunjukkan dalam perbuatan. Marilah kita memahami hahwa dengan menyesuaikan diri terus-menerus pada herhagai pendapat zaman, kita tidak melangkah setapak pun ke depan. Hanya apabila kita memahami itu, maka dapat menyelenggarakan reformasi pada masyarakat yang cukup radikal untuk menjauhkan dunia dari perang.

Jika filsafat Nietzsche telah dapat mendatangkan perang bagi kita, maka hiarkanlah suatu filsafat dapat menginspirasi pesan damai begitu luar biasa tentang kasih dan pengampunan, yang dapat menyelenggarakan kemhali perdamaian.

Er is geen andere weg. Willen wij de pest van den oorlog nit deze streken weren, dan moeten wij die twee gedachten: liefde en vergeving weder algemeen ingang doen vinden bij ons Nederlandsche volk en vandaar uit naar de ons omliggende volken. Zij alleen kunnen de zieke, haast krankzinnige maatschappij nog redden. Het is, of onze beschaafde wereld als met geweld naar haar ondergang wordt gesleept uit kracht zelf van de beginselen waarop zij groot gaat als oorzaak van haar vooruitgang. Moge zij zich tijdig bezinnen.

Nog is het tijd, nog kan er veel gedaan worden bij het vele dat reeds geschiedde en zijn eerste vruchten draagt, om het vredeswerk met succes te bekronen. Nog is alles niet verloren al zijn de tijden donker.

Onze hoop is op ons volk, op ons nuchter redeneerend volk. Het kan tenslotte niet blind zijn voor de steeds luider sprekende waarheid, dat het zelf den oorlog en ook den vrede in handen heeft, dat de volksmeening tenslotte ook de regeeringen beheerscht.

In den oorlog zijn millioenen uitgegeven om de volksmenigte te beheerschen en te leiden, om bij het volk de juiste gezindheid te kweken en te bewaren, welke noodig was om den oorlog voort te zetten tot het bitter einde. Het hewijst, hoeveel het volksgevoelen voor het behoud van den vrede beteekent. Laat ik hier aanhalen, wat de Voorzitter van de Internationale Unie van Volkenbondsvereenigingen, onze te Geneve zoo verdienstelijk werkzame mr. Limburg verleden jaar zeide: "Dit vergete men nooit, dat de vooruitgang van den

Tiada jalan lain! Apabila kita mau menolak ancaman bahaya dabsyat perang dari daerah ini, maka kedua pikiran ini, yakni tentang kasih dan pengampunan, harus dimasukkan lagi secara umum pada bangsa kita, Belanda dan selanjutnya diberikan kepada bangsa-bangsa di sekeliling kita. Hanya kedua hal itu mampu menolong masyarakat yang sakit, yang ibaratnya hampir gila. Apakah gerangan dunia kita yang beradab ini seperti ditarik dengan kekerasan pada kehancurannya dengan kekuatan sendiri yaitu prinsip-prinsip sebagai landasan dirinya dapat menjadi besar, sebagai sumber kemajuannya? Semoga masyarakat merenungkannya pada waktunya.

Waktu masib ada dan masih banyak hal dapat dilakukan berkenaan dengan banyak hal yang sudah terjadi, dan menghasilkan buah pertama untuk memabkotai karya perdamaian dengan sukses. Masih belum segalanya mengalami kegagalan, walaupun waktunya gelap.

Harapan tertelak pada rakyat kita yang berpikir realistis (berpandangan bijaksana dan masuk akal). Rakyat ini akhirnya tidak dapat menutup mata pada kebenaran yang selalu berbicara semakin nyaring, bahwa dirinya sendirilah memegang perang dan juga damai, dan pendapat rakyat akhirnya menguasai pemerintah.

Dalam perang, jutaan biaya dikeluarkan untuk menguasai dan membimbing kelompok rakyat, memupuk dan memelihara cara berpikir yang benar yang dibutuhkan untuk meneruskan perang sampai ke akbir yang pabit. Itu membuktikan betapa banyak peran rasa rakyat guna pemelibaraan perdamaian. Izinkanlah saya mengutip apa yang dikatakan oleh ketua Unio Internasional Perkumpulan Persekutuan Bangsa-Bangsa, yaitu wakil kita Mr. Limburg yang begitu berjasa di Geneve tahun lalu, "Hal ini jangan sampai dilupakan, yaitu kemajuan Persekutuan

Volkenbond – en vullen we hier gerust aan: de bloei van alle werk voor de verspreiding der vredesgedachte – veel groter zou zijn, indien de openbare meening in de verschillende landen krachtiger eischen stelde. Geen regeering zou aan een goed georganiseerde openbare meening weerstand kunnen bieden. Jammer genoeg, is er deze krachtige openbare meening nog niet. Het is aldus de eigen schuld der volkeren, dat de Volkenbond niet meer resultaten brengt” (II, 47).

Op dit woord van mr. Limburg heeft enkele maanden geleden Nederland door zijn petitiunnement voor den vrede, georganiseerd en meesterlijk geleid door de Nederlandsche Pers, een prachtig antwoord gegeven. Maar we moeten blijven roepen. Wij moeten niet opbouden onze redelijke eischen, de eischen van het gezond verstand te doen hooren aan degenen, die ons binnenkort bij de Ontwapeningsconferentie zullen vertegenwoordigen niet slechts opdat zij zelve sterk staan, maar opdat ook andere afgavaardigden dezelfde waarborgen zoeken en vinden in de openbare meening in hun land.

Neen, deze vergadering is niet ijdel. Mogen er nog vele zou worden gebouden in alle streken van ons land.

Er kan vrede zijn. Velen wanbopen er aan. Hun moet steeds luider worden verkondigd, dat vele anderen, wij allen aan den vrede gelooven. Kan er echter vrede zijn, dan moet hij komen.

En dan voelen we het als een edele taak, iets te mogen doen een enkel woord te hebben mogen spreken om, gelijk ik zeide in het begin het geloof in den vrede uit te spreken,

Bangsa-Bangsa - dan dalam hal ini baik ditambahkan: Perkembangan segenap usaha untuk penyebaran pemikiran tentang perdamaian akan menjadi lebih besar lagi, apabila pandangan umum di berbagai negara menekankan tuntutan yang lebih kuat. Tiada negara akan mampu menolak suatu pandangan umum yang diorganisir dengan baik. Sayang sekali, pandangan umum yang kuat ini belum ditemukan. Dengan demikian, adalah kesalahan bangsa-bangsa itu sendiri, bahwa Persekutuan Bangsa-Bangsa tidak menghasilkan apa-apa lagi" (II,47).

Sehubungan dengan perkataan Mr. Limburg ini, beberapa bulan lalu Negeri Belanda lewat permohonan bersama, telah memberikan jawaban bagus sekali untuk perdamaian, yang diorganisir dan dilaksanakan dengan bagus sekali oleh Pers Belanda. Namun, kita harus tetap berseru. Kita jangan berhenti memperdengarkan tuntutan-tuntutan yang masuk akal dan akal hudi yang sehat kepada orang-orang yang sebentar lagi akan badir mewakili kita pada konferensi perlucutan senjata, bukan hanya agar mereka sendiri tampil kuat, tetapi agar juga ntusan-utnsan lain mencari dan menemukan jaminan-jaminan yang sama di dalam pandangan umum di negara mereka.

Tidak, perundingan ini tidak sia-sia! Semoga masih banyak diadakan lagi termasuk juga di daerah-daerah negara kita.

Tetapi, banyak orang tidak dapat memiliki harapan untuk damai itu. Kepada mereka harus selalu diwartakan dengan lebih nyaring, bahwa banyak orang lain, termasuk kita semua, percaya akan damai. Bila memang terdapat damai, maka damai itu harus datang.

Oleh sebab itu, kita merasakannya sebagai suatu tugas mulia untuk boleh berbuat sesuatu, yakni boleh mengatakan sepatah kata agar seperti saya katakan pada awal yakni menyatakan kepercayaan kepada damai, menghidupkan

1

de hoop op den vrede te verlevendigen en bovenal liefde en geestdrift tot het werk des vredes op te wekken.

Ik eindig met een mooi woord van Paus Pius X aan President Taft in 1914 bij het uitbreken van den oorlog: "Geen edeler streven dan de eendracht der geesten te bevorderen, de oorlogszuchtige strevingen te beteugelen, de oorlogsgevaaren weg te nemen en de zorgen, welke de zoogenaamde gewapende vrede medebrengt, te verminderen. Alles, wat tot dat doel gedaan wordt, ook zelfs waanneer het niet terstond en volkomen het beoogde doel bereikt, is toch een edele poging, welke tot lof strekt van degene, die haar onderneemt tot heil der gemeenschap" (l. 1). Moge dit edel streven ons steeds vereenigd houden.

harapan akan damai, dan terutama membangkitkan kasih dan semangat pada karya damai.

Saya mengakhiri dengan sepatah kata indah Paus Pius X kepada Presiden Taft tahun 1914 ketika perang meletus, "Tiada usaha keras lebih mulia daripada meningkatkan kesatuan semangat, mengendalikan dorongan untuk berperang, menghilangkan bahaya perang, dan mengurangi usaha yang dibawa serta oleh apa yang disebut damai bersenjata. Segalanya yang dilakukan untuk tujuan itu, jnga bahkan apa bila tujuan yang dituju tidak segera dan seluruhnya tercapai, merupakan suatu usaha mulia yang mendatangkan pujian bagi dia, yang mengusahakannya demi keselamatan segenap masyarakat" (1,1). Semoga usaha dan cita-cita mulia ini senantiasa menyatukan kita.

SUMBER REFERENSI

PENGERTIAN TENTANG ALLAH

<https://titusbrandsmateksten.nl/godsbegrip/>. Untuk manuskrip Titus Brandsma bisa diakses di Nederlands Carmelitaans Instituut (NCI) <https://nederlandscarmelitaansinstituut.nl/>.

MISTIK

<https://titusbrandsmateksten.nl/mystiek/>. Untuk manuskrip Titus Brandsma bisa diakses di Nederlands Carmelitaans Instituut (NCI) <https://nederlandscarmelitaansinstituut.nl/>.

BUNGA DISINARI MATAHARI

<https://titusbrandsmateksten.nl/de-bloem-in-de-zon/>. Untuk manuskrip Titus Brandsma bisa diakses di Nederlands Carmelitaans Instituut (NCI) <https://nederlandscarmelitaansinstituut.nl/>.

DAMAI DAN PERDAMAIAN

<https://titusbrandsmateksten.nl/vrede-en-vredelievendheid/>. Untuk manuskrip Titus Brandsma bisa diakses di Nederlands Carmelitaans Instituut (NCI) <https://nederlandscarmelitaansinstituut.nl/>.

Sumber Gambar:

Halaman 5: <http://hrandonvogt.com/wp-content/uploads/2016/06/Titus2.jpg>

Halaman 6: <https://www.reisrondes.be/blog/beieren/concentratiekamp-dachau-bezoeken/>

INDEX

- Abstrak: 75, 87, 109, 115, 119, 121, 123, 125, 127, 131, 133.
Amersfoort: 46, 47, 49, 177.
Askese: 151, 155, 157, 159, 165, 167.
Aufklaerung: 87.
Betuwe: 177, 197, 215.
Boxmeer: 17, 53.
Cahaya abadi: 215.
Carmelrozen: 21.
Cinta kasih: 223.
Dachau: 35, 51.
Damai dan perdamaian: 35, 223, 225, 227, 229, 231, 233, 235, 237, 239, 241, 243, 245, 247, 249, 251, 253, 255, 257.
Deisme: 89, 91, 93.
Devosi: 21, 27, 75, 77, 79, 83, 157, 159, 161, 171, 185, 187, 203, 207.
Devosi Modern: 79, 83, 157, 159, 171.
Disinari Matahari: 27, 177, 179, 181, 183, 185, 187, 189, 191, 193, 195, 197, 199, 201, 203, 205, 207, 209, 211, 213, 215, 217, 219, 221.
Dokkum: 27, 47.
Ekstase: 149, 153, 165, 169, 213.
Filsafat: 17, 19, 25, 33, 59, 69, 73, 85, 89, 91, 97, 105, 123, 125, 139, 141, 251.
Friesland: 17, 23, 27, 63.
Gambaran tentang Allah: 65, 67, 69, 71, 73, 77, 79, 81, 83, 87, 89, 93, 97, 99, 101, 105, 107, 115, 121, 123, 127, 129, 135.
Gereja: 19, 31, 41, 77, 79, 127, 149, 151, 157, 171, 179, 181, 183, 185, 187, 189, 191, 193, 195, 197, 199, 201, 207, 209,

211, 213, 215, 219, 229, 243.
 Geulinx: 83.
 Godschalk: 67.
 Guru kebenaran: 81.
 Harmonis: 93, 97, 121, 159, 173.
 Humanisme: 77.
 Imitatio Christi: 83, 159.
 Intuisi: 61, 117, 129, 131, 133, 135, 139.
 Jansenisme: 83.
 John Dons: 47.
 Jurnalis: 31, 39, 41, 53.
 Kalvinis: 83.
 Kartusian: 85, 87, 159.
 Kasih: 33, 35, 47, 71, 73, 75, 81, 93, 119, 155, 157, 161, 191, 207,
 211, 213, 217, 219, 223, 226, 229, 231, 247, 249, 251, 253,
 257.
 Kebenaran: 57, 69, 79, 81, 85, 91, 99, 109, 111, 113, 129, 133,
 179, 181, 189, 219, 243, 245, 253.
 Kegelapan ilahi: 155.
 Kehadiran Allah: 35, 75, 143, 147.
 Kehidupan aktif: 201.
 Kehidupan liturgis: 179, 193, 199, 207, 215, 219.
 Keindahan: 10, 73, 107, 115, 141, 177, 179, 183, 197, 199, 201,
 215, 217.
 Kejabatan: 233, 237.
 Kekuatan senjata: 225.
 Kemampuan manusia: 35, 79, 83, 147, 155.
 Kerja sama: 23, 65, 123, 247, 249.
 Kesamaan bentuk dengan Allah: 159.
 Kodrat Allah: 77, 141.
 Kodrat manusia: 81, 85, 89, 97, 109, 111, 115, 117, 133, 137, 167,

233.

Kontemplasi (Kontemplatif): 17, 31, 199, 201.

Krisis spiritual: 33.

Liturgi: 27, 67, 179, 181, 185, 187, 189, 191, 193, 201, 203, 205, 207, 209, 211, 213, 215, 219.

Martir: 35, 53, 199.

Materialistis: 107.

Meditasi: 27, 47, 49.

Memandang Allah: 97, 117, 133, 135, 145, 155.

Mempela: 71, 81, 163.

Mencintai damai: 223, 249.

Mengenal Allah: 59.

Metafisika: 107.

Mistik: 25, 27, 49, 71, 79, 81, 125, 133, 135, 147, 149, 151, 153, 155, 157, 159, 161, 168, 165, 167, 169, 171, 173, 183, 215, 219.

Monisme: 91, 93.

Nijmegen: 25, 29, 43, 53, 55.

Novisiat: 17.

Orang kudus: 21, 27, 35, 65, 149, 195, 213.

Ordo Karmel: 17, 19, 23.

Oss: 21, 23, 27, 29.

Panggilan Allah: 71, 181.

Pembaruan: 159, 239, 251.

Pendidikan Katolik: 37.

Pengalaman yang ilahi: 147.

Pengertian tentang Allah: 55, 57, 59, 61, 67, 83, 89, 91, 93, 95, 97, 117, 119, 125, 131, 137, 139, 141, 143.

Penghayatan liturgi: 189, 205, 213.

Perang: 25, 37, 51, 63, 71, 127, 223, 225, 227, 231, 235, 237, 239, 241, 243, 251, 253, 257.

Pers Katolik: 31, 33, 41, 43.
 Persekutuan bangsa-bangsa: 245, 253, 255.
 Persekutuan Perdamaian Katolik: 243, 245.
 Pertumbuhan rohani: 213.
 Politik: 31, 33, 113, 241, 249.
 Predestinasi: 67, 81.
 Professor: 25, 29, 33, 37, 49, 35.
 Protestan: 83, 159.
 Quietisme: 157.
 Raja damai: 227.
 Rektor: 29, 33, 179, 181.
 Renaissance: 77, 159.
 Roma: 19, 31, 53, 55.
 Sakramen: 53, 181, 191, 199, 201.
 Scheveningen: 29, 43, 45, 51, 53.
 Sekolah: 21, 23, 37, 39, 43, 83, 85, 89, 93, 155, 159, 161, 167,
 171, 173, 195, 245, 249.
 Sel: 45, 47, 51.
 Siaran radio: 31.
 Sosialis nasional: 33, 35, 39, 41.
 SS (Schutzstaffel): 43.
 Stasi jalan salib: 47.
 Subjektivisme: 89.
 Sumber cahaya: 189, 191.
 Surat kabar: 25, 31, 39, 41, 235.
 Universitas Katolik: 25, 33, 55.
 Wahyu: 69, 87, 89, 59, 117, 133, 141, 143, 145, 151.
 Yahudi: 33, 37, 39.

INDEX NAMA

Adolf Hitler: 31.
Agustinus: 69, 79, 155.
Anna dari Yesus: 161.
Anno Sjoerd Brandsma: 17.
Anselmus: 75.
Aristoteles: 8, 73, 75, 107, 121, 123.
Beatrijs: 155.
Benediktus: 67.
Bergson: 109.
Bernardus: 71, 155, 173.
Bonaventura: 155.
Bonifasius: 27, 47, 63, 65, 67.
Briand: 239.
Colijn: 245.
Daniel van Winchester: 63.
De Jong: 41.
Descartes: 83.
Dondereik: 65.
Eckehart: 157, 173.
Fransiskus dari Assisi: 75, 151, 161.
Gerardus Magnus (Geert Groote): 49.
Gerson: 79.
Hadewych: 155, 173.
Hemert: 91.
Hemsterhuys: 89.
Husserl: 107,
Isidorus dari Sevilla: 63.
Karel de Groote: 67
Katarina dari Siena: 9, 151.
Kinker: 91.

Langen Wendels: 243.
 Lebuinus: 65.
 Limburg: 185, 253, 255.
 Luther: 83
 Maria: 21, 45, 47, 73, 83, 145, 199, 219, 221
 Maria dari Gunung Karmel: 17.
 Max Scheier: 109
 Mierlo: 171.
 Nikolas dari Cues (Nikolas van Esch): 79, 83.
 Nietzsche: 251.
 Paul Block: 239.
 Paus Pius: 257.
 Peter van Amiens: 71.
 Petrus Kanisius: 83, 159.
 Pierre Bayle: 89
 Plato: 8, 69, 73.
 Radboud: 7, 55, 63.
 Raphael Tijhuis: 35, 51,
 Ruusbroec: 135, 147, 153, 155, 157, 163, 165, 167, 173.
 Scotus Eriugena: 69.
 Spinoza: 83,
 Spiridon: 251
 Taft: 257.
 Teresia dari Yesus: 9, 17, 21, 45, 151, 153, 155, 163, 165, 169,
 205.
 Thomas: 75, 121, 123.
 Waicberen: 65.
 Willehad: 65.
 Willibrordus: 65.
 Wulfram: 65.
 Yohanes Busch: 79.
 Yohanes dari Salib: 9, 45, 151, 153, 155.
 Yohanes Soreth: 79

TITUS BRANDSMA

ORIGINALITY REPORT

44%
SIMILARITY INDEX

44%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 titusbrandsmateksten.nl 23%
Internet Source

2 spirin.org 18%
Internet Source

3 www.perpustakaankarmelindo.org <1%
Internet Source

4 www.ensie.nl <1%
Internet Source

5 repositorio.comillas.edu <1%
Internet Source

6 stfwidyasasana-akademik.ac.id <1%
Internet Source

7 repository.ubn.ru.nl <1%
Internet Source

8 www.scielo.org.za <1%
Internet Source

9 ebin.pub <1%
Internet Source

10 www.scribd.com <1%
Internet Source

11 cdja.nl <1%
Internet Source

12 www.digibron.nl <1%
Internet Source

13 www.dbnl.org <1%
Internet Source

14	www.oorlogsbronnen.nl Internet Source	<1 %
15	Karel Steenbrink. "Catholics in Indonesia, 1808-1903", Brill, 2003 Publication	<1 %
16	catatanseorangofs.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	nl-interdyscyplinarnie.uni.wroc.pl Internet Source	<1 %
18	archive.org Internet Source	<1 %
19	www.storiaeletteratura.it Internet Source	<1 %
20	www.transcendentaletudes.com Internet Source	<1 %
21	gkbi.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	carmelitequotes.blog Internet Source	<1 %
23	www.parokimbk.or.id Internet Source	<1 %
24	jehosuah.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	djokodm.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	media.neliti.com Internet Source	<1 %
27	ocdindonesia.org Internet Source	<1 %
28	plaza.rakuten.co.jp Internet Source	<1 %

29	www.duo.uio.no Internet Source	<1 %
30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	anastasyasetiawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	context.reverso.net Internet Source	<1 %
33	pipitfk20.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	serpong.santoambrosius.org Internet Source	<1 %
35	www.rnw.nl Internet Source	<1 %
36	"Saints and Role Models in Judaism and Christianity", Brill, 2004 Publication	<1 %
37	C.M.S Hellwig, S.O. Robson. "A Man of Indonesian Letters", Brill, 1986 Publication	<1 %
38	Geert Warnar, Diane Webb. "Ruusbroec", Brill, 2007 Publication	<1 %
39	ceritadamayanti.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
41	docshare.tips Internet Source	<1 %
42	dspace.puet.edu.ua Internet Source	<1 %

es.scribd.com

43	Internet Source	<1 %
44	ia902206.us.archive.org Internet Source	<1 %
45	misi.sabda.org Internet Source	<1 %
46	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
47	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
48	stand-under.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
50	www.cwsharin.org Internet Source	<1 %
51	www.kun.nl Internet Source	<1 %
52	www.patenindonesia.co.id Internet Source	<1 %
53	kesalahanquran.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	moam.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off